Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

LAPORAN TAHUNAN

2017

Synergy with New Core Values

SAHABAT KONSUMEN BANK

AYO ke BANK

INKLUSI KEUANGAN untuk semua

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

Synergy with New Core Values

Daftar Isi
Table of Contents
ii

Visi dan Misi
Vision and Mission
01

Indikator Laporan Keuangan
Performance Highlights
02

Perekonomian Indonesia 2017
Indonesia Economic Condition 2017
03

Prospek Perekonomian Indonesia 2018
Indonesia Economic Outlook 2018
06

Kinerja Perusahaan 2017
Bank Performance 2017
08

Peristiwa Penting Bank SBI Indonesia
Remarkable Moments of Bank SBI Indonesia
08

Kesinambungan Tema
Theme Continuity
10

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commisioners and Board of Directors Report
12

12 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commisioners Report

15 Laporan Dewan Direksi
Board of Directors Report

Profil Perusahaan
Company Profile
19

19 Sekilas Bank SBI Indonesia
Bank SBI Indonesia at Glance

20 Jejak Langkah
Historical Record

21 Peta Operasional
Operational Map

22 Struktur Organisasi
Organization Structure

23 Susunan Pemegang Saham Perusahaan
Structure of Shareholders

24 Profil Dewan Komisaris
Board of Cimmisioners Profile

26 Profil Dewan Direksi
Board of Directors Report

29 Kepala Unit Kerja
Head of Working Units

Laporan Manajemen
Management's Report
31

Ikhtisar Kinerja
Performance Highlights
32

Perkembangan Bisnis Secara Umum
General Overview of Business Development
33

33 Aset
Assets

33 Investasi
Investment

34 Kredit
Credit

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

Synergy with New Core Values

34 Kredit Bermasalah
Non-Performing Loan (NPL)

35 Aset yang Diambil Alih (AYDA)
Foreclosed Collateral

35 Penempatan pada Bank Lain
Funds Palcements from Other Banks

35 Penempatan Dana dari Pihak Lain
Funds Placements from Other Parties

36 Aktivitas Trade Finance
Trade Finance Activities

36 Aktivitas Valuta Asing
Foreign Exchange Activities

36 Komitmen dan Kontijensi
Commitment and Contigency

37 Dana Pihak Ketiga
Deposits

37 Ekspansi Cabang
Branch Expansion

38 Pendapatan Bunga
Interest Income

38 Biaya bunga
Interest Cost

38 Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

39 Pendapatan Lainnya
Other Income

39 Biaya Operasional dan Provisi
Operation Costs and Provision

40 Laba Operasional dan Laba Bersih
Operational and Net Profit

40 Profitabilitas dan Rasio Lainnya
Profitability and Other Ratio

40 *Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)*
ROA and ROE

40 Selisih Bunga Bersih
Net Iinterest Margin (NIM)

41 LDR, CAR, dan BOPO
LDR, CAR, dan BOPO

41 Cadangan dan Modal
Capital and Reserve

Rencana Bank ke Depan
Bank's Future Plan
41

42 Teknologi Informasi
Information Technology

43 Manajemen Sumber Daya Manusia
Human Resources Management

47 Program Penerapan Sertifikasi Manajemen Risiko
Implementation of Risk Management

Penerapan Fungsi Kepatuhan
Implementation of Compliance Function
48

58 Pencegahan Penyimpangan dan Penerapan Kehati-hatian
Violation Prevention and Prudential Implementation

60 Kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Lainnya
Compliance toward OJK Regulation and Other Regulations

62 Kepatuhan Terhadap Komitmen Bank
Compliance toward Commitment of Bank

63 *Know Your Customer*
Know Your Customer

63 Penerapan Manajemen Risiko
Risk Management Implementation

67 Profil Risiko
Risk Profile

75 *Risk Based Bank Rating*
Risk Based Bank Rating

Pengungkapan Laporan Keuangan
Financial Disclosure
80

Tata Kelola
Governance
125

NILAI - NILAI DASAR PERUSAHAAN

COMPANY CORE VALUES

VISI

VISION

Menjadi Bank terdepan yang memenuhi seluruh kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Becoming the leading Bank which fulfill all customer's needs in its entirety pursuant to international standards and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia

MISI

MISSION

Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan dan investasi kedua belah pihak

Providing complete banking facilities to customer which are supported by the latest technology and the best service-oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customers in terms of trade and investment relationship of both parties

P

PROFESSIONALISM

Kami memenuhi syarat, terampil dan berdedikasi

We are qualified, skilled and committed

T

TRUST

Kami dapat dipercaya, menjunjung integritas dan berkomitmen

WE stand for trust, integrity, reliability and commitment

S

SYNERGY

Kami membangun kolaborasi internal yang produktif untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas

We establish productive internal collaboration, to produce effective work and first-rate quality

B

BE CUSTOMER CENTRIC

Kami memberikan kepuasan kepada nasabah dengan memberikan produk sesuai dengan kebutuhan

We provide customer satisfaction by providing products and services according to the needs

I

INTEGRITY

Kami melakukan hal yang benar untuk alasan yang tepat

We perform rightly for the right reason

I

INNOVATION

Kami terus mencari cara untuk berinovasi dan berkembang, serta menerima perubahan sebagai peluang

We onstantly look for ways to innovate and improve

20 Indikator Laporan Keuangan
17 Financial Statement Indicators

Neraca/Balance Sheet (IDR Mil)

Keterangan	Tahun / *Year*				
NERACA	2017	2016	2015	2014	BALANCE SHEET
Total Kredit	2.111.240	1.932.754	2.177.939	1.914.822	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	2.609.137	2.316.101	2.576.648	2.140.035	Total Deposit
- Giro	247.199	241.135	285.304	172.724	Current Account -
- Tabungan	108.569	80.306	55.665	90.288	Saving Account -
- Deposito	2.253.370	1.994.660	2.235.679	1.877.023	Term Deposit -
Total Aset	4.489.829	4.073.515	4.126.651	3.392.730	Total Asset
Ekuitas	1.271.663	1.200.896	1.196.413	540.072	Equity and Reserves

Laba Rugi/Financial Statement (IDR Mil)

LABA RUGI	2017	2016	2015	2014	INCOME STATEMENT
Pendapatan Bunga	319.505	337.946	276.423	270.800	Interest Income
Pengeluaran Bunga	125.325	148.655	172.899	142.021	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	194.180	189.291	103.524	128.779	Net Interest Income
Pendapatan Lainya	31.110	21.042	11.915	12.673	Other Income
Beban Tenaga Kerja	39.886	34.907	27.950	31.754	Staff Expenses
Beban Lainya	45.937	55.311	61.330	55.251	Other Expenses
Pendapatan (Beban) Non Opr.	-136	580	603	-2.111	Net of Non Ops Income / Exp
PPAP	30.885	113.429	248.336	28.950	Provision
Laba Sebelum Pajak	108.446	7.266	-221.574	23.386	Net Profit Before Tax
Pajak	36.932	2.169	-52.987	6.789	Tax
Laba Bersih	71.513	5.097	-168.587	16.597	Net Profit After Tax

Rasio Keuangan/Performance Ratio (%)

RASIO KEUANGAN	2017	2016	2015	2014	PERFORMANCE RATIO
Imbal Hasil Aktiva	2,52	0,17	-6,10	0,78	Return On Asset/ ROA
Imbal Hasil Ekuitas	6,02	0,45	-25,09	4,32	Return On Equtiy/ ROE
Beban Opr/ Pendapatan Opr	69,03	98,14	177.05	92,33	Opr Exp/Opr Inc
NPL Gross/ Ttl Kredit	3,64	6,88	6.30	6,85	NPL's Gross
NPL Nett	0,00	2,67	1,43	3,84	NPL's Net
KPMM	42,17	47,33	46,35	25,2	CAR
Total Kredit / Dana Pihak Ketiga	80,92	83,45	84,53	89,48	LDR

KILAS 2017

Kinerja perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2017 relatif stagnan imbas dari pengetatan moneter di sejumlah negara. Perlambatan ini juga berpengaruh kepada penyaluran kredit perbankan

The national economic performance throughout 2017 was relactively circling around stagnant state due to the impact of monetary tightening in numerous countries. This deceleration of growth rate also affected the banking credit distribution which only grew by 8,2% on a YoY basis per December 2017

Secara umum, kinerja perekonomian nasional sepanjang tahun 2017 bergerak stagnan imbas dari pengetatan moneter di sejumlah negara dan isu geopolitik. Pertumbuhan ekonomi hanya sekitar 5,07 persen, meski asumsi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar 5,2 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disertai anomali dari sisi produksi berupa penurunan kinerja sektor riil dan dari sisi pengeluaran konsumsi rumah tangga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat.

Perlambatan ini juga berdampak pada penyaluran kredit perbankan yang hanya tumbuh 8,2 % *year-on-year* (yoy) per Desember 2017, jauh dari target Bank Indonesia (BI) sebesar 10-12 % sebelum revisi, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi pertumbuhan kredit berada di level 13 %, kemudian diturunkan lagi menjadi 11 %.

Selain itu, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) per posisi Desember tumbuh 8,3 % (yoy) atau sebesar Rp5141,5 triliun. Pertumbuhan ini diluar target OJK sebesar 9-11 % pada akhir 2017. Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari kredit mengindikasikan ekspansi penyaluran kredit yang masih tertahan karena beberapa bank masih terkonsentrasi untuk merestrukturisasi kredit bermasalah.

Generally, the national economic performance throughout 2017 was relatively circling around stagnant state, due to the impact of monetary tightening in numerous countries and due to the geopolitical issues. The economic growth was 5,07%, against budgeted growth of 5,2%. The deceleration in growth rate of economy was due to the decrease in production which was in the form of decrease of performance on the real sector and on the side of household consumption expense causing the decrease of public purchasing capability.

This deceleration also affected the banking credit distribution which only grew by 8,2% on a YoY basis per December 2017, against the targets which was formerly stipulated at 10-12% by Bank Indonesia before revision, and target growth by Otoritas Jasa Keuangan was predicted to be orbiting around 13%, which was later revised to 11%.

Apart from that, the growth of Third Party Fund per position of December 2017 grew 8,3% on a YoY basis amounting to IDR 5141,5 Trillion. This growth was considerable against OJK target which was around 9-11% by the end of 2017. The higher growth of Third Party Fund indicated that the expansion of credit distribution was still stuck due to the condition of Banks which were still largely focusing on restructuring their NPLs.

Namun, pemerintah berhasil menjaga pergerakan harga pangan (*volatile food*), sehingga tidak berdampak pada inflasi sepanjang 2017 sebesar 3,61 persen. Angka ini masih di bawah target inflasi BI sebesar 4 persen. Besaran inflasi pada 2017 disebabkan oleh kebijakan pemerintah yakni adanya harga barang dan jasa yang diatur oleh pemerintah, mulai harga bakar minyak dan tarif dasar listrik.

Nevertheless, the government succeeded in maintaining the volatility of food supplies, thereby it did not affect the inflation throughout 2017 which amounted to 3,61%. This percentage was still under the forecasted inflation target issued by BI (4%). The inflation measure in 2017 resulted due to the governmental policies, i.e. the stability of price of goods and services which were regulated by government, comprising the price of fuel and basic electricity tariff.

Walaupun kebijakan pemerintah belum sepenuhnya efektif mendorong pertumbuhan ekonomi, namun sejumlah indikator menunjukan kinerja positif seperti penurunan tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan rasio gini, yang masing-masing menurun menjadi 5,5 persen, 10,1 persen, dan 0,39 persen. Selain itu, lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings mendongkrak peringkat *Long Term Foreign* dan *Local Currency Issuer Default Rating* Indonesia menjadi BBB dari sebelumnya BBB- dengan outlook stabil. Kenaikan peringkat utang Indonesia itu didukung ketahanan Indonesia terhadap guncangan eksternal atau faktor global dalam beberapa tahun terakhir.

Although the governmental policies have not yet completely been effective in encouraging the economic growth, there are various indicators implying the positive performance, for example the decrease of national unemployment, poverty level and gini coefficient, which respectively decreased to 5,5%, 10,1% and 0,39%. Alongside that, an international rating institution Fitch Ratings boosted the rate of Long Term Foreign and Local Currency Issuer Default Rating of Indonesia into BBB, which were previously BBB- with stable outlook. Such impovement was supported by the resiliency of Indonesia in tackling the external shocks or global factors during the previous years.

Bank Dunia menempatkan Indonesia pada posisi peringkat ke-72 dari 190 negara dalam kemudahan berusaha 2018. Posisi Indonesia naik 19 tingkat dibanding 2017 dari peringkat 91 ke peringkat 72. Menurut laporan Bank Dunia, indikator *Ease of Doing Business* (EODB) Indonesia yang mengalami perbaikan tajam antara lain penyelesaian kepailitan, penegakan kontrak, dan akses terhadap listrik.

World Bank considerably placed Indonesia on the 72th rank amongst 190 states all around the globe in terms of the ease of doing business of 2018. The position has improved 19 levels from the previous year, from 91 to 72. According to the report issued by World Bank, Indonesia Ease of Doing Business (EODB) indicators which underwent a significant improvement amongst others are concerning the bankruptcy settlement, contract enforcement and electricity accessibility.

Perkembangan industri jasa keuangan berbasis teknologi finansial (tekfin) juga layak menjadi sorotan pada tahun 2017. Target pemerintah terkait dengan inklusi keuangan yang mencapai 75 persen pada 2019 akan dipengaruhi pengembangan infrastruktur informasi teknologi. Hingga akhir tahun 2017, survei OJK menunjukan 67,8 persen masyarakat menggunakan produk keuangan.

The development of fintech-based financial service industry would also necessarily be compiled within 2017 economic highlights The target of government relating to financial inclusion that amounting to 75% in 2019 will be affected by the development of information technology infrastructures. By the end of 2017, a survey conducted by OJK portrayed that 67,8% of people in Indonesia have beneficiated fromfinancial products.

72

Kemudahan Berusaha
Ease of Doing Business (EODB)

Indonesia secara signifikan melakukan deregulasi ekonomi yang berdampak pada perbaikan peringkat kemudahan berusaha dari posisi sebelumnya 91 menjadi 72 atau naik 19 peringkat.

Indonesia has progressed significantly in deregulating its economy as its ranking in the Ease of Doing Business (EODB) index for 2018 has climbed 19 places to 72 from its previous rank of 91.

Kepastian bagi industri mulai dari regulasi dan tingkat literasi keuangan yang semakin baik, terutama di pasar kelompok milenial mendorong percepatan inklusi keuangan. Misalnya, Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) pada laporannya per Desember 2017 mencatat sebanyak 235 perusahaan tekfin yang bergerak di Indonesia saat ini. Dari jumlah tersebut, subsektor sistem pembayaran masih mendominasi yaitu sebesar 39
persen. Selebihnya, sebanyak 11 persen berasal dari subsektor provisioning, 11 persen dari manajemen investasi, 4 persen dari insurtech, dan 3 persen dari equity capital raising.

The certainty for industry namely from the side of improvement of regulations and financial literacy level, notably in the millenial market boosted the financial inclusion acceleration. For instance, Fintech Indonesia (AFTECH) as per its report per December 2017 recorded that there are 235 fintech companies engaging in Indonesia up to this date. From the aforementioned number, the payment system sector still abide itself in a considerable domination, amounting to 39%. Moreover, 11% originating from provisioning sub-sector, 11% from investment management, 4% from insurtech and 3% from the equity capital raising.

Di sisi lain, jumlah pelaku usaha dari subsektor pinjam-meminjam tercatat tumbuh pesat dari 15 persen pada awal tahun 2017 menjadi 32 persen di akhir tahun. Hal ini didorong terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Berbasis Teknologi Informasi. Hasilnya data OJK per November 2017 jumlah transaksi peer-to-peer lending mencapai Rp2,2 triliun.

On the other hand, the number of business actor from the loans subsector recorded its rapid growth from 15% in the beginning of 2017 to 32% by the end of the year. This is due to the issuance of POJK No.77/POJK.01/2016 concerning IT-Based Loans Service. The result is that the OJK data per November 2017 revealing the number of peer-to-peer lending transaction reaching IDR 2,2 Trillion.

Sementara itu, masih dalam laporan yang sama sebanyak 77 persen perusahaan tekfin telah berkolaborasi dengan bank secara langsung dan 67 persen secara tidak langsung. Sedangkan, sebanyak 63,9 persen pelaku usaha tekfin terdata telah terkoneksi ke bank melalui API. Industri perbankan yang solid ditopang dengan akses kemudahan dan berbiaya rendah yang dimiliki tekfin akan menjadi salah satu faktor inklusivitas pertumbuhan ekonomi.

Meanwhile, still referring to the same report, there are 77% of fintech companies which have engaged within the considerable collaboration in a direct basis and 67% in an indirectly basis. Apart from that, there are 63,9% of the recorded fintech business actors who are connected to the Bank by means of API. The banking industry that will be sustained by the feasible accessibility with low cost ownership of fintech would considerably be an inclusivity factor concerning economic growth.

PROSPEK

Menyambut tahun 2018, pemulihan global dan restrukturisasi kredit bermasalah diharapkan berlanjut di tengah tantangan global seperti perlambatan ekonomi Tiongkok, pengetatan kebijakan moneter di beberapa negara Uni Eropa

Welcoming 2018, the global recovery and NPL restructuration are hoped to be sustained amidst the global challenges such as the Chinese economic deceleration and monetary policies tightening in several European Union countries

Melambatnya pertumbuhan ekonomi domestik berimbas terhadap performa intermediasi perbankan. Lebih tingginya pertumbuhan DPK dibandingkan kredit menyebabkan likuiditas perbankan menjadi longgar. Loan to Deposits Ratio (LDR) perbankan terus menurun hingga menyentuh angka 88,97 persen per November 2017. Padahal, periode yang sama tahun sebelumnya LDR sebesar 90,70 persen. Kondisi ini mengakibatkan perbankan semakin sulit untuk meningkatkan margin dan laba yang tinggi.

Net Interest Margin (NIM) perbankan per November 2017 hanya menembus angka 5,31 persen, lebih rendah jika dibandingkan November 2016 yang mampu mencapai 5,62 persen. BI dan OJK mematok pertumbuhan kredit perbankan masing-masing 12-14 persen dan 11-12 persen. Target ini lebih tinggi dari proyeksi 2017 2 (dua) regulator tersebut sebesar 10-12 persen dan 11,7 persen.

Menyambut tahun 2018, pemulihan global dan restrukturisasi kredit bermasalah diharapkan berlanjut di tengah tantangan global seperti perlambatan ekonomi Tiongkok, pengetatan kebijakan moneter di beberapa negara Uni Eropa, dan ketegangan geopolitik yang semakin memanas di Semenanjung Korea, serta volatilitas harga minyak dan komoditas.

Stimulus ekonomi berupa intervensi pemerintah untuk mendorong permintaan dan daya beli melalui kebijakan padat karya (*cash for work*) yang memiliki efek jangka pendek diharapkan dapat mengerek pertumbuhan ekonomi. Salah satunya memaksimalkan program yang sudah berjalan, seperti Dana Desa.

The deceleration of domestic economic growth led to affect the banking intermediary performance. The higher state of deposit growth compared to the credit led the banking liquidity becoming loose. The Loan to Deposit Ratio of Banks kept on decreasing to 88,97% per November 2017. Contrast with that, the LDR was around 90,70% on the same period of the previous year. This condition pushed the banking industry whereby it could not generate high margin and profit

The banking Net Interest Margin per November 2017 reached 5,31%, slightly lower than on November 2016 which could reach 5,62%. BI and OJK darted the banking credit growth to respectively 12-14% and 11-12%, higher from the projection of 2017 issued by those two regulators (10-12% and 11,7%).

Welcoming 2018, the global recovery and NPL restructurization are hoped to be sustained amidst the global challenges such as the Chinese economic deceleration, monetary policies tightening in several European Union countries, as well as geopolitical dispute which can snowball as in the Korean Peninsula, as well as volatility of oil and commodity.

Economic stimulus in the form of government intervention to encourage the demand and purchasing power by means of cash for work policies which has a short-term effect is expected to reasonably increase the economic growth. One of the way in maximizing the on-going program, such as Dana Desa.

Anggaran lebih dari Rp120 triliun perlu terserap sepenuhnya pada pengembangan desa, bukan hanya berfokus pada infrastruktur, tetapi juga pengembangan kapasitas ekonomi desa, seperti mengembangkan koperasi, Badan Usaha Milik Desa, peternakan, dan pertanian desa.

The budget of more than IDR120 trillion shall be comprehensively absorbed to the village development sector, not only focused on the infrastructure, but also the development of village economic capacity, such as developing cooperatives, Village-owned Entities, village farming and agriculture.

Pertumbuhan dari desa memang perlu menjadi perhatian pemerintah seraya terus berkonsentrasi pada implementasi paket kebijakan pemerintah yang berorientasi pada sisi produksi (*supply side*) seperti peningkatan pembangunan infrastruktur, deregulasi ekonomi, insentif pajak, dan penurunan suku bunga yang baru memiliki efek dalam jangka panjang. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi 2018 berada di level 5,1-5,5 persen.

The rural growth indeed needs to be emphasized as highlighted by government, while focusing on the supply side, e.g. infrastructure building enhancement, economic deregulation, tax incentives as well as the interest rate reduction which evidently possess the long-term effect. BI predicted that the 2018 economic growth will circle around 5,1-5,5%.

Sementara itu, BI menargetkan inflasi berada di level 3,5±1% dengan menjalankan langkah-langkah strategis pengendalian inflasi dengan pemerintah antara lain memastikan kecukupan pasokan pangan dan mengatur besaran dan waktu kenaikan kebijakan administered prices, serta mengendalikan dampak lanjutan yang berpotensi timbul, dalam hal terdapat kebijakan penyesuaian *administered prices*.

Meanwhile, BI targeted the inflation to be around 3,5±1% in operating the strategic actions regarding inflation control by the government, amongst others ensuring the food stock adequacy and regulating the measures and time concerning the increase of administered price policies, as well as controlling any potential of further impact which possibly occur in case there is any adjustment in policy of administered prices.

Pemerintah diprediksi akan berhati-hati dalam mengeluarkan kebijakan, mengingat 2018 merupakan tahun politik, 171 daerah akan menyelenggarakan Pilkada serentak. Namun, jika pemerintah dapat menjaga stabilitas ekonomi dan ketegangan politik, Pilkada 2018 akan menjadi berkah, belanja pemerintah untuk pemilihan umum baik Pilkada dan Pilpres cukup besar yaitu hampir Rp18 triliun. Belum biaya yang akan dikeluarkan oleh partai politik dan calon yang akan berkompetisi, ekonomi akan menggeliat dan mengurangi kelesuan belanja.

Government is predicted to be arguably careful in issuing policies, considering the fact 2018 is the political year. 171 regions will go for the concurrent election. Nevertheless, if the government could preserve the economic stability and political tension, 2018 regional election will be fruitful, government expense for the election, either regional or presidential will considerably be high, amounting to IDR 18 Trillion. It has not yet been incorporated with cost that prospectively will be incurred by political party and prospective candidates, the national economy will further be boosted and evidently reduce the expense slackness.

Selain itu, Indonesia juga akan menjadi tuan rumah Asian Games 2018 yang akan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian domestik. Dana Moneter Internasional (IMF) menilai tahun 2018 merupakan momentum untuk melakukan ekspansi. Mengombinasikan kebijakan jangka pendek dan jangka panjang adalah jawaban agar perekonomian tidak mengalami kemandekan, sehingga target pertumbuhan ekonomi tahun 2018 dapat tercapai.

Alongside that, Indonesia will also host the upcoming Asian Games 2018 that will reasonably pour positive impact towards the domestic economy. International Monetary Fund (IMF) assessed that 2018 will be momentous period resulting in growth. Combining the short-term and long-term policies would be the answer so that the economy will not suffer from any troublesome disruption, thereby the targeted economic growth of 2018 will be feasibly achieved.

Laba Bersih
Net Profit After Tax

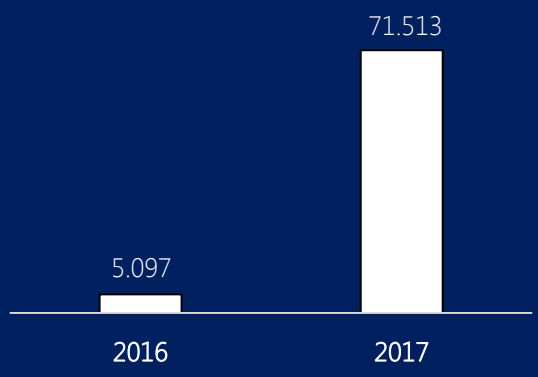

1403.10%

Pertumbuhan Laba Bersih
Net Profit Growth

Total Kredit
Total Credit

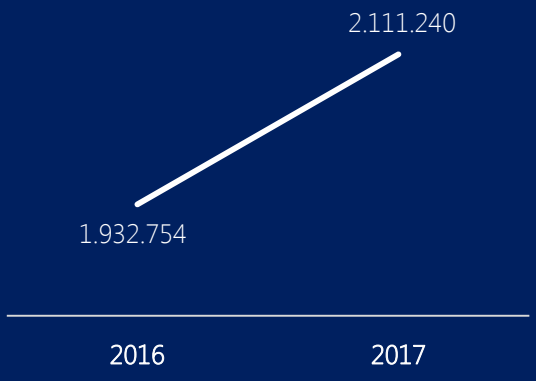

9.23%

Pertumbuhan Kredit
Credit Growth

Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds

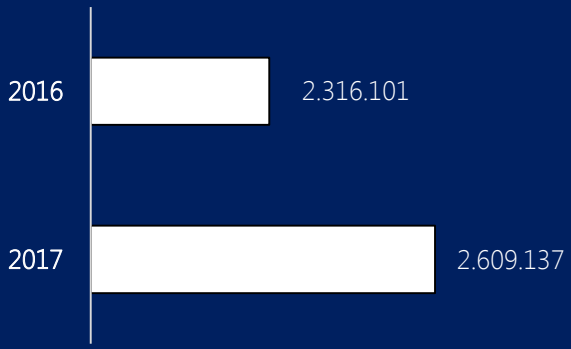

11.23%

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds Growth

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Million)

PERISTIWA PENTING BANK SBI INDONESIA TAHUN 2017

REMARKABLE MOMENTS OF BANK SBI INDONESIA IN 2017

JAN

TAMPILAN BARU WEBSITE BANK SBI INDONESIA

Bank SBI Indonesia mengubah tampilan website resminya dengan tampilan lebih komunikatif, user friendly dan merepresentasikan identitas Bank, sehingga pengunjung dapat mendapatkan informasi secara lengkap mengenai Bank SBI Indonesia, mulai dari produk dan layanan yang ditawarkan, lokasi cabang, akses internet banking untuk nasabah, dan beragam informasi lainnya

NEW DISPLAY OF BANK SBI INDONESIA WEBSITE

Bank SBI Indonesia modified the display of its official website with a more communicative, user friendly display which represents the identity of the Bank, thereby the visitor would get a more comprehensive information concerning Bank SBI Indonesia, from the offered products and services, branch locations and internet banking access for customers as well as other necessary information

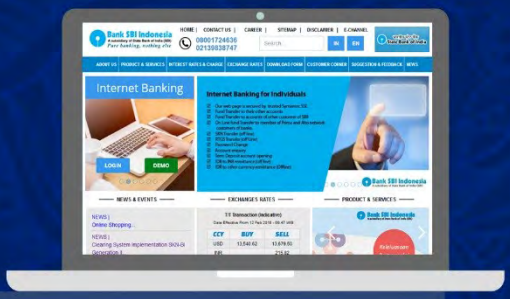

JUN

IT HELP DESK

Divisi IT meluncurkan IT Help Desk yang bertujuan untuk memudahkan karyawan untuk menyampaikan kendala dan permintaan khusus seputar IT

IT HELP DESK

IT Division launched IT Help Desk which aims to ease the employee to convey IT problems and particular request regarding IT

SMS BANKING DAN EMAIL BLAST REACTIVATION

Divisi Marketing secara reguler memberikan informasi terkait produk dan layanan, serta edukasi penggunaan layanan Bank kepada nasabah melalui SMS Banking dan E-mail

SMS BANKING AND EMAIL BLAST REACTIVATION

Marketing Division sends information related with products and services on a regular basis, as well as information regarding services of the Bank for customer through SMS Banking and e-mail

CORPORATE INTERNET BANKING

Bank SBI Indonesia meluncurkan layanan unggulannya yaitu Corporate Internet Banking untuk nasabah perusahaan. Nasabah dapat menikmati lebih dari 10 fitur transaksi yang tersedia dengan kemudahan penggunaan dan keamanan transaksi yang diberikan oleh Bank.

CORPORATE INTERNET BANKING

Bank SBI Indonesia launched its featured service called Corporate Internet Banking for corporate customers. Customer would be able to enjoy more than available 10 transaction features with ease of use and transaction security provided by the Bank.

SEP

PELUNCURAN ATM CHIP CARD

Bank SBI Indonesia peduli terhadap keamanan transaksi nasabahnya, sehingga pada bulan September lalu bank meluncurkan ATM Chip Card dan diresmikan oleh Managing Director State Bank of India, B. Sriram. Dengan penggunaan teknologi chip, keamanan kartu ATM / debit akan semakin terjaga.

CHIP CARD ATM INAUGURATION

Bank SBI Indonesia genuinely cares for the security of transaction of its precious customers, thereby in the latest September, Bank launched the Chip-based ATM Card and officially inaugurated by the Managing Director of State Bank of India, B. Sriram. With the utilization of chip technology, the security of ATM/Debit card would be more assuredly preserved.

RODP BATCH 3 KICK-OFF

Relationship Officer Development Program (RODP) Batch 3 kembali dibuka. RODP merupakan program yang disiapkan oleh Bank SBI Indonesia untuk generasi muda (fresh graduate) dalam rangka regenerasi pimpinan untuk menduduki posisi-posisi strategis bank di masa depan.

KICK-OFF OF RODP BATCH 3

The admission of third batch of Relationship Officer Development Program was opened. RODP is a program prepared by Bank SBI Indonesia for fresh graduates with regard to the principal positions regeneration, to take over duties and responsibilites of Bank strategic positions in the future.

SBII TEAM BUILDING & OUTING

Acara tahunan Bank SBI Indonesia, SBII Outing kembali digelar pada 23-24 September di Jambuluwuk Resort, Bogor. Acara yang dihadiri lebih dari 200 karyawan tersebut bertujuan untuk meningkatkan komunikasi, keakraban, dan kerja sama tim melalui program team building.

SBII TEAM BUILDING AND OUTING

The annual event of Bank SBI Indonesia, SBII Outing was held on September 23rd-24th in Jambuluzuk Resort. Attended by more than 200 employees, the set of activities were aimed to enhance the communication, fraternity and team cooperative engagement by means of team building program.

SINDIKASI DENGAN WASKITA KARYA

SBII berpartisipasi dalam sindikasi PT. Waskita Karya, Tbk dengan komitmen sebesar Rp.150 Miliar. Selain dengan Waskita, Bank SBI Indonesia juga berpartisipasi pada sindikasi beberapa perusahaan lainnya seperti Andalan Finance, Gajah Tunggal, MPM Finance, BTPN, dan BNI.

CREDIT SYNDICATION WITH WASKITA KARYA

SBII took part of the credit syndication of PT Waskita Karya, Tbk with the commitment worth of IDR 150 Bio. Alongside with Waskita, Bank SBI Indonesia also participated in several credit syndication with several other companies, e.g. Andalan Finance, Gajah Tunggal, MPM Finance, BTPN and BNI.

2014

ENABLING THE RIGHT PATH

Momentum untuk meningkatkan kualitas bisnis Bank ditandai dengan migrasi core banking dari Alpha Bits ke Finacle menjadi peristiwa penting lainnya untuk mengintegrasikan kebutuhan bisnis dan transaksi perbankan. Selain itu, Bank menerima tambahan modal dari pemegang saham sebesar USD25,68 Juta dalam rangka mendukung upaya Bank menjadi Bank BUKU 2.

A momentum to enhance the business quality of the Bank, marked by the core banking migration from Alpha Bits to Finacle which serve in integrating the business requirements and banking transaction. Apart from that, the Bank infused additional capital from the shareholders on the tune of USD 25,68 mio in order to support the Bank to improve as a BUKU 2 Bank

2015

DARE TO CHANGE

Bank mengalami tantangan pada tahun 2015 dengan menurunnya kualitas kredit, sehingga Bank berfokus untuk memperbaiki kualitas kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, meningkatkan kualitas pengendalian internal, dan penerapan manajemen risiko perkreditan yang memadai.

Bank confronted a set of considerable challenges in 2015 by means of credit quality reduction, thereby Bank focused in recovering the credit quality in taking into account the prudential principles, enhancing the internal control quality and implement the adequate credit risk management.

2016

TRANSFORMATION FOR BREAKTHROUGH

Profitabilitas Bank yang mengalami perbaikan merupakan cerminan atau refleksi bahwa Bank berupaya bangkit untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam rangka memperkuat permodalan dan upaya menambah cadangan kecukupan modal, Bank menerima tambahan modal dari pemegang saham sebesar USD35,35 Juta.

The improved Bank profitability is evidently a reflection stating that the Bank has undertaken many efforts in enhancing the performance of the company. With regard to strengthen the capital as well as to add the capital adequacy reserves, Bank acquired additional capital from the shareholders on the tune of USD 35,35 mio.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati. Segala puji dan syukur mari kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya kepada kita semua sehingga Bank SBI Indonesia mampu melalui tahun 2017 dengan sangat baik, dimana laba perusahaan meningkat sangat signifikan dari Rp. 5,1 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 71,5 milyar di tahun 2017.

Pada kesempatan yang baik ini perkenankan kami menyampaikan laporan komisaris sebagai salah satu wujud pertanggung-jawaban kami sebagai Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan Indonesia tahun 2017

Kinerja Bank SBII tidak terlepas dari kondisi perekonomian pada umumnya dan kondisi industri perbankan pada khususnya. Dalam melakukan penilaian kinerja Direksi kondisi makro ekonomi menjadi salah satu pertimbangan Dewan Komisaris. Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2017 membaik sejalan dengan kondisi ekonomi global yang lebih baik. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional meningkat dari 5,03% pada tahun 2016 menjadi 5,07% pada tahun 2017, didukung oleh stabilnya konsumsi rumah tangga, meningkatnya pertumbuhan investasi, belanja Pemerintah yang membaik serta surplus neraca perdagangan international yang terus meningkat. Nilai ekspor Indonesia tumbuh sebesar 16.2 % dibandingkan dengan tahun 2016 dan kenaikan nilai ekspor membantu current account deficit menyusut dari 1,8% pada tahun 2016 menjadi 1,34% pada tahun 2017.

REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS

The honorable shareholders and stakeholders, first and foremost let us be grateful to Allah SWT the Almighty, because of His abundant blessings and grace, Bank SBI Indonesia could excel the 2017 financial year with excellence, where the corporate profit was significantly increased from IDR 5,1 bio in 2016 to be IDR 71,5 bio in 2017.

On this auspicious occassion please kindly let us convey the report of Board of Commissioners as per one of our responsibilities as the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia for the period of financial year which ends on December 31st 2017.

2017 Indonesian Economic and Banking Condition

The performance of Bank SBI Indonesia did not infringe the economic condition in general as well as the condition of banking industry in particular. In terms of performing the performance assessment of Board of Directors, the macro-economic condition is being considerably taken into account as one of the base of consideration by Board of Commissioners. The 2017 Indonesian economic condition underwent an improvement, which went hand-in-hand with the global economic condition which underwent an improvement as well. The National Gross Domestic Product increased from 5,03% in 2016 to be 5,07% in 2017, bolstered by the stable household consumption, positive investment growth, finer government expense as well as the surplus of international trade balance which kept on increasing. The Indonesian export value grew by 16,2% compared to 2016, which led to shrinking the current account deficit from 1,8% in 2016 to be 1,34% in 2017.

Dari sisi kebijakan moneter, pengetatan moneter negara-negara maju menyebabkan ruang bagi penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia 7-day reverse repo menjadi semakin kecil. Namun Bank Indonesia masih memiliki ruang untuk tetap menerapkan kebijakan yang akomodatif untuk mendorong peyaluran kredit perbankan dan menjaga likuiditas di sistem keuangan. Disisi lain, kinerja sektor perbankan konvensional secara umum masih tetap terjaga dengan baik. Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami kenaikan yaitu dari 22,93% pada tahun 2016 menjadi 42,17% pada tahun 2017. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam menghadapi tekanan dan gejolak perekonomian.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mampu menghadapi pengaruh kondisi perekonomian dengan baik, yang di tunjukkan dengan pencapaian kinerja Bank SBII yang sangat baik di tahun 2017.

Kinerja Bank SBII

Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan rencana bisnis dan implementasi strategi Bank SBII dengan sangat baik.

Dalam menghadapi tantangan perekonomian, khususnya di industri perbankan tahun 2017, Direksi telah mampu mengambil berbagai inisiatif strategis dalam rangka meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Pada tahun 2017 Direksi telah melaksanakan nasehat Dewan Komisaris untuk fokus pada 1) memberikan perhatian khusus pada kualitas kredit, 2) menjaga tingkat likuiditas dalam kondisi sehat, 3) pertumbuhan kredit dan 4)peningkatan fee based income.

Pada tahun 2017 bank SBII membukukan laba bersih sebesar Rp. 71,5 milyar meningkat sangat signifikan dari laba pada tahun 2016 yang sebesar Rp. 5,1 milyar atau mencapai 96,72% dari target yang telah ditetapkan. Rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 2,52 % dan 6,02% , lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,17% dan 0,45%.

Bank SBII berhasil menurunkan rasio kredit bermasalah bruto (Gross NPL) secara signifikan dari 6,88% pada tahun 2016 menjadi 3,64% pada akhir tahun 2017 dengan cara melakukan usaha penagihan yang intensif, penguatan pengelolaan kredit yang sehat dan melakukan restrukturisasi perkreditan.

Penyaluran kredit yang diberikan tumbuh sebesar 9,23% atau mencapai sebesar Rp 2.111,2 milyar, sedangkan Dana Pihak Ketiga bank SBII tumbuh sebesar 12,65% atau mencapai Rp 2.609,1 milyar. pada akhir tahun 2017. Total asset juga meningkat 10,22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau pada akhir tahun 2017 mencapai Rp 4.489,83 milyar

Pelaksanaan Fungsi Dewan Komisaris

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan bisnis secara pruden, sehat dan berkesinambungan Dewan Komisaris akan tetap menjalankan fungsinya sebagai pengawas, pemantau dan penasehat Direksi demi tercapainya strategi dan rencana bisnis bank SBII. Fungsi Dewan Komisaris tersebut telah dilaksanakan selama ini dan akan terus dilanjutkan dalam bentuk pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan tata-kelola perusahaan yang baik termasuk penerapan pengendalian internal, penerapan manajemen risiko yang berkesinambungan, pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan perbankan termasuk tindak-lanjut temuan auditor baik internal maupun eksternal.

From the side of monetary policies, the monetary tightening of developed countries made the reason for the reduction of BI 7-days Reverse Repo rate to arguably be decreasing. Nevertheless, Bank Indonesia still had the chance to continue implementing the accomodative policies with regard to encourage banking credit distribution as well as to maintain the financial system liquidity. On the other side, the performance of conventional banking sector still being well maintained on a general basis. Capital Adequacy Ratio underwent a change, from 47,33% in 2016 to be 42,17% in 2017. This condition implied the robust banking resiliency amidst the pressure and economic turbulences.

Board of Commissioners, hence, believed that the Board of Directors has been capable to face the considerable impact aroused by the aforementioned economic condition, evidently validated by the excellent accomplishment of performance of Bank SBI Indonesia in 2017.

Performance of Bank SBI Indonesia

Based on the monitoring results throughout 2017, Board of Commissioners confirmed that Board of Directors has been very effective in realizing the business plan as well as the strategic implementation of Bank SBI Indonesia.
In terms of facing the economic challenges, particularly in the Banking industry in 2017, Board of Directors has been capable in taking considerable strategic initiatives with regard to enhance the corporate operational performance. In 2017, Board of Directors had put forth the advises of Board of Commissioners to aim attention to these four matters, amongst others are 1) pinpoint a special concern to credit quality, 2) maintain the sound liquidity rate, 3) credit growth and 4) fee based income improvement.

In 2017 Bank SBI Indonesia recorded the Net Profit of IDR 71.5 bio, indicating a significant improvement from 2016 achievement of IDR 5,1 bio. This was 96,72% of the stipulated target. ROA and ROE Ratio were respectively amounting to 2,52% and 6.02%, higher than what was stated on the previous year, which were respectively amounting to 0,17% and 0,45%

Bank SBI Indonesia exceled in reducing the Gross NPL on a significant basis from 6,88% in 2016 to be 3,64% by the end of 2017 by means of enforcing an intensive recovery efforts, tightening the sound credit management as well as performing credit restructuring.

Furthermore, the credit distribution grew from 9,23% or amounting to IDR 2,111.2 bio, meanwhile the Third Party Fund of Bank SBI Indonesia grew by 12,66% or amounting to IDR2.609,1 bio by the end of 2017. Total asset has also increased by 10,22% compared to the last year, or at the end of 2017 there recorded an improvement of IDR 4,489.83

Functional Implementation of Board of Commissioners

In relation to realize the business growth on a prudent, sound and sustainable basis, Board of Commissioners would keep on performing its monitoring, supervisory and advisory functions toBoard of Directors with regard to achieve the business strategies and business plan of Bank SBI Indonesia. The aforementioned functions of Board of Commissioners has been effectively performed so far and would keep on sustainably continued in the form of monitoring and supervision endeavours towards the implementation of good corporate governance, comprising the internal control implementation, the sustainable risk management implementation, compliance implementation towards the banking provisions, including the follow ups of external and internal auditors.

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh tiga komite yaitu Komite Audit, Pemantau Risiko dan Remunerasi dan Nominasi. Komite Audit membahas hal-hal terkait hasil audit baik audit internal maupun eksternal, hasil audit cabang maupun divisi-divisi , pembahasan kelengkapan dan ketepatan rencana audit yang berbasis risiko, pemilihan akuntan publik untuk audit laporan keuangan tahunan, monitoring tindak-lanjut temuan baik auditor internal maupun eksternal dan hal-hal lainnya terkait materi audit. Komite pemantau risiko membahas profil risiko, peringkat komposit bank, limit risiko dan hal-hal lain terkait risiko bank.

Komite remunerasi dan nominasi membahas pengkinian skala gaji, mengusulkan nominasi calon anggota dewan komisaris dan dewan direksi, pemantauan realisasi gaji karyawan dibandingkan skala gaji dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

Komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi berlangsung dengan baik dalam arti terdapat komunikasi dua arah baik dalam rapat koordinasi antara Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi maupun media komunikasi lainnya.

Pelaksanaan rapat-rapat Dewan Komisaris maupun rapat koordinasi Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi secara kuantitatif telah memenuhi ketentuan perusahaan dan secara kualitatif telah memenuhi aspek-aspek yang merupakan tugas komite maupun komisaris.

Apresiasi

Dewan Komisaris optimis bahwa Bank SBII akan mampu untuk terus meningkatkan kinerjanya melalui strategi dan inisiatif yang telah direncanakan di tahun 2018. Kami akan mendukung penuh Direksi dan segenap karyawan untuk dapat terus bekerja sama memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

Pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah kami mengucapkan terimakasih dan apresiasi setingi-tinggi nya atas dukungan dan kepercayaan dari para nasabah, pemegang saham, keluarga Bank SBII, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta para pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan, dukungan dan dedikasi sehingga Bank SBII dapat terus berkembang baik dengan berkesinambungan.

Jakarta, April 2018
Atas nama Dewan Komisaris

In the degree of functional implementation, Board of Commissioners is assisted by three committees, i.e. Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee . Audit Committee discusses necessary matters relating to audit results, either those performed by internal or external auditors. branch or divisional audit results, discussion concerning the completeness and effectiveness of risk-based audit plan, public accountant selection concerning the audit of annual financial report, monitoring of findings follow ups, either based on results provided by internal or external auditors as well as other matters relating to audit materials. Risk Monitoring committee, on the other hand, takes a responsibility to discuss the risk profile, bank composite rating, risk limit as well as other matters related to the risk of the Bank.

Meanwhile, the Remuneration and Nomination committee takes the side of payroll scale update, nomination proposal of prospective member of Board of Commissioners and Board of Directors, monitoring of employee payroll realization compared to the payroll scae as well as other matters related to the Human Resources.

Furthermore, we believe that the communication engaged by Board of Directors and Board of Commissioners has been very well performed, elucidating a positive two-way communication, either in the coordination meeting between Board of Commissioners and Board of Directors as well as in the other communication media.

On a quantitative basis, The meeting management of Board of Commissioners and coordination meeting management of Board of Commissioners and Board of Directors has been in line with the prevailing provisions of the company. Meanwhile on a qualitative basis, it all had fulfilled the considerable aspects of duties and responsibilities of Committees and the Commissioners.

Appreciation

Board of Commissioners is highly optimistic to say that Bank SBI Indonesia would later be capable in consistently improving its performance by means of stategic and initiatives implementation as per what had been planned for 2018. We, furthermore, would fully support Board of Directors and the entire employees to be able to enhance their robust teamwork with regard to provide excellent service to the customers.

In this auspicious occassion, please do allow us to be thankful and to convey our greatest appreciation towards the abundant support and faith from our honorable customers, shareholders, family of Bank SBI Indonesia, Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan as well as other stakeholders that have been continuously fostering the faith, supports and dedication, so that Bank SBI Indonesia could keep on developing on a good and sustainable basis.

Jakarta, April 2018
on behalf of Board of Commissioners.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati, pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan laporan Dewan Direksi untuk tahun 2017.

Bersama ini juga kami sertakan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Grant Thornton Gani Sigiro & Handayani dan mendapat opini secara wajar.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan Indonesia tahun 2017

Pemulihan ekonomi global terus berlanjut dengan pertumbuhan ekonomi global 2017 sebesar 3,7% lebih kuat dibandingkan tahun 2016 dengan sumber pertumbuhan yang lebih merata, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan PDB AS membaik ditopang investasi yang meningkat dan konsumsi yang stabil, serta figur ketenagakerjaan yang memuaskan.

Demikian pula dengan ekonomi Eropa yang pulih ditopang oleh konsumsi dan ekspor. Perekonomian Tiongkok juga membaik didukung konsumsi dan ekspor yang selanjutnya mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, termasuk minyak, yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, kenaikan suku bunga FFR di AS sebesar 25 bps pada 13 Desember 2017 sesuai dengan perkiraan Bank Indonesia.

REPORT OF BOARD OF DIRECTORS

The honorable shareholders and stakeholders, in this auspicious convenience allow us to convey the report of Board of Directors in 2017.

Hereby we also attach the Company Financial Statements audited by Public Accounting Office Grant Thornton Gani Sigiro & Handayani which acquired fair opinions.

2017 Indonesian Economic and Banking Condition

The recovery of global economy keeps on continuing on a perpetual basis with the 2017 global economic growth of 3,7%, stronger than what had been portrayed in 2016, supported with the source of growth which is more even in terms of its dissemination, both from developed and developing countries. The Gross Domestic Product of the US is considerably better, sustained by rising investment and stable consumption as well as satisfactory employment figures.

The European economic recovery goes hand in hand with the aforementioned paragraph in being fostered by consumption and export. The chinese economic condition also resonates the betterment, which further encourage the global trade volume and global commodity prices including oil, which is higher compared to the previous year. Meanwhile, the escalation of FFR Interest Rate in the US of 25 bps on December 13th 2017 is suitably appropriate with those prescribed by Bank Indonesia.

Inflasi 2017 terjaga tetap rendah sekitar 3,5% (yoy) dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 4±1%.

Rupiah cenderung stabil pada 2017 meski sempat mengalami tekanan yang bersumber dari eksternal. Pada akhir Desember 2017 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat tercatat sebesar Rp.12.548,-

Berdasarkan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 13-14 Desember 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate tetap sebesar 4,25%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 3,50% dan Lending Facility tetap sebesar 5,00%, yang berlaku efektif sejak 15 Desember 2017. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta turut mendukung pemulihan ekonomi domestik dengan tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian global maupun domestik.

Inisiatif Strategis

Sesuai dengan visi dan misi perusahaan, P.T.Bank SBI Indonesia berusaha untuk memberikan kontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan melalui inisiatif strategis yang meliputi :

1. Memperkuat ekspansi bisnis pada selected corporate antara lain pembiayaan infrastruktur untuk mendukung program pemerintah, maupun ekspansi bisnis pada UMKM sesuai dengan limit yang ditetapkan.

2. Tetap fokus pada pengelolaan kredit dengan jumlah kredit > Rp.10 miliar keatas dipusatkan di Divisi Indo India Bisnis Banking, sedangkan kredit dibawah jumlah tersebut dilakukan pengelolaan oleh Cabang Cabang dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian di bidang perkreditan.

3. Melakukan pengendalian terhadap kualitas kredit untuk menjaga rasio NPL gross dan NPL net sesuai dengan peraturan.

4. Meningkatkan fee based income dari transaksi trade finance didalam kondisi persaingan bisnis yang ketat pada jasa keuangan.

5. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sebagai sumber dana pembiyaan kredit.

6. Mengimplementasikan layanan e-channel untuk meningkatkan produk dan layanan perbankan berbasis teknologi.

7. Dalam menghadapi persaingan bisnis di bidang digitalisasi layanan keuangan telah diantisipasi dengan mempersiapkan layanan digital banking untuk memenuhi kebutuhan nasabah sebagaimana tercantumdalam rencana strategi teknologi informasi.

8. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pegawai melalui penyelenggaraan Relationship Officer Development Program untuk memenuhi kebutuhan bisnis serta mendukung implementasi strategi bisnis.

The 2017 inflation is maintained low around 3,5% yoy and stays on the estimated inflation target of 4±1%.

IDR opt to be stable in 2017, although it suffered from a pressure originating from external forces. By the end of December 2017, the exchange rate of IDR towards USD recorded by the amount of IDR 12,548.

According to the Meeting of Governatorial Board of Bank Indonesia held on 13th-14th of December 2017, it concluded a decree to maintain the BI 7-day Reverse Repo Rate at 4,25%, with the interest rate of Deposit Facility stays at 3,50% and Lending Facility at 5,00%, which will be put into effect on December 15th 2017. Such policies are consistent with the efforts of maintaining the macroeconomical and financial system stability as well as supporting domestic economic recovery in keep on taking into account the dynamics of global and domestic economy

Strategic Initiatives

In line with the company vision and mission, PT Bank SBI Indonesia endeavors to actively take part in a contribution to support the economic and developmental growth by means of strategic initiatives as follows.

1. Strengthening business expansion on selected corporates, amongst others are financing infrastructures to support government programmes as well as on Micro, Small and Medium Scale Businesses as per the stipulated limit.

2. Keep on focusing on the credit management, in which the amount of credit of >IDR 10 bio and above being centered to Indo India Business Banking Division, meanwhile any credit where the amount falls below the aforementioned number would be managed by branches in relation to the credit prudential principles.

3. Controlling the credit quality, so that the the NPL Gross and NPL Net ratio would remain within the prevailing regulations.

4. Increase the fee-based income from the side of trade finance transaction amidst the strict business competition within the financial service sector.

5. Increasing the gathering of Third Party Fund as the funding source of credit financing.

6. Implementing e-channel service in order to enhance the technology-based banking products and services.

7. In facing the business competition in the side of financial service digitalization, Bank had prepared the digital banking service in order to fulfill the needs of customer as stipulated within IT strategic plan.

8. Broadening the employee capacity and capability by means of implementing Relationship Officer Development Program in order to fulfill the business needs as well as encouraging the implementation of business strategies.

Dengan berbagai kondisi maupun tantangan yang dihadapi pada tahun 2017 sebagaimana uraian tersebut diatas melalui eksekusi strategi bisnis, P.T.Bank SBI Indonesia telah berhasil mencatatkan kinerja sesuai dengan target rencana bisnis Bank tahun 2017, sebagaimana tercantum dalam uraian kinerja tahun 2017.

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan merupakan keharusan maupun kebutuhan guna mencapai kinerja yang baik secara berkesinambungan. Kami memiliki komitmen untuk mematuhi dan melaksanakan semua aspek-aspek maupun prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.

Berbagai upaya intensif telah dilakukan oleh P.T.Bank SBI Indonesia , sebagaimana tercantum pada bagian tata kelola perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan,P.T.Bank SBI Indonesia telah melakukan self assessment berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan no.55/POJK.03/2016 dan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan no.13/POJK.03/2017.

Hasil pelaksanaan self assessment di tahun 2017 menunjukkan nilai komposit 2 (dua) yang mencerminkan Manajemen P.T. Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan yang secara umum BAIK.

Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi 2018 diperkirakan berada pada kisaran 5,1-5,5% yang bersumber dari menguatnya permintaan domestik sejalan dengan peningkatan investasi, konsumsi rumah tangga, dan stimulus fiskal. Sementara itu, ekspor diperkirakan tetap tumbuh positif seiring dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi global dan harga komoditas yang masih tinggi.

Kredit perbankan diproyeksikan mengalami pertumbuhan sebesar 10-12%, demikian pula dengan pertumbuhan dana pihak ketiga diproyeksikan sebesar 10-12%.

Dengan melihat prospek usaha industri perbankan nasional, khususnya adanya kebutuhan pembiayaan infrastruktur nasional, pertumbuhan industri manufaktur yang diproyeksikan mengalami peningkatan, serta berkembangnya perdagangan luar negeri , P.T.Bank SBI Indonesia akan berusaha sebaik-baiknya untuk meraih setiap peluang dan potensi yang ada dengan keunggulan yang dimiliki antara lain :

1. Permodalan yang memadai untuk pengembangan bisnis.
2. Memiliki market share di segmen korporasi maupun segmen menengah.
3. Jaringan group State Bank of India di 36 negara untuk mendukung aktivitas perdagangan.
4. Pengembangan produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan teknologi informasi.

As per the condition and challenges faced in 2017 elucidated above by means of business strategies execution, PT. Bank SBI Indonesia considerably succeeded in suitably recording its performance as per the 2017 Bank business plan, as stipulated in the 2017 performance elucidation

Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance is a must and a basic needs in order to achieve a remarkable performance in a sustainable basis. We are committed to adhere and perform all existing Good Corporate Governance aspects and principles as per the prevailing provisions.

Numerous intensive endeavours have been conducted by PT Bank SBI Indonesia, as stipulated in the Good Corporate Governance section in this Annual Report.

In order to ensure the implementation of Good Corporate Governance, Pt. Bank SBI Indonesia had performed a self-assessment based on the POJK No.55/POJK.03/2016 and SEOJK No.13/POJK.03/2017

The self-assessment results of 2017 portrayed the composite value of 2 (two), reflecting that the management of PT. Bank SBI Indonesia had comprehensively implemented the Good Corporate Governance with GOOD rating in a general basis.

Business Prospect

The 2018 economic growth is estimated to hover around the number of 5,1%-5,5% originating from the strengthened domestic demand, which comes hand in hand with the enhancement of investment, household consumption and fiscal stimulus. In the other hand, export are estimated to remain growing on a positive basis as per the continuity of global economic recovery as well as the commodity price which stays high.
Banking credit is projected to undergo a growth amounting to 10-12%, which goes in line with the projected growth of Third Party Fund that is amounted to 10-12% as well.

In considering the business prospect of national banking industry, particularly regarding the need of national infastructure financing, the growth of manufacturing industry that is projected to increase, as well as the development of foreign trade, PT. Bank SBI Indonesia will necessarily put its considerable effort in order to take any possible opportunity and existing potentials with its inherent advantages as follows.

1. Adequate capital with regard to business development.
2. Possession of a market share in corporate and middle segments.
3. Group network of State Bank of India that is spread all over 37 countries in order to support trading activities.
4. Development of products and services as per the needs of customerwith a considerable support of Information Tecnology.

Penutup

Demikian Laporan Tugas Direksi PT. Bank SBI Indonesia tahun 2017, kami atas nama Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan khususnya para nasabah, yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya kepada PT. Bank SBI Indonesia.

Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih serta menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan yang kelas dan tegas agar PT. Bank SBI Indonesia dapat berkembang secara berkesinambungan. Demikian juga kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia (BI), kami menghaturkan terima kasih yang sedalam dalamnya atas arahan dan dukungan yang diberikan kepada PT. Bank SBI Indonesia selama ini.

Kami menyadari bahwa tantangan yang akan kamihadapi pada tahun mendatang masih berat, namun dengan komitmen kerja keras, disiplin, dan pengelolaan bank sesuai dengan azas prudential banking serta dukungan dari seluruh karyawan dan para nasabah, kami yakin PT Bank SBI Indonesia akan tetap dapat tumbuh dan berkembang untuk mencapai kinerja sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dan berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk-Nya bagi kita semua dan petunjuk-Nya bagi kita semua dalam menyongsong hari depan yang lebih baik. Amin

Jakarta, April 2018
Atas nama Dewan Direksi

Closing

Hereupon above is the report of Board of Directors of Bank SBI Indonesia in 2017. On behalf of the Board of Directors, we would like to be thankful to the shareholders and the entire stakeholders, particularly our cordial customers, who have assigned their trust and abundant support to Bank SBI Indonesia.

Furthermore we would also like to express our gratitude and appreciation to Board of Commissionerners who had been determined in giving clear and firm encouragements, advices and direction, so that PT Bank SBI Indonesia could keep on developing on a sustainable basis. Similarly, we would also like to address our deepest gratitude for OJK and BI for continuously giving considerable directions and support to PT Bank SBI Indonesia throughout the year.

We hereby comprehend that the upcoming challenges in a year ahead would not be any less burdening. However, as we are committed to hardwork, discipline and Bank management as per the prudential banking principles, and least but not last with full support of the overall employee and our honorable customers, we are fully assured that PT Bank SBI Indonesia can continue growing and developing in order to achieve remarkable performance as per the Bank Business Plan and favour in enhancing the Indonesian economic growth.

May God the Almighty gives His protection and guidances for all of us on a perpetual basis in growing up for a better future

Jakarta, April 2018.
On behalf of Board of Directors

SEKILAS PERUSAHAAN
SBII OVERVIEW

Bank SBI Indonesia memulai perjalanan perbankan di Indonesia pada saat State Bank of India (SBI) yang merupakan Bank terbesar di India mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI. Pada bulan Juni 2009, Bank SBI Indonesia memperoleh status sebagai Bank Devisa, yang mana berhak untuk menjalankan bisnis dalam transaksi valuta asing. Kemudian pada tahun 2009 itu pula, nama Bank berubah menjadi Bank SBI Indonesia (SBII) untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI.

Pada bulan Agustus 2013, selanjutnya SBI mengakuisisi 23% saham dari PT Ravindo Jaya, sehingga menambah kepemilikan sahamnya menjadi 99%. Dalam rangka menuju Bank dalam kategori BUKU 2, para pemegang saham Bank SBI Indonesia telah melakukan penambahan modal dalam 3 (tiga) tahap, dimana tahap terakhir terjadi pada bulan November 2015.

Saat ini SBII memiliki 7 (tujuh) kantor cabang dan 5 (lima) kantor cabang pembantu yang tersebar di lima kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Medan. Bank SBI Indonesia juga memiliki 1 (satu) cash point yang berlokasi di kantor kedutaan Besar India, Jakarta

Bank SBI Indonesia commenced its Indonesian banking journey when State Bank of India (SBI), the biggest Bank in India, acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14th 2006, and afterwards took over the management on July 2007 and begin operating in Indonesia as the subsidiary of SBI. On June 2009, Bank SBI Indonesia attained the status as the Foreign Exchange Bank, which authorized the Bank to engage in the business of foreign exchange transaction. Furthermore in the same year the Bank changed its name to Bank SBI Indonesia (SBII) with the intention to reflect the new ownership of SBI.

In August 2013, SBII acquired the additional 23% shares from PT. Ravindo Jaya, which supplemented its share ownership to 99%. In order to be categorized as a BUKU 2 Bank, the shareholders of SBII had been infusing the additional capital in trenches with the third and last introduction on November 2015.
SBII presently have 7 (seven) branch offices and 5 (five) sub-branch offices spread all over 5 (five) big major cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang and Medan. Bank SBI Indonesia also has 1 (one) cash point located in the Indian Embassy of Indonesia Jakarta.

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER'S COMPOSITION

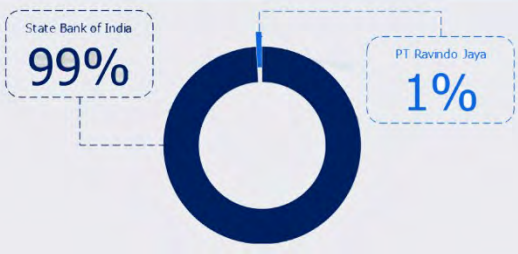

JEJAK LANGKAH

HISTORICAL RECORD

1970
BANK PASAR GUNUNG TAMPOMAS JAYA

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya berdiri dan beroperasi dengan status sebagai Bank Pasar.

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was established and started operations with the status of Bank Pasar.

1986
AMBIL ALIH
TAKE OVER

Pada tahun 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya diambil alih oleh Grup Ravindo Jaya dan Mr. Ishwar T Daryanani

In 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was taken over by Ravindo Jaya Group and Mr. Ishwar T Daryanani

2006
AKUISISI 76% SAHAM
76% SHARES ACQUISITION

State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada tanggal 14 Desember 2006

State Bank of India (SBI) acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14th 2006

1990
PERUBAHAN NAMA
NAME ALTERATION

Status sebagai Bank Pasar diubah menjadi Bank Umum pada tahun 1990 dan namanya turut berubah menjadi Bank Indomonex

Status of Bank Pasar was changed to Commercial Bank in 1990 with the change of its name to Bank Indomonex.

2007
ANAK PERUSAHAAN SBI
SUBSIDIARY OF SBI

Pada bulan Juni 2007, SBI mengambil alih kontrol manajemen dan beroperasi sebagai anak perusahaan SBI

In June 2007, SBI took over the management control and began operating as the subsidiary of SBI.

2009
PERUBAHAN NAMA KEMBALI
NAME CHANGE

Bank Indomonex mengalami perubahan nama menjadi Bank SBI Indonesia, sekaligus berubah status menjadi Bank Devisa.

Bank Indomonex changed its name to Bank SBI Indonesia, with the change of its status to become a Foreign Exchange Bank.

2015
MENJADI BUKU 2
BECOMING BUKU 2 BANK

Bank SBI Indonesia masuk ke dalam kategori Bank BUKU 2 dengan kepemilikan modal inti antara 1 (satu) sampai dengan kurang dari 5 (lima) triliun rupiah

Bank SBI Indonesia falls in the categorization of BUKU 2 Bank with the core capital ownership of between 1 (one) up to 5 (five) trillion Rupiah.

2013
AKUISISI 99% SAHAM
99% SHARES ACQUISITION

Pada tahun 2013, SBI mengakuisisi 23% saham sisanya, sehingga kepemilikan saham menjadi 99%.

In 2013, SBI acquired 23% ownership, thereby the ownership shares become 99%.

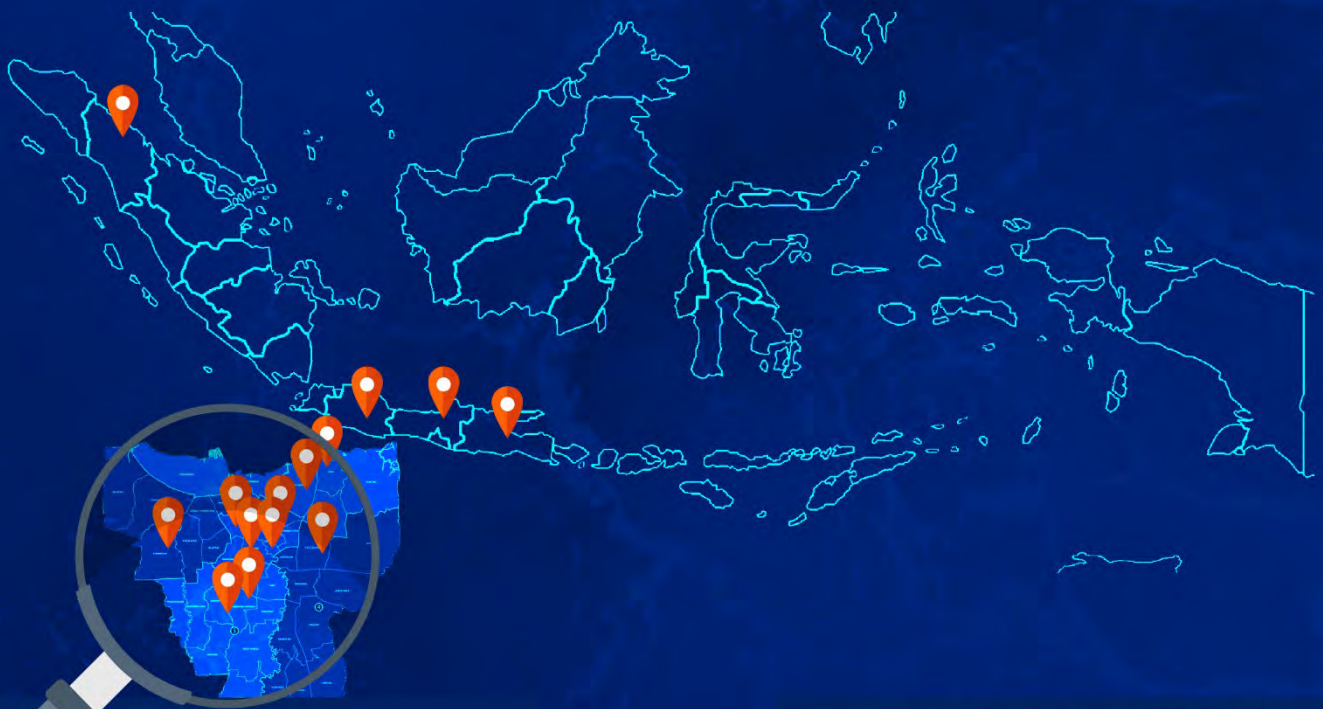

HEAD OFFICE

Graha Mandiri Building 1st floor
Jl. Imam Bonjol No. 61 Central Jakarta 10310 INDONESIA
Tel. (021) 39838747 (hunting), Fax. (021) 39838740 - 39838751 - 39833778
Email: kpo@sbiindo.com

NON- OPERATIONAL HEAD OFFICE

Graha Mandiri Building 11th, 15th and 24th floor
Jl. Imam Bonjol No. 61 Central Jakarta 10310 INDONESIA
Tel. (021) 39838747 (hunting), Fax. (021) 39838740 - 39838751 - 39833778
Email: po@sbiindo.com

PASAR BARU
Jl. Pasar Baru Selatan No.19
Jakarta Pusat 10710 INDONESIA
Tel. (021) 3805080,
Fax. (021) 864075 - (021) 3854491
Email: ps_baru@sbiindo.com

MANGGA DUA
Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2 No.7
Jakarta Utara 14330 INDONESIA
Tel. (021) 6013310, 6011473,
6011747, 6013313
Fax. (021) 6013296
Email manggadua@sbiindo.com

RAJAWALI
Jl. Rajawali No.51-C
Surabaya 60175 INDONESIA
Tel. (031) 3542271 (hunting)
Fax (031) 3542270
Email: rjwsby@sbiindo.com

ABDUL RIVAI
Jl. Abdul Rivai No.1B-1C
Bandung 40171 INDONESIA
Tel. (022) 4203494 (Hunting),
Fax. (022) 4208923
Email: bdgrivai@sbiindo.com

MEDAN
Jl. H. Zainul Arifin No.116 AA
Medan 20112 INDONESIA
Tel. (061) 4525088,
Fax. (061) 4539806
Email: medan@sbiindo.com

SEMARANG
Jl. Erlangga Timur No.15 Pleburan,
Semarang Selatan, Kota Semarang
JAWA TENGAH 50421 INDONESIA
Tel. (024) 76442414
Fax. (024) 76530019
Email: semarang@sbiindo.com

FATMAWATI
Ruko ITC Fatmawati Jl. RS Fatmawati No.8
Jakarta Selatan 12150 INDONESIA
Tel. (021) 7209751, 7396619
Fax. (021) 7267033
Email: homemelawai@sbiindo.com

KEBON JERUK
Plaza Kebon Jeruk Blok A No.3
Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk
Jakarta Barat 1150 INDONESIA
Telp. (021) 5360259, 5360260
Fax. (021) 5321710

JATINEGARA
Jl. Jatinegara Timur No. 68A
Jakarta Timur 13110 INDONESIA
Telp. (021) 85914020, 5914021-23
Fax. (021) 8197324

TANAH ABANG
Jl. K.H. Fachrudin Blok A No.59
Pertokoan Tanah Abang Bukit Jakarta Pusat
10250 INDONESIA
Tel. (021) 3448178, 3448202
Fax. (021) 3456473

SUNTER
Ruko Nusa Plaza Indah Blok A No.78
Jl. Griya Utama Sunter Jakarta Utara
14350 INDONESIA
Tel. (021) 65310702, 65310703, 65310531
Fax. (021) 65310704

CASH OFFICE IN INDIAN EMBASSY
Jl. H.R. Rasuna Said kav. S-1 Kuningan
Jakarta Selatan 12950 INDONESIA
Tel. (021) 39838747
Fax. (021) 39838740
Email: kpo@sbiindo.com

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

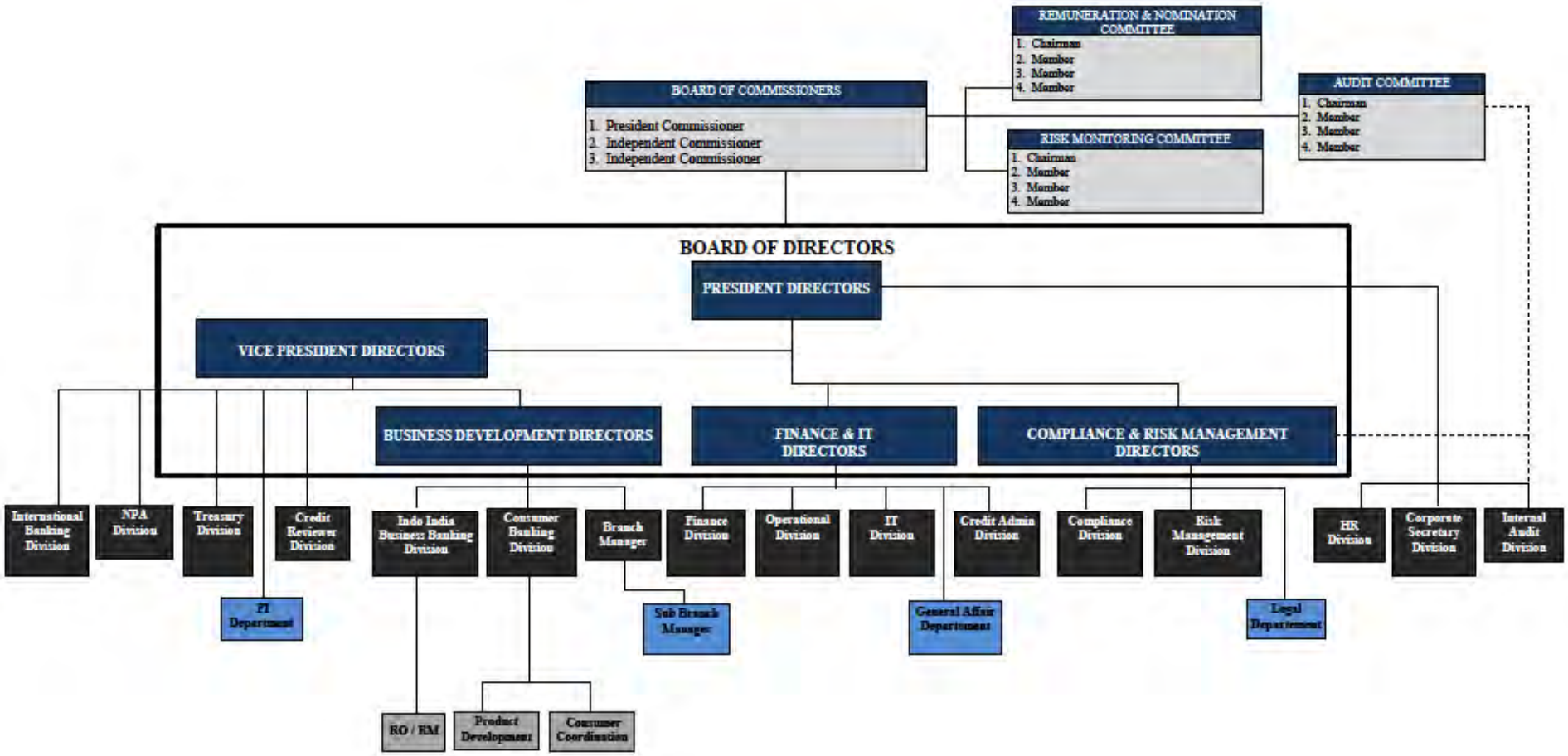

State Bank of India (SBI) adalah bank komersial pertama dan terbesar di India dari segi aset, deposit, cabang, nasabah, dan karyawan. Didirikan pada tahun 1806 dengan nama Bank Calcutta, kemudian berkembang menjadi SBI dan bertahan hingga lebih 200 tahun.

SBI berkantor pusat di Mumbai dengan mayoritas saham dimiliki oleh pemerintah India sebesar 61,23% (Q1 2017). Pada bulan April 2017, SBI melakukan merger dengan beberapa bank besar di India antara lain, State of Bikaner & Jaipur, State Bank of Hyderabad, State Bank of Mysore, State Bank of Patiala, dan Satte Bank of Travancore dan Bank Bharatiya Mahila.

Dengan merger tersebut, SBI masuk ke dalam 50 bank terbesar di dunia dari sisi aset dengan dukungan 278.000 karyawan, 420 juta nasabah, lebih dari 24.000 cabang dan 59.000 jaringan ATM. Selain itu, SBI juga mmiliki 198 cabang di 37 negara dan 301 koresponden di 72 negara. Pada tahun 2016, SBI menempati urutan ke-232 sebagai perusahaan terbesar di dunia menurut Fortune Global 500. Rating

State Bank of India (SBI) is the first and the biggest commercial Bank in India from the side of asset, deposit, branch, customer and employee. Established in 1806 under the name of Bank Calcutta, it thereby developed as SBI with the existence of more than 200 years.

SBI head office is located in Mumbai with the major shares owned by Indian Government amounted to 61,23% (Q12017). In April 2017, SBI merged itself with 5 (five) associate Banks, which are State of Bikaner & Jaipur, State Bank of Hyderabad, State Bank of Mysore, State Bank of Patiala and State Bank of Travancore and Bharatiya Mahila Bank

With regard to such merger, SBI is considered as one of the top 50 biggest bank in the world in the side of asset with support of 278.000 employees, 420 million of customers, over than 24.000 branches and 59.000 ATM Network. Alongside that, SBI also possesses 198 branches in 37 countries and 301 correspondents in 72 countries. In 2016 SBI ranked 232nd of World's Biggest Company according to Fortune Global 500

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER'S COMPOSITION

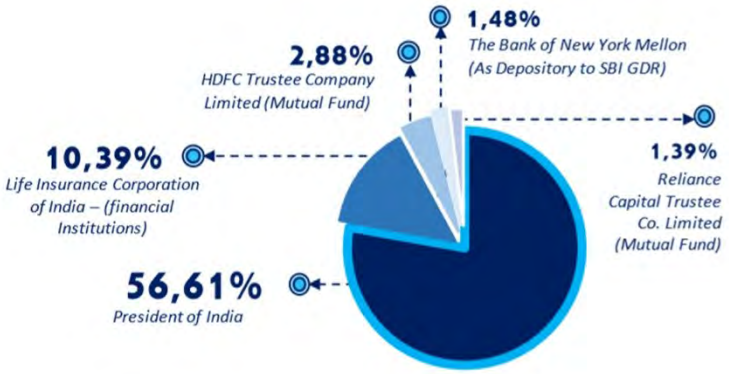

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS

SUJIT KUMAR VARMA

Komisaris Utama President Commissioner

Lahir di Patna Bihar, 6 Januari 1961. Beliau merupakan lulusan Ranchi University, India dengan gelar Bachelor of Arts.

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak April 2016. Bergabung di dunia perbankan pada tahun 1987 di State Bank of India dan pernah menduduki posisi antara lain Chief Executive Officer of SBI, New York. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama Bank SBI Indonesia, beliau juga menjabat sebagai Chief General Manager (International Banking) di State Bank of India, Mumbai.

He was born in Patna Bihar, 6 January 1961. He graduated from Ranchi University and hold a title in Bachelor of Arts.

Appointed as President Commissioner in April 2016. In 1987, he commenced his career in banking and joined State Bank of India and held several positions among others Chief Executive Officer of SBI, New York. Besides his position as President Commissioner of Bank SBI Indonesia, currently he is the Chief General Manager (International Banking) in State Bank of India, Mumbai.

VINCENT NANGOI

Komisaris Commissioner

Lahir di Manado, 10 Mei 1955. Beliau merupakan lulusan Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ekonomi.

Menjabat sebagai Komisaris di Bank SBI Indonesia sejak November 2012. Sebelumnya bergabung dengan Bank Ekspor Impor Indonesia (sekarang dikenal sebagai Bank Mandiri) sejak tahun 1982 dan telah menduduki beberapa posisi antara lain Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London, Department Head Financial Institution Group, dan Department Head Treasury Group.

He was born in Manado, 10 May 1955. He graduated from University of Indonesia and hold the title of Bachelor of Economics.

He was appointed as Commissioner of Bank SBI Indonesia in November 2012. Previously, he joined Bank Ekspor Impor Indonesia (now Bank Mandiri) since 1982 and has held several positions including Chief Executive Bank Mandiri (Europe), Department Head – Financial Institution Group, and Department Head – Treasury Group.

NURSANTO

Komisaris Commissioner

Lahir di Jakarta, 21 Desember 1960. Lulusan fakultas ekonomi, Universitas Indonesia dan memperoleh master pada fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Gadjah Mada.

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia sejak Februari 2016. Bergabung di dunia perbankan pada tahun 1987 di Bank Bukopin dan menduduki beberapa posisi antara lain Kepala Urusan Treasury dan Investment Banking, Kepala Cabang, Kepala Divisi Operasional serta Kepala Divisi Strategi Teknologi Informasi dan Aliansi Bisnis

He was born in Jakarta, 21 December 1960. He graduated of economy faculty, University of Indonesia and obtained a master from economy and business faculty, Gadjah Mada University.

Appointed as Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia on February 2016. In 1987 he commenced his career in banking at Bank Bukopin and held several positions including Head of Treasury and Investment Banking, Branch Manager, Division Head of Operations also Division Head of Information Technology Strategy and Business Alliance

PROFIL DEWAN DIREKSI

PROFILE OF BOARD OF DIRECTORS

RIZAL YAMIN

Direktur Utama President Director

Lahir di Jakarta, 25 Februari 1955. Beliau merupakan lulusan Fakultas Ekonomi dari Wadia College, Poona University, India dan meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari IMDR Poona, India.

Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia sejak Januari 2013. Sebelumnya beliau bergabung di Bank of America, Bank Mega dan beberapa bank lain. Beliau pernah menduduki beberapa posisi antara lain Head Credit Support & Loan, Kepala Divisi HR dan Corporate Secretary.

He was born in Jakarta, 25 February 1955. He graduated from Economic Faculty of Wadia College, Poona University, India and holds Master of Business Administration from IMDR Poona, India.

He was appointed as President Director of Bank SBI Indonesia since January 2013. Previously, he joined Bank of America, Bank Mega and other banks. He held several positions including Head Credit Support & Loan, HR Division Head and Corporate Secretary.

NARESH KUMAR SHARMA

Wakil Direktur Utama Vice President Director

Lahir di Amritsar - India, 30 Januari 1963. Beliau menyandang gelar Sarjana Perdagangan dan Magister Administrasi Bisnis (Banking & Finance).

Beliau bergabung di State Bank of India pada tahun 1982 dan telah menduduki berbagai posisi antara lain di bidang Corporate Banking, International Banking, Retail Banking, Small Scale Industries and Medium Enterprises. Pernah menjabat sebagai Regional Manager, State Bank of India yang memiliki tanggung jawab pengawasan dan pengendalian atas 53 cabang. Sejak Mei 2014, beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di Bank SBI Indonesia.

He was born in Amritsar - India, 30 January 1963. He obtained a Bachelor of Commerce from DAV College Amritsar and Master of Business Administration (Banking and Finance).

In 1982, he commenced his career at banking in State Bank of India and was placed in several positions in the areas of corporate banking, international banking, retail banking, small scale industries and medium enterprises. He has worked as a Regional Manager, State Bank of India which responsible for control and governance of 53 branches. He was appointed as Vice President Director of Bank SBI Indonesia since May 2014.

SRI HARTATI

Direktur Director

Lahir di Surabaya, 27 Juli 1953. Menjabat sebagai Direktur sejak September 2016. Meraih gelar Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jagakarsa.

Menjabat sebagai DIrektur sejak September 2016. Beliau mengawali karirnya di dunia perbankan pada tahun 1976 di Bank Niaga dan telah menduduki beberapa posisi pada bidang Operasional. Bergabung di Bank SBI Indonesia sejak 1998 dan telah menduduki beberapa posisi Pejabat Eksekutif pada bidang SDM, Operational, Sistem dan Prosedur, Kepatuhan, dan Manajemen Risiko.

She was born in Surabaya, 27 July 1953. She holds a a degree in Management at the Jagakarsa School of Economics.

Appointed as Director since September 2016. She commenced her career in banking in 1976 at Bank Niaga and has held several positions in operational. She joined Bank SBI Indonesia since 1998 and has held several positions as Executive Officer in HR, Operational, Systems and Procedures, Compliance, and Risk Management.

AMITABHA DATTA

Direktur Director

Lahir di Kanpur, 2 July 1969. Menjabat sebagai Direktur sejak Juni 2016. Lulusan S2 Calcutta University jurusan Ekonomi dan meraih gelar MBA di Sikkim Manipal University, India.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1998 di State Bank of India, dan pernah menduduki di berbagai posisi antara lain dalam Retail Banking, Industri Kecil, Kredit Pertanian, Sumber Daya Manusia, dan juga telah bekerja di beberapa posisi seperti Branch Manager, Fakultas di State bank Learning Centre, dan Chief Manager di International Banking Group SBI.

Appointed as Director since June 2016. He holds a Master degree from Economic Faculty of Calcutta University, India and acquired Master of Business Administration from Sikkim Manipal Univesity.

He commenced his career in banking in 1998 at the State Bank of India, and has held various positions in Retail Banking, Small Scale Industries, Agriculture Credit, HR and has worked in positions such as Branch Manager, the Faculty of the State Bank Learning Centre, and Chief Manager at the International Banking Group of SBI.

HENDRA SIMATUPANG

Direktur Director

Lahir di Padang Sidimpuan, 29 Agustus 1969. Lulusan Institut Manajemen Koperasi Indonesia dan meraih gelar Magister Manajemen di IPMI Business School.

Menjabat sebagai Direktur sejak Maret 2016. Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 2005 di Bank Maybank Indocorp. Sebelumnya pernah bekerja di perusahaan multifinance. Beberapa posisi yang pernah diduduki antara lain Area Manager, Kepala Pengembangan Bisnis, dan General Manager

He was born in Padang Sidimpuan, 29 August 1969. He graduated from Institut Manajemen Koperasi Indonesia and acquired Master of Management from IPMI Business School.

Appointed as Director since March 2016. He commenced his career in banking in 2005 at Bank Maybank Indocorp. Previously, he joined some multifinance companies. He held several positions such as Area Manager, Head of Business Development, and General Manager.

KEPALA UNIT KERJA

HEADS OF WORKING UNITS

Berdasarkan struktur organisasi Bank SBI Indonesia, terdapat unit-unit kerja di bawah Direksi yaitu Divisi, Kantor Cabang dan Departemen. Kepala Divisi dan Kepala Kantor Cabang merupakan Pejabat Eksekutif yang pengangkatan, pemberhentian dan penggantiannya wajib dilaporkan kepada OJK.

Based on the organizational structure of Bank SBI Indonesia, there are working units designated under Board of Directors, amongst others are Divisions, Branch Offices and Departments. Division Heads and Branch Managers are considered as executive officers whose appointment, retirement and replacement is reported to OJK.

DWI ANANTA WICAKSONO	NURHASANAH	JON SAHALA	DILIP KUMAR PRADHAN
Human Resources (Division Head)	Corporate Secretary (Division Head)	Internal Audit (Division Head)	International Banking (Division Head)

HAFNI SYAHRIZA	TRI BUDI YUNIANTO	PRADONO PUJI WIBOWO	ERI P.K. NASUTION
Credit Review (Acting Division Head)	Treasury (Division Head)	Compliance (Division Head)	NPA (Division Head)

MARTAHI MANULLANG	INEZ PRATIWI	VIDDYAPATI CHAUDHARY
Risk Management (Division Head)	Legal (Department Head)	IT (Division Head)

CHAERUDIN	AGUS AWALUDIN	AGUNG WIBAWA PUTRA
Finance (Division Head)	General Affairs (Department Head)	Operation (Division Head)

NYOMAN PUDJIASTUTI	NOVRIZAL ILYAS SANI	SOMNATH SANYAL
Credit Administration (Division Head)	Consumer Banking (Division Head)	Indo - India Business Banking (Division Head)

RADEN LIDYA ANGGRAENI	SAITRA JAYAPRIYA	HELMY BAHARUDIN
Branch Manager (Pasar Baru)	Branch Manager (Operational Head Office)	Branch Manager (Mangga Dua)

MARWANSYAH	ANTON HANDONO	ARIEF HILMAN
Branch Manager (Medan)	Branch Manager (Surabaya)	Branch Manager (Bandung)

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

IKTISAR KINERJA . PERKEMBANGAN BISNIS SECARA UMUM . FINANCIAL DISCLOSURE. RENCANA BANK KE DEPAN.
SUMBER DAYA MANUSIA . MANAJEMEN RESIKO . KEPATUHAN .

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2012 / Decembe r 2012	Desember 2013 / Decembe r 2013	Desember 2014 / Decembe r 2014	Desember 2015 / Decembe r 2015	Desember 2016 / Decembe r 2016	Desember 2017 / Decembe r 2017
Total DPK / Total Third Party Funds	1.804.603	1.995.842	2.140.035	2.576.648	2.316.101	2.609.137
Pertumbuhan Deposito (%) / Growth in Deposits (%)	22.94	10.6	7.22	20.40	-10.11	12.65
Total Kredit / Total Advances	1.669.009	1.938.108	1.914.822	2.177.939	1.932.754	2.111.240
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	40.00	16.12	-1.20	13.74	-11.26	9.23
Investasi / Investment	427.452	507.926	767.676	1.113.201	1.714.416	1,976,683
Pertumbuhan Investasi(%) / Growth in Investment (%)	32.16	18.83	51.14	45.01	54.01	15.30
Pinjaman / Borrowings	289.125	268.957	315.818	268.807	458.065	529,133
Keuntungan sebelum provisi dan pajak / Profit before provision and taxes	33.507	58.346	51.675	26.762	120.828	139,599
Laba Bersih / Net Profit	13.663	19.003	16.101	-168.587	5.097	71,513
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	78.131	110.770	128.779	103.524	189.291	194.180
Pendapatan Selain Bunga (termasuk pendapatan non operasional-netto) / Non Interest Income (inc non operating income-net)	10.118	13.713	10.561	12.518	10.561	12.518
Beban Selain Bunga (tidak termasuk CKPN) / Non Interest Expense (ex provisions)	54.743	66.137	87.666	89.280	87,004	89,281
BOPO (%)	91.25	91.59	92.33	177.05	98.14	69.03
ROA (%)	0.83	0.97	0.78	-6.10	0.17	2.52
ROE (%)	6.85	9.68	4.32	-25.09	0.45	6.02
Gross NPA to Loans	6.26	3.11	6.85	6.30	6.88	3.64
Net NPA to Loans	4.88	1.08	3.84	1.43	2.67	0.00
Total Ekuitas / Total Equity	210.836	524.965	540.072	1.196.413	1.200.896	1.271.663
CAR (%)	11.89	22.33	25.2	46.38	47.33	42.17
LDR (%)	92.41	97.11	89.48	84.53	83.45	80.92
NIM (%)	3.63	3.9	4.21	2.84	4.60	4.67
Total Aset / Total Assets	2.366.748	2.586.828	3.392.730	4.126.651	4.073.515	4.489.829

Perkembangan Bisnis Bank Secara Umum
General Overview of Business Development

Selama tahun 2017 di tengah kondisi perekonomian dunia yang penuh tantangan, Bank tetap dapat melanjutkan trend perbaikan yang positif

Beberapa strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi dana biaya mahal;
2. Meningkatkan dana biaya murah;
3. Menggabungkan satu kantor cabang pembantu dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan efisiensi biaya;
4. Menjaga kualitas kredit pinjaman; dan
5. Fokus pada pinjaman berbasis arus kas.

Amidst the challenging conditions of global economy in 2017, Bank SBI Indonesia is able to continue the trend of positive improvement:

Several strategies used by the Bank are as follows:

1. Reducing high-cost funds;
2. Increasing low-cost funds;
3. Merged 1 (one) sub-branch in order to improve services provided to customer as well as for cost efficiency;
4. Maintaining credit quality of loans.; and
5. Focusing on cash flow-based lending.

Aset
Assets

Total aset mengalami pertumbuhan sebesar 73,57% selama periode Desember 2013 hingga Desember 2017 dengan peningkatan sebesar 10,22% di tahun 2017. Bank berkonsentrasi pada bisnis korporasi serta aktivitas *trade finance*. Special Desk dibentuk untuk mengelola hal tersebut saat berjalan dengan optimal, di samping rantai pasokan (*Supply Chain*) dan pembiayaan *dealer* (*Dealer Financing*). Bank saat ini aktif dalam aktivitas sindikasi dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah aset yang dimiliki, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian.

The total assets have grown by 73,57% from December 2013 to December 2017 with an increase of 10,22% during 2017. Bank's focus on corporate and trade finance and special desk created for the purpose is working well apart from supply chain/dealer financing. Bank is active in syndication to grow its asset size with an intensive focus towards following prudential principles.

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2013 / December 2013	Desember 2014 / December 2014	Desember 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Jumlah Aset / Total Assets	2,856,828	3,392,730	4,126,651	4,073,515	4,489.829

Investasi
Investment

Strategi investasi Bank dalam hal surat berharga adalah dengan menjaga portfolio melalui pemanfaatan surplus likuiditas untuk masa tenor jangka pendek/menengah.

Bank's investment strategy for marketable securities is to maintain the portfolio by utilizing surplus liquidity on short/middle term allocations.

Portfolio investasi tumbuh sebesar 15,30% di tahun 2017, dengan demikian sejak Desember 2013 hingga Desember 2017 total pertumbuhan investasi adalah sebesar 289,17% Bank menempatkan investasi pada Obligasi Bank Indonesia (Obligasi BI), penempatan pada BI atau Bank lokal yang diizinkan serta obligasi korporasi dengan peringkat minimal A atau lebih. Tahun ini Bank juga telah memulai portfolio AFS dalam hal peningkatan imbal hasil (*yield*).

Investment portfolio grew by 15,30% in 2017 and since December 2013 to December 2017 the growth has been to the tune of 289,17%. The Bank invests in Bank Indonesia Bonds (BI Bonds), placement with BI/Local approved Bank and Corporate Bonds with rating A and above. This year bank also started AFS portfolio for improving yields.

Kredit
Credit

Portfolio kredit Bank tumbuh selama tahun 2017, dengan tetap menjaga pendekatan kehati-hatian. Pertumbuhan yang dialami Bank selama periode Desember 2013 hingga Desember 2017 adalah sebesar 8,93% Bank telah mendukung inisiasi-inisiasi pemerintah melalui pengoptimalan sektor infrastruktur dan manufaktur. Bank juga telah mengalihkan fokus untuk hal pinjaman berbasis arus kas serta pemerolehan arus kas dari kegiatan operasional, yang saat ini telah mengembangkan cakupannya dengan mengikutsertakan ranah ekspor keuangan.

Credit portfolio of the bank has grown during 2017 while maintaining cautious approach. The growth from December 2013 to December 2017 has been to the tune of 8,93% Bank has supported the government initiatives by lending to infrastructure and manufacturing. Our shift of focus to cash flow based lending and capturing cash flows from operations has expanded our reach which also includes export finance.

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2013 / December 2013	Desember 2014 / December 2014	Desember 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Jumlah Kredit / Total Advances	1.938.108	1.914.822	2.177.939	1.932.754	2.111.240
Pertumbuhan Kredit / Growth in Advances (%)	16.12	-1.20	13.74	-11.26	9,23

Kredit Bermasalah
Non-Performing Loan (NPL)

Total kredit bermasalah Bank untuk periode hingga 31 Desember 2017 telah menurun hingga titik Rp. 76,98 milyar, yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 133.06 milyar dengan NPA Gross sebesar 3,64 secara prosentase. Bagaimanapun juga, Bank telah memiliki cadangan yang memadai dalam tujuannya untuk mengurangi NPA Net menjadi 0%. Dengan didasari usaha penindaklanjutan intensif kepada debitur NPA serta pembukuan bisnis kualitatif, hal tersebut kemudian membuahkan hasil dengan tidak adanya penambahan terkini untuk kredit bermasalah.

The NPL of the bank as on 31 December 2017 decreased to IDR 76,98 billion from IDR 133.06 billion last year with gross NPA at 3,64 in percentage terms. However, the bank has made sufficient provisions to reduce the net NPA to 0 %. The main reason for this being intensive follow up with NPA debtors and booking of qualitative business resulting in no fresh additions to NPL.

Aset yang Diambil Alih (AYDA)
Foreclosed Collateral

Bank memutuskan untuk mengambil kepemilikan aset (agunan) sebagai salah satu pilihan dalam hal penyelesaian kredit bermasalah. Portfolio aset yang diambil alih (AYDA) telah mengalami peningkatan dari Rp44.67 milyar pada periode 31 Desember 2016 menjadi Rp55,45 milyar pada periode 31 Desember 2017. Untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh penjualan aset, Bank telah membentuk cadangan yang pada tahun 2016 sejumlah 14,49 milyar menjadi sebesar 17,10 milyar pada tahun 2017.

Bank have foreclosed asset (collateral) as option to settle NPL. The net portfolio from foreclosed collateral has increased Rp44.67 billion on December 31, 2016 to 55,45 billion on December 31, 2017. in order to anticipate loss from asset sales, Bank have formulated reserve from 14,49 billion to 17,10 billion in 2017

Penempatan Dana pada Bank Lain
Funds Placement with Other Banks

Dalam rangka mendukung kemajuan operasional sebagai Bank devisa, Bank melakukan pengelolaan giro dengan Bank lokal serta Bank asing lainnya (dengan mata uang beragam) serta memanfaatkannya untuk tujuan penempatan dana.

In order to support the operations progress as a foreign exchange bank, bank maintains current account with other local and foreign Banks (in various currencies) and use them for placement of funds.

Penempatan antar Bank dengan Bank lokal serta asing merupakan penempatan dana jangka pendek yang dilakukan dalam rangka penggunaan kelebihan likuiditas sementara untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional harian Bank. Penempatan dana yang dilakukan Bank saat ini tersebut yaitu adalah dalam bentuk *Call Money.*

Inter-bank placement with local and foreign banks is considered as short-term placement of funds with regard to the usage of temporary excess liquidity to support the fluidity of bank's daily activities. Such fund placements are currently in the form of call money.

Penempatan Dana dari Pihak Lain
Funds Placements From Other Banks

Penempatan yang dilakukan oleh Bank lain adalah pada dasarnya berbentuk pinjaman jangka pendek yang dilaksanakan oleh Bank rekanan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebutuhan dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan operasional Bank sehari-hari. Pinjaman antar Bank umumnya berbentuk *Call Money,* yang mengacu pada *Uncommitted Line* dengan menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar antar Bank. Selain itu, pinjaman antar Bank juga dilaksanakan sewaktu-waktu dalam rangka pelaksanaan stress testing resiko likuiditas serta untuk mengamati tingkat kepercayaan Bank rekanan.

Placement from other banks are basically in the form of short-tem loans from counterparty banks to maintain liquidity in order to support the fluidity of bank's daily activities. Inter-bank lending was primarily in the form of call money based on uncommitted line with the interest rates, applicable in interbank market. In addition, interbank lending is also conducted at any time in order to perform stress testing on liquidity risk and to observe trust level of counterparty bank.

Aktivitas Trade Finance
Trade Finance Activities

Bank menyediakan keseluruhan layanan Trade Finance kepada semua nasabah yang diantaranya berbentuk *Pre-Shipment Credit, Post-Shipment Credit, Export Collection/Negociation*, transaksi terkait impor serta jaminan Bank dan lain sebagainya. Strategi pelayanan yang cepat sedang terus diberdayakan dalam kaitannya dengan peningkatan keuntungan untuk nasabah existing melalui proses penyampaian yang efisien dan juga dalam kaitannya dengan pencapaian pertumbuhan yang lebih agresif dalam area yang dimaksud. Di samping itu, Bank juga berkonsentrasi untuk mempertahankan serta mendapatkan nasabah baru yang berasal dari sektor yang lebih beragam. Tingkat aktivitas yang ada di area ini telah menunjukkan peningkatan/perkembangan pasar selama periode satu tahun tersebut.

Bank provides all Trade Finance Services to its customers, among others are Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export Collection/Negotiation, Import-related transactions and Bank Guarantees / LCs etc. The immediate service strategy is to be focused with regard to more benefits for existing customers through efficient delivery process and aggressive growth in this area. In addition, the bank also concerns to retain and acquire new customers across various sectors. Activity level in this area has evidently resulted in marked improvement during the year.

Aktivitas Valuta Asing
ForEx Activities

Pembelian serta penjualan valuta asing bertujuan untuk mengoptimalkan profitabilitas Bank dengan mencakup transaksi-transaksi yang ada, baik untuk nasabah individu maupun institusional.

Buying and selling of foreign exchange (forex) aims in optimizing the profitability of bank through covering transactions for both individual and institutional clients.

Jenis transaksi valuta asing yang diberikan oleh Bank meliputi transaksi *spot, forward* dan *swap*. Dalam sektor transaksi valuta asing, Bank telah sepenuhnya tunduk pada seluruh peraturan yang berlaku.

The types of forex transactions provided by bank consists of spot, forward and swap. In forex transactions bank complies fully to regulations.

Komitmen dan Kontijensi
Commitment and Contingency

Bank saat ini sedang berkonsentrasi pada peningkatan komitmen dan kontijensi bisnis, yang diantaranya dilaksanakan dalam bentuk Letter of Credit dan penerbitan jaminan Bank. Hal tersebut membantu Bank untuk membuktikan bentuk dukungannya untuk kegiatan Trade Finance dan juga hal tersebut dianggap bersifat substansial terhadap pertumbuhan pendapatan non-bunga. Bank juga telah menetapkan komitmennya untuk fokus dalam perdagangan Indonesia-India, dalam kaitannya dengan pemanfaatan maksimal dari seluruh potensi bisnis yang ada dalam koridor ini.

The Bank is focusing on increasing its business commitments and contingency, in the form of the issuance of Letters of Credit and Bank security. This considerably helps Bank in demonstrating its support to Trade Finance and it is substantially important for growth in non-interest income. Bank has already determined the focus on Indonesia-India trade to utilize the enormous business potential available in this corridor.

Bank meningkatkan volume bisnis di dalam segmen ini dan sedang mencai inisiatif atau strategi dalam kaitannya untuk meningkatkan hal tersebut.

The Bank improved substantial volume in this segment and is looking at various initiatives/strategies to boost it further.

Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third Party Funds

Bank SBI Indonesia berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga di tahun 2017 sebesar Rp2,61 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 12,98% dari posisi tahun sebelumnya (Rp2,31 triliun). Pencapaian penghimpunan Dana Pihak Ketiga tersebut melebihi target yang ditetapkan.

Bank SBI Indonesia succeeded in gathering the Third Party Fund in 2017 that has been to the tune of IDR 2,61 trillion, that being said the Bank has underwent an evident growth of 12,98% compared to the equivalent position of last year, which was amounting to IDR 2,31 trillion. The aforementioned achievement concerning the gathering of Third Party Fund is considerably beyond the stipulated target.

Adapun rincian penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank SBI Indonesia adalah sebagai berikut:

The following points would further elucidate the gathering of Third Party Fund conducted by Bank SBI Indonesia, amongst others are:

Produk / Product	Keterangan / Description
Tabungan / Saving Account	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk tabungan mengalami pertumbuhan sebesar 35,19% dari posisi tahun sebelumnya, yaitu Rp80,3 miliar menjadi Rp108,5 miliar pada posisi akhir tahun 2017. Kenaikan tersebut salah satunya disebabkan oleh arahan dari manajemen untuk meningkatkan jumlah nasabah baru yang digenjot sejak awal tahun 2017. The gathering of Third Party Fund from Saving Account product withstood an improvement of 35,19% compared to the same position of the previous year, which was formerly amounting from IDR 80,3 bio to the actual tune of IDR 108,5 bio by the end of 2017. The afforested increase was amongst others fostered by the directions of management to increase the number of new customers which has been encouraged since the beginning of 2017.
Giro / Current Account	Produk giro mengalami peningkatan dari Rp241 miliar menjadi Rp247 miliar pada posisi akhir tahun 2017 atau tumbuh sebesar 2,51%. The Current Account product underwent an improvement from IDR 241 bio into being to the tune of IDR 247 bio by the end of 2017. Percentage-wise, it underwent an improvement of 2,51%.
Deposito / Term Deposit	Produk deposito mengalami kenaikan yang paling besar di tahun 2017 dengan angka pencapaian sebesar Rp2,25 triliun dari posisi Rp1,99 triliun atau tumbuh sebesar 12,97% dibandingkan tahun sebelumnya. The deposit product underwent the biggest improvement in 2017, with the number of achievement reached the tune of IDR 2,25 trillion, which implied a growth of 12,97% compared to the previous year.

Ekspansi Cabang
Branch Expansion

Bank SBI Indonesia melakukan penutupan cabang pembantu Buah Batu Bandung dan mendapatkan persetujuan pembukaan kantor cabang di kota Semarang pada kuartal IV 2017.

Bank SBI Indonesia performed a branch closing activity of its Buah Batu Bandung sub-branch office and also has acquired approval to open a new branch office at Semarang in the fourth quarter of 2017.

Dengan demikian, Bank SBI Indonesia memiliki 12 kantor cabang dan cabang pembantu yang tersebar di Jakarta (8 kantor), Bandung, Surabaya, Medan dan Semarang. Selain itu, Bank SBI Indonesia juga memiliki 1 (satu) kantor kas yang berlokasi di Kedutaan Besar India di Jakarta.

Currently, Bank SBI Indonesia currently possesses 12 branch offices all around Indonesia (Bandung, Jakarta Surabaya, Medan and Semarang) as well as 8 sub-branch offices that actively operate in all over Jakarta area. In addition, Bank SBI Indonesia has also possessed 1 (one) cash counter located in the Embassy of India for Indonesia Jakarta.

Pendapatan Bunga
Interest Income

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Kredit / Loans*	176.574	195.901	169.687
Surat Berharga / Marketable Securities	88,668	136.035	147.749
Lain-lain (termasuk Penempatan pada BI) / Others including Placement with BI	11.181	6.010	2.069
Total / Total	276.423	337.946	319.505

** including the fees and commission related to loans*

Biaya Bunga
Interest Cost

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Dana Pihak Ketiga / Deposits	171.079	142.974	117.126
Pinjaman dan Lainnya / Loans and Other	1.820	5.681	8.199
Total / Total	172.899	148.655	125.325

Biaya bunga mengalami penurunan dari Rp142.974 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2016 menjadi Rp 117.126 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2017, dengan persentase penurunan 18.08%.

Interest expense decreased from Rp142.974 million for 12-month period, which ended in December 2016 to Rp117,126 million within the same period in the end of December 2017, with the decreased percentage of 18.08%.

Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	103.524	189.291	194.180

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan pada periode tahun 2017 menjadi sebesar Rp194.180 juta naik 2.58% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp189.291 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya margin bunga pada tahun 2017.

Net interest income increased in the period 2017 to Rp194.180 million, increased by 2.58% compared to 2016 amounting to Rp189291 million. The increased caused by an increase in the interest margin in 2017.

Pendapatan Lainnya
Other Income

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Laba Selisih Kurs dan Komisi / Forex and Commision	9,511	10,662	14,006
Pendapatan Administrasi / Administration Income	631	580	549
Pendapatan Lainnya / Other Income	1,773	9,800	16,555
Total Pendapatan Lainnya / Total Other Income	11,915	21,042	31,110
Pendapatan (Beban) Non-operasional Bersih / Net Non-operating Income	603	580	(136)

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2017 sebesar Rp31.110 juta.

Other income in 2017 was Rp31.110 million.

Biaya Operasional dan Provisi
Operational Cost and Provision

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Beban Tenaga Kerja / Personal Expenses	27,950	34,907	39,886
Beban Lainnya / Other Expenses	56.653	49,786	41,426
Premi Penjaminan Pemerintah / Premium on Government Guarantee	4,679	5,526	4,510
Beban Beban / Total Expenses	89,281	90,218	85,822
Provisi / Provisions	248,336	113,563	31,154

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) turun 4,87% menjadi Rp85.822 juta pada tahun 2017. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 46.48%, diikuti beban umum dan administrasi 48.26% dan premi penjaminan 5.26%.

Total operating expenses (excluding provisional expenses) decreased 4,87% to IDR 85.822million in 2017. The composition of operating expenses consist of labor cost, which reached 46.48%, followed by general expense and administration by 48.26% and insurance premium 5.26%.

Laba Operasional dan Laba Bersih
Operational Profit and Net Profit

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Laba Operasional / Operating Income	(222,177)	6,686	108,582
Pendapatan Sebelum Pajak / Profit Before Tax	(221,574)	7,266	108,445
Laba Bersih / Net Profit	(168,587)	5,097	71,513

Bank membukukan Laba bersih sebesar Rp71.513 juta pada Desember 2017.

Bank has booked a net profit of Rp71.513 million in December 2017.

Profitabilitas dan Rasio Lainnya
Profitability and Other Ratio

Keterangan / Description	Des 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Return on Assets (ROA) / ROA	- 6.10 %	0.17%	2.52%
Return on Equity (ROE) / ROE	- 25.09 %	0.45%	6.02%
Loan to Deposits Ratio (LDR) / LDR	84.53 %	83.45%	80.92%
Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum / Capital Adequacy Ratio (CAR)	46.38 %	47.33%	42,17%
Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) / Operational Expense to Operational Income	177.05 %	98.14%	69.03%

Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)
ROA and ROE

ROA meningkat dari 0.17% pada Desember 2016 menjadi 2.52% pada Desember 2017 dan ROE pada Desember 2016 sebesar 0.45% meningkat menjadi 6.02% per Desember 2017.

ROA increased from 0.17% in December 2016 to 2.52% in December 2017, and ROE in December 2016 0.45% is increased to 6.02% per December 2017.

Selisih Bunga Bersih
Net Interest margin (NIM)

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 4.67% pada Desember 2017 menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0.07% dari NIM tahun sebelumnya sebesar 4.60%.

Net Interest Margin of 4.67% on December 2017 shown an increase of 0.07% than NIM on previous year which amounted to 4.60%.

LDR, Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum, dan BOPO
LDR, CAR, and Operational Expense to Operational Income

LDR mencapai 80.92%, sesuai yang dipersyaratkan oleh BI (antara 80%-92%).

LDR reached a level of 80.92% as required by BI (between 80% 92%).

CAR pada Desember 2017 sebesar 42.17% dan masih dapat memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank, serta sangat memadai dalam meng"absorb" risiko yang mungkin timbul dalam scenario stress. Diantara industri perbankan nasional, rasio ini termasuk dalam kelompok rasio yang tertinggi.

CAR in December 2017 amounted to 42.17% and still be able to provide sufficient space for Bank development, as well as adequate to absorb risks that may occur in scenario stress. Among national banking industry, this ratio is classified as high ratio.

BOPO pada tahun 2016 sebesar 98.14% dan menjadi 69.03% pada tahun 2017.

BOPO in 2016 was 98.14% and in 2017 is 69.03%.

Cadangan dan Modal
Capital and Reserve

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Keterangan / Description	Des 2015 / December 2015	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
Total Ekuitas dan Cadangan / Total Equity and Reserve	1.196.413	1.200.896	1.271.663

Rencana bank di Masa Mendatang
Bank's Future Plan

Dengan memperhatikan prioritas ekonomi lokal yang diputuskan oleh pemerintah Indonesia, Bank berencana untuk mengalihkan fokusnya kepada sektor manufaktur dan infrastruktur, pembiayaan Trade Finance dan Supply Chain, penerapan pembiayaan UMKM yang lebih sederhana, penetapan target pada sektor pembiayaan sindikasi untuk perusahaan-perusahaan tertentu pada sektr ekonomi yang berkesinambungan, sektor pembiayaan ekspor serta manufaktur. Rencana pengembangan tersebut dapat dianggap bersifat ambisius, hal tersebut dikarenakan dengan penyesuaian Bank dengan target jangka menengah yang saat ini juga sedang mengalami perkembangan.

Considering the local economy priorities decided by the Indonesian government, bank planned to align its focus on infrastructure, manufacturing, Trade/Domestic Supply Chain Financing, implement simplified SME financing, target the syndicated financing with selective corporates in sustainable economic sectors, export finance and manufacturing sector. The development plan is considered as ambitious given the fact the medium-term targets are developing.

Manajemen resiko memainkan peranan penting pada setiap area resiko yang ada, sementara sektor kepatuhan Bank berkonsentrasi pada kepastian kepatuhan Bank terhadap seluruh peraturan yang ada dengan tetap menjaga tingkat standar pelayanan yang tinggi.

Risk management is given a pivotal role in every area of risks and compliance in the bank focusing on compliance of all regulations while maintaining highest service standards.

Produk serta program-program baru diluncurkan Bank dalam kaitannya dengan pemenuhan ekspektasi nasabah. Cakupan jaringan cabang Bank juga tetap ditinjau ulang secara berkesinambungan untuk meningkatkan produktivitas serta untuk menjelajahi setiap potensi bisnis yang ada.

New products/programs are launched to meet customer expectations. The branch network is reviewed to gain productivity and explore business potential.

Teknologi Informasi
Information Technology

Setelah keberhasilan penerapan sistem Finacle Core Banking selama tahun buku 2015, layanan *Corporate Internet Banking* untuk nasabah perusahaan, peluncuran sistem pembayaran *shopping mall*, pengenalan transaksi melalui layanan *Phone Banking*, penambahan fasilitas pembayaran tagihan melalui ATM, Bank telah menerapkan kartu ATM berbasis cip yang sesuai NSICCS, dimana dalam prosesnya kami telah melakukan pengkinian terhadap seluruh kartu ATM dan debit dalam bentuk kartu ATM dan debit yang berbasis sistem cip. Setelah penerapan sistem baru tersebut, dapat dipastikan bahwa kartu ATM dan debit Bank SBI Indonesia menjadi lebih aman.

After successful implementation of Finacle Core Banking System during Financial year of 2015, Corporate Internet Banking for our Corporate customers, launch of shopping mall payment system, introduction of transaction through Phone Banking, adding bill payment facility through ATM. We have implemented NSICCS-compliant chip-based ATM card, in this process, we have upgraded our ATMs and ATM Debit Card to make them Chip based card system. After the implementation of the new system, our ATM Debit cards have become more secure.

Bank saat ini sedang mengembangkan *layanan real-time remittance* ke India dalam kaitannya untuk meningkatkan kepuasan nasabah.

Bank is developing real-time remittances to India as per its commitment in enhancing the customer experience.

Bank SBI Indonesia terus menyediakan pelatihan berkesinambungan kepada seluruh staf dalam tujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mereka terhadap perkembangan teknologi saat ini, sehingga di masa yang akan datang dapat membantu mereka dan Bank secara umum untuk dapat menyediakan produk serta layanan yang lebih efisien dan yang lebih menjamin kepuasan nasabah. Dalam hal ini, Bank juga telah mengirim beberapa staff untuk mendapatkan pelatihan khusus di kantor Infosys India. Selain itu, dalam sektor Teknologi Informasi, Bank juga telah menginisiasi kegiatan E-Training.

Bank SBI Indonesia provides continuous training to staffs to make them more conversant with the change of technology so that they could furthermore offer efficient and satisfactory product and services to our esteemed customers. In this connection staff were sent to Infosys office in India for their training. E-training of Finacle have also been initiated for all staff.

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan berkualitas untuk seluruh nasabah, dengan terus berusaha meningkatkan serta memperluas kemampuan dan cakupan teknologi untuk memberikan kepuasan lebih terhadap produk dan layanan untuk nasabah kami secara eksklusif dan berdasarkan standard, keamanan dan akurasi yang tinggi.

Bank SBI Indonesia is committed to provide excellent banking services to our customers; we are working to enhance the capability and scope of technology in order to give a good feel of our product and services rendered to customers in high standard, secure and accurate manner.

Manajemen Sumber Daya Manusia
Human Resources Management

Bank berkomitmen untuk menyesuaikan diri dengan derasnya arus perubahan global dan banyaknya perubahan-perubahan teknologi dan serta inovasi agar dapat bersaing dengan pasar, dan yang mengharuskan perusahan secara cepat melakukan perubahan dan menciptkan agen-agen perubahan (agent of change), diharapkan Bank SBI Indonesia sebagai salah satu bank yang telah siap akan kondisi tersebut.

The Bank is geared to adopt and refine itself in sync with rapid advancement of global change as well as technological development and not to forget the continuous innovations required to be able to compete in the market. It is furthermore expected that Bank SBI Indonesia will act as an agent of change as it is considered as one of the Bank that is very much eager to face the aforementioned challenging conditions.

SBII Team Building & Outing diselenggarakan di Jambuluwuk Resort, Bogor pada tanggal 23-24 September 2017 / SBII Team Building & Outing was held at Jambuluwuk Resort, Bogor on September 23-24th 2017

Bank SBI Indonesia secara berkesinambungan melakukan investasi-investasi terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kandidat pemimpin (future leader), hal ini tercermin selama 3 (tiga) tahun berturut-turut menyelenggarakan Relationship Officer Development Program (RODP) dari tahun 2015, 2016 dan 2017.

Bank SBI Indonesia is highly committed in effectuating investment by preparing the qualified Human Resources that possess the capability to become the future leader on a sustainable basis, which is reflected from the 3 years consistency in enrolling the Relationship Officer Development Program (RODP) from 2015, 2016 and 2017.

Ini merupakan keseruisan Bank SBI Indonesia dalam menciptakan sumberdaya manusia yang inovatif, kompetitif dan transformatif.

Selain mempersiapkan generasi future leader melalui RODP, Bank SBI Indonesia juga membangun Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat reguler untuk setiap karyawan melalui Regular Training Program 2017.

Bank telah menyelenggarakan dan mengikutsertakan karyawan ke dalam beberapa jenis pelatihan, berikut kami sampaikan data pelatihan selama tahun 2017.

It is on the account of serious endeavors committed by Bank SBI Indonesia in creating innovative, competitive and transformative Human Resources.

Apart from preparing the future leader generation by means of Relationship Officer Development Program, Bank SBI Indonesia also refines the Human Resources by means of regular trainings for employee through the 2017 Regular Training Program.

Bank had effectuated and involved the employee to various types of training, which is further elucidated on the table below.

No.	Jeinis Pelatihan / Type of Training	Jumlah Peserta / Number of Participants
1	LBU/SID/ADM.CRT di Denpasar Bali / LBU/SID/ADM.CRT in Denpasar Bali	2
2	Pelatihan ke Hyderabad / Training to Hyderabad	8
3	Risk Management Level 4 (Refereshment) / Risk Management Level 4 (Refreshment)	1
4	Pelatihan Bahasa (Indonesia) / Training of Bahasa Indonesia	5
5	Pelatihan International Banking / Training of International Banking	34
6	Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 1 (Kepatuhan & AML) / Compliance Certification Test Level 1 (Compliance & AML)	1
7	Corespondent & Networking Event / Corespondent & Networking Event	1
8	Pelatihan Audit tentang International Banking / Training of Audit concerning International Banking	7
9	Pelatihan Operasional tentang Ketentuan Giro Baru / Training of Operational regarding New Regulations of Current Account	21
10	Sosialisasi Kode Etik Kepatuhan / Socialization of Compliance Ethic code	246
11	Pelatihan dan Sertifikasi Treasury Dealer / Training and Socialization of Treasury Dealer	1
12	Pelatihan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 / Training and Certification of Risk Management Level 2	10
13	Kepemimpinan Efektif / Effective Leadership	1
14	Sosialisasi Sistem Pelaporan SLIK / Socialization of SLIK Reporting System	10
15	*Excel for Accountant (Soft Skill)* / Excel for Accountant (Soft Skill)	2
16	*Compliance Risk on Reporting System (SID ke SLIK pada Jasa Keuangan)* / Compliance Risk on Reporting System (SID to SLIK on Financial Service)	1
17	Pelatihan Keaslian tentang Uang Rupiah Emisi 2016 / Training concerning Rupiah Authenticity of 2016 Emmission	3
18	OJT ke Jakarta Internal Control Cabang Surabaya / OJT to Jakarta for Internal Control Officer of Surabaya Branch	1
19	Pembekalan Risk Manajemen Level 3 / Risk Management Level 3 Debriefing	2

No.	Jeinis Pelatihan / Type of Training	Jumlah Peserta / Number of Participants
20	Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran di Indonesia/ Direction of Policies and Development of Indonesian Payment System	2
21	Kepemimpinan Efektif / Effective Leadership	1
22	Account for Banking and Implementation IFRS 9 (PSAK 71) / Account for Banking and Implementation IFRS 9 (PSAK 71	2
23	Pelatihan Bahasa Inggris / English Training	1
24	Sertifikasi manajemen Risiko Tingkat 3 / Risk Management Level 3 Certification	3
25	Sosialisasi APU & PPT / AML & CFT Socialization	48
26	Pelatihan Internal Control / Internal Control Training	9
27	Pelatihan Tematik Pelaporan LBU Tahun 2017 / Thematic Training concerning LBU Reporting of 2017	3
28	Pelatihan Penanganan Nasabah (International Banking) / Training concerning Customer Handling for International Banking	37
29	Sosialisasi Tabungan Berhadiah Extra / Socialization of Saving with Extra Rewards	18
30	Mengukur, Menentukan Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit sesuai Karakteristik Perusahaan Asuransi dan Perbankan / Measure, Determine the Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit as the Characteristic of Insurance and Banking Institutions	1
31	Pelatihan Transaksi pada Core Banking System / Training of Core Banking System Transaction	1
32	Seminar APU & PPT atau Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang & Pendanaan Terorisme / AML & CFT Seminar	1
33	Pelatihan FKKJ & Warkat Debit selain BI Wilayah Kliring Jakarta / Training of FKKJ & Debet Documents outside of BI for outer Jakarta Clearing Area	2
34	*Employee Engagement* / Employee Engagement	1
35	*APU & PPT & Operation* / APU & PPT & Operation	20
36	Team Building dan Outing/ Team Building and Outing	246
37	Pelatihan Dept. Suku Bunga Spesial dan *Break* Deposito / Training of Dep. Special Rate & Break Deposits	51
38	*Excel for Accountant (Soft Skill)* / Thematic Training concerning LBU Reporting, SLIK, Finale	17
39	*Compliance Risk on Reporting System (SID ke SLIK pada Jasa Keuangan)* / Excel & PowerPoint	1
40	Pelatihan Keaslian tentang Uang Rupiah Emisi 2016 / Medium Environmental Analysis of 2017	1
41	Tes Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 4 / Competency Test concerning Risk Management Level 4	2
42	*Refreshment* Swakelola (IBEX) / Refreshment of Swakelola (IBEX)	1
43	Pertemuan Tahunan ASPI / Annual Gathering of ASPI	1

No.	Jeinis Pelatihan / Type of Training	Jumlah Peserta / Number of Participants
44	Uji Sertifikasi Kepatuhan & AML Tingkat 3 / Certification Test Concerning Compliance and AML Level 3	1
45	Pelatihan LBU (Keuangan) / LBU Training (Finance)	11
46	Pelatihan IFRS 9 (PSAK 71) / Training of IFRS 9 (PSAK 71)	2
47	Penyegaran Sertifikasi Kepatuhan & AML / Refreshment of Compliance and AML Certficates	4
48	Penyegaran Aplikasi Credit Rating (SKMR) / Refreshment of Credit Rating Application (Risk Management)	39
49	Pembekalan dan Uji Kompetensi Audit Intern Bank / Debriefing and Competency Test for Bank Internal Audit Division	6
50	Pembekalan dan Uji Kompetensi Kepatuhan-Perbankan Tingkat 1 / Debriefing and Competency Test for Compliance-Banking Level 1	1
51	Pelatihan Prospek Manajemen Risiko/Penyegaran Sertifikat Manajemen Risiko Tingkat 5 / Training of Indonesian Risk Management Outlook/Refreshment of Risk Management Level 5 Certification	1
52	Pelatihan dan Penyegaran Ketentuan Bilyet Giro / Training and Refreshment concerning Current Account Provisions	21
53	Pelatihan Cabang Semarang / Training of Semarang Branch Office	15
54	Pelatihan Proses Registrasi Kartu ATM, PIN ATM, dan PIN INB / Training concerning Registration Process of ATM Card, PIN ATM, and PIN INB	30
55	Customer Service Excellence	97

Pada tahun 2017 ini Bank SBI Indonesia juga mengirim beberapa karyawan untuk melakukan studi banding ke State Bank of India di Hyderabad, India, serta ke Kampus Infosys di Bangalore, India

In 2017, Bank SBI Indonesia also sent several employee to participate in the exchange study program to State Bank of India at Hyderabad, India and to Infosys Campus at Bangalore, India

Bank SBI Indonesia juga melakukan rekruitmen sebagai karyawan pengganti dan reorganisasi serta optimalisasi di beberapa unit kerja yang mempengaruhi komposisi jumlah, komposisi level pegawai dan komposisi kelompok umur dalam rangka meningkatkan efektivitas Sumber Daya Manusia serta efisiensi biaya.

Bank SBI Indonesia had also conducted employee recruitment activities on the account of replacement and reorganization as well as the optimization in various working units, affecting the composition of number, level of employee and composition of age groups, in order to improve the effectivity of Human Resources and Cost-Efficiency.

Berikut kami sampaikan komposisi karyawan berdasarkan level dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut:

We herein enclose the employee composition according to the level and educational background on the following diagram:

No.	Jenjang Pendidikan / Educational Background	2016	2017
1	Non Diploma / Non Diploma	28	27
2	Diploma / Diploma	42	37
3	Strata 1/ Bachelor	175	172
4	Strata 2 / Master	4	4
Total / Total		249	240

No.	Tingkat / Level	2016	2017
1	Non Staf / Non Staff	9	8
2	Staf / Staff	91	85
3	Pegawai Muda / Junior Officer	82	91
4	Pegawai / Officer	51	43
5	Pegawai Senior / Senior Officer	16	13
Total / Total		249	240

Kini Bank SBI Indonesia telah menyelenggarakan program kandidat manajemen melalui RODP batch 3, dan telah merekrut 20 orang calon karyawan yang ditempatkan dibeberapa unit kerja. Selain itu Bank SBI Indonesia juga sedang memperbaiki remunerasi bagi pegawai.

Bank SBI Indonesia presently conducted the managerial candidacy program by means of RODP Batch III, as well as recruited 20 prospective employee that are designated in various working units. In addition, Bank SBI Indonesia currently modifies the employee remuneration.

Program Penerapan Sertifikasi Manajemen Risiko
Implementation of Risk Management Certification Program

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan PBI. No. 11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifkasi Manajemen Risiko sebanyak 119.

Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2017, terinci sebagai berikut:

On account of commitment in encouraging the PBI No.11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia conducted 119 Risk Management Certifications.

Number of participants involved in the test of Risk Management certification until December 2017 is described on the table below:

No.	Tingkat / Level	2017
1	Tingkat 1 / Level 1	57
2	Tingkat 2 / Level 2	36
3	Tingkat 3 / Level 3	21
4	Tingkat 4 / Level 4	4
5	Tingkat 5 / Level 5	1
Total / Total		119

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

Dalam rangka mendukung fungsi pengawasan Bank pada tingkat Komisaris dalam aspek implementasi kepatuhan peraturan Good Corporate Governance, telah dibentuk 3 Komite antara lain :

1. Komite Audit.
2. Komite Pemantau Risiko.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sesuai dengan penerapan Good Corporate Governance, 3 (tiga) Komite tersebut diatas telah memenuhi aspek 3 governance yang meliputi :

In order to support the monitoring function of the Bank on the level of Commissioner with regard to the implementation of regulatory compliance of Good Corporate Governance, they formed following three committees, which are:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

In accordance with the implementation of Good Corporate Governance, the aforementioned committees have been fulfilling three governance aspects which comprise:

Governance Structure
Governance Structure

Komposisi dan kompetensi anggota Komite telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The composition and competencies of the members of committees have been heretofore be in line with the prevailing regulations.

Governance Process
Governance Process

Komite tersebut di atas telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai fungsi dari masing–masing Komite.

The aforementioned committees have been carrying out their duties and responsibilities as per their respective designated functions

Governance Outcome
Governance Outcome

Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dari hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing Komite sesuai fungsinya.

Providing recommendations to Board of Commissioners as per the implementation results of their respective designated functions, duties and responsibilities.

Hasil *self assessment* terhadap hasil pelaksanaan pengawasan dari Dewan Komisaris telah tercantum dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

The self-assessment results towards the monitoring implementation of Board of Commissioners have been stipulated within the Implementary report of Good Corporate Governance.

Ruang lingkup fungsi kepatuhan Bank meliputi hal-hal berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

The scope of the Bank compliance function comprises these following matters, amongst others are:

1. Effectuate the implementation of Compliance Culture in all of the organizational levels as well as in all of business activities of the Bank;
2. Manage the Compliance Risk exposing the Bank;
3. Ensure that the overall policies, provisions, system and procedures as well as the organized business activities conducted by the Bank have been very well fulfilling the provisions of BI as well as the prevailing law and regulations;
4. Ensure the compliance of the Bank towards the stipulated commitments made for OJK and/or other legitimate monitoring authorities.

Untuk mewujudkan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank sebagaimana ruang lingkup tersebut diatas, berikut tabel uraian aktivitas dari tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan yang meliputi:

In order to carry out the effective implementation of Bank compliance function as per the aforementioned scopes above, hereinbelow provided a table elucidating the activities concerning the duties and responsibilities of Director of Compliance:

No..	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty dan Responsibilities	*Outcome*/Aktivitas / Outcome/Activity
1	Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank Formulating strategies in accordance with encouraging the effective realization of Bank compliance culture.	• Membuat Kode Etik Kepatuhan mengenai hal-hal yang harus dipahami dan ditaati oleh karyawan. Formulation of Compliance Code of Conduct concerning the mandatory matters to be fully comprehended and adhered by employees. • Penyelenggaraan training Kode Etik Kepatuhan Effectiveness of training with subject of Compliance Code of Conduct
2	Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi. Proposing compliance policies or compliance principles to be determined by Board of Directors.	• Menerbitkan kebijakan dan prosedur bagi Unit kerja Kepatuhan. Issuance of policies and procedures for Compliance working units. • Menerbitkan Kebijakan dan Prinsip-prinsip Kepatuhan Bank SBI Indonesia yang melekat pada Unit Kerja terkait. Issuance of Compliance Policies and Principles of Bank SBI Indonesia that inherently belong to related working units.

No.	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty dan Responsibilities	*Outcome*/Aktivitas / Outcome/Activity
3	Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank. Determining compliance systems and procedures to be regarded as references for the formulation of internal provisions and guidelines of the Bank.	• Memberikan persetujuan atas Kebijakan, dan Prosedur sebagai pedoman untuk menyusun Kebijakan dan Prosedur internal Bank. Provision of approval towards policies and procedures as per the guidelines of for the formulation of internal provisions and guidelines of the Bank. • Ringkasan dari penerbitan peraturan eksternal untuk didistribusikan kepada seluruh Unit Kerja, Direksi, termasuk untuk penyesuaian kebijakan dan Prosedur Internal dari unit kerja terkait. Distribution of Summary of Regulations issued by external regulators to the overall Working Units, Board of Directors, along with its accordance with the adjustment of internal policies and procedures by related working units.
4	Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ensuring that the overall policies, provisions, system and procedures as well as the business activities effectuated by the Bank have been carrying out in line with the provisions of OJK and the prevailing law and regulations.	• Menetapkan kaji ulang Kebijakan, dan Prosedur Internal yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku secara periodik untuk memastikan bahwa Kebijakan dan Prosedur telah sesuai dengan peraturan OJK atau peraturan perundangan yang berlaku. Determination of review of internal policies and procedures as per the prevailing regulations on a periodic basis in order to ensure that those aforementioned policies and procedures have been in line with the provisions of OJK as well as the prevailing law and regulations. • Pembentukan Internal Control yang menjadi ruang lingkup Divisi Kepatuhan. Establishment of Internal Control function as per the intake scope of Compliance Division.
5	Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank. Minimizing the Compliance Risk of the Bank.	Menyusun serangkaian aktivitas antara lain: Formulation of the following set of activities, amongst others are: • Opini proses kredit Credit process opinions • Opini *draft* perjanjian kerja Work agreement draft opinions • Memo *reminder* kewajiban pelaporan setiap bulan Reminder memo concerning the monthly reporting obligations

No.	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty dan Responsibilities	*Outcome*/Aktivitas / Outcome/Activity

5		• Melakukan review terhadap usulan penyusunan atau revisi dari Kebijakan dan Prosedur Internal.
		Proposals review concerning the formulation or revision of internal policies and procedures.
		
		• Melakukan monitoring atas parameter utama compliance regulatory antara lain:
		  • GWM / Minimum Statutory Reserves
		  • PDN / NOP
		  • BMPK / LLL
		  • PLN / Foreign Loan
		  • NPL net
		  • CAR
		  • RBBR
		  • LCR
		  • NSFR

6	Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku Effectuating the preventive actions so that the determined policies and/or decisions carried out by the Board of Directors of the Bank do not deviate or transgress the provisions provided by OJK as well as the prevailing law and regulations	• Hadir dalam Meeting BOD, BOC serta diminta pendapat atas kebijakan untuk keputusan yang diambil. Diundang dalam Rapat Komite Kredit sebagai pengamat dan dapat memberikan pendapat terkait dengan risiko yang mungkin timbul sebagai akibat pemberian kredit tersebut. Attend the BOD and BOC Meetings as well as to provide opinions towards the policies for any determined decrees. Present in the Credit Committee meetings as observer and is able to provide opinions in accordance with any of the potential emerging risks as per the impact of credit granting.
7	Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan. Performing other duties and responsibilities in accordance with Compliance Function.	• Melakukan monitoring dari komitmen Bank kepada BI atau OJK atau pihak eksternal lainnya. Effectively monitoring function of the commitments made by the Bank to BI or OJK or any other external regulators. • Melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman kerja dan *job description.* Effectiveness of duties and responsibilities as per the operational guidelines and job descriptions.

Dalam struktur organisasi dibawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan terdapat 3 (tiga) Unit Kerja dengan uraian ruang lingkup dan kinerja yang meliputi:

1. Divisi Kepatuhan

   a. Ruang lingkup Divisi Kepatuhan:

   - Kepatuhan peraturan (*compliance regulatory*)
   - *Internal Control*
   - Penerapan program APU dan PPT

   b. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia

   Jumlah karyawan sebanyak 9 (sembilan) orang termasuk Kepala Divisi dengan kepemilikan sertifikasi sebagai berikut:

   - Manajemen Risiko Level 3 : 1 orang
   - Manajemen Risiko Level 2 : 2 orang
   - Manajemen Risiko Level 1 : 6 orang
   - Kepatuhan Level 1 : 9 orang

   c. Tugas dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan sesuai dengan peraturan BI tentang Fungsi Kepatuhan Bank:

Within the organizational structure of the Bank, Director of Compliance oversees these following working units whose elucidation of scope as well as duties and responsibilities are as follows:

1. Compliance Division

   a. Scope of Compliance Division

   - Regulatory Compliance
   - Internal Control
   - Implementation of AML-CFT Program

   b. Quantity and Quality of Human Resources

   There are 9 (nine) employees under the Compliance Division, comprising the Head of Compliance Division whose certifications ownership are as follows:

   - Risk Management level 3 : 1 person
   - Risk Management level 2 : 2 persons
   - Risk Management level 1 : 6 persons
   - Compliance level 1 : 9 persons

   c. Duties and Responsibilities of Compliance Division according to the Regulations of BI concerning Bank Compliance Function are as follows:

No.	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities	*Outcome*/Aktivitas / Outcome/Activity
1	Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi. Formulation of considerable efforts in order to support the realization of Compliance Culture in the overall business activities of the Bank on each of its organizational level.	• Melaksanakan sosialisasi Kode Etik Kepatuhan pada Minggu III & IV bulan Maret 2017. Socialization of Compliance Code of Conduct on the third and fourth week of March 2017. • Menyelenggarakan Training APU & PPT. AML-CFT Trainings. • Menyelenggarakan pelatihan Internal Control pada tanggal 24-28 Juli 2017. Internal Control Trainings on July 24-28th 2017. • Mempersiapkan penyusunan Kebijakan, pedoman dan prosedur unit kerja kepatuhan Bank SBI Indonesia. Preparation concerning the formulation of Policies, Guidelines and Procedures of Compliance Working Units of Bank SBI Indonesia.

No.	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities	*Outcome*/Aktivitas / Outcome/Activity
		• Mempersiapkan penyusunan Kebijakan dan Prinsip-prinsip Kepatuhan Bank SBI Indonesia sesuai Unit Kerja terkait. Preparation concerning the formulation of compliance policies and principles of Bank SBI Indonesia as per the related working units.
2	Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan OJK mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Effectuation of identification, measurement, monitoring and control towards the compliance risks in referring to the provisions issued by OJK regarding the implementation of Risk Management in Commercial Banks.	• Memberikan opini proses kredit baru, perpanjangan, perubahan fasilitas, dan/atau restrukturisasi. Provisions of opinion concerning new credit process, extensions, facility alterations and/or restructuration. • Memberikan opini atas draft perjanjian dengan pihak ketiga dari segi kepatuhan peraturan. Provisions of opinion concerning agreement draft with a third party from the side of regulatory compliance. • Membuat reminder kewajiban pelaporan setiap bulan kepada seluruh Unit Kerja. Formulation of reminder concerning monthly reporting obligations to the overall working units. • Melakukan monitoring atas parameter utama compliance regulatory berdasarkan data dari Unit Kerja terkait antara lain: Effectuation of monitoring activities towards the main compliance regulatory parameters based on the data availed by related working units, amongst others are: • GWM / Minimum Statutory Reserves • PDN / NOP • BMPK /LLL • PLN • NPL net • CAR • RBBR • LCR • NSFR
3	Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Assessment and evaluation concerning effectivity, adequacy and the suitability of policies, provisions, system and procedures owned by the Bank as per the prevailing law and regulations.	Menyusun ringkasan Peraturan OJK dan peraturan eksternal lainnya setiap ada ketentuan baru dan mendistribusikannya kepada seluruh Unit Kerja. Formulation of Summary of Regulations of POJK and other external regulations every time there is a new issuance as well as their distribution to the overall working units.

No.	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities	*Outcome*/Aktivitas / Outcome/Activity
		• Melakukan pembahasan mengenai peraturan OJK dan peraturan eksternal lainnya dengan Unit Kerja terkait maupun mempresentasikan dalam rapat BOD. Discussion of POJK and other external regulations with related working units or presenting them within BOD meetings. • Melakukan review terhadap usulan penyusunan atau revisi dari Kebijakan dan Prosedur Internal. Review towards the formulation or revision proposal of internal policies and procedures.
4	Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Review and/or recommendation of update and refinement of Policies, Provisions, System and Procedures of the Bank so that they would be suitably accorded with the provisions of OJK and the prevailing law and regulations	• Menyampaikan memorandum reminder kepada unit kerja SKMR terkait dengan perlunya dilakukan pengkinian dan penyempurnaan Kebijakan, dan Prosedur Internal secara periodik. Conveyance of reminder memorandum to the Risk Management Working Unit relating to the importance of update and refinement of Policies and Internal Procedures on a periodic basis.
5	Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku Effectuation of necessary efforts with regard to ensure that the policies, provisions, system and procedures as well as the business activities of the Bank have been in line with the provisions of OJK and the prevailing law and regulations	• Melakukan kaji ulang kebijakan, pedoman dan prosedur internal yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Review the internal policies, guidelines and procedures adjusted with the prevailing provisions. • Melaksanakan fungsi Internal Control yang melakukan pemeriksaan transaksi di suatu Unit Kerja. Effectuation of Internal Control function who performs the transactional observation in a working unit.
6	Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan. Effectuation of other duties related to the Compliance Function.	• Melakukan monitoring dan reminder kepada Unit Kerja terkait, serta menyampaikan Hasil Realisasi atas Komitmen Bank kepada OJK atau BI. Effectuation of monitoring and reminder towards related working units, as well as the submission of realization results towards the commitments of the Bank to OJK or BI.

No.	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities	*Outcome*/Aktivitas / Outcome/Activity
		• Mempersiapkan data-data Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan per triwulan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Data preparation with regard to Report of Duties Implementation of Director of Compliance on a quarterly basis to President Director and Board of Commissioners. • Mempersiapkan Laporan Khusus mengenai kebijakan dan/atau keputusan Direksi apabila terdapat penyimpangan dari ketentuan BI dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, paling lambat 7 hari kerja. Preparation of Specific Report concerning policies and/or decree of Directors in case any breach towards the provisions of BI and/or prevailing law and regulations is found in no later than 7 working days. • Menyusun Rencana Kerja Kepatuhan Bank yang dimuat dalam RBB. Formulation of Compliance Working Plan which would be included within Bank Business Plan. • Menyusun analisis fungsi kepatuhan yang tercantum dalam Laporan Good Corporate Governance. Formulation of compliance function analysis which would be stipulated within the Good Corporate Governance Report. • Bertindak sebagai contact person terkait Kepatuhan Bank bagi pihak OJK/ BI/ PPATK Act as the contact person concerning the Bank compliance for OJK/BI/INTRAC.

c. Realisasi terhadap rencana kerja Divisi KepatuhanSemester II tahun 2017 adalah sebagai berikut:

c. Realizations towards the working plan of Compliance Division of 2nd Semester of 2017 are elucidated as follows:

Semester I 2017 / 1st Semester of 2017	Semester II 2017 / 2nd Semester of 2017
1. Pemberian opini proses kredit sebanyak 36 proposal Provision of credit process opinions: 36 proposals	1. Pemberian opini proses kredit sebanyak 48 proposal Provision of credit process opinions: 48 proposals

Semester I 2017 / 1st Semester of 2017	Semester II 2017 / 2nd Semester of 2017
2. Penyampaian ringkasan Peraturan BI & OJK kepada seluruh Unit Kerja sebanyak peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok Peraturan tersebut, diminta agar Pimpinan Unit Kerja untuk memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya. Dissemination of Summary Regulations of BI and OJK for the entire working units. In addressing the key points of such Summary Regulations, it is required that the Head of Working Units to comprehend and perform considerable follow up or implementation over any matters as per their responsibilities.	2. Penyampaian ringkasan Peraturan BI & OJK kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 13 peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok Peraturan tersebut, diminta agar Pimpinan Unit Kerja untuk memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya Dissemination of 13 Summary Regulations of BI and OJK for the entire working units. In addressing the key points of such Summary Regulations, it is required that the Head of Working Units to comprehend and perform considerable follow up or implementation over any matters as per their responsibilities
3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan OJK/BI. Convey the commitment regarding the OJK/BI inspection results.	3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan OJK/BI. Convey the commitment regarding the OJK/BI inspection results.
4. Setiap bulan menyampaikan reminder kepada seluruh Cabang/Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal. On a monthly basis, disseminating reminders to all Branches/Sub-branches and/or Divisions regarding reporting obligation to external party.	4. Setiap bulan menyampaikan reminder kepada seluruh Cabang/Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal. On a monthly basis, disseminating reminders to all Branches/Sub-branches and/or Divisions regarding reporting obligation to external party.
5. Terkait implementasi program APU dan PPT: Related to the implementation of AML-CFT program: • Telah menyampaikan daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh Cabang atau Unit Kerja terkait. Disseminated the lists of alleged terrorists issued by legitimized authority, which already conveyed to all Branches or Concerned Working Units.	5. Terkait implementasi program APU dan PPT : Related to the implementation of AML-CFT program: • Telah menyampaikan daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh Cabang atau Unit Kerja terkait. Disseminated the lists of alleged terrorists issued by legitimized authority, which already conveyed to all Branches or Concerned Working Units.

Semester I 2017 / 1st Semester of 2017	Semester II 2017 / 2nd Semester of 2017
• Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain: Report of Customer financial transaction is submitted to Financial Transaction Report and Analysis Center in a timely basis: • LTKT/CTR : 27 laporan • LTKM/STR : 2 laporan • LTKL/IFTI : 5328 transaksi, yang terdiri dari • Incoming : 935 transaksi • Outgoing : 4.393 transaksi • SIPJT/CIF : 468 nasabah baru • LTKT/CTR : 27 reports • LTKM/STR : 2 reports • LTKL/IFTI : 5328 transactions, comprising of • Incoming : 935 transactions • Outgoing : 4.393 transactions • SIPJT/CIF : 468 new customers	• Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain: Report of Customer financial transaction is submitted to Financial Transaction Report and Analysis Center in a timely basis: • LTKT/CTR : 28 laporan • LTKM/STR : 11 laporan • LTKL/IFTI : 7297 transaksi yang terdiri dari • Incoming : 1488 transaksi • Outgoing : 5809 transaksi • SIPJT/CIF : 811 nasabah baru • LTKT/CTR : 28 reports • LTKM/STR : 11 reports • LTKL/IFTI : 7297 transactions, ccomprising of • Incoming : 1488 transactions • Outgoing : 5809 transactions • SIPJT/CIF : 811 new customers
6. Review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal, sebagaimana terlampir pada Lampiran 1. Review towards policy draft of internal working guidelines, as enclosed in the attachment 1.	6. Review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal, sebagaimana terlampir pada Lampiran 1. Review towards policy draft of internal working guidelines, as enclosed in the attachment 1.
7. Sosialisasi "Kode Etik Kepatuhan" pada Minggu III dan IV bulan Maret 2017. Socialization of Compliance Code of Conduct on the week III and IV of March 2017.	7. Menyelenggarakan training Kepatuhan dan APU PPT sebanyak empat (4) kali selama semester 2 2017, yaitu pada tanggal: a. 8 Juli 2017 b. 25-28 Juli 2017 c. 9 September 2017 d. 18 Desember 2017 Conducted 4 Compliance and AML-CFT trainings during 2nd Semester of 2017: a. July 8th 2017 b. July 25th-28th 2017 c. September 9th 2017 d. December 18th 2017

Semester I 2017 / 1st Semester of 2017	Semester II 2017 / 2nd Semester of 2017
8. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator: Tidak terjadi pelanggaran terhadap kepatuhan peraturan BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, dan LCR. Based on the monitoring results towards the compliance of the regulatory compliance: No violation occurred upon the compliance of LLL, CAR, NOP, FOREIGN LOAN, NPL net, MINIMUM STATUORY RESERVES, and LCR regulations.	8. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator: Tidak terjadi pelanggaran terhadap kepatuhan peraturan BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, dan LCR. Based on the monitoring results towards the compliance of the regulatory compliance: No violation occurred upon the compliance of LLL, CAR, NOP, FOREIGN LOAN, NPL net, MINIMUM STATUORY RESERVES, and LCR regulations.
9. Aktivitas *internal control* pada aktivitas operasional Bank. Internal Control Activity within Bank Operational Activities.	9. Aktivitas *internal control* pada aktivitas operasional Bank. Internal Control Activity within Bank Operational Activities.

Pencegahan Penyimpangan dan Penerapan Kehati-hatian

Breach Prevention and Prudential Implementation

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk kelangsungan usaha Bank, setiap Unit Kerja telah mempunyai Pedoman dan Prosedur kerja. Pengawasan independen dan pengendalian secara built in dilakukan terhadap setiap transaksi. Pada akhir hari dilakukan rekonsiliasi dengan membandingkan hasil input dengan bukti-bukti transaksi, untuk memastikan kebenaran transaksi serta menghindari terjadinya kesalahan/ penyimpangan.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, Bank SBI Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan/pendidikan sesuai dengan kebutuhan dari suatu Unit Kerja maupun rencana bisnis Bank, dengan rasio sebesar 5,86% pada semester II 2017.

Dalam bidang perkreditan, unit kerja SKMR, SKK dan Direktur Kepatuhan telah memberikan opini untuk proposal fasilitas pinjaman baru, perpanjangan, penambahan, restrukturisasi, perubahan fasilitas.

On an extent of the effectiveness of duties and responsibilities concerning the business sustainability of the Bank, each of the Working Units possessed adequate working guidelines and procedures. Independent Monitoring as well as built-in Control have been effectively carried out for each of performed transactions. At the end of a working day, they performed reconciliation by means of comparing the input results with transaction evidences with regard to ensure the correctness of performed transactions as well as to prevent the potential occurring of any errors or deviations.

In order to enhance the knowledge and to improve the Human Resources competencies, Bank SBI Indonesia has been evidently effectuating the trainings or classes as per the requirements of a working unit or as per the Bank Business Plan with the ratio of 5,86% on the second semester of 2017.

Credit-wise, the Risk Management Division, Compliance Division and the Director of Compliance had provided opinions in accordance with the proposal of new loan facilities, the extensions, additions, restructuration as well as the facility alterations

Opini kredit tersebut dilakukan supaya kepatuhan terhadap pemberian kredit yang sehat berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan perkreditan yang berlaku. Atas opini tersebut Unit Kerja Kredit dan/atau Cabang harus melakukan tindak lanjut sebagai dasar pertimbangan Komite Kredit dalam pengambilan keputusan kredit.

The aforementioned credit opinions were provided in relation to ensure that the compliance towards the sound credit provision engages on a suitable basis and in accordance with the prevailing credit provisions. With regard to the opinions, the Credit Working Unit or Branch shall perform follow up endeavors as per the base of consideration of Credit Committee within the credit decision making process.

Bank telah membentuk Fungsi Internal Control untuk setiap Cabang yang bertugas melakukan pemeriksaan transaksi harian

Bank had established the Internal Control Function for each branch that is designated to perform daily transactional assessment.

Dalam rangka peningkatan recovery dari kredit bermasalah termasuk AYDA dan kredit hapus buku, Tim Task Force melakukan koordinasi dengan Cabang atau Divisi Indo India Business Banking ,sehingga rasio NPL sesuai target dapat tercapai dan profitabilitas Bank dapat lebih baik.

To enhance the recovery of NPL comprising AYDA and write-off credits, Task Force Team coordinate with Branch offices or Indo-India Business Banking Division, thereby the targeted NPL ratio could evidently be achieved, which further lead to a better profitability of the Bank.

Sehubungan dengan laporan kepada pihak regulator atau pihak eksternal lainnya, pada Semester II 2017 terdapat sanksi pinalti pelaporan yaitu: Terjadi risk loss pada Semester II 2017 sebesar Rp 32.2 Juta atas penyampaian laporan ke regulator atau 0.003% dari total modal.

In accordance with the regulatory reporting to regulators or other external parties, Bank, on the second quarter of 2017 was subjected to a reporting penalty sanction, i.e.: an occurrence of a risk loss on the second semester of 2017 amounting to IDR 32,2 mio towards the conveyance of regulatory report, which is equivalent to the percentage of 0,003% of the total capital.

Divisi Kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah melakukan distribusi ringkasan peraturan dari BI, OJK atau pihak eksternal lainnya kepada seluruh Unit Kerja, termasuk Direksi, serta dilakukan pula pembahasan dengan Unit Kerja terkait yang selanjutnya untuk dilakukannya revisi Kebijakan dan Prosedur oleh Divisi Manajemen Risiko yang membawahi Sistem dan Prosedur, sebagai langkah pengkinian Kebijakan dan Prosedur.

Compliance Division, as per the implementation of its duties and responsibilities, had been distributing the Summary Regulations issued by BI, OJK or other external regulators to the overall working units, comprising Board of Directors, as well as had been discussing the aforementioned regulations with related working units which furthermore lead to revision of Policies and Procedures by Risk Management Division that oversees the System and Procedures function, as per the updating endeavors of the Policies and Procedures.

Revisi Kebijakan dan Prosedur juga dilakukan dalam hal penyesuaian terhadap perkembangan bisnis Bank.

Revision of Policies and Procedures are also performed in the matter of adjustment towards the Bank business development.

Pemberian opini dari pihak Independen yaitu Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, tidak hanya untuk bidang perkreditan, tetapi pemberian opini juga untuk draft perjanjian dengan pihak ketiga, rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru, dari segi kepatuhan peraturan, maupun risiko yang melekat

The provision of opinions from Independent parties, e.g. Compliance Division, Risk Management Division is not only for the degree of credit sector, but also for the agreement draft with third party, issuance plan of a new product or activity, on the side of regulatory compliance as well as the inherent risks.

Kepatuhan terhadap Peraturan OJK, BI dan Peraturan lainnya:

Compliance towards regulations of OJK, BI and other authorized regulators:

No.	Peraturan / Regulations	Uraian / Elucidation
1	Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation	Berdasarkan Peraturan OJK mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan manajemen risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Bank SBI Indonesia melakukan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada aspek Lima Pilar. Berdasarkan hasil self assesment, Bank memiliki peringkat komposit Profil Risiko 2 (dua) pada semester I dan II tahun 2017. Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko Semester I dan Semester II kepada OJK tepat waktu. Based on the OJK Regulation regarding risk management implementation for commercial bank, Bank SBI Indonesia has been implementing the risk management toward the 8 (eight) types of risks. Bank SBI Indonesia performs assessment toward inherent risk and the quality of risk management implementation on the Aspect of Five pillars. Based on the self-assessment results, Bank has a composite rating risk profile of 2 (two) in the semester, I and II the year 2017. The Bank's Risk Profile report of the Semester I and Semester II to OJK in a timely manner.
2.	Pemberian Kredit berdasarkan Kebijakan dan Prosedur Internal mengenai Perkreditan maupun Peraturan BI dan OJK yang berlaku Granting credit based on Internal policies and procedures regarding the BI Regulation and as well as prevailing of OJK Regulation	Bank SBI Indonesia memberikan penyediaan dana berbentuk kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian maupun peraturan yang berlaku. Proses kredit melalui Unit Kerja Independen antara lain Divisi Credit Review, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, dan Departemen Legal dalam rangka melakukan identifikasi risiko kredit untuk mitigasi risiko. Selain itu, pengukuran risiko menggunakan Credit Scoring untuk SME dan Credit Rating untuk Korporasi. Persetujuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit kecuali untuk Back to Back Loan sesuai kebijakan yang ditetapkan, sedangkan persetujuan kredit untuk pihak terkait dilakukan oleh Komisaris. Bank SBI Indonesia provide a fund financing in form of credit based on the prudential principles or as well as prevailing regulations. Credit process through Independent working Unit, among others, Credit Review Division, Risk Management Division, Compliance Division, and Legal Departments in order to identify credit risk to mitigate risk. In addition, risk measurement using Credit Scoring for SME and Credit Ratings for Corporation. Credit approval is conducted through Credit Committee except for Back to Back Loan, which is as per prevailing provisions, whereas the approval of credit to related parties is conducted by the Commissioner.

No.	Peraturan / Regulations	Uraian / Elucidation
		Kebijakan dan Prosedur perkreditan dilakukan evaluasi dengan adanya adendum dari kebijakan dan prosedur dalam rangka mendukung perkembangan usaha Bank. Credit policy and procedure evaluated by adding the existing addendum of policies and procedures to support the Bank Business Development.
3	Kepesertaan Penjaminan Simpanan Loan- Savings Participation	Sesuai Undang-Undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan,Bank SBI Indonesia berpedoman pada peraturan yang berlaku, akan tetapi khusus untuk pemberian suku bunga spesial, hanya diberikan untuk nasabah tertentu dan mendapatkan persetujuan Direksi. Bank telah memberikan informasi kepada nasabah perihal peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan baik secara lisan maupun tulisan, sebagai transparansi kepada nasabah terkait Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan. According the law on Guarantee of Deposit Institute (Lembaga Penjaminan Simpanan), Bank SBI Indonesia refers to the prevailing regulations, however, particularly for the granting of special interest rates, it will only be granted for a particular customer and will obtain the approval from the Directors in-charge. Bank have provided information to customers regarding the regulation from the Guarantee of Deposit Institution (Lembaga Penjaminan Simpanan) whether orally or in writing, as transparency to the customer related Regulatory Guarantee of Deposit Institution.
4	Penerapan Peraturan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program implementation.	Sesuai dengan Peraturan BI dan PPATK yang berlaku, Bank SBI Indonesia telah melakukan proses penelitian calon nasabah termasuk dokumentasi dengan CDD atau EDD baik yang akan membuka rekening maupun Walk in Customer. Analisis transaksi keuangan dilakukan untuk mengidentifikasi terhadap transaksi tunai yang melampaui limit untuk dilaporkan sebagai CTR (Cash Transaction), disamping itu dilakukan analisis untuk mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan. Pada semester I dan II tahun 2017, Bank telah membuat laporan mengenai CTR, STR, LTKL, dan SIPJT kepada PPATK tepat waktu.

No.	Peraturan / Regulations	Uraian / Elucidation
		In accordance with the regulations of Bank Indonesia (BI) and the prevailing PPATK, the Bank SBI Indonesia have conducted a research process on potential debtors including detailed documentation process with CDD or EDD either it will open an account or Walk in Customer. Analysis of financial transactions conducted to identify cash transaction that exceeds the limit to be reported as CTR (Cash Transaction), in addition, the analysis to identify suspicious transactions will be conducted. Semester I and II in 2017, the Bank has made a report regarding the CTR, STR, LTKL, and SIPJT to PPATK on time.
5	Pengembangan Sumber Daya Manusia Development of Human Resources	Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis Bank SBI Indonesia melaksanakan RODP Batch III yang berakhir pada bulan Desember 2017 dan dilakukan penempatan pada bulan Januari 2018. Selain itu, Bank telah menyelenggarakan training pada semester I dan II tahun 2017 sehingga rasio pendidikan sebesar 5,86%. In order to support business development in Bank SBI Indonesia RODP Batch III program was conducted that ended in December 2017 and placement will be held in on January 2018. In addition, Bank has implemented training on semester I and II 2016, hence the ratio of education amounted to 5,86%.

Kepatuhan Terhadap Komitmen Bank
Compliance Towards Commitments of the Bank

Dalam rangka mendukung kepatuhan terhadap komitmen Bank SBI Indonesia terhadap hasil pemeriksaan OJK, Divisi Kepatuhan telah melakukan monitoring dan reminder kepada Unit Kerja terkait untuk melaksanakan komitmen sebagaimana tercantum dalam hasil pemeriksaan OJK untuk posisi Maret 2017.

Adapun bukti pemenuhan komitmen disampaikan kepada OJK. Untuk langkah pengendalian mengenai hasil temuan OJK, Divisi Kepatuhan telah membuat memorandum kepada Unit Kerja terkait untuk melakukan pengendalian agar kepatuhan terhadap peraturan dalam kondisi terkendali.

In order to foster the compliance towards the commitment of Bank SBI Indonesia related to the inspection results of OJK, Compliance Division had been effectuating the monitoring and reminder activities to the related Working Units with regard to conduct the commitments as per stipulated on the inspection results of OJK for March 2017 position.

The fulfilment of the aforementioned commitments were therefore conveyed to OJK. On behalf of control activities based on the inspection results of OJK, Compliance Division had created memorandum to related working units to perform the control activities with regard to effective implementation of the regulatory compliance on a sustainable basis.

Know Your Customer

Know Your Customer

Dalam rangka mendukung kepatuhan peraturan POJK No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 dan SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, hal-hal yang telah dilakukan Bank SBI Indonesia pada semester II 2017 yaitu:

1. Kewajiban pelaporan sesuai peraturan yang berlaku kepada PPATK telah disampaikan tepat waktu, meliputi laporan LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT.
2. Menyampaikan *black list* antara lain: Daftar nama teroris antara lain dari PBB, OFAC, kepada seluruh Cabang/Capem/unit kerja terkait.
3. Monitoring pengkinian dan realisasi pengkinian data nasabah yang dilakukan oleh petugas Internal Control.
4. Bank saat ini telah memiliki system aplikasi AML dalam rangka mendukung pelaksanaan program APU dan PPT antara lain untuk mendeteksi nama-nama yang terduga teroris atau black list, rating profil nasabah, laporan transaksi tunai, laporan transaksi mencurigakan

With regard to the regulatory fulfillment of OJK Regulations No.12/POJK.01/2017 dated on March 16th 2017 and SEOJK No.32/SEOJK/03/2017 dated on June 22nd 2013 concerning the implementation of Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism program in Financial Service Sector, Bank SBI Indonesia had evidently performed considerable efforts as elucidated as follows:

1. Reporting obligations as per the prevailing provisions to INTRAC have comprehensively been submitted on a timely basis, comprising LTKM, LTKT, LTKL and SIPJT.
2. Conveying black list which amongst others comprise the list of terrorist names issued by UN and OFAC to all branch/sub-branch offices as well as to the related working units.
3. Monitoring updates and realization of customer data update performed by Internal Control officer.
4. Bank presently possesses the AML application system with regard to encourage the robust implementation of AML-CFT program which amongst others aim to detect the name of alleged terrorists or black list, rating of customer's profile, cash transaction report as well as report of suspicious transaction.

Penerapan Manajemen Risiko

Risk Management Implementation

Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis, Bank SBI Indonesia yang termasuk dalam kategori BUKU 2, diperlukan untuk lebih responsif terhadap kompleksitas usaha yang dihadapi oleh Bank SBI Indonesia, mengingat risiko yang dihadapi meningkat pula.

Penerapan manajemen risiko di Bank SBI Indonesia dilaksanakan melalui 5 (lima) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, penetapan limit;
3. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dengan kecukupan sistem informasi; dan
4. Sistem pengendalian intern.
5. Kunantitas dan Kualitas Sumber Daya Manusia

In order to encourage the business development, Bank SBI Indonesia which is categorized as a BUKU-2 Bank, it is required to be more responsive towards the business complexity encountered by Bank SBI Indonesia, taking into account that the risks confronted are also inevitably increasing.

The implementation of risk management in Bank SBI Indonesia is effectuated by means of these following 5 pillars that are as follows:

1. Active supervision of Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Adequacy of Policies and Procedures, limit determination;
3. Process of identification, measurement, monitoring, risk control towards the information system adequacy; and
4. Internal Control system.
5. Quantity and Quality of Human Resources

Kuantitas & kualitas sumber daya manusia Untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko di setiap aktivitas operasional yang menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja di Bank SBI Indonesia dilaksanakan antara lain dengan meningkatkan risk awareness melalui sosialisasi "Budaya Manajemen Risiko dan Budaya Kepatuhan" sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu dilakukan pengelolaan permodalan agar Bank mampu menyerap kemungkinan risiko kerugian yang dihadapi Bank. Bank SBI Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dan prosedur pada setiap produk dan aktivitas operasional Bank. Penerapan manajemen risiko yang dilandasi oleh Peraturan OJK No. 18/POJK.03.2016 tanggal 22 Maret 2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Quantity and quality of human resources with regard to support the effective implementation of risk management in each of operational activities which belong to the responsibilities of the overall working units in Bank SBI Indonesia are amongst others carried out by improving the risk awareness by means of "Risk Management and Compliance Culture" Socialization as per the prevailing law and regulations. Alongside that, there also performed the capital management so that the Bank could absorb the possibility of any occurring loss confronted by the Bank. Bank SBI Indonesia had determined various policies and procedures on all products and operational activities of the Bank. The risk management implementation which is bolstered by POJK No.18/POJK.03.2016 dated n March 22nd 2016 as well as SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 dated on September 1st 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko
Risk Management Organizational Structure

Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia antara lain : Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank yang bersifat independen, yaitu Divisi Manajemen Risiko , Divisi Kepatuhan, dan Departemen Legal.

The organizational structure is established in order to support the system and management of risk management in Bank SBI Indonesia which amongst others are: Compliance Director who oversees the Working Units that are independently responsible towards the Risk Management of the Bank, e.g. Risk Management Division, Compliance Division and Legal Department.

1. Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk melalui Komite-komite (antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, ALCO, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi);

2. Pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh setiap Satuan Kerja terkait yang melaksanakan transaksi sebagai risk owner (Risk taking units) memiliki fungsi yang terpisah dengan Satuan Kerja Independen terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Intern;

3. Pemantauan manajemen risiko secara bank wide dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko;
4. Proses sistem pengendalian internal oleh Satuan Kerja Audit Intern; dan
5. Pemantauan risiko kepatuhan secara bank wide dilakukan oleh Divisi Kepatuhan.

1. Active Supervision by Board of Commissioners and Board of Directors, comprising by means of the existing committees (Risk Management Committee, Credit Committee, ALCO, Audit Committee and Risk Monitoring Committee, as well as Remuneration and Nomination Committee);
2. Risk management activities that are performed by each of related working units which performs any act of transaction as per the risk taking units possesses a separate function with the Independent Working Unit towards the Risk Management Working Unit, Compliance Working Unit and Internal Audit Working Unit;
3. Bank-wide Risk Management monitoring is performed by Risk Management Division;
4. Process of Internal Control system is performed by Internal Audit Working Unit; and
5. Bank-wide compliance risk monitoring is performed by Compliance Division.

Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System

Kerangka manajemen risiko melekat dalam kebijakan dan prosedur, penetapan limit transaksi, kewenangan di seluruh ruang lingkup aktivitas usaha Bank SBI Indonesia untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan usaha maupun peraturan baru atau revisi dari peraturan eksternal, maka evaluasi dilakukan secara berkala sebagai langkah mitigasi risiko. Proses review limit internal dilakukan secara berkala, dengan mempertimbangkan perkembangan skala usaha Bank SBI Indonesia, toleransi risiko, karakteristik produk atau jasa, maupun modal yang tersedia antara lain:

1. BPMK
2. PDN
3. Limit investasi surat berharga
4. Limit counterparty
5. Limit transaksi operasional harian
6. Limit konsentrasi kredit per sektor ekonomi
7. GWM
8. Limit KPMM
9. Limit LCR
10. Limit NSFR

Proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing Satuan kerja mengingat risiko tersebut melekat sesuai aktivitas, kebijakan dan prosedur terkait. Divisi Manajemen risiko sebagai Unit kerja independen melakukan proses manajemen risiko terhadap hal-hal berikut:

1. Proses identifikasi risiko yang melekat pada setiap jenis risiko, digunakan untuk menganalisa sumber risiko dari produk dan aktivitas Bank.
2. Pengukuran dan penilaian risiko yang dituangkan kedalam laporan profil risiko untuk disampaikan kepada pihak internal dan eksternal, sehingga Bank mengetahui peringkat dari profil risiko yang akan mempengaruhi terhadap penetapan kecukupan modal minimum Bank, serta penilaian tingkat kesehatan Bank.
3. Pemantauan dilakukan terhadap eksposur risiko, kepatuhan limit, toleransi risiko berdasarkan data dari Satuan Kerja terkait.
4. Pengendalian risiko dilakukan sebagai langkah mitigasi, melalui pengolahan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas operasional bank. Evaluasi risiko yang melekat pada penerbitan produk dan atau aktivitas baru dilakukan sebelum diimplementasikan.

The risk management framework inherently belongs to the policies and procedures, transaction limit stipulation, authority within the overall scope of business activities of Bank SBI Indonesia with regard to ensure that such aforementioned policies and procedures are in line with the business development as well as the new regulations and revisions of the external policies, thereby the evaluation process is performed on a periodic basis as per one of risk mitigation efforts. The limit review process is also performed on a periodic basis, in taking into account the development of business scale of Bank SBI Indonesia, risk tolerance, product or service characteristics as well the available capital, e.g:

1. LLL
2. NOP
3. Securities investment limit
4. Counterparty limit
5. Operational transaction limit
6. Credit concentration limit per economic sector
7. Minimum Statutory Reserves
8. CAR Limit
9. LCR Limit
10. NSFR Limit

Risk management process is performed by each of working units, considering the fact that such risk is inherently connected as per the related activities, policies and procedures. Risk Management Division as per an independent working unit conducts the process of risk management system towards these following matters, amongst others are:

1. Risk Identification Process which inherently belong to each of risk type, is conducted with regard to analyze the risk source of a product or activity of the Bank
2. Risk measurement and assessment stipulated within risk profile report to be conveyed to internal and external parties, thereby Bank acknowledges the rating of risk profile which lead to affect the determination of Bank minimum capital adequacy, as well as the assessment of Bank soundness level.
3. The monitoring activities are performed towards risk exposure, limit compliance, risk tolerance based on the data provided by related Working Units
4. Risk control is performed as per mitigation effort, by means of the management of risk which inherently belongs to a product and operational activity of the Bank. Thus, the evaluation of any risk ingrained on an issuance of new product or activity is performed prior to its implementation.

Penerapan Basel II dan Basel III
Basel II and Basel III Implementation

Dalam rangka penerapan Basel II, Bank SBI Indonesia melaksanakan perhitungan kecukupan modal minimum sesuai peraturan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan metode :

1. Risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach)
2. Risiko kredit dengan pendekatan standar (Standardised Approach)
3. Risiko pasar dengan pendekatan standar (Standardised Approach)

Selain penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan POJK No.34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 22 September 2016, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

With regard to the implementation of Basel II and Basel III, Bank SBI Indonesia calculates the minimum capital adequacy as per the prevailing regulations of Otoritas Jasa Keuangan in employing these following methods:

1. Operational Risk by means of Basic Indicator Approach
2. Credit Risk by means of Standardized Approach
3. Market Risk by means of Standardized Approach

Apart from the implementation of Basel II on the first pillar, the minimum capital adequacy calculation is performed based on the POJK No.11/POJK.03/2016 dated on January 29th 2016 concerning the Mandatory CAR Provision of Commercial Banks, as well as POJK No.34/POJK.03/2016 concerning the Amendment of POJK No.11/POJK.03.2016 concerning the the Mandatory CAR Provision for Commercial Banks dated on September 22nd 2016, Bank SBI Indonesia, furthermore, had formulated the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) report by means of employing the historical data-based scenario.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2017 sebesar 42,17% dengan demikian berdasarkan self assessment perhitungan ICAAP posisi Desember 2017, Bank SBI Indonesia masih memiliki ekses CAR yang memadai untuk mengcover kemungkinan risiko kerugian dalam hal penerapan Basel III. Di samping permodalan, Bank SBI Indonesi telah melakukan perhitungan Liquidity Coverage Ratio berdasarkan Peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Likuiditas.

Bank SBI Indonesia has the CAR Ratio of the position of December 2017 which is to the tune of 42,17%. Hence, based on the self assessment of ICAAP calculation on the position of December 2017, Bank SBI Indonesia still has an adequate excess of CAR to cover any potential risk loss with regard to the Basel III implementation. In addition to the capital, Bank SBI Indonesia had calculated the Liquidity Coverage Ratio based on the POJK No.42/POJK.03/2015 dated on December 23rd 2015 concerning the Mandatory Fulfillment of Liquidity Ratio.

Profil Risiko

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada OJK sesuai peraturan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 dan Surat Edaran OJK No 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Analisis profil risiko dilakukan pada komponen resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.Umum dan Peraturan Pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, antara lain:

Risk Profile

On a quarterly basis, Bank SBI Indonesia formulates a risk profile report to be conveyed to OJK as per the regulations No.18/POJK.03/2016 dated on March 22 2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated on September 1st 2016 concerning the Risk Management Implementation for Commercial Banks. The risk profile analysis is performed on the component of inherent risk and risk management implementation quality of 8 risk types based on POJK No.4/POJK.03/2016 dated on January 27th 2016 concerning the Risk-Based Bank Rating for Commercial Banks as well as the Implementary Regulations of PBI No.13/1/PBI/2011 dated on January 5th 2011 concerning the Soundness Assessment for Commercial Banks, amongst others are:

Profil Risiko
Risk Profile

1. Risiko Kredit;
2. Risiko Pasar;
3. Risiko Operasional;
4. Risiko Likuiditas;
5. Risiko Kepatuhan;
6. Risiko Hukum;
7. Risiko Reputasi; dan
8. Risiko Stratejik.

1. Credit Risk;
2. Market Risk;
3. Operational Risk;
4. Liquidity Risk;
5. Compliance Risk;
6. Legal Risk;
7. Reputational Risk; and
8. Strategic Risk.

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut:

The quality of risk management implementation coherently reflects the condition of risk control system which comprises these following aspects, amongst others are:

1. Tata kelola risiko;
2. Kerangka manajemen risiko;
3. Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia; and
4. Sistem pengendalian risiko.

1. Risk Management;
2. Risk Management framework;
3. Risk Management Process, including identification, measurement, monitoring, information system; and
4. Risk control system.

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat komposit penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV tahun 2017, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat komposit risiko peringkat "2".

The risk profile results of each of the respective risks for inherent risks as well as the quality of risk management implementation resulted in the composite rating of risk profile assessment. Based on the self-assessment results concerning the risk profile assessment of the position of fourth quarter of 2017, Bank SBI Indonesia possesses the risk composite rating of "2"

Sesuai kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 (delapan) jenis risiko:

According to the risk management implementation framework, herein below are the elucidation of the 8 (eight) risk types management, amongst others are:

Pengelolaan 8 Jenis Resiko
Management of 8 Risk Types

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Uraian / Elucidation
1	Risiko Kredit / Credit Risk	• Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit, Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit. Process of credit risk identification commences from the credit provision, the Risk Management Division plays a substantial role in providing opinions concerning credit proposals with regard to the inherent risk within any new credit provision, extensions, additions or alterations of credit facilities.

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Uraian / Elucidation
		• Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit. Bank had stipulated a set of procedures with regard to the credit analysis, approval mechanism, monitoring as well as NPL settlement and credit restructuration. • Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administrasi kredit, Divisi Administrasi kredit Kantor Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh cabang. On behalf of controlling the credit risk which could possibly emerge due to the weak credit administration aspect, Credit Administration division of Head Office monitors the implementation of credit administrations effectuated in all of the existing branch offices. • Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris. The authorized limit concerning credit approval provision for branch office would only be given for "back-to-back loan" credit provision under certain conditions, meanwhile the other type of credit provisions are still managed by Credit Committee, and the credit approval to related party belongs to the Commissioners. • Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, peraturan dan evaluasi limit dan pelaporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris. In order to manage the credit risk on a sustainable basis, it is performed by means of assignment and evaluation of credit process as well as credit policies, limit regulation and evaluation as well as periodic reporting to Board of Directors and Board of Commissioners. • Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah peraturan yang belaku. Disamping itu, dilakukan upaya penyelesaian agunan yang diambil alih dan hapus buku. Referring to the credit risk control on a comprehensive basis as well as the enhancement of prudential principles towards the credit performance, Bank sustainably effectuates considerable efforts in relation to the NPL settlement, thus the NPL Net ratio remains below the prevailing regulatory ratio. Apart from that, Bank also effectuates the necessary efforts concerning the settlement of Foreclosed Collaterals and Write-Offs.

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Uraian / Elucidation
2	Risiko Pasar / Market Risk	• Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari : risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun *off balance sheet*. Bank SBI Indonesia is exposed to the market risks which comprises: Interest Rate risk and Exchange Rate risk, which occurred on the position of either on balance sheet or off balance sheet. • Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN harian dalam rasio rata-rata dibawah 10% dari modal. With regard to the management of Exchange Rate risk, Bank SBI Indonesia performs any considerable efforts to maintain the square position, thereby the daily NOP position within the average ratio stays below 10% of the capital. • Investasi surat berharga sebagian besar dibukukan pada banking book, sedangkan available for sale yang dilakukan proses mark to market harian. Securities investment is recorded on the banking book, meanwhile the available for sale which subject to daily mark to market process. • Investasi Surat Berharga dilaksanakan sesuai Kebijakan Internal dengan rating minimum A sebagai langkah mitigasi risiko terhadap penurunan peringkat dari surat berharga tersebut. Securities investment is carried out as per the Internal Policies with the minimum rating of 'A' as per the risk mitigation effort towards the possible declining of rating of such concerned securities. • Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga setiap bulan, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi. ALCO Committee discusses the exchange rate and interest rate fluctuations on a monthly basis, furthermore the assignment of saving and lending interest rates is carried out as per the Decree of Directors. • Pengukuran risiko nilai tukar sudah menggunakan metode Var dengan hasil rata-rata DVar pada semua valuta asing < 5%. The exchange rate risk measurement has been evidently employing the VaR method with the average DvaR results on the overall exchange rates is <5%. • Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar atau suku bunga. Stress Test method is employed in order to acknowledge the capital capability level of the Bank in confronting the exchange rate or interest rate fluctuations.. • Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar. Inter-coordination of working units which perform any transaction with Treasury Division is effectuated in order to control the market risks.

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Uraian / Elucidation
3	Risiko Likuiditas / Liquidity Risk	• Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai. In order to effectuate the liquidity risk controlling activities, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets • Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India, Mumbai With regard to anticipate any potential occurring of liquidity risk, Bank SBI Indonesia also possesses a limit from State Bank of India Mumbai. • Dalam kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Within the Treasury Policies and Procedures, contigency funding plan is stipulated in order to control the liquidity risk, so that Bank SBI Indonesia could meet its entire obligations on a timely basis. • Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi likuiditas dan komposisi asset serta liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas, antara lain GWM, LCR. ALCO Meeting considerably discusses the condition of liabilities and composition of assets and liabilities, comprising the liquidity ratios, amongst others are MINIMUM STATUORY RESERVES and LCR. • Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit berkembang seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. In a degree of LDR Ratio, the credit growth develops as per the growth of Third Party Fund. • Monitoring dilakukan terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposan inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposan inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan yang memiliki risiko rendah. Monitoring activities are effectuated towards the movement of huge amount of fund on the ratio of core deposants as well of the core debtors. On the core debtor ratio as well as on the core deposant, according to the identification results there acknowledged low-risked fund or back to back loan. • Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkosentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA) Diversification towards the Third Party Fund structures which is concentrated on the deposit sector, it has been subject to sustainable efforts towards the improvement of Current Account customers as well as the improvement of CASA customers. • Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury dilakukan untuk mengendalikan kecukupan pendanaan. Coordination between Working Units and Treasury Division is performed with regard to control the funding adequacy. • Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas. Treasury Division controls the maturity profile and cash flow projection as per the mitigation efforts of liquidity risk.

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Uraian / Elucidation
4	Risiko Operasional / Operational Risk	• Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari Satuan Kerja tersebut. Operational Risk inherently belongs to each of Working Units in the Head Offices as well in Branch Offices, thus the operational risk management belongs to the aforementioned working units as well. • Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional, kebijakan dan Prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut. In order to encourage the operational risk management, the policies and procedures in overall Bank activities has been incorporated with each of such concerned operational risk management. • Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 tahun. As per the risk mitigation effort in the Information Technology sector, the Information Technology operational activities are performed on an outsourcing basis with PT. Telkom Sigma for more than 10 years. • Disaster Recovery Plan dan Business Countinuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2017 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat. Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan have been effectuated for the period of 2017 as per the risk mitigation effort towards any possible occurring of an emergency conditions • Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain: ATM/Kartu Debet, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking. In encountering the banking service competition, Bank SBI Indonesia has been possessing the electronic banking products, e.g. ATM/Debit Card, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System and Phone Banking • Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal dengan tersedianya pedoman dan strategi anti fraud. The operational risk control endeavours are also performed in order to prevent the occurring of internal or external fraud with the existence of anti fraud guidelines and strategies. • Dalam memperhitungkan risiko operasional pada kecukupan modal minimum, Bank SBI Indonesia menggunakan metode pendekatan dasar (Basic Indicator Approach) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. With regard to the operational risk calculation on the minimum capital adequacy, Bank SBI Indonesia employs the Basic Indicator Approach as per the regulations of Otoritas Jasa Keuangan.

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Uraian / Elucidation
		• Dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan telah dilakukan program training sesuai RBB dengan rasio biaya pendidikan sebesar 5,86% pada posisi akhir Desember 2017. In order to improve the employee competencies, there conducted various trainings as per the Bank Business Plan with the educational cost ratio ranges on the tune of 5,86% by the end of December 2017. • Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia. The determination of Human Resources policies with regard to Human Resources Management. • Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 tahun. With regard to the Information Technology, as a form of risk mitigation, the Information Technology operational is performed by means of outsourcing channel with PT Telkom Sigma for more than 10 years.
5	Risiko Legal / Legal Risk	• Departemen Legal Kantor Pusat berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum. Legal Department of Head Office is designated to evaluate and bind the agreements which is not only for credit agreements, binding agreements but also concerning the evaluation of agreements with third parties with regard to control the legal risk. • Departemen Legal Kantor Pusat juga berperan sebagai "Legal Watch" yaitu menyediakan analisis atau advis hukum maupun penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia, untuk meminimalkan dampak negatip dari kelemahan aspek yuridis maupun proses litigasi. Legal Department of Head Office also is designated as "Legal Watch" which serve the legal analysis or advises as well as the settlement of legal problems related to the overall legal exposures, comprising the Human Resources, in order to minimize any negative impacts from the weak juristic aspect or from the litigation process. • Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal. Engage in a coordination with external parties with regard to the mandatory legal settlement in involving a third party. • Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, maupun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru. The provision of legal opinion is performed on the account of legitimacy documents observation for credit process, or any related legal risks emerging from the issuance of new product or activity.

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Uraian / Elucidation
6	Risiko Reputasi / Risk Reputation	• Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi dan meningkatkan pelayanan nasabah telah tersedia Call Center Unit yang berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telpon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem. In order to effectuate the reputational risk controlling endeavors, as well as to improve the customer service, there availed the Call Center Unit which serve to receive customer complaints by phone, meanwhile the face-to-face customer complaints are conveyed by means of Branch or Sub-Branch Offices. • Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. The handling endeavors of customer complaints are settled under the stipulated period as per the prevailing provisions. • Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitaan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary. Monitoring towards any possible occurring of negative news by means of print or electronic media are managed by Corporate Secretary Division. • Transparansi kondisi Keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi. Transparency of Bank financial and non-financial conditions are performed as per the mitigation efforts towards reputational risk. • Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner, website, media sosial maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah. Education of banking product and services are provided to the customers by means of written media in the form of brochures, banner, website, social media or direct explanation by means of customer face-to-face communication.
7	Risiko Kepatuhan / Compliance Risk	• Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah. AML-CFT Program has been implemented from the phase of customer admission, transactional activities until the customer data termination. • Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan. Report of cash financial transaction whose amount is suitable with the regulations has been reported to INTRAC as per the stipulated time. • Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan. Evaluation of any financial transaction which deviates from their proper customer profile is performed as per the risk mitigation effort towards any possible occurring or alleged financial transaction.

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Uraian / Elucidation
		• Pemberian opini proses kredit dari segi kepatuhan peraturan internal dan eksternal yang berlaku. The provision of credit process opinion belongs on the side of prevailing internal and external regulatory compliance. Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM, NPL Net. The regulatory compliance risk control endeavors are formed in order to detect any possible regulatory breach towards LLL, NOP, KPMM, MINIMUM STATUORY RESERVES and NPL Net • Terbentuknya Internal Control Unit di bawah Supervisi Divisi Kepatuhan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap transaksi harian. The establishment of Internal Control Unit under the supervision of Compliance Division is on the account of detecting any possible daily transactional breach. • Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal. Compliance Division reminds the overall Working Units which possess the reporting obligations to the external parties.
8	Risiko Stratejik / Strategic Risk	• Bank SBI Indonesia telah melakukan penyusunan "Rencana Bisnis Bank sesuai Peraturan OJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank tanggal 26 Januari 2016 dan telah disetujui oleh Komisaris dan Direksi. Bank SBI Indonesia had formulated the Bank Business Plan as per the POJK No.5/POJK.03/2016 concerning the Bank Business Plan dated on January 26th 2016 which had acquired the approval of Board of Commissioners and Board of Directors. • Evaluasi antara realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi Komisaris dan Direksi. Evaluation concerning the realization of Bank Business Plan is discussed in the coordination meeting of Board of Commissioners and Board of Directors. • Pemantauan strategi bisnis sesuai Rencana Bisnis Bank, dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi untuk memonitor pencapaian target. Monitoring of Business strategies as per the Bank Business Plan is being discussed within BOD meeting in order to monitor the target accomplishment.

Risk-Based Bank Rating

Risk-Based Bank Rating

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko tersebut berada diperingkat 2 pada tahun 2017 yang berarti kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

In general, the condition of Bank is reflected from four assessment factors concerning the Bank Soundness Level. Based on the aforementioned risks, Bank obtained the rating "2" in 2017, implying the fact that Bank is considerably sound, thereby it is evidently considered capable in facing the significant negative impacts emerging from the fluctuated business conditions as well as other external factors.

Kondisi profil risiko secara keseluruhan pada Desember 2017 masih terkendali sebagai bank devisa yang terekspose dengan kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, ekonomi nasional dan global. Untuk masa yang akan datang dengan dukungan permodalan dari pemegang saham pengendali, Bank dapat menghadapi persaingan diantara Bank-Bank lainnya.

The overall risk profile condition on December 2017 is still manageable on behalf of Forex Bank which is being exposed to external conditions, amongst others are exchange rate, interest rate, national and global economy fluctuations. In the future, fostered with the capital support from the controlling shareholders, Bank would furthermore be capable to engage in a more competitive industry with other Banks.

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai untuk dapat mengcover seluruh risiko yang dihadapi. Sampai dengan saat ini pertumbuhan modal Bank meningkat dari dana setoran modal oleh pemegang saham. Pemegang Saham memiliki komitmen untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha sesuai rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Bank possesses the adequate capital level on behalf of covering the overall confronted risks. Until to date, The Bank capital growth increases from the side of capital storing by shareholders. The Shareholders are committed to enhance the capital on the account of business development as per the Bank Business Plan on a short-term and long-term basis.

Bank SBI Indonesia akan berupaya secara berkesinambungan mempertahankan penilaian tingkat kesehatan Bank pada peringkat '2'.

Bank SBI Indonesia would considerably employs sustainable efforts in maintaining the Bank soundness level to remain on the rating "2".

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

FINANCIAL DISCLOSURE

Laporan Posisi Keuangan Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)		
Pos-pos	31 Des 2017	31 Des 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
f. Keuntungan (kerugian) akturial program manfaat pasti	(2.019)	(1.187)
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		
h. Lainya		
20. Selisih kuasi reorganisasi		
21. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali		
22. Ekuitas Lainya		
23. Cadangan	1.320	1.320
a. Cadangan umum	1.320	1.320
b. Cadangan tujuan		
24. Laba/rugi	3.065	(68.449)
a. Tahun-tahun lalu	(68.448)	(73.546)
b. Tahun berjalan	71.513	5.097
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik	1.271.664	1.200.896
25. Kepentingan non pengendali		
Total Ekuitas	1.271.664	1.196.412
Total Liabilitas dan Ekuitas	4.489.829	4.073.515

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statement of Income and Other Comprehensive Income

Perhitungan Laba Rugi Komprehensif Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)		
Pos-pos	31 Des 2017	31 Des 2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA		
1. Pendapatan Bunga	319.504	337.946
a. Rupiah	178.585	249.952
b. Valuta Asing	140.919	87.994
2. Beban Bunga	125.325	148.655
a. Rupiah	98.438	131.789
b. Valuta Asing	26.887	16.866
Pendapatan (Beban) Bunga bersih	194.179	189.291
B. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL SELAIN BUNGA		
1. Pendapatan Operasional Selain Bunga	31.110	21.041
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	0	0
i. Surat berharga		
ii. Kredit		

Perhitungan Laba Rugi Komprehensif Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)		
Pos-pos	31 Des 2017	31 Des 2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
B. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL SELAIN BUNGA		
iii. Spot dan derivatif	0	0
iv. Aset keuangan lainnya		
b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan		
c. Keuntungan penjualan aset keuangan		
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Aset keuangan lainnya		
d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realised)		
e. Dividen		
f. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method		
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	11.914	8.388
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai		
i. Pendapatan Lainya	19.196	12.653
2. Beban Operasional Selain Bunga	116.706	203.646
a. Penurunan nilai wajar aset keuangan	0	0
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Spot dan derivative	0	0
iv. Aset keuangan lainnya		
b. Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan		
c. Kerugian penjualan aset keuangan		
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Aset keuangan lainnya		
d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)		
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	31.153	113.563
i. Surat berharga		
ii. Kredit	28.273	103.308
iii. Pembiayaan syariah		
iv. Aset keuangan lainnya	2.880	10.255
f. Kerugian terkait risiko operasional *)		
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method,		
h. komisi/provisi/fee dan administrasi		
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		
j. Beban tenaga kerja	39.885	34.907
k. Beban promosi	411	424
l. Beban lainnya	45.257	54.752
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	-85.596	-182.605
LABA (RUGI) OPERASIONAL	108.583	6.686

Perhitungan Laba Rugi Komprehensif Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)		
Pos-pos	31 Des 2017	31 Des 2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	74	116
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing		
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	-211	463
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	-137	579
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	108.446	7.265
4. Pajak Penghasilan	36.933	2.168
a. Taksiran pajak tahun berjalan	11.346	
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	-25.587	-2.168
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	71.513	5.097
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasike laba rugi		
a. Keuntungan revaluasi aset tetap.		
b. Keungtungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	-1.110	-842
c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
d. Lainnya		
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	277	210
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporankeuangan dalam mata uang asing		
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	115	24
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		
d. Lainnya		
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direksifikasi ke laba rugi	-28	-6
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN NET PAJAK – PENGHASILAN TERKAIT	-746	-614
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	70.767	4.483
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
PEMILIK	71.513	5.097
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	71.513	5.097
Total Penghasilan Komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:		
PEMILIK	-746	-614
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	-746	-614
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT		
DIVIDEN		
LABA BERSIH PER SAHAM		

Laporan Komitmen dan Kontijensi
Statement of Commitment and Contingencies

Laporan Komitmen dan Kontijensi Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)		
Pos-pos	31 Des 2017	31 Des 2016
I. TAGIHAN KOMITMEN	17.694	77.212
1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	-	-
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	17.694	77.212
3. Lainnya	-	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN	288.071	496.947
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	228.486	386.216
a. BUMN	-	-
i. Committed	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
ii. Uncommitted	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing		-
b. Lainnya	228.486	386.216
i. Committed	-	-
ii. Uncommitted	228.486	386.216
2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	-	500
a. Committed	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
b. Uncommitted	-	500
- Rupiah	-	500
- Valuta Asing	-	-
3. Irrevocable L/C yang masih berjalan	41.886	31.448
a. L/C luar negeri	24.239	31.448
b. L/C dalam negeri	17.647	
4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	17.699	78.783
5. Lainnya	-	-
III. TAGIHAN KONTINJENSI	34.110	29.697
1. Garansi yang diterima	-	-
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	34.110	29.697
a. Bunga kredit yang diberikan	34.110	29.697
b. Bunga lainnya	-	-
3. Lainnya	-	-

Laporan Komitmen dan Kontijensi Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)		
Pos-pos	31 Des 2017	31 Des 2016
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI	197.798	45.480
1. Garansi yang diberikan	197.798	45.480
a. Rupiah	44.858	-
b. Valuta Asing	152.940	45.480
2. Lainnya	-	-

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Konvensional

Calculation Report Capital Adequacy Conventional Commercial Bank

Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)		
Pos-pos	31 Des 2017	31 Des 2016
I. Modal Inti (Tier 1)	1.227.299	1.133.054
1. Modal Inti Utama (CET 1)	1.227.299	1.133.054
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Saham Treasury)	1.269.212	1.269.212
1.2 Cadangan Tambahan Modal 1)	-12.716	-81.622
1.2.1 Agio		
1.2.2 Modal Sumbangan	0	0
1.2.3 Cadangan Umum	1.320	1.320
1.2.4 Laba / rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	-68.448	-73.545
1.2.5 Laba / rugi tahun berjalan yang dapat di perhitungkan	71.513	5.097
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	0	0
1.2.7 Dana setoran modal	0	0
1.2.8 Waran yang diterbitkan	0	0
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi bebasis saham	0	0
1.2.10 Pendapatan Komprehensif lain	0	0
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	0	0
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	0	0
1.2.13 Penyisihan penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	-17.101	-14.494
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dan instrumen keuangan dalam *trading book.*	0	0
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0	0
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)	-29.197	-54.536
1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	-29.197	-54.536
1.4.2 Goodwill	0	0
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	0	0

Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)		
Pos-pos	31 Des 2017	31 Des 2016
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebgai faktor pengurang	0	0
1.4.5 Kekurangan modal pada Perusahaan anak asuransi	0	0
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	0	0
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya	0	0
1.4.8 Investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 Pada Bank Lain 2)	0	0
2. Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)	0	0
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2.2 Agio / Disagio	0	0
2.3 Faktor pengurang investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 pada Bank Lain 2)	0	0
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	32.663	27.464
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	0	0
2. Agio / Disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	0	0
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (Maks 1.25% ATMR Risiko Kredit)	32.663	27.464
4. Cadangan tujuan	0	0
5. Faktor pengurang modal pelengkap	0	0
5.1 Shinking Fund	0	0
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	0	0
Total Modal	1.259.962	1.160.518

Keterangan	31 Des 2017	31 Des 2016	Keterangan	31 Des 2017	31 Des 2016
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Rasio KPMM		
ATMR Risiko Kredit	2.613.076	2.202.242	RASIO CET 1	41,08%	46,21%
ATMR Risiko Pasar	77.586	7.266	RASIO TIER 1	41,08%	46,21%
ATMR Risiko Operasional	297.184	242.423	RASIO TIER 2	1,09%	1,12%
Total ATMR	2.987.843	2.451.931	RASIO TOTAL	42,17%	47,33%
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	10%	10%			

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri

Calculation Report Capital Adequacy Ratio of the Bank Branch Office Domiciled Abroad

Bank tidak memiliki kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri.

Bank do not have a branch based in overseas.

Laporan Kualitas Aset Produktif Lainnya
Statement of Other Earning Assets Quality

Laporan Kualitas Aset Produktif Lainnya
Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016
(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank					
	Desember 2017					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I. PIHAK TERKAIT						
1. Penempatan pada bank lain	63.911	-	-	-	-	63.911
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	63.911	-	-	-	-	63.911
2. Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
3. Surat berharga	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
5.Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Re po)	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-
7. Kredit	2.058	-	-	-	-	2.058
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Men engah (UMKM)	-	-	-	-	-	-
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM	2.058	-	-	-	-	2.058
i. Rupiah	2.058	-	-	-	-	2.058
ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
d.Kredit Properti	1.764	-	-	-	-	1.764
8. Penyertaan	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan Lainnya						
11. Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
12. Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-

Laporan Kualitas Aset Produktif Lainnya Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)						
Pos-pos	Bank					
	Desember 2016					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	38.882	0	0	0	0	38.882
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	38.882	-	-	-	-	38.882
2. Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
3. Surat berharga	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
5.Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Re po)	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-
7. Kredit	2.445	-	-	-	-	2.445
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Men engah (UMKM)	-	-	-	-	-	-
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM	2.445	-	-	-	-	2.445
i. Rupiah	2.445	-	-	-	-	2.445
ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
d.Kredit Properti	2.322	-	-	-	-	2.322
8. Penyertaan	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan Lainnya						
11. Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah		-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
12. Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-

Laporan Kualitas Aset Produktif Lainnya
Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016
(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank					
	Desember 2017					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
II. PIHAK TIDAK TERKAIT						
1. Penempatan pada bank lain	35.500	-	-	-	-	35.500
a. Rupiah	4.145	-	-	-	-	4.145
b. Valuta Asing	31.355	-	-	-	-	31.355
2. Tagihan spot dan derivatif	61	-	-	-	-	61
a. Rupiah	61	-	-	-	-	61
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
3. Surat berharga	1.976.683	-	-	-	-	1.976.683
a. Rupiah	1.976.683	-	-	-	-	1.976.683
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji d ibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	10.728	-	-	-	-	10.728
a. Rupiah	10.728	-	-	-	-	10.728
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Akseptasi	14.215	-	-	-	-	14.215
7. Kredit	1.795.815	236.492	-	25.787	51.288	2.109.382
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Mene ngah (UMKM)	612.250	188.882	-	-	5.320	806.452
i. Rupiah	163.890	11.200	-	-	5.320	180.410
ii. Valuta Asing	448.360	177.682	-	-	-	626.042
b. Bukan debitur UMKM	1.183.565	47.610	-	25.787	45.968	1.302.929
i. Rupiah	536.555	46.514	-	182	17.987	601.239
ii. Valuta Asing	647.010	1.096	-	25.604	27.981	701.690
c. Kredit yang direstrukturisasi	22.407	14.239	-	25.604	267	62.518
i. Rupiah	22.407	14.239	-	-	267	36.913
ii. Valuta Asing	-		-	25.604	-	25.604
d. Kredit Properti	5.978	-	-	182	297	6.457
9. Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan Lainnya						
11. Komitmen dan Kontinjensi	242.283	-	-	-	-	242.283
a. Rupiah	62.505	-	-	-	-	62.505
b. Valuta Asing	179.778	-	-	-	-	179.778
12. Aset yang diambil alih	23.951	-	30.599	16.486	1.512	72.548

Laporan Kualitas Aset Produktif Lainnya Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)						
Pos-pos	Bank					
	Desember 2016					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	61.229	-	-	-	-	61.229
a. Rupiah	34.254	-	-	-	-	34.254
b. Valuta Asing	26.975	-	-	-	-	26.975
2. Tagihan spot dan derivatif	449	-	-	-	-	449
a. Rupiah	449	-	-	-	-	449
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
3. Surat berharga	1.714.416	-	-	-	-	1.714.416
a. Rupiah	1.714.416	-	-	-	-	1.714.416
b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji d ibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing		-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	10.156	-	-	-	-	10.156
a. Rupiah	10.156	-	-	-	-	10.156
b. Valuta Asing		-	-	-	-	-
6. Tagihan Akseptasi	1.051	-	-	-	-	1.051
7. Kredit	1.632.360	169.380	-	82.025	46.544	1.930.309
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menen gah (UMKM)	40.317	-	-	2.575	13.824	56.716
i. Rupiah	34.360	-	-	2.575	13.824	50.759
ii. Valuta Asing	5.957	-	-	-	-	5.957
b. Bukan debitur UMKM	1.592.043	169.380	-	79.450	32.720	1.873.593
i. Rupiah	665.055	4.902	-	53.153	29.309	752.419
ii. Valuta Asing	926.988	164.478	-	26.297	3.411	1.121.174
c. Kredit yang direstrukturisasi	32.579	-	-	35.862	-	68.441
i. Rupiah	2.519	-	-	14.184	-	16.703
ii. Valuta Asing	30.060	-	-	21.678	-	51.738
d. Kredit Properti	5.413	298	-	-	-	5.711
9. Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan Lainnya						
11. Komitmen dan Kontinjensi	76.928	-	-	-	-	76.928
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta Asing	76.928	-	-	-	-	76.928
12. Aset yang diambil alih	-	-	46.349	10.460	2.312	59.121

Laporan Kualitas Aset Produktif Lainnya Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)						
Pos-pos	Bank					
	Desember 2017					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
II. INFORMASI LAIN						
1. Total aset bank yang dijaminkan :	-	-	-	-	-	-
a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
b. Pada Bank lain	-	-	-	-	-	-
2. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	-	-	-	-	-	118.472
3. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset	-	-	-	-	-	99.509
4. Presentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	38,19%
5. Presentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	-	-	-	-	-	0,01%
6. Presentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	-	-	-	-	-	25,34%
7. Presentase jumlah Debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	-	-	-	-	-	2,42%
8. Lainnya	-	-	-	-	-	-
a. Penerusan Kredit	-	-	-	-	-	-
b. Penyaluran dana Mudharabah/ Muqayyadah	-	-	-	-	-	-
c. Aset produktif yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-
d. Aset produktif duhapus buku yang dipulihkan/berhasil ditagih	-	-	-	-	-	-
e. Aset produktif yang dihapus ditagih	-	-	-	-	-	-

Laporan Kualitas Aset Produktif Lainnya Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)						
Pos-pos	Bank					
	Desember 2016					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
II. INFORMASI LAIN						
1. Total aset bank yang dijaminkan :	-	-	-	-	-	-
a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
b. Pada Bank lain	-	-	-	-	-	-

Laporan Kualitas Aset Produktif Lainnya Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)						
Pos-pos	Bank					
	Desember 2016					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
2. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	-	-	-	-	-	102.252
3. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset	-	-	-	-	-	96.925
4. Presentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	2,93%
5. Presentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	-	-	-	-	-	0,05%
6. Presentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	-	-	-	-	-	31,64%
7. Presentase jumlah Debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	-	-	-	-	-	3,39%
8. Lainnya	-	-	-	-	-	-
a. Penerusan Kredit	-	-	-	-	-	-
b. Penyaluran dana Mudharabah/ Muqayyadah	-	-	-	-	-	-
c. Aset produktif yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-
d. Aset produktif duhapus buku yang dipulihkan/berhasil ditagih	-	-	-	-	-	-
e. Aset produktif yang dihapus ditagih	-	-	-	-	-	-

Laporan Perhitungan Rasio Keuangan

Financial Ratio Calculation Report

Laporan Rasio Keuangan Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
No.	Rasio	31 Des 2017	31 Des 2016
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	42.17%	47.33%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.80%	4.37%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif total aset produktif	1.74%	3.36%
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,61%	2,49%
5	NPL *gross*	3,64%	6,88%
6	NPL *net*	0,00%	2,67%
7	*Return on Asset* (ROA)	2,52%	0,17%
8	*Return on Equity* (ROE)	6,02%	0,45%
9	*Net Interest Margin* (NIM)	4,67%	4,60%

Laporan Rasio Keuangan Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
No.	Rasio	31 Des 2017	31 Des 2016
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,03%	98,14%
11	*Loan to Deposit Ratio* (LDR)	80,92%	83,45%
Kepatuhan (*Compliance*)			
1	a .Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Utama Rupiah	6.78%	6.82%
	b. GWM Valuta asing	8.51%	8.69%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.34%	0.64%

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif
Spot and Derivatives Transaction Report

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif Posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016						
No.	Transaksi	Nilai Notional	Bank			
			Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas
A	Terkait dengan nilai tukar	35.393		35.393	61	56
1	Spot					
2	Forward	35.393		35.393	161	56
3	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
4	Future					
5	Swap					
6	Lainnya					
B.	Terkait dengan Suku Bunga					
1	Forward					
2	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
3	Future					
4	Swap					
5	Lainnya					
C.	Lainnya					
JUMLAH		35.393	0	35.393	61	56

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Net Claims Based on Region

Bank secara Individu
Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	708.440				708.440
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	268.965				268.965
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					0
4	Tagihan Kepada Bank	521.112				521.112
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.392	497	289	280	6.458
6	Kredit Beragun Properti Komersial					0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.066	935	140	358	2.499
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.610.437	89.937	74.289	14.226	2.788.889
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo					0
11	Aset Lainnya	164.271				164.271
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
Total		4.279.683	91.369	74.718	14.864	4.460.634

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	543.034				543.034
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	270.536				270.536
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					0
4	Tagihan Kepada Bank	629.441				629.441
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.874	1.333	387	627	9.221
6	Kredit Beragun Properti Komersial					0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.245	626	189	121	2.181
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.157.714	98.566	74.946	26.729	2.357.955
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	17.797	23.914	5.500		47.211
11	Aset Lainnya	159.401				159.401
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
Total		3.786.042	124.439	81.021	27.477	4.018.980

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidaries

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Disclosure of Net Claims Based on Remaining Contract Term

Bank secara Individu
Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		<=1 thn	>1 thn s/d 3 thn	>3 thn s/d 5 thn	>5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	708.440					708.440
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	268.965					268.965
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-
4	Tagihan Kepada Bank	521.112					521.112
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	214	289	1.346	4.609		6.458
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	608	293	251	1.347		2.499
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.796.540	421.423	490.421	80.505		2.788.889
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						-
11	Aset Lainnya					164.271	164.271
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
Total		3.295.879	422.005	492.018	86.461	164.271	4.460.634

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		<=1 thn	>1 thn s/d 3 thn	>3 thn s/d 5 thn	>5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	543.034					543.034
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	270.536					270.536
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-
4	Tagihan Kepada Bank	500.006				129.435	629.441
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	839	510	724	7.148		9.221
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.452	234	-	495		2.181
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.541.424	500.879	214.515	101.137		.357.955
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.402	21.711	22.098			47.211
11	Aset Lainnya		2.854	415	300	155.832	159.401
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	0	0
Total		2.860.693	526.188	237.752	109.080	285.267	4.018.980

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidiaries.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Claims Based on Economic Sector

Bank secara Individu
Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017					
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada bank Pembangunan Multilateral dan lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan						
4	Pertambangan dan Penggalian						
5	Industri Pengelolaan						
6	Listrik, Gas dan Air						
7	Konstruksi						
8	Perdagangan besar dan eceran						
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam						
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
11	Perantara keuangan						
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan						
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib						
14	Jasa Pendidikan						
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial						
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainnya	708.440	268.965		521.112	6.458	
Total		708.440	268.965	0	521.112	6.458	0

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017					
		Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan			2.858			
2	Perikanan						
3	Pertambangan			15.618			
4	Pertambangan dan Penggalian						
5	Industri Pengelolaan		198	269.613			
6	Listrik, Gas dan Air						
7	Konstruksi		285	79.464			
8	Perdagangan besar dan eceran		1.292	62.415			
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam			28.213			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		474	15.883			
11	Perantara keuangan			547.998			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan			130.189			
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib						
14	Jasa Pendidikan						
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial						
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga		250	143.892			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainnya			1.492.746		164.271	
Total		0	2.499	2.788.889	0	164.271	0

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016					
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan lembaga Internasional	Tagihan kepada bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan						
4	Pertambangan dan Penggalian						
5	Industri Pengelolaan						
6	Listrik, Gas dan Air						
7	Konstruksi						
8	Perdagangan besar dan eceran						
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam						
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
11	Perantara keuangan						
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan						
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib						
14	Jasa Pendidikan						
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial						
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainnya	543.034	270.536		629.441	9.221	
Total		543.034	270.536	0	629.441	9.221	0

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016					
		Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan			4.484	2.911		
2	Perikanan						
3	Pertambangan					2.094	
4	Pertambangan dan Penggalian			251.871		5.501	
5	Industri Pengelolaan		123	478.621	5.500		
6	Listrik, Gas dan Air						
7	Konstruksi		640	50.505	4.252		
8	Perdagangan besar dan eceran		812	360.702	8.973	15.927	
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam		112		9.808		
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			1.467			
11	Perantara keuangan			438.555	2.441		
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan			104.677	13.326	3.520	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib						
14	Jasa Pendidikan			1.888		415	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial			112.766			
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga		494	2.130			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha					131.944	
20	Lainnya			550.289			
Total		0	2.181	2.357.955	47.211	159.401	0

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidaries.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Charges and Provision Based on Region

Bank secara Individu
Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				
		Wilayah				
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	4.282.182	89.937	74.289	14.226	4.460.634
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)					
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	68.771	16.606	3.820		89.197
4	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	22.427	952	830	1.539	25.748
5	Tagihan Yang dihapus buku	24.229	11.819	1.135	1.104	38.287

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				
		Wilayah				
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	3.783.164	125.716	82.609	27.492	4.018.981
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)					
	a. Belum jatuh tempo	0	0	0	4.604	4.604
	b. Telah jatuh tempo	99.033	23.914	5.500	0	128.447
3	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	43.910	24.227	5.500	0	73.637
4	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	21.639	918	800	1.485	24.843
5	Tagihan Yang dihapus buku	101.483	49.507	4.754	4.625	160.369

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidaries

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Claims Provision Based on Economic Sector

Bank secara Individu
Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017					
		Tagihan	Tagihan kepada Entitas		Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.858			525	795	
2	Perikanan						
3	Pertambangan	15.618				3.204	
4	Pertambangan dan Penggalian						
5	Industri Pengelolaan	269.811			6.662	2.178	
6	Listrik, Gas dan Air						
7	Konstruksi	79.749			12.206	643	
8	Perdagangan besar dan eceran	63.707			48.223	14.893	
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam	28.213			6.283		
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	16.357					
11	Perantara keuangan	547.998				2.137	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	130.189			15.296	1.117	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib						
14	Jasa Pendidikan					31	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial					750	
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	144.142					
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainnya	2.893.027	268.965				38.287
Total		4.191.669	268.965	0	89.195	25.748	38.287

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016					
		Tagihan	Tagihan kepada Entitas		Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	7.393	0	0	434	755	0
2	Perikanan	0	0	0	0	0	0
3	Pertambangan	2.094	0	0	0	0	0
4	Pertambangan dan Penggalian	257.372	0	0	0	3.092	0
5	Industri Pengelolaan	484.243	0	0	5.500	2.102	34.952
6	Listrik, Gas dan Air	0	0	0	0	0	0
7	Konstruksi	75.398	0	0	10.077	620	0
8	Perdagangan besar dan eceran	426.415	0	0	39.811	14.370	53.489
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam	29.921	0	0	5.187	7	0
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.468	0	0	0	1	15.257
11	Perantara keuangan	440.996	0	0	0	2.062	29.013
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	122.879	0	0	12.628	1.078	27.659
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	0	0	0
14	Jasa Pendidikan	2.304	0	0	0	30	0
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	112.766	0	0	0	724	0
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	2.625	0	0	0	1	0
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya	0	0	0	0	0	0
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya	0	0	0	0	0	0
19	Bukan lapangan Usaha	545	0	0	0	0	0
20	Lainnya	2.052.561	4.604	128.447	0	0	0
Total		4.018.980	4.604	128.447	73.637	24.843	160.369

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidaries.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Disclosure of Details Movements Allowance for Impairment Losses

Bank secara Individu
Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal	73.637	24.844	129.898	20.879
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)			0	0
	2.a Pembentukan CKPN periode berjalan	27.369	904	99.343	3.965
	2.b pemulihan CKPN periode berjalan	26.478		4.765	0
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	38.287		160.369	0
4	Pembentukan (pemulihan) lainya pada periode berjalan				0
Total		89.197	25.748	73.637	24.844

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidaries.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Disclosure of Net Claims by Category Portfolio and Scale Rating

Bank secara Individu

Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017							
		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih						
			Peringkat Jangka Panjang						
		Standard and Pour's	AAA	AA+s.d A-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
		Moody's	Aaa	Aa s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+ (idn s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B- (idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[idr] AA+ s.d [idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA + s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan Kepada Korporasi		606.025	719.062	90.646				
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya								
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
Total			606.025	719.062	90.646	0	0	0	0

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						
		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih				Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek					
		Standard and Pour's	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						708.440	708.440
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						268.965	268.965
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							-
4	Tagihan Kepada Bank						521.112	521.112
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						6.458	6.458
6	Kredit Beragun Properti Komersial							-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						2.499	2.499
9	Tagihan Kepada Korporasi						1.373.156	2.788.889
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						-	-
11	Aset Lainnya						164.271	164.271
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							-
Total			0	0	0	0	3.044.901	4.460.634

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016							
		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih						
			Peringkat Jangka Panjang						
		Standard and Pour's	AAA	AA+s.d A-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
		Moody's	Aaa	Aa s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+ (idn s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B- (idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[idr] AA+ s.d [idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA + s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan Kepada Korporasi		265.929	490.460					
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya								
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
Total			265.929	490.460	0	0	0	0	0

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016						
		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih				Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek					
		Standard and Pour's	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						543.034	543.034
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						270.536	270.536
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
4	Tagihan Kepada Bank						629.441	629.441
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						9.221	9.221
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						2.181	2.181
9	Tagihan Kepada Korporasi						1.601.566	2.357.955
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						47.211	47.211
11	Aset Lainnya						159.401	159.401
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0	0
Total			0	0	0	0	3.262.591	4.018.980

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidaries.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Disclosure of Net Claims by Category Portfolio and Scale Rating

Bank secara Individu
Bank Individually

1. Transaksi Derivatif / Derivative Transaction

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Variabel yang Mendasari	31 Desember 2017							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun -< 5tahun	>5 tahun					
1	Suku Bunga								
2	Nilai Tukar								
3	Lainya								
Total		0	0	0	0	0	0	0	0

No.	Kategori Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun -< 5tahun	>5 tahun					
1	Suku Bunga								
2	Nilai Tukar								
3	Lainya								
Total		0	0	0	0	0	0	0	0

2. Transaksi Repo / Repo Transaction

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4	Tagihan Kepada Bank				
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
6	Tagihan Kepada Korporasi				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)				
Total		0	0	0	0

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Nilai Wajar SSB	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4	Tagihan Kepada Bank				
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
6	Tagihan Kepada Korporasi				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)				
Total		0	0	0	0

3. Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transaction

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan Kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
Total		0	0	0	0	0	0	0	0

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidiaries.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Disclosure of Net Claims Based on Risk Weight into account the Impact after Credit Risk Mitigation

Bank secara Individu
Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A. Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	708.440											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		268.965									54.093	4.327
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		521.112									107.037	8.563
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					6.458						2.905	232
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							2.499				1.874	150
9	Tagihan Kepada Korporasi		787.335						2.001.554			2.160.179	172.814
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya								164.271			177.428	14.194
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Neraca		708.440	1.577.412	0	0	6.458	0	2.499	2.165.825	0	0	2.503.516	200.281

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
A. Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	543.034											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		270.536									54.107	4.329
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		629.441									141.907	11.353
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					9.221						4.150	332
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							2.181				1.636	131
9	Tagihan Kepada Korporasi		581.245						1.776.711			1.746.719	139.738
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo								29.308	17.902		56.162	4.493
11	Aset Lainnya								159.401			166.646	13.332
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Neraca		543.034	1.481.222	0	0	9.221	0	2.181	1.965.420	17.902	0	2.171.327	173.706

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontiensi pada Transaksi Rekening Administratif													
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan Kepada Korporasi								109.560			109.560	8.765
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya								109.560			109.560	8.765
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur TRA		0	0	0	0	0	0	0	109.560	0	0	109.560	8.765

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan Kepada Korporasi												
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur TRA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan Kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total (a+b+c)		708.440	1.577.412	0	0	6.458	0	2.499	2.275.385	0	0	2.613.076	209.046

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan Kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total (a+b+c)		543.034	1.481.222	0	0	9.221	0	2.181	1.965.420	17.902	0	2.171.327	173.706

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
BankConsolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidaries.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Claims and Technical Risk Mitigation

Bank secara Individu
Bank Individually

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2017				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	708.440					708.440
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	268.965					268.965
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	521.112					521.112
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.458					6.458
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.499					2.499
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.788.889	72.736				2.716.153
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Lainnya						
11	Aset Lainnya	164.271					164.271
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total Eksposur Neraca		4.460.634	72.736	0	0	0	4.387.898

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2016				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
A. Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	543.034					543.034
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	270.536					270.536

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2016				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A. Eksposur Neraca							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	543.034					543.034
4	Tagihan Kepada Bank	629.441					629.441
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	9.221					9.221
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.181					2.181
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.357.955	146.241				2.211.714
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Lainnya	47.211					47.211
11	Aset Lainnya	159.401					159.401
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total Eksposur Neraca		4.018.980	146.241	0	0	0	3.872.739

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2017				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
B. Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2017				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
B. Eksposur Rekening Administratif							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	109.560					109.560
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Lainnya						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total Eksposur TRA		109.560	0	0	0	0	109.560

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2016				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
B. Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	30.915					30.915
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Lainnya						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total Eksposur TRA		30.915	0	0	0	0	30.915

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2017				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
C. Eksposur *Counterparty Credit Risk*							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total (a+b+c)		4.570.194	72.736	0	0	0	4.497.458

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2016				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C. Eksposur *Counterparty Credit Risk*							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total (a+b+c)		4.049.895	146.241	0	0	0	3.903.654

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidiaries.

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi
Disclosure of Securitization Transaction

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi. | Bank has no exposure of securitization.

Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal
Disclosure of Securitization Transaction Activity Summary in the Bank acting as Originator

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi. | Bank has no exposure of securitization..

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Disclosure RWA Credit Risk Calculation by using Standard Approach

Bank secara Individu
Bank Individually

1. Eksposur Aset di Neraca / Asset Exposure in Balance Sheet

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	708.440			543.034		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	268.965	54.093	54.093	270.536	54.107	54.107
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	521.112	107.037	107.037	629.441	141.907	141.907
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.458	2.905	2.905	9.221	4.150	4.150
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.499	1.874	1.874	2.181	1.636	1.636
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.788.889	2.232.914	2.160.179	2.357.955	1.892.960	1.746.719
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo				47.211	56.162	56.162
11	Aset Lainnya	164.271		177.428	159.401		166.646
Total		4.460.634	2.398.823	2.503.516	4.018.980	2.150.922	2.171.327

2. **Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transasksi Rekening Administratif** / Exposure Liabilities Commitments on Administrative Account Transactions

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	109.560	109.560	109.560	30.915	30.915	30.915
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
Total		109.560	109.560	109.560	30.915	30.915	30.915

3. **Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan** / Exposure Causing Credit Risk due to Failure of Counterparty

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi						
Total		0	0	0	0	0	0

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen / Exposure Causing Credit Risk due to Failure of Settlement

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Faktor Pengurang Modal	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	b. Beban Modal 50% (15-30 hari)						
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Tagihan Kepada Korporasi						
Total		0	0	0	0	0	0

5. Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	pembelian efek beragun aset yang memnuhi persyaratan				
6	pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan bank indonesia mengenai prinsip prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritas aset bagi bank umum				
Total		0	0	0	0

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Unit (if any)

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total eksposur	0	0	0	0

7. **Total Pengukuran Risiko Kredit** / Credit Risk Total Measurement

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Total ATMR Risiko Kredit	2.613.076	2.202.242
Total Faktor Pengurang Modal		

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

Market Risk Disclosure using Standard Method

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	3.604	45.049						
	b. Risiko Umum	1.840	23.000						
2	Risiko Nilai Tukar	763	9.537			581	7.266		
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko komoditas *)								
5	Risiko option								
Total		6207	77.586			581	7.266		

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur yang dimaksud / For Bank which having a subsidiary that exposed to its exposure

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Metode Internal (Value at Risk)

Market Risk Disclosure using Internal Method (Value at Risk)

Bank tidak menggunakan metode internal (Value at Risk). Bank does not use internal method (Value at Risk).

Pengungkapan Risiko Operasional
Operational Risk Disclosure

Bank secara Individu
Bank Individually

1. Transaksi Derivatif / Derivative Transaction

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	158.498	23.775	297.184	129.293	19.394	242.423
Total		158.498	23.775	297.184	129.293	19.394	242.423

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidaries.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing
Disclosure of Maturity Profile of Rupiah and Foreign Exchange

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2017				
			Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I. NERACA							
	A. ASET						
	1. Kas	11.149	11.149				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	207.618	129.244	29.761	24.412	24.201	
	3. Penempatan pada bank lain	4.145	4.145				
	4. Surat-Surat Berharga	1.831.228	71.138	183.093	198.661	261.110	
	5. Kredit Yang Diberikan	803.715	163.992	41.056	61.759	176.448	360.460
	6. Tagihan lainnya	10.755	61	10.694			
	7. Lain lain						
Total Aset		2.868.610	379.729	264.604	284.832	461.759	360.460

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I. NERACA							
	A. ASET						
	1. Kas	10.861	10.861				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	172.230	143.141		19.479	9.610	
	3. Penempatan pada bank lain	13.424	13.424				
	4. Surat-Surat Berharga	1.695.755	50.024	150.080	95.317	256.901	1.143.433
	5. Kredit Yang Diberikan	743.400	224.443	30.023	42.603	46.780	399.551
	6. Tagihan lainnya	8.948	5	8.943			
	7. Lain lain						
Total Aset		2.644.618	441.898	189.046	157.399	313.291	1.542.984

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2017				
			Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I. NERACA							
	B) KEWAJIBAN						
	1. Dana Pihak Ketiga	1.674.894	812.142	589.963	175.549	95.642	1.598
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia						
	3. Kewajiban kepada Bank lain	19	19				
	4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan						
	5. Pinjaman Yang Diterima						
	6. Kewajiban Lainnya	56	56				
	7. Lainnya						
Total Kewajiban		1.674.969	812.217	589.963	175.549	95.642	1.598
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.193.641	(432.488)	(325.359)	109.283	366.117	358.862

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I. NERACA							
	B) KEWAJIBAN						
	1. Dana Pihak Ketiga	1.484.429	741.651	530.017	121.126	85.084	6.551
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia						
	3. Kewajiban kepada Bank lain	19	19				
	4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan						
	5. Pinjaman Yang Diterima						
	6. Kewajiban Lainnya	10	10				
	7. Lainnya						
Total Kewajiban		**1.484.458**	**741.680**	**530.017**	**121.126**	**85.084**	**6.551**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.160.160	(299.782)	(340.971)	36.273	228.207	1.536.433

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2017				
			Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II. REKENING ADMINISTRATIF							
	A) Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	17.694	17.694				
	2. Kontinjensi	3.334	3.334				
Total Tagihan Rekening Administratif		**21.028**	**21.028**				
	B) Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	128.433	119.469	7.518	1.446		
	2. Kontinjensi	152.938	1.547	8.005	6.044	7.839	129.503
Total Kewajiban Rekening Administratif		**281.371**	**121.016**	**15.523**	**7.490**	**7.839**	**129.503**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(260.343)	(99.988)	(15.523)	(7.490)	(7.839)	(129.503)
	Selisih [(IA-IB)=(IIA-IIB)]	(201.101)	(407.766)	(360.146)	40.907	84.871	441.033
	Selisih Kumulatif		(407.766)	(767.912)	(727.005)	(642.134)	(201.101)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
II. REKENING ADMINISTRATIF							
	A) Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	1.333	1.333				
	2. Kontinjensi	3.318	3.318				
Total Tagihan Rekening Administratif		4.651	4.651				
	B) Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	99.448	93.105	6.343			
	2. Kontinjensi	61.071	40.816		11.180	5.184	3.891
Total Kewajiban Rekening Administratif		160.519	133.921	6.343	11.180	5.184	3.891
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(155.868)	(129.270)	(6.343)	(11.180)	(5.184)	(3.891)
	Selisih [(IA-IB)=(IIA-IIB)]	(154.679)	(320.035)	(336.069)	(14.871)	24.386	491.910
	Selisih Kumulatif		(320.035)	(656.104)	(670.975)	(646.589)	(154.679)

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak.

Bank has no exposure on a consolidated basis with its subsidiaries.

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

TATA KELOLA
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perkembangan perbankan yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan Bank semakin kuat. Persaingan ini mengakibatkan pasar perbankan semakin dinamis sehingga menuntut Bank SBI Indonesia untuk berusaha lebih efektif dan efisien. Kelangsungan hidup suatu perusahaan atau Bank sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan tersebut. Begitu pula dengan Bank SBI Indonesia.

The fast-changing landscape of banking industry is presently leading to heat up the competitiveness among the Banks. This competition incites the banking market to flow on a dynamic basis, which requires Bank SBI Indonesia to perform on a more effective and efficient basis. The living sustainability of a company or a Bank is highly influenced by the Good Corporate Governance system of such concerned company or Bank, which is very much positively believed by Bank SBI Indonesia.

Perkembangan perbankan yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan Bank semakin kuat. Persaingan ini mengakibatkan pasar perbankan semakin dinamis, sehingga menuntut Bank SBI Indonesia untuk berusaha lebih efektif dan efisien. Kelangsungan hidup suatu perusahan atau Bank sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan tersebut. Begitu pula dengan Bank SBI Indonesia.

The fast changing landscape of banking industry is presently heating up the competitiveness among the Banks. This competition incites the banking market to flow on a dynamic basis, which requires Bank SBI Indonesia to perform on a more effective and efficient basis. The living sustainability of a company or a Bank is highly influenced by the Good Corporate Governance system of such a company or Bank, which is very much positively believed and followed by Bank SBI Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang–undangan serta nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank SBI Indonesia senantiasa melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip Tata Kelola yang baik sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 Tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Adapun prinsip tata kelola yang baik tersebut yakni keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

In order to carry out the vision and realize the mission with regard to enhance the performance of the Bank, to protect the stakeholders and to improve the compliance towards the prevailing law and regulations as well as to the general ethical value of banking industry, Bank SBI Indonesia keeps on performing the business activities referring to the Good Corporate Governance principles as regulated on Regulation of the Financial Services Authority ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 dated on December 7th , 2016 and Circular Letter of the Financial Services Authority ("SEOJK") No.13/SEOJK.03/2017 dated on March 17th, 2017 concerning the Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks. The aforementioned Good Corporate Governance principles are amongst others concerning transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Selain itu, Bank SBI Indonesia memiliki perangkat organisasi yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko, seperti Dewan Komisaris, Direksi, Komite–komite, Fungsi Kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko, dan Fungsi Audit Intern.

Apart from that, Bank SBI Indonesia currently possesses an appropriate organizational structure which suits the business and risk complexities, encompassing the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Compliance Function, Risk Management Function as well as the Internal Audit Function.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar tata kelola yang baik, Bank SBI Indonesia secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap seluruh aspek penilaian tata kelola perusahaan yaitu:

In relation to ensure the good practical implementation of 5 (five) fundamental principles of Good Corporate Governance, Bank SBI Indonesia periodically conducts the self-assessment activities towards the overall assessment aspects of Good Corporate Governance which would be elucidated as follows:

1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi;	Practical implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors;
2	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite;	Completeness and practical implementation of duties of committees;
3	Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit eksternal;	Application of compliance, internal audit and external audit function;
4	Penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian intern;	Implementation of risk management, comprising the internal control system;
5	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;	Fund provision for related parties as well as large exposures provision
6	Rencana strategis; dan	Strategic plan; and
7	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank	Transparency of Bank financial and non-financial conditions.
8	Penanganan benturan kepentingan	Handling of conflict of interests

Bank SBI Indonesia memiliki komitmen untuk melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bersama ini disampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank SBI Indonesia tahun 2017 yang terbagi dalam 2 (dua) bagian yaitu:

Bank SBI Indonesia is very much committed in carrying out and in implementing the Good Corporate Governance principles in its overall business activities on each of its organizational stage/level.

We hereby convey the 2017 Good Corporate Governance Report of Bank SBI Indonesia that would be divided in two segments, i.e.

1 Transparansi Tata Kelola
Transparency of Good Governance Implementation

2 Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola
Report of Self-Assessment Concerning the Implementation of Good Corporate Governance

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi
Duties and Responsibilities Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors

Dewan Komisaris
Board of Commisioners

Jumlah, Komposisi, Kriteria, dan Independensi Anggota Dewan Komisaris
Number, Composition, Criteria and Independency of member of Board of Commissioners

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia sebanyak 3 (tiga) orang anggota, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris Independen.

The members of Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia consist of 3 (three) persons, comprising 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Adapun susunan Dewan Komisaris pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Based on the Articles of Association of Bank SBI Indonesia, Board of Commissioners is appointed and discharged based on the General Meeting of Shareholders. Herein below is a table elucidating the structure of Board of Commissioners in 2017:

Nama / Name	Jabatan / Designation
Sujit Kumar Varma	Komisaris Utama / President Commisioner
Vincent Nangoi	Komisaris Independen / Independent Commisioner
Nursanto	Komisaris Independen / Independent Commisioner

Kriteria dan Independensi seluruh anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia adalah sebagai berikut:

Criteria and independency of the entire members of Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia are as follows:

1. Seluruh Komisaris Independen hanya merangkap jabatan pada 1 (satu) perusahaan/lembaga, bukan lembaga keuangan. Sedangkan, Komisaris Utama menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham.
2. Tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan Anggota Direksi dan/atau sesama Anggota Dewan Komisaris.
3. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk di dalamnya mengatur etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
4. Memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

1. The independent commissioners are only holding double position in 1 (one) company or institution which is not a banking institution. Meanwhile, the President Commissioner performs the functional duties of designated by the shareholders.
2. Not concurrently possessing any family relationship until the second degree with the member of Board of Directors and/or other member of Board of Commissioners.
3. Possessing the operational guidelines and Code of Conduct which amongst others regulates the working ethics, working hours and meeting regulations.
4. Integrity, competent and possessing adequate financial reputation

5. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Dewan Komisaris dalam memandang dan menyelesaikan masalah mengesampingkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

5. Board of Commissioners effectively performs its duties and responsibilities on an independently basis and not being exposed to any intervention from any of shareholders nor other parties. In giving a perspective and settling a problem, Board of Commissioners neglects the self-interest and avoids any possible conflict of interest.

Program Pengembangan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Development Program

Seluruh anggota Dewan Komisaris berupaya secara berkelanjutan meningkatkan pengetahuan perbankan khususnya perkembangan dalam rangka mendukung tugas dan tanggung jawabnya selaku Anggota Dewan Komisaris, dengan mengikuti pelatihan/seminar sebagai berikut:

The members of Board of Commissioners are sustainably consistent in giving efforts with regard to enhance the banking knowledge, particularly concerning the development in order to support their duties and responsibilities as the member of Board of Commissioners, in attending the following trainings or seminars, amongst others are:

Nama Kegiatan / Name of Activity	Tempat / Place	Waktu / Time
Seminar "Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran di Indonesia" / "Policy Direction of Indonesian Payment System Development" Seminar	Jakarta	Mei 2017 / May 2017
Training Remunerasi / Remuneration Training	Jakarta	November 2017 / November 2017

Rapat Dewan Komisaris
Board of Commissioners Meetings

Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris memiliki 2 (dua) jenis rapat yaitu rapat Komisaris dan rapat Koordinasi antara Komisaris dan Direksi yang dilakukan setiap bulan. Rapat Koordinasi tersebut dilakukan dalam rangka tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada Direksi terkait kegiatan operasional bank. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 17 kali dengan kehadiran sebagai berikut:

On its implementation, Board of Commissioners has 2 (two) kinds of meetings, namely Board of Commissioners Meeting and Coordination Meeting between Board of Commissioners and Board of Directors which are held on a monthly basis. The aforementioned Coordination Meeting is held in relation to the monitoring function of Board of Commissioners to Board of Directors concerning operational activities of the Bank. In 2017, Board of Commissioners has held 17 meetings as elucidated as follows:

No.	Dewan Komisaris / Board of Commisioners	Rapat Dewan Komisaris / Board of Commisioners Meetings			
		Fisik / Physical Presence	Video Konferensi / Video Conference	Sirkulasi / Circulation	Tidak Hadir / Absent
1	Sujit Kumar Varma	2	10	5	-

No.	Dewan Komisaris / Board of Commisioners	Rapat Dewan Komisaris / Board of Commisioners Meetings			
		Fisik / Physical Presence	Video Konferensi / Video Conference	Sirkulasi / Circulation	Tidak Hadir / Absent
2	Vincent Nangoi	12	-	5	-
3	Nursanto	12	-	5	-

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

Secara garis besar Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Bank, termasuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasehat kepada Direksi, mengarahkan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit intern, audit eksternal dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Generally speaking, Board of Commissioners had effectively carried out their banking monitoring function, including the monitoring activities towards the effective implementation of duties and responsibilities of Board of Directors, advising the Board of Directors, directing, monitoring, evaluating the practical implementation of Bank strategic policies, ensuring that the Board of Directors had been performing considerable follow ups for the findings carried out by Internal Audit, External Audit as well as the monitoring results of Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Susunan keanggotaan Komite telah disesuaikan dengan keahlian yang dipersyaratkan dengan 2 (dua) anggota dari Pihak Independen dan diketuai oleh Komisaris Independen.

On its practical implementation, Board of Commissioners had established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee. The membership structure of the aforementioned committees had been suitably accorded with the required skills in prevailing the conditions of 2 (two) members of Independent parties chaired by an Independent Commissioner.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komisaris telah melaksanakan rapat setiap bulannya termasuk rapat Koordinasi antara Komisaris dan Direksi. Dalam rapat Koordinasi antara Komisaris & Direksi, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi antara lain sebagai berikut:

On the account of the implementation of its duties and functions, Board of Commissioners had effectively carried out the designated monthly meetings, comprising the Coordination Meeting between Board of Commissioners and Board of Directors. Within the Coordination Meeting between Board of Commissioners and Board of Directors, Board of Commissioners had provided numerous recommendations, amongst others are:

1. Kinerja Bank terkait dengan realisasi dibandingkan dengan target dari Rencana Bisnis Bank;
2. Perkembangan bisnis cabang;
3. Penyelesaian kredit bermasalah pada kolektibilitas 2-5, AYDA, dan recovery kredit hapus buku;
4. Produk–produk Bank;

1. Bank performance relating to the realization, compared to the stipulated target in Bank Business Plan;
2. Business development of branch offices;
3. Settlement of Non Performing Loans on the collectability 2-5, AYDA and the recovery of write-off credits;
4. New products;

5. Strategi bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank;
6. Infrastruktur yang meliputi Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dari segi kuantitas dan kualitas, kecukupan Kebijakan dan prosedur; dan
7. Kegiatan operasional Bank dari unit Bisnis, *Supporting* dan Pengendalian.

5. Business strategies as per the Bank Business Plan;
6. Infrastructures, comprising Information Technology, Human Resources on the tune of quantity and quality, adequacy of Policies and Procedures; and
7. Operational activities of the Bank from Business, Supporting and Controlling Units.

Direksi
Board of Directors

Jumlah, Komposisi, Kriteria, dan Independensi
Number, Composition, Criteria and Independency

Anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Adapun komposisi Direksi Bank SBI Indonesia sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Member of Board of Directors, as per the Articles of Association of the Company, is appointed by General Meeting of Shareholders. Herein below is a table elucidating the composition of Board of Directors of Bank SBI Indonesia in 2017:

Nama / Name	Jabatan / Designation
Rizal Yamin	Direktur Utama / President Director
Naresh Kumar Sharma	Wakil Direktur Utama / Vice President Director
Amitabha Datta	Direktur Operasional dan IT / Director of Operations and IT
Sri Hartati	Direktur Kepatuhan / Director of Compliance
Hendra Simatupang	Direktur Pengembangan Bisnis / Director of Business Development

Kriteria dan independensi anggota Direksi antara lain:

1. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
4. Secara sendiri–sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
5. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja serta pengaturan rapat.

Criteria and independency of members of Board of Directors are as follows:

1. All the members of Board of Directors is at least possessing 5 years experience in the field of operational as Bank Executive Officers
2. All the members of Board of Directors domiciles in Indonesia
3. All the members of Board of Directors does not hold a double position as a member of Board of Directors, member of Board of Commissioners or Executive Officer in another Bank, company and/or institution.
4. On an individual or joint basis does not possess any shares on the tune of more than 25% from the stored capital on another company
5. Possessing guidelines and Code of Conduct which amongst others regulate the working ethics, working hours and meeting regulations.

6. Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

6. All the members of Board of Directors does not have any family relationship until the second degree among the members of Board of Directors and/or with any member of Board of Commissioners.

Program Pengembangan Anggota Direksi
Board of Directors Development Plan

Anggota Direksi telah melakukan budaya pembelajaran secara berkelanjutan melalui training atau seminar yang diikuti dalam rangka menunjang tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

Member of Board of Directors had been effectuating the sustainable learning culture by means of its involvement within trainings and seminars attended in order to support its duties and responsibilities.

Nama Kegiatan / Name of Activity	Tempat / Place	Waktu / Time
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko / Refreshment of Risk Management Certification	Surabaya & Jakarta	Februari 2017 / February 2017 September 2017 / September 2017 Desember 2017 / December 2017
Bahasa Indonesia untuk Tenaga Kerja Asing / Bahasa Indonesia for Foreign Workers	Jakarta	Februari 2017 / February 2017
Seminar APU & PPT / AML-CFT Seminar	Jakarta	September 2017 / September 2017
Sertifikasi Kepatuhan & AML Level 3 / Level 3 Compliance and Anti-Money Laundering Certification	Jakarta	Oktober 2017 / October 2017
Pelatihan Bahasa Inggris / English Training	Jakarta	November 2017 / November 2017
Seminar dan Rapat Umum Anggota Tahunan FKDKP / FKDKP Seminar and Annual General Meeting	Jakarta	Mei 2017 / May 2017
Seminar FKDKP / FKDKP Seminar	Jakarta	Desember 2017 / December 2017
Seminar Assesor LSPP / LSPP Assesor Seminar	Jakarta	Desember 2017 / December 2017
Seminar LAPSPI / LAPSPI Seminar	Jakarta	Mei 2017 / May 2017
Keunggulan Layanan Pelanggan / Customer Service Excellence	Jakarta, Surabaya, Bandung & Medan	Juni dan Juli, 2017/ June & July 2017

Rapat Direksi
Board of Directors Meetings

Rapat Direksi Bank diselenggarakan setiap minggu untuk menetapkan antara lain keputusan dan kebijakan strategis. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi akan diimplementasikan sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku.

Board of Directors Meetings is carried out on a weekly basis amongst others in order to determine the decision and strategic policies. Each of the determined decree of Directors would be further implemented as per the prevailing working policies, guidelines and Code of Conduct.

Seluruh pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas adanya perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Direksi.

The overall decision making is unisonly carried out on a consensus basis. Results of Board of Directors meeting had sufficiently been recorded in the form of Minutes of Meeting which is being well documented, comprising the clear revelation of any dissenting opinions occurred in the meeting.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Duties and Responsibilities of Board of Directors

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Direksi yang didalamnya termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.

The implementation of duties and responsibilities of Board of Directors had been regulated within the guidelines and Code of Conduct of Board of Directors, in which also comprising the regulations of working ethic, working hours and meetings.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain:

The duties and responsibilities of Board of Directors are as follows:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank sesuai dengan fungsi masing–masing Direktur yang tercantum dalam struktur organisasi sebagai berikut:

   a. **Direktur Utama**: Selain membawahi Wakil Direktur Utama, Direktur Finansial dan Teknologi Informasi serta Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko, Direktur Utama juga membawahi Divisi Audit Internal, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Corporate Secretary.

   b. **Wakil Direktur Utama**: Selain membawahi Direktur Pengembangan Bisnis, Wakil Direktur Utama juga membawahi Divisi Credit Review, Divisi Treasury, Divisi International Banking, Divisi Non Performing Asset, dan Departemen Financial Institution.

   c. **Direktur Pengembangan Bisnis**: Membawahi Divisi Indo-India Bisnis Banking, Divisi Consumer Banking, dan Pimpinan Cabang.

   d. **Direktur Operasional dan Teknologi Informasi**: Membawahi Divisi Operasional, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Finance, Divisi Credit Administrasi, dan Departemen Umum.

   e. **Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko**: Membawahi Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, dan Departemen Legal.

1. Comprehensively responsible towards the managerial implementation of the Bank as per the function of each respective Directors asserted within the organizational structure, which herein below would be further elucidated as follows:

   a. **President Director**: Apart of overseeing Vice President Director, Director of Finance and IT as well as the Director of Compliance and Risk Management, President Director is also in charge of overseeing the Internal Audit Division, Human Resources Division as well as Corporate Secretary Division.

   b. **Vice President Director**: Beside overseeing Business Development Director, Vice President Director is also in charge of overseeing Credit Review Division, Treasury Division, International Banking, Non Performing Asset Division as well as Financial Institution Department.

   c. **Business Development Director**: Responsible in overseeing Indo India Business Banking Division, Consumer Banking Division and Branch Managers

   d. **Director of Finance and IT**: Responsible to oversee the Operational Division, Information Technology Division, Finance Division, Credit Administration Division and General Affairs Department

   e. **Director of Compliance and Risk Management**: Oversees Compliance Division, Risk Management Division and Legal Department

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh anggota Direksi independen atau tanpa intervensi dari pemegang saham.
3. Seluruh anggota Direksi menjalankan tugas dan tangung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, maupun yang tercantum dalam uraian tugas dan tanggung jawabnya.
4. Dalam melaksanakan kegiatan usaha Bank, Direksi berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip tata kelola antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.
5. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan OJK.
6. Menyediakan data dan informasi kepada Dewan Komisaris secara lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu.
7. Seluruh anggota Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dalam hal apapun.
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.

2. The implementation of duties and responsibilities of all members of Board of Directors is on an independent basis or without any intervention from the shareholders.
3. All of the members of Board of Directors performing their duties and responsibilities in order to manage the Bank as per regulations assigned by the Articles of Association and the prevailing Law and Regulations or those stated within the elucidation of their respective duties and responsibilities.
4. In carrying out the business activities of the Bank, Board of Directors refer to the Good Corporate Governance principles and ensure the effective realization of Good Corporate Governance Principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.
5. Follow up the audit findings and recommendations provided SKAI, External Audit as well as the monitoring results of OJK.
6. Provide data and information to Board of Commissioners on a complete, accurate, relevant and timely basis.
7. All members of Board of Directors do not beneficiate the Bank for a personal interest, family and/or other party which could result in the loss or reduce the profit acquired by the Bank in any possible degree.
8. Responsible towards the duties implementation in front of the shareholders by means of General Meeting of Shareholders.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-komite
Completeness and Duties Implementation of Committees

Untuk mendukung efektivitas pelaksanan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, telah dibentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

In order to support the effective implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners, Bank had established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee.

Komite Audit
Audit Committee

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit
Structure, Membership, Proficiency and Independency of Committee Audit Members

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.029/KPTS/DIR-SBII/XII/2017 tanggal 15 Desember 2017, Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) di antaranya adalah pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan. Adapun keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of Directors no.029/KPTS/DIR-SBII//XII/2017 dated on December 15th 2017, Audit Committee consists of 4 (four) people and chaired by an Independent Commissioner. Two of them are independent parties originating from outside of the company. The membership structure of Audit Committee is as follows:

Nama / Name	Keanggotaan / Membership	Jabatan / Position
Nursanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Ketua / Head
Vincent Nangoi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Anggota / Member
Erwin Mardjuni	Pihak Independen / Independent Party	Anggota / Member
Fathor Rachman	Pihak Independen / Independent Party	Anggota / Member

Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak Independen masing–masing memiliki latar belakang di bidang hukum dan/atau perbankan serta keuangan dan/atau akuntansi. Independensi dari anggota Komite Audit ditunjukkan melalui latar belakang anggota yang berasal dari eksternal atau luar manajemen Perseroan. Selain itu, pihak Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Member of Audit Committee originating from independent parties respectively possesses legal and/or banking background as well as relating to finance and/or accounting proficiencies. Independency of Audit Committee members is reflected from the background of the members which come from outside the company's management. On the other hand, an independent party does not possess any financial relationship, managerial relationship, share ownership and/or family relationship with Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or any relation with the Bank which could lead to affect its capabilities to perform on an independent basis.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
Duties and Responsibilities of Audit Committee

Komite Audit bertangung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Selain itu, Komite Audit memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Audit Committee is responsible to monitor and evaluate the audit planning and implementation as well as monitoring towards audit follow up matters in order to assess the sufficiency of internal control, comprising the adequacy of financial reporting process. Apart from that, the Audit Committee provides recommendation concerning the appointment of public accountant and public accounting office to Board of Commissioners to be later handed before the General Meeting of Shareholders.

Rapat Komite Audit
Audit Committee Meetings

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan setiap bulan, dimana telah dihadiri minimal 51% dari jumlah anggota Komite termasuk Komisaris Independen dan pihak Independen. Selama tahun 2017 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 13 kali rapat sebagai berikut:

Audit Committee Meeting had been effectuated on a monthly basis, where it had been attended by at least 51% of all committee members, comprising Independent Commissioners and Independent Parties. Throughout 2017, Audit Committee had been conducted 13 meetings whose detail is shown on the table below.

No.	Tanggal Rapat Komite Audit / Date of Committee Audit Meetings
1	30 Januari 2017 / January 30th 2017
2	27 Februari 2017/ February 27th 2017
3	20 Maret 2017 / March 20th 2017
4	29 Maret 2017 / March 29th 2017
5	26 April 2017 / April 26th 2017
6	29 Mei 2017 / May 29th 2017
7	20 Juni 2017/ June 20th 2017
8	24 Juli 2017 / July 24th 2017
9	21 Agustus 2017 / August 21st 2017
10	27 September 2017 / September 27th 2017
11	26 Oktober 2017 / October 26th 2017
12	9 November 2017 / November 9th 2017
13	22 November 2017 / November 22nd 2017

Program Kerja dan Realisasi Program Kerja Komite Audit

Working Plan and Working Plan Realization of Audit Committee

1. Hasil audit Divisi Manajemen Risiko.
2. Progress komitmen Bank ke OJK atas hasil pemeriksaan OJK posisi 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2017.
3. Laporan audit migrasi Core Banking System.
4. Pembahasan tindak lanjut hasil temuan Auditor tahun 2016.
5. Progress penyelesaian Non Performing Loan & AYDA.
6. Laporan audit Divisi Teknologi Informasi.
7. Hasil kaji ulang fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) posisi Januari 2014 s/d Desember 2016 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ellya Noorlisyati & Rekan.
8. Pembahasan laporan kepada OJK/Pihak Eksternal yang berkaitan dengan audit periode jatuh tempo bulan Juni 2017.
9. Pembahasan temuan audit eksternal.
10. Strategi pencapaian SKAI.
11. Pelaksanaan audit sebelum dan sesudah diterapkannya prosedur Risk Based Bank Internal Audit.

1. Audit Results of Risk Management Division.
2. Progress of Bank Commitment to OJK regarding OJK inspection results on the position of March 31st 2016 and March 31st 2017.
3. Audit results concerning Core Banking System migration.
4. Discourse concerning follow up of 2016 auditor findings.
5. NPL & AYDA Settlement progress.
6. Audit report of Information Technology Division
7. Review Results concerning the function of Internal Audit Working Unit (SKAI) on the position of January 2014 until December 2016 by Public Accounting Office Ellya Noorlisyati & Collegues.
8. Discourse of report to OJK or any external party related to the audit whose the maturity date is on June 2017.
9. Discourse of External Audit findings.
10. SKAI Accomplishment Strategies.
11. Audit practical implementation before and after the implementation of Risk Based Bank Internal Audit Procedures.

12. Evaluasi pelaksanaan jasa audit informasi keuangan historis tahunan oleh KAP Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton).
13. Tindak lanjut laporan audit Divisi Teknologi Informasi.
14. Penyampaian laporan audit program atas pemeriksaan Kantor Cabang Bandung dan Kantor Cabang Surabaya.
15. Hasil pemeriksaan Kantor Pusat Operasional dan Kantor Cabang Bandung.
16. Rencana kerja SKAI tahun 2018.
17. Mekanisme untuk mendapatkan hasil audit yang proper untuk mengungkapkan root cause atas temuan OJK.
18. Tindak lanjut temuan Kantor Akuntan Publik Ellya Noorlisyati & Rekan sebagai komitmen ke OJK.

12. Evaluation concerning the implementation of annual historic financial information audit service by Public Accounting Office Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton).
13. Follow Up endeavors of IT Division audit report.
14. Submission of audit program report towards the inspection results of Bandung and Surabaya Branch Offices.
15. Inspection results of Operational Head Office and Bandung Branch Office.
16. 2018 Working Plan of SKAI.
17. Mechanism in order to obtain proper audit results in order to reveal the root causes of the findings of OJK.
18. Follow Up matters of the findings provided by Public Accounting Office Ellya Noors.

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko
Structure, Membership, Proficiency, and Independency of Members of Risk Monitoring Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 030/KPTS/DIR-SBII/XII/2017 tanggal 15 Desember 2017, Komite Pemantau Risiko beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) di antaranya adalah pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan. Adapun Keanggotaan Komite Pemantau Risi+ ko adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of Directors No.030/KPTS/DIR-SBII/XII/2017 dated on December 15th 2017, Risk Monitoring Committee consists of 4 people and chaired by an Independent Commissioner. Two of them are independent parties originating from outside of the company. Herein below is a table showing the membership of Risk Monitoring Committee:

Nama / Name	Keanggotaan / Membership	Jabatan / Position
Vincent Nangoi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Ketua / Head
Nursanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Anggota / Member
Erwin Mardjuni	Pihak Independen / Independent Party	Anggota / Member
Fathor Rachman	Pihak Independen / Independent Party	Anggota / Member

Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak Independen masing–masing memiliki latar belakang di bidang keuangan dan manajemen risiko. Independensi dari anggota Komite Pemantau Risiko ditunjukkan melalui latar belakang anggota yang berasal dari ekternal atau luar manajemen Perseroan.

Member of Risk Monitoring Committee who comes from an Independent Party is respectively having adequate background in the field of finance and risk management. Independency of the member of Risk Monitoring Committee is reflected from the background of the aforementioned member which is originating from an external or outside the company's management.

Selain itu, Pihak Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Apart from that, the Independent Party does not possess any financial relationship, managerial relationship, shares ownership and/or family relationship with member of Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or any other relationship with the Bank which could lead to affect their capability to act on an independent basis.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko
Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan kebijakan terhadap eksposur risiko maupun perkembangan kinerja Bank terkait dengan kondisi profil risiko termasuk rekomendasi saran-saran perbaikan untuk peningkatan pengendalian risiko yang tercantum dalam risalah rapat. Selain itu, Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan dan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) atas laporan profil risiko Bank yang mencakup hasil dari penerapan manajemen risiko pada Risk Taking Unit termasuk sistem pengendalian.

Risk Monitoring Committee provides recommendations to Board of Commissioners concerning the practical implementation of risk management as well as regarding policies towards risk exposures or performance development of the Bank relating to the risk profile condition, comprising recommendations in the form of constructive suggestions with regard to the enhancement of risk control system stipulated within Minutes of Meetings. Alongside that, Risk Monitoring Committee monitors and perform its duties as well as monitors the duties implementation of Risk Management Division concerning the risk profile report of the Bank which envelopes the results of risk management implementation performed by Risk Taking Units, comprising control system.

Rapat Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Meetings

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan setiap bulan, dimana telah dihadiri minimal 51% dari jumlah anggota Komite termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Risk Monitoring Committee meetings had effectively been conducted on a monthly basis, in which were all attended by at least 51% of the overall members, including Independent Commissioner and Independent Party.

Komite Pemantau Risiko telah menyelengarakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali rapat, sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee had carried out 11 meetings whose details are shown in the table below:

No.	Tanggal Rapat Komite Pemantau Risiko / Date of Risk Monitoring Committee Meeting
1	30 Januari 2017 / January 30th 2017
2	27 Februari 2017/ February 27th 2017
3	20 Maret 2017 / March 20th 2017
4	26 April 2017 / April 26th 2017
5	29 Mei 2017 / May 29th 2017
6	20 Juni 2017/ June 20th 2017
7	24 Juli 2017 / 24 July 2017

No.	Tanggal Rapat Komite Pemantau Risiko / Date of Risk Monitoring Committee Meeting
8	21 Agustus 2017 / August 21st 2017
9	27 September 2017/ September 27th 2017
10	26 Oktober 2017 / October 26th 2017
11	22 November 2017 / November 22th 2017

Program Kerja dan Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Working Program and Working Program Realization of Risk Monitoring Committee

1. Profil risiko
2. Limit per sektor ekonomi
3. Kinerja Bank
4. Peningkatan Pengelolaan Risiko Kredit
5. Rencana kerja Divisi Manajemen Risiko
6. Permasalahan perpajakan
7. Pembahasan terkait Komite Manajemen Risiko
8. Diskusi pemilihan konsultan remunerasi berbasis *material risk*
9. Pengelolaan cabang
10. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko
11. Limit risiko Bank SBI Indonesia
12. Rekapitulasi limit
13. Perpanjangan kredit sementara
14. Perkembangan jumlah akun nasabah kredit
15. Revisi/update limit *counterparty*
16. Revisi kebijakan *Bussiness Continuity Plan* (BCP)
17. Analisa penurunan jumlah akun nasabah kredit
18. Analisa PPJS (Proses Perpanjangan Kredit Sementara)
19. *Monitoring* limit Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai prosedur
20. Pelaksanaan *Customer Due Dilligence* (CDD) dan kepatuhan pelaporan (LTKT dan LTKM) serta pengkinian data nasabah secara berkala
21. Pelatihan pegawai dan review sistem penggajian pegawai dalam rangka memenuhi prinsip *fairness*
22. Analisa *root cause* atas kesalahan pelaporan LBU
23. M*arket opportunity* Bank SBI Indonesia

1. Risk Profile
2. Limit per economic sector
3. Bank's performance
4. Improvement of Credit Risk Management
5. Working Plan of Risk Management Division
6. Tax Problems
7. Discussion concerning Risk Management Committee
8. Discussion concerning material risk-based remuneration consultant
9. Branch management
10. Duties and responsibilities of Risk Management Division
11. Risk Limit of Bank SBI Indonesia
12. Limit Recapitulation
13. Extension of term loan
14. Number of account development concerning credit customers
15. Revision or update concerning counterparty limit
16. Revision of Business Continuity Plan policies
17. Analysis concerning decrease of number of credit customers account
18. Analysis of Term Loan Extension Process
19. Limit Monitoring of Minimum Statuary Reserves
20. Implementation of Customer Due Diligence and reporting compliance (LTKT and LTKM) as well as periodic customer data update
21. Employee trainings and review of employee payroll system in order to fulfill the fairness principle
22. Root cause analysis concerning LBU reporting
23. Market opportunity of Bank SBI Indonesia

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration And Nomination Committee

Struktur, Keanggotaan, Keahlian, Independensi serta Rapat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Structure, Membership, Proficiency, Independency as well as Meeting of Remuneration and Nomination committee

1. Komite Remunerasi dan Nominasi yang meliputi:

   a. Nama anggota Komite Remunerasi dan Nomimasi adalah sebagai berikut:

1. Remuneration and Nomination Committee which encompasses:

   a. Name of the members of Remuneration and Nomination Committee:

Nama / Name	Keanggotaan / Membership	Jabatan / Position
Vincent Nangoi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Ketua / Head
Sujit Kumar Varma	Komisaris Utama / President Commissioner	Anggota / Member
Nursanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Anggota / Member
Dwi Ananta Wicaksono	Pejabat Eksekutif/ Executive Officer	Anggota / Member

   b. Jumlah rapat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

   b. Number of Conducted Meetings:

No.	Tanggal Rapat dan Nomor Notulen / Date of Meeting and Minutes Number	Agenda / Agenda
1	5 Januari 2017 001/NOT-RNC/SBII/I/2017 / January 5th 2017 001/NOT-RNC/SBII/I/2017	• Pembahasan berakhirnya masa jabatan Bapak Rizal Yamin sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia, pada tanggal 10 Januari 2017. • Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Rizal Yamin sebagai calon Direktur Utama PT Bank SBI Indonesia. • Kenaikan Gaji untuk Wakil Direktur Utama, Direktur Keuangan dan Informasi Teknologi, Kepala Divisi Informasi Teknologi, Kepala Divisi International Banking dan Kepala Divisi Indo-India Business Banking. • Discourse concerning the termination of tenure period of Mr. Rizal Yamin as President Director of Bank SBI Indonesia on January 10th 2017. • Discourse concerning remuneration package of Mr. Rizal Yamin as the prospective President Director of PT. Bank SBI Indonesia. • Salary increment for Vice President Director, Director of IT and Finance, Head of IT Division, Head of International Banking Division and Head of Indo-India Business Banking Division.

No.	Tanggal Rapat dan Nomor Notulen / Date of Meeting and Minutes Number	Agenda / Agenda
2	29 Maret 2017 002/NOT-RNC/SBII/III/2017 / March 29th 2017 002/NOT-RNC/SBII/III/2017	• Pembahasan berakhirnya masa jabatan Bapak Rizal Yamin sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia, pada tanggal 10 April 2017. • Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Rizal Yamin sebagai calon Direktur Utama PT Bank SBI Indonesia. • Discourse concerning the termination of tenure period of Mr. Rizal Yamin as President Director of Bank SBI Indonesia on April 10th 2017. • Discourse concerning remuneration package of Mr. Rizal Yamin as the prospective President Director of PT. Bank SBI Indonesia.
3	21 April 2017 003/NOT-RNC/SBII/IV/2017 / April 21st 2017 003/NOT-RNC/SBII/IV/2017	• Terdapat ketentuan terbaru tentang penetapan upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah. • Temuan OJK tentang terdapat gaji karyawan di bawah *salary range* yang ditetapkan oleh Bank. • There is a new provision regulating the determination of Minimum Wage issued by the Government.. • OJK findings stating that there are employees whose salary is still below the range stipulated by the Bank.
4	23 Mei 2017 004/NOT-RNC/SBII/V/2017 / May 23rd 2017 004/NOT-RNC/SBII/V/2017	• Kenaikan gaji karyawan tahun 2017. • 2017 salary increment for employee.
5	5 Juli 2017 005/NOT-RNC/SBII/VII/2017 / July 5th 2017 005/NOT-RNC/SBII/VII/2017	• Pembahasan berakhirnya masa jabatan Bapak Rizal Yamin sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia, pada tanggal 10 Juli 2017. • Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Rizal Yamin sebagai calon Direktur Utama PT Bank SBI Indonesia. • Discourse concerning the termination of tenure period of Mr. Rizal Yamin as President Director of Bank SBI Indonesia on July 10th 2017. • Discourse concerning remuneration package of Mr. Rizal Yamin as the prospective President Director of PT Bank SBI Indonesia.
6	5 Oktober 2017 006/NOT-RNC/SBII/X/2017 / October 5th 2017 006/NOT-RNC/SBII/X/2017	• Pembahasan berakhirnya masa jabatan Bapak Rizal Yamin sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia, pada tanggal 10 Oktober 2017. • Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Rizal Yamin sebagai calon Direktur Utama PT Bank SBI Indonesia. • Discourse concerning the termination of tenure period of Mr. Rizal Yamin as President Director of Bank SBI Indonesia on October 10th 2017.

No.	Tanggal Rapat dan Nomor Notulen / Date of Meeting and Minutes Number	Agenda / Agenda
		• Discourse concerning remuneration package of Mr. Rizal Yamin as the prospective President Director of PT Bank SBI Indonesia
7	23 Oktober 2017 007/NOT-RNC/SBII/X/2017 / October 23rd 2017 007/NOT-RNC/SBII/X/2017	• Kenaikan Gaji untuk Wakil Direktur Utama dan Direktur Keuangan dan Informasi Teknologi. • Implementasi Program Jaminan Pensiun sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.45 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun. • Salary increment for Vice President Director and Director of Finance and IT. • Implementation of Retirement Security Program as per Governmental Regulations of Indonesia No.45 of 2015 concerning the Implementation of Retirement Security Program.
8	13 November 2017 008/NOT-RNC/SBII/XI/2017 / November 13th 2017 008/NOT-RNC/SBII/XI/2017	• Mencalonkan Bapak Tri Budi Yunianto sebagai Calon Direktur Internasional Banking & Treasury PT Bank SBI Indonesia. • Nominating Mr. Tri Budi Yunianto as the prospective director of Treasury and International Banking of PT Bank SBI Indonesia.
9	15 November 2017 009/NOT-RNC/SBII/XI/2017 / November 15th 2017 009/NOT-RNC/SBII/XI/2017	• Mencalonkan Bapak Naresh K. Sharma sebagai Calon Direktur Utama PT Bank SBI Indonesia. • Nominating Mr. Naresh Kumar Sharma as the Prospective President Director of PT. Bank SBI Indonesia.
10	13 Desember 2017 010/NOT-RNC/SBII/XII/2017 / December 13th 2017 010/NOT-RNC/SBII/XII/2017	• Pergantian Pihak Independen Komite Audit dan Komite Pemantau Resiko. • Replacement of Independent Party of Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

c. Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun

c. Remuneration paid to the members of Remuneration Committee throughout the year

Jenis Remunerasi / Type of Remuneration	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Members of Remuneration and Nomination Committee	
	Orang / Person	Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura. Salary, bonuses, allowance, dividend, and other non-allowance facilities in form of non-natura.	3	692.921.000

Jenis Remunerasi / Type of Remuneration	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Members of Remuneration and Nomination Committee	
	Orang / Person	dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan,dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. Other allowance facilities in form of natura (housing, transportation, health insurance, etc) which: a. available to be owned; b. not available to be owned.	1	21.675.200
Total / Total	3	714.596.200

2. Proses Penyusunan kebijakan Remunerasi meliputi:

a. Tinjauan mengenai Latar Belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi

- Dalam rangka menjaga terjadinya risiko terkait pemberian remunerasi dalam jumlah besar.
- Menjaga stabilitas keuangan Bank.
- Memastikan dalam pemberian remunerasi sudah tepat sasaran dan dapat. dipertanggungjawabkan ke depannya.
- Potensi pendapatan bank di masa yang akan datang.

b. Pelaksanaan Kaji Ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya beserta perbaikannya

Bank akan melakukan kaji ulang terhadap pemberian remunerasi, jenis-jenis remunerasi, jumlah pemberiannya dan mengevaluasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.

2. Formulation Process concerning Remuneration Policies is as follows:

a. Review of background and purpose of Remuneration Policies

- In order to overcome any possible risk relating to the provision of big amount of remuneration.
- Maintain the Bank financial stability.
- Ensure that the goals stipulated within the remuneration provision has fulfilled and reliable.
- Potential income of the Bank in the future.

b. Review of previous year's Remuneration Policies as well as its amendment

Bank will review the provision of remuneration, types of remuneration, amount of provision and evaluate its practical implementation based on the performance, risk, fairness with peer group, goals and Bank's long-term strategy, stock fulfillment as regulated within the prevailing law and regulations as well as potential income of the Bank in the future.

c. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat Independensi dari unit kerja yang diawasi

Pada pelaksanaan pemberian remunersi bank telah menetapkan skala gaji, besaran tunjangan didasarkan kepada tingkat jabatan, sehingga hal ini memastikan tidak akan muncul intervensi ataupun tekanan terhadap unit kontrol terkait pemberian remunerasi.

3. Cakupan kebijakan remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri

Bank SBI Indonesia menerapkan remunerasi didasarkan pada golongan atau tingkat pangkat, maka dalam implementasinya pemberian remunerasi akan sama tergantung pada golongan atau tingkat pangkat masing-masing karyawan baik di unit bisnis, wilayah dan/atau kantor cabang.

4. Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi:

a. Jenis Risiko Utama (*key risk*) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi

Bank SBI Indonesia menetapkan 2 (dua) jenis risiko utama dalam menetapkan kebijakan remunerasi yaitu risiko kredit dan risiko pasar.

b. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur:

- Risiko Kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya. Risiko kredit ini akan berpengaruh terhadap risiko stratejik Bank sehingga akan berpengaruh pada rating bank. Hal-hal yang mempengaruhi risiko kredit adalah meningkatnya NPL, AYDA serta tidak tumbuhnya penyaluran kredit. Unit-unit yang berperan dalam menjaga munculnya risiko kredit antara lain: Unit yang membawahi bisnis, Unit yang membawahi Credit Review dan Unit yang membawahi NPA.

c. Mechanism in order to ensure that the remuneration for employee in controlling unit is independent from the monitored working unit

On the practical implementation of remuneration provision, Bank had stated the payroll scale, incentives measure based on the level of position, thereby it would serve to ensure that there would not be any intervention or pressure towards controlling unit, notably concerning remuneration provision.

3. Coverage of Remuneration Policies and its implementation per business units, per region and on foreign subsidiaries or branches

Bank SBI Indonesia implements the remuneration policies based on the category or level of position, thereby on the practical implementation of these policies, the remuneration provision would be equivalent, according to the category or level of position of each employee, either in Business units, region or branches.

4. Remuneration inherently connects with these following risks, amongst others are:

a. The key risk employed in implementing Remuneration

Bank SBI Indonesia determines 2 key risks in implementing the remuneration policies, namely Credit Risk and Market Risk.

b. Criteria to determine the key risk, comprising the intangible risks

- Credit Risk is a risk of loss caused by the incapability or failure to pay by the debtors towards the repayment of their loans, either principal loan or its interest or both of the aforementioned points. This credit risk would further lead to influence the strategic risk of the Bank, which would evidently impact the rating of the Bank. The things that would lead to affect the rating of the Bank are amongst others increasing NPL, AYDA and non-growing credit distribution. Furthermore, the units that play substantial role in maintaining the credit risk are Business Units, Credit Review Working Unit and NPA Working Unit.

- Risiko Pasar adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Empat faktor standar risiko pasar adalah risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko komoditas. Unit-unit yang berperan dalam menjaga munculnya risiko kredit antara lain: Unit yang membawahi Treasury.

c. Dampak penerapan risko utama terhadap kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, termasuk dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang tetap jika ada

Terkait penetapan risiko utama dalam menetapkan kebijakan remunerasi, Bank SBI Indonesia dalam memberikan remunerasi yang bersifat variabel khusus pemberian bonus khusus menerapkan mekanisme *clawback* dan *malus*.

5. Pengukuran kinerja dikaitkan dengan remunerasi

a. Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan alat ukur dalam mengevaluasi hasil kinerja masing-masing karyawan. Saat ini dalam melakukan evaluasi kinerja Bank SBI Indonesia menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Untuk penilaian yang bersifat kuantitatif, Bank SBI Indonesia menggunakan pendekatan key performance indicator. Dari hasil penilaian kinerja ini, Bank SBI Indonesia selanjutnya melakukan perhitungan besaran kenaikan gaji.

b. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja Bank, unit kerja dan kinerja individu

Dalam melakukan evaluasi terhadap remunerasi khususnya kenaikan gaji berkala, besarannya kenaikan mempertimbangkan tingkat inflasi, penyesuaian terhadap upah minimum ditambah performance Bank. Sedangkan, implementasi pelaksanaan kenaikan mempertimbangkan hasil kinerja masing-masing individu.

- Market Risk is a risk emerging due to the decreasing value of an investment caused by a movement on market factors. Four standard market risk factors are capital risk, interest risk, currency risk and commodity risk. The units that play a substantial role in maintaining the market risk is Treasury Working Unit.

c. Impact of key risk implementation towards the variable remuneration policies, comprising the impact of key risk determination towards the Fix Remuneration Policies, if any

Relating to key risk determination within the formulation of remuneration policies, Bank SBI Indonesia implements the clawback and malus mechanism with regard to remuneration provision for specific variable of specific bonus provision.

5. Performance aassessment related to remuneration

a. Review of remuneration policy relating to the performance assessment

Performance Assessment is a measurement tool to acknowledge and evaluate the performance of every employee. Bank SBI Indonesia currently utilizes two types of approach to evaluate the performance, namely quantitative and qualitative approach. For quantitative assessment, Bank SBI Indonesia utilizes the key performance indicator, which would further be referred as a base to calculate the measure of salary increment.

b. Method employed in connecting individual remuneration with Bank performance, Working Unit and individual performance

With regard to evaluate the remuneration, particularly concerning periodic salary increment, the amount of increment would take into account the inflation level, adjustment to Minimum Wage added by the Bank Performance. Meanwhile, the implementation of increment would consider the individual performance results.

c. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi

Dalam pelaksanaan penyesuaian remunerasi bank tetap mempertimbangkan tingkat inflasi, dan penyesuaian terhadap upah minimum dan posisi gaji terhadap skala yang ditetapkan sehingga bilamana kinerja tidak tercapai namun posisi gaji masih di bawah skala, Bank tetap akan memberikan penyesuaian kenaikan.

6. Penyesuaian remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko yang meliputi:

a. Saat ini Bank SBI Indonesia menerapkan remunerasi dikaitkan kinerja dan risiko pada remunerasi yang bersifat variabel pemberian bonus khusus. Pemberian bonus khusus diberikan berdasarkan hasil rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

b. Pemberian bonus khusus akan diterapkan ketentuan *malus* dan *clawback* pada *Material Risk Taker*, untuk tahun 2017, Bank SBI Indonesia tidak memberikan bonus khusus.

7. Penyesuaian remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko

Sehubungan dengan tidak adanya pemberian bonus khusus, maka untuk tahun ini tidak ada remunerasi yang ditangguhkan atau ditarik kembali.

8. Nama Konsultan

Tidak ada

c. Description concerning method employed by the Bank in order to assert that the accorded performance could not be accomplished, thereby it is considered necessary to make adjustment concerning remuneration

With regard to the practical implementation of remuneration adjustment, Bank considers the inflation level and adjustment towards the Minimum Wage and salary position towards the stipulated scale, thereby in case the performance could not be met but the salary position is still under the scale, Bank would keep adjusting the salary increment.

6. Remuneration Adjustment is linked with Performance and Risk which comprises these following points, amongst others are:

a. Bank SBI Indonesia presently implements the remuneration system related to the Performance and Risk for remuneration with variable of specific bonus provision. The provision of specific bonus is granted based on the recommendations of Remuneration and Nomination Committee.

b. Specific Bonus provision would employ the malus and clawback provision on Risk Taker Material, in 2016, Bank SBI Indonesia did not provide specific bonus.

7. Remuneration adjustment related with performance and risk

Since that there was no provision of any specific bonus, thereby there is no any remuneration whose payment is deferred or withdrawn.

8. Name of the consultant

NIL

9. Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal

9. Package of remuneration and facility received by Board of Directors and Board of Commissioners encompass the Remuneration structure and the detailed amount of nominal

Tabel Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris
Table of Remuneration and Facility Package Received by Board of Directors and Board of Commissioners

Jenis Remunerasi / Type of Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun / Members of Remuneration and Nomination Committee			
	Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commisioners	
	Orang / Person	dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah	Orang / Person	Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salary, bonuses, allowance, dividend, and other non-allowance facilities in form of non-natura.	5	3.246.766.345	2	462.200.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan,dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. Other allowance facilities in form of natura (housing, transportation, health insurance, etc) which: a. available to be owned; b. not available to be owned.	5	1.473.969.242	-	-
Total / Total	5	4.720.735.587	2	462.200.000

10. Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

10. Remuneration package classified in level, which received by Directors and Commissioners in 1 (one) year, as described in the table below:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun * / Amount of remuneration per person in 1 (one) Year *	Jumlah Direksi / Number of BOD	Jumlah Komisaris / Number of BOC
Di atas Rp2 miliar / Above Rp2 billion	1	-

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun * / Amount of remuneration per person in 1 (one) Year *	Jumlah Direksi / Number of BOD	Jumlah Komisaris / Number of BOC
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar / Above Rp1 billion to Rp2 billion	1	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar / Above Rp500 million to Rp1 billion	2	-
Rp500 juta ke bawah / Rp500 million or below	1	2

11. Remunerasi yang bersifat variabel meliputi:

    Untuk tahun ini Bank SBI Indonesia tidak memberikan remunerasi yang bersifat variabel.

11. Variable Remuneration, comprising:

    In this year period, Bank SBI Indonesia did not provide any variable remuneration.

12. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

12. Number of Board of Directors, Board of Commissioners as well as the employee which obtained the variable remuneration in one year and total nominal is elucidated as follows:

Remunerasi yang Bersifat Variabel / Variable of Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun / Members of Remuneration and Nomination Committee					
	Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commisioners		Pegawai / Employee	
	Orang / Person	dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah	Orang / Person	dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah	Orang / Person	dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah
Total / Total	5	-	2	-	266	-

13. Jabatan dan Jumlah Pihak MRT

13. Position and number of MRT Party

No.	Nama Jabatan / Title of Position	Total / Total
1	Direktur Utama/ President Director	1
2	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	1
3	Direktur Pengembangan Bisnis / Business Development Director	1

14. *Share Option* yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif. Bank SBI Indonesia tidak memiliki kebijakan mengenai share option

14. Share options owned by Directors, Board of Commissioners and Executive Officer of Bank SBI Indonesia do not possess policies regarding share option:

Keterangan/Nama / Description/Name	Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham) / Numbers of Shares Owned (Shares)	Jumlah Opsi / Number of Options		Harga Opsi (Rp) / Option Price (IDR)	Jangka Waktu / Term
		Yang Diiberikan (lembar saham) / Granted (shares)	Yang telah Dieksekusi (lembar saham) / Executed (Shares)		
Komisaris / Commisioner	-	-	-	-	-
Direksi / Directors	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif / Executive Officer	-	-	-	-	-
Total / Total		-	-	-	-

15. Rasio gaji tertinggi dan terendah yang mencakup:

15. Ratio between the highest and lowest salary, comprising:

No.	Keterangan / Description	Rasio / Ratio
1	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest ratio of Employee salary	13.38:1
2	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest ratio of Directors salary	1.71:1
3	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest ratio of Commissioners salary	1.33:1
4	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi / Highest salary ratio of Directors and Highest ratio of Employee	1.64:1

16. Jumlah penerima dan jumlah total remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan kepada Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

16. Numbers of beneficiary and total variable remunerations guaranteed with non-requirements given by Bank to Candidate of Directors, Commissioners and/or Employees in 1 year of working period

No.	Jabatan / Description	Penerima dan jumlah total remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat / Numbers of beneficiary and total variable remunerations guaranteed with non-requirements	
		Orang / Person	Total / Total
1	Calon Direktur / Candidate of Director	-	-
2	Calon Komisaris / Candidate of Board of Commisioner	-	-
3	Calon Pegawai / Candidate of Employee	-	-

17. Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel ini:

17. Number of employee involved from work termination and total severance paid as mentioned in the table below:

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun / Total Nominal of Severance paid per person in 1 (one) year	Total Pegawai / Total Employee
Di atas Rp1 miliar / Above Rp1 billion	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar / Above Rp500 million to Rp1 billion	-
Rp500 juta ke bawah / Rp500 million or below	1

18. Jumlah total remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank:

18. Total deferred Variable Remuneration, consisting of cash and/or share or instrument in a basis of shares issued by the Bank:

Jenis / Type	Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan / Deferred Variable Remuneration	
	Orang / Person	Total / Total
Tunai/ Cash	-	-
Saham / Share	-	-
Instrumen Berbasis Saham / Instrument with Share Basis	-	-

19. Jumlah total Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun:

19. Total deferred Variable Remuneration paid in a year

Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun / Total deferred Variable Remuneration paid in a year	
Orang / Person	Total / Total
-	-

20. Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi:

20. Detailed number of remuneration paid in a year is elucidated as follows:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap / Fixed Remuneration	
Tunai / Cash	Rp5.182.935.587
Saham / Instrumen yang Berbasis Saham yang Diterbitkan Bank	-

b. Remunerasi yang Bersifat Variabel / Variable Remuneration		
	Tidak Ditangguhkan / Undeferred	Ditangguhkan / Deferred
Tunai / Cash	-	-
Saham / Instrumen yang Berbasis Saham yang Diterbitkan Bank	-	-

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/KPTS/DIR-SBII/IV/2016 tanggal 14 April 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif dari Divisi Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

Based on the Decree of Directors No. 006/KPTS/DIR-SBII/IV/2016 dated on April 14th 2016, Remuneration and Nomination Committee consists of 4 people and chaired by an Independent Commissioner. Member of Remuneration and Nomination Committee consists of 2 Independent Commissioners, 1 non-independent Commissioner and 1 Executive Officer from Human Resources Division, which would be detailed as follows.

Nama / Name	Keanggotaan / Membership	Jabatan / Position
Vincent Nangoi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Ketua / Head
Sujit Kumar Varma	Komisaris Utama / President Commissioner	Anggota / Member
Nursanto	Pihak Independen / Independent Party	Anggota / Member
Dwi Ananta Wicaksono	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Anggota / Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi
Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran,dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
2. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
3. Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.

1. Evaluate the Remuneration Policies based on the performance, risk, fairness with the peer group, objectives and long term strategies of the Bank, stock fulfillment as per regulated within law and regulations and potential income of the Bank in the future;
2. Convey the evaluation results and recommendation to Board of Commissioners concerning these following matters:
   a. Remuneration policies for Board of Directors and Board of Commissioners to be presented in General Meeting of Shareholders;
   b. Remuneration policies for the overall employee to be presented before the Board of Directors;.
3. Ensure that the Remuneration policies have been suitable with the prevailing provisions; and
4. Periodically evaluate the implementation of Remuneration policies.

Penerapan Fungsi Kepatuhan
Implementation of Compliance Function

Pelaksanaan fungsi kepatuhan mengacu pada Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Upaya yang bersifat preventif (ex-ante) dalam memitigasi risiko kegiatan usaha bank dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Bank. Untuk itu diperlukan peningkatan peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan yang ada pada bank sehingga potensi risiko kegiatan usaha bank dapat diantisipasi lebih dini.

The implementation of compliance function refers to POJK No.46/POJK.03/2017 dated on July 12th 2017 concerning the Implementation of Compliance Function for Commercial Banks. The preventive efforts in order to mitigate the risk of Bank business activities could be achieved by means of complying various prevailing banking principles with regard to reduce and lessen the risks of Bank business activities. Therefore, it is considered necessary to enhance the role and function of compliance and compliance working unit of the Bank, so that any potential risk of Bank business activities would be anticipated on the earliest recognition.

Adapun kinerja dari pelaksanaan fungsi kepatuhan periode 2017 antara lain:

1. Bank telah menyampaikan laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan kepada OJK dan pihak terkait setiap semester dan tepat waktu. Untuk laporan khusus Direktur Kepatuhan Semester II-2017 tidak ada.

Herein below is the performance of compliance function performance in 2017 is as follows:

1. Bank had conveyed the key report concerning duties implementation of Compliance Director to OJK as well as to the related parties each semester on a timely basis. There was no any particular report of Compliance Director of 2nd Semester of 2017.

2. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK atau Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang–undangan yang berlaku dengan cara:

   a. Memberikan opini terhadap proses kredit, memberikan persetujuan terhadap review dari penyusunan atau revisi kebijakan dan prosedur yang dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Selain itu, pembahasan hasil temuan OJK/BI atau pihak eksternal lain.

   b. Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan, telah dilakukan beberapa hal melalui:

      - Terpenuhinya kelengkapan kebijakan, pedoman dan prosedur kerja internal termasuk melakukan review secara berkala setiap tahun yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
      - Pemeriksaan transaksi oleh *internal control.*

   c. Melakukan pemantauan dengan cara memberikan pengingat (reminder) kepada satuan kerja terkait untuk memenuhi perjanjian/komitmen Bank, serta menyampaikan seluruh perjanjian dan komitmen yang telah disepakati kepada OJK maupun lembaga otoritas berwenang lainnya.

3. Mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank melalui:

   a. Menyelenggarakan sosialisasi Kode Etik Kepatuhan kepada seluruh cabang atau cabang pembantu dan satuan kerja pada tanggal 20-31 Maret 2017.
   b. Menyelenggarakan sosialisasi implementasi APU & PPT khusus bagi Costumer Service dan Kepala Operasional Cabang atau Cabang Pembantu pada tanggal 8 Juli 2017.
   c. Menyelenggarakan training implementasi APU & PPT khusus bagi karyawan baru melalui pelatihan Induction Training pada tanggal 9 September 2017 dan melalui training RODP pada 18 Desember 2017.

2. Ensure the Bank compliance towards the provisions of OJK or Bank Indonesia (BI) as well as towards the prevailing law and regulations by means of these following manners:

   a. Providing credit process opinions, giving approval towards review of formulation or revision of policies and procedures made by Compliance and Risk Management Division. Apart from that, it provides the discussion concerning inspection results of OJK or BI or any other external parties.
   b. In order to monitor and preserve the business activities from any potential regulatory deviation, Bank had performed these following efforts, amongst others are:

      - Fulfillment of completeness of internal working policies, guidelines and procedures, comprising the periodic review on an annual basis, which is adjusted with the prevailing provisions.
      - Transactional inspection by internal control officer.

   c. Performing monitoring activities by means of providing reminders to related working units to fulfill the agreement or commitment made by the Bank, as well as conveying the overall agreements and commitments accorded to OJK or any other authorized institutions.

3. Support the effectuation of compliance culture of the Bank, by means of these following activities:

   a. Providing socialization of Compliance Code of Conduct to all branch or branch offices and working units on March 20th-31st 2017.

   b. Providing socialization of AML-CFT implementation, particularly for customer service officers and Head of Branch or Sub-Branch Operational on July 8th 2017.
   c. Providing training of AML and CFT implementation for new joiners by means of induction training on September 9th 2017 and by means of RODP training on December 18th 2017.

d. Menyusun dan menyampaikan ringkasan setiap adanya peraturan baru dari regulator kepada seluruh jenjang organisasi serta bekerjasama dengan unit kerja terkait yang membidangi sistem dan prosedur.
e. Melakukan *Branch Comply Assessment* yang dilakukan secara triwulanan.

4. Setiap kebijakan, pedoman dan prosedur kerja telah mendapatkan persetujuan Direksi, dimana prinsip-prinsip kepatuhan sudah melekat pada kebijakan, pedoman dan prosedur kerja serta pada setiap unit kerja; Menerbitkan kebijakan dan prosedur aktivitas di setiap satuan kerja.
5. Menetapkan sistem dan prosedur yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal bank tercantum pada kebijakan dan prosedur pembuatan SOP, sebagaimana Surat Direktur Kepatuhan Bank SBI Indonesia No.046/DIR-COM/SKMR/XI/2016 tanggal 23 November 2016.
6. Telah memastikan bank telah memiliki seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank yang telah disesuaikan dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kaji ulang kebijakan, pedoman dan prosedur disesuaikan dengan perkembangan peraturan yang berlaku serta dilaksanakan minimal 1 (satu) tahun.
7. Divisi Kepatuhan melakukan identifikasi, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan sesuai memo No.137/DIR-COM/SKK/XII/2017 tanggal 29 Desember 2017. Dari hasil pemantauan risiko kepatuhan pada Semester II-2017 tidak terdapat pelanggaran kepatuhan regulator dalam hal BMPK, CAR, PDN, NPL Nett, GWM, dan LCR.
8. Direktur Kepatuhan hadir dalam rapat baik dalam rapat Direksi maupun dalam rapat Dewan Komisaris, dimana Direktur Kepatuhan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan manajemen, kecuali untuk keputusan Komite Kredit.

d. Formulating and conveying summary regulations on every issuance of new regulatory provisions to the overall organizational stages as well as coordinating with related working units taking charge of system and procedures.
e. Performing Branch Comply Assessment on a quarterly basis.

4. Every working policies, guidelines and procedures had been approved by Board of Directors in which the compliance principles had been inherently relied to the working policies, guidelines and procedures as well as on each working unit; Issue the activity policies and procedures in every Working Unit.
5. Determine the system and procedures utilized to formulate internal provisions and guidelines of the Bank, which is stipulated in the policies and procedures of SOP formulation, as per Decree of Compliance Director of Bank SBI Indonesia No. 046/DIR-COM/SKMR/XI/2016 dated on November 23rd 2016.
6. Ensure that the Bank had been comprehensively possessing policies, provisions, system and procedures, as well as the Bank business activities that are adjusted with the provisions of OJK and the prevailing law and regulations. Review of policies, guidelines and procedures is adjusted with the development of prevailing regulations and effectuated in no less than once a year.
7. Compliance Division identifies, monitors and controls the compliance risk as per memo No.137/DIR-COM/SKK/XII/2017 dated on December 29th 2017. Referring to the monitoring results of compliance risk on 2nd semester of 2017, there was no regulatory compliance breach towards LLL, CAR, PDN. NPL Net, Minimum Statutory Reserves, and LCR
8. Compliance Director attended the Board of Directors as well as Board of Commissioners meetings, where the Compliance Directors is always involved within the management's decision-making process, except on the tune of Credit Committee decision.

Penerapan Fungsi Audit Intern
Functional Implementation of Internal Audit Working Unit

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan unit kerja yang independen dari satuan kerja Operasional, Unit Bisnis, Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

SKAI is an independent unit from Operational and Business units as well as from Compliance and Risk Management Working Units, that is directly responsible to the President Director.

SKAI memiliki akses langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit dalam rangka untuk berkoordinasi dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit. SKAI memiliki sumber daya yang berkualitas dalam rangka menyelesaikan tugas secara efektif. Pada bulan November 2017 Bank telah merekrut auditor untuk International Banking, TI dan pengendalian mutu.

SKAI memiliki panduan audit intern, yaitu Pedoman Risk Based Bank Internal Audit (RBBIA), sebagai penerapan pemeriksaan audit berbasis risiko. Selain itu di tahun 2017 SKAI juga telah menyusun Pedoman dan Prosedur Pemeriksaan Audit Internal pada International Banking. SKAI melakukan pemeriksaan dengan melihat kecukupan ruang lingkup objek pemeriksaan sesuai standar pemeriksaan serta kedalaman pemeriksaan yang telah memadai. SKAI telah menyusun program kerja dan pemeriksaan sesuai skala prioritas pemeriksaan setiap tahun dan telah mendapat persetujuan dari Direktur Utama dan Komisaris. Dalam rencana pemeriksaan telah mencakup penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian intern bank, pemeriksaan berbagai aktivitas fungsional maupun penilaian kualitas kinerja.

Adapun pelaksanaan audit internal oleh SKAI di tahun 2017 sebagai berikut:

SKAI has the direct access to President Director and to the Audit Committee with regard to coordinate and inform any necessary matters relating to the implementation of activities and audit results. SKAI has adequately qualified manpower in order to perform their duties on an effective basis On November 2017, Bank had recruited auditor for International Banking, IT and quality control functions.

SKAI possesses the internal audit guidelines, i.e. Risk-Based Bank Internal Audit Guidelines, which is grounded as the implementation of risk-based audit inspection. Apart from that, in 2017 SKAI had also formulated the Policies and Procedures concerning Internal Audit Inspection on Internal Banking. Internal Audit Division performs the inspection in looking from the side of adequacy concerning the scope of inspection object as per the adequate inspection standard and the depth of inspection. SKAI had formulated the working and inspection program as per the annual inspection's priority scale and had also been approved by President Director and Board of Commissioners. The inspection plan had incorporated the assessment towards the adequacy and effectivity of Bank internal control system, inspection of various functional activity as well as performance quality assessment.

In 2017, the practical implementation of SKAI is described on the table below.

No.	Pelaksanaan Audit Internal / Internal Audit Implementation	Waktu / Date
A. Program Kerja / Working Program		
1	Pemeriksaan KC KPO / Inspection of KPO Branch • Pemeriksaan KCP Fatmawati / Inspection of Fatmawati Sub-branch • Pemeriksaan KCP Kebon Jeruk / Inspection of Kebon Jeruk Sub-branch • Pemeriksaan KCP Jatinegara / Inspection of Jatinegara Sub-branch	28 Juli 2017 / July 27th 2017
2	Pemeriksaan KC Bandung / Inspection of Bandung Branch • Pemeriksaan KCP Buah Batu / Inspection of Buah Batu Sub-branch	21 Agustus 2017 / August 21st 2017
3	Pemeriksaan KC Surabaya / Inspection of Surabaya Branch	19 September 2017 / September 19th 2017
4	Pemeriksaan KC Medan / Inspection of Medan Branch	20 Oktober 2017 / October 20th 2017
5	Pemeriksaan KC Mangga Dua / Inspection of Mangga Dua Branch	29 Desember 2017 / December 29th 2017
6	Pemeriksaan KC Pasar Baru / Inspection of Pasar Baru Branch	29 Desember 2017 / December 29th 2017

No.	Pelaksanaan Audit Internal / Internal Audit Implementation	Waktu / Date
A. Program Kerja / Working Program		
7	Pemeriksaan Divisi International Banking / Inspection of International Banking Division	2 Agustus 2017 / August 2nd 2017
8	Pemeriksaan Divisi IT (Review BCP & DRC) / Inspection of IT Division (BCP & DRC Review)	5 Oktober 2017 / October 5th 2017
9	Pemeriksaan BI-SKN & RTGS / Inspection of BI-SKN & RTGS	19 September 2017 / September 19th 2017
10	Pemeriksaan Departemen General Affair / Inspection of General Affair Department	28 April 2017 / April 28th 2017
B. Aktivitas Lainnya / Other Activities		
1	Supporting dokumen untuk akuntan publik laporan keuangan / Supporting documents for Public Accounting Office for Financial Report	Januari-Maret / January-March
2	Supporting dokumen untuk pemeriksaan OJK / Supporting documents for the Inspection of OJK	April-September 2017 / April–September 2017
3	Pemilihan Penawaran dan Persiapan KAP untuk laporan keuangan dan Kaji ulang SKAI / Offering Selection and Preparation of Public Accounting Office for Financial Report and Review of SKAI	Agustus 2017 / August 2017
4	Penyusunan prosedur pemeriksaan International Banking / Formulation of inspection procedures of International Banking Division	27 April / April 27th 2017
5	Tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan seluruh cabang / Follow Up of the report concerning branches inspection results	Setiap Bulan / Monthly
6	Audit Komite Meeting / Audit Committee Meeting	Setiap Bulan / Monthly
7	Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern Semesteran ke OJK / Report of Audit Result principles provided by Internal Audit Division or Implementery Report and semester key results of Audit Internal findings	22 Februari 2017 & 29 Agustus 2017 / February 22nd 2017 & August 29th 2017
8	Laporan Pelaksanaan Penerapan *anti fraud* / Implementary report of Anti-Fraud Implementation	4 Januari & 4 Juli 2017 / January 4th 2017 & July 4th 2017
9	Kaji Ulang Fungsi SKAI yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ellya Noorlisyati & Rekan / Review of Internal Audit function performed by Public Accounting Office of Ellya Noorlisyati and collegues	14 Juni 2017 / June 14th 2017
10	Laporan Audit Migrasi Core Banking System (Veda Praxsis) / Audit report concerning migration of Core Banking System (Veda Praxsis)	17 April 2017 / April 17th 2017
11	Laporan Akhir Tinjauan Teknologi Informasi (Grant Thornton Indonesia) / Final Report of Information Technology Inspection (Grant Thornton Indonesia)	19 May 2017 / May 19th 2017

No.	Pelaksanaan Audit Internal / Internal Audit Implementation	Waktu / Date
B. Aktivitas Lainnya / Other Activities		
12	Pemeriksaan KC KPO / Loans audit (current& on the special mention) which potentially fall to be classified as NPL (Non-Performing Loan)	November 2017 / November 2017
13	Pemeriksaan KC Bandung / Evaluating CKPN	November 2017 / November 2017
14	Pemeriksaan KC Surabaya / Follow Up concerning review activities of Internal Audit function	Desember 2017 / December 2017
15	Pemeriksaan KC Medan / Audit Profession Certification Training	Desember 2017 / December 2017
C. Pelatihan / Training		
1	Pemeriksaan KC Pasar Baru / Bank Internal Audit Certification Training	30 Oktober-2 Agustus 2017 / October 30th-2nd August 2017
2	Pelatihan International Banking / International Banking Training	1-8 Maret 2017 / March 1st-8th 2017
3	Pelatihan Sertifikasi Profesi Audit / Audit Profession Certification Training	Desember 2017 / December 2017

Seluruh hasil pemeriksaan oleh SKAI telah dilaporkan kepada Direktur Utama, Komisaris dan disampaikan dalam rapat Komite Audit. SKAI secara berkala melakukan monitoring atas tindak lanjut yang dilakukan auditee dan dilaporkan kepada Direksi dan Komisaris.

All of the inspection results provided by SKAI had been reported to President Director, Board of Commissioners and presented to Audit Committee meeting. SKAI performs the monitoring activities on a periodic basis towards the follow up efforts done by auditee and reported to Board of Directors and Board of Commissioners.

Pelaksanaan Fungsi Audit Intern
Functional Implementation of Internal Audit

Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton) untuk penyusunan audit laporan keuangan tahun 2017. KAP Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton) memiliki reputasi dan kapasitas yang baik serta terdaftar pada OJK. Proses pemilihan KAP tersebut telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank had assigned a Public Accountant and Public Accounting Office Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton) with regard to the formulation of 2017 financial report audit. The Public Accountant and Public Accounting Office Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton) is a reputable entity with having proper capacity and is registered in OJK. The selection process had been performed as per the prevailing provisions.

Pengawasan audit kepada KAP telah memenuhi aspek-aspek berikut:

The audit monitoring activities for Public Accounting Office had fulfilled these following aspects that are as follows:

1. Kapasitas KAP yang ditunjuk;
2. Legalitas perjanjian kerja;
3. Ruang lingkup audit;
4. Standar profesional akuntan publik; dan
5. Komunikasi OJK dengan KAP.

Hasil audit oleh KAP Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton) telah menggambarkan permasalahan Bank dan dilaporkan tepat waktu kepada OJK. Cakupan hasil audit oleh KAP telah sesuai dengan ruang lingkup pemeriksaan dan sesuai peraturan yang berlaku.

1. Capacity of the assigned Public Accounting Office;
2. Legality of working agreement;
3. Scope of Audit;
4. Professionality standard of Public Accountant; and
5. Communication between OJK and Public Accounting Office.

Audit results provided by P Public Accountant and Public Accounting Office Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton) had elucidated the challenges faced by the Bank and reported on a timely basis to OJK. Scope of audit results provided by Public Accounting Office is suitable with the scope of inspection and as per the prevailing provisions.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern
Risk Management Implementation, ccomprising Internal Control System

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Oleh karena itu, agar mampu beradaptasi lingkungan bisnis perbankan, Bank SBI Indonesia dituntut untuk menerapkan manajemen risiko.

The business activities performed by Bank are sustainably exposed to the risks concerning its function as a financial intermediary institution. Rapid development of banking internal and external environment leads to a more complex banking business activity. Hence, in order to be able adapting with the banking business environment, Bank SBI Indonesia shall implement the proper risk management system.

Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga usaha Bank tetap dapat terkendali (manageable) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

The essence of risk management implementation is the adequacy of procedures and methodology of risk management, thereby the business activities of the Bank would be feasibly managed on the acceptable and profitable limit.

Bank memiliki struktur organisasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Satuan Kerja Manajemen Risiko, SKAI, Satuan Kerja Kepatuhan dan Komite Manajemen Risiko.

Bank possesses an organizational structure in order to support the risk management implementation as well as the internal control, amongst others are Risk Management Division, Internal Audit Division, Compliance Division and Risk Management Committee.

Dalam hal pengawasan aktif, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan penerapan manajemen risiko terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko sebagai berikut:

With regard to active monitoring activities, Board of Commissioners and Board of Directors monitor the risk management implementation towards the implementation of risk management policies and strategies as follows:

1. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

1. Board of Commissioners had approved the Risk Management Implementation Guidelines

2. Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan menejemen risiko dan strategi manajemen risiko yang tercermin dalam hasil rekomendasi dalam rapat Komisaris maupun Komite Pemantau Risiko yang anggotanya termasuk Komisaris yang melakukan pembahasan mengenai kondisi risiko yang melekat pada aktivitas operasional Bank.

3. Komisaris melakukan evaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan pelaksanaan manajemen risiko yang tercermin dalam hasil rapat Koordinasi antara Komisaris dan Direksi, antara lain mengenai pengelolaan risiko kredit untuk penyelesaian kredit bermasalah, pelaksanaan sosialisasi budaya risiko, budaya kepatuhan peraturan berkesinambungan.

4. Direksi telah menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko yang tercantum di dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

5. Pengkinian prosedur telah dilakukan untuk aktivitas operasional Bank dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian risiko.

6. Dalam hal menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan telah tercantum dalam Kebijakan dan Posedur aktivitas operasional Bank dimana kewenangan dari persetujuan transaksi dengan konsep *'Dual Control'* atau *segregation of duty* sebagai pengendalian risiko sesuai jenjang jabatan.

7. Melakukan evaluasi mengenai Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang di dalamnya tercantum kebijakan, strategi dan kerangka menajemen risiko dilakukan review secara periodik untuk menilai kecukupan pedoman tersebut terkait dengan perkembangan usaha, maupun penyesuaian peraturan eksternal.
8. Menetapkan struktur organisasi dalam rangka penerapan manajemen risiko yang menggambarkan bahwa *Risk Taking Unit* sebagai *Risk Owner* telah independen terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan dan SKAI.

2. Board of Commissioners had evaluated the risk management policies and risk management strategies reflected from the recommendation results within Board of Commissioners meeting as well as within the Risk Monitoring Committee whose members encompassing the Commissioners who discuss the inherent risk condition related to the Bank operational activities.
3. Board of Commissioners assessed the responsibility evaluation of Board of Directors and provided constructive directions concerning risk management implementation reflected from the results of Coordination Meeting between Board of Commissioners and Board of Directors, which encompasses the credit risk management with regard to NPL settlement, effectuation of risk culture socialization, compliance culture of sustainable regulations.
4. Board of Directors formulated the risk management policies and strategies stipulated within Risk Management Implementation Guidelines

5. Updates of procedures have been effectuated for Bank operational activities in relation to improve the risk control system.

6. With regard of the formulation and assignment of transaction approval mechanism, comprising those which exceed the limit and authority for each of position level had been asserted within policies and procedures concerning Bank operational activities, in which the authority of transaction approval with the "Dual Control" or segregation of duty concept is employed as per the risk control mechanism of each of the level of position.
7. Evaluating the Risk Management Implementation Guidelines which comprise policies, strategies and framework of risk management, prior to the effectuation of periodic review activities in order to assess the adequacy of such aforementioned guidelines relating to the business development and external regulatory adjustment.
8. Determining the organizational structure with regard to the risk management implementation which elucidates that the Risk-Taking Unit as Risk Owner have been acting independently from the Risk Management Working Unit, Compliance Working Unit as well as SKAI.

9. Direksi bertangung jawab terhadap pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasional Bank dari hasil penilaian profil risiko, dengan menetapkan langkah-langkah perbaikan pengendalian risiko. Hal ini dapat tercemin dari hasil rapat Direksi yang mewajibkan unit kerja terkait untuk melakukan tindak lanjut peningkatan pengendalian risiko.

10. Direksi telah melakukan tindak lanjut atau langkah-langkah perbaikan maupun penyelesaian terhadap risiko yang bersifat material dan menyampaikan laporannya dalam rapat koordinasi antara Direksi dan Komisaris antara lain pembentukan Tim Task Force dari Unit Kerja NPA yang berkoordinasi dengan cabang dan unit kerja bisnis untuk menyelesaikan kredit bermasalah termasuk AYDA maupun hapus buku, agar Bank segera dapat memperbaiki kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

11. Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko, Bank telah memiliki kecukupan modal yang memadai dengan CAR posisi Desember 2017 sebesar 41,61%.
12. Telah terdapat pemisahan fungsi antara SKMR dengan Risk Taking Unit sebagai risk owner untuk melakukan pengelolaan risiko.

Dalam hal kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, Bank memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang disusun berdasarkan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016.

Bank telah menetapkan limit risiko sebagai pengendalian risiko antara lain:

1. Limit internal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait, individual pihak tidak terkait dan grup pihak tidak terkait
2. Limit internal PDN
3. Limit konsentrasi kredit pada sektor ekonomi
4. Limit internal GWM
5. Limit persetujuan kredit khusus back to back loan, sedangkan yang lainnya melalui persetujuan Komite Kredit
6. Penetapan internal credit rating dan SME scoring

7. Limit kewenangan biaya

9. Board of Directors is responsible towards the effectuation of risk management implementation related to each of Bank operational activity according to risk profile rating, in determining corrective efforts with regard to risk control. This could be reflected from the results of Board of Directors meeting which oblige the related working units to conduct follow up endeavors on the tune of risk control.
10. Board of Directors had been performing follow up efforts or corrective endeavors and settlement of material risk as well as conveying the report concerning the aforementioned matters within the coordination meeting between Board of Directors and Board of Commissioners, in evidently proved by the establishment of Task Force Team from NPA Working Unit which coordinates with branches and business units under the intention of NPA settlement, comprising AYDA or write-offs, so that the Bank would further be able to correct its performance as per the stipulated target.
11. With regard to the risk management and risk control, Bank had possessed the sufficient capital adequacy with the CAR position of December 2017 is on the tune of 41,61%
12. There is a firm functional segregation between SKMR and Risk Taking Unit as per the risk owner with regard to risk management.

On the extent of adequacy of risk management policies and procedures as well as the determination of risk limit, Bank possesses the Risk Management Implementation Guidelines which is formulated based on the regulations of OJK No.18/POJK.03/2016 as well as SEOJK No.34/SEOJK.03/2016.

Bank had assigned the risk limits as per the risk control system as detailed as follows:

1. Internal Limit of LLL to related parties, individual of unrelated parties and group of unrelated parties
2. NOP Limit
3. Credit Concentration Limit on economic sector
4. Minimum Statutory Reserves Limit
5. Credit Approval Limit for particularly back to back loan, while the others have to be through the approval of Credit Committee
6. Determination of internal credit rating and SME scoring
7. Cost authority limit

8. Limit transaksi operasional yang dicantumkan dalam core banking system maupun aplikasi lainnya
9. Limit counterparty
10. Limit investasi surat berharga termasuk peringkat surat berharga
11. Limit LCR
12. Limit NSFR
13. Limit KPMM sesuai Profil Risiko

Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko merupakan bagian utama dalam proses penerapan manajemen risiko yang mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya.

Pengkinian terhadap alat untuk identifikasi, pengukuran dan monitor serta pengendalian risiko telah dilaksanakan , antara lain dalam hal penetapan credit rating dan SME credit scoring yang digunakan secara internal Bank dalam rangka peningkatan identifikasi risiko yang terukur dan hasil pengukuran tersebut merupakan salah satu pertimbangan dalam proses kredit maupun salah satu dari pengendalian risiko.

Berdasarkan hasil *self assessment* penilaian peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko, hasil komposit risiko keseluruhan adalah "2" melalui upaya-upaya yang telah dilakukan.

Sistem informasi manajemen risiko merupakan sistem informasi manajemen yang dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif.

Sistem pengendalian intern melekat pada seluruh unit kerja sebagaimana konsep dari three line of defence. Unsur pengendalian tersebut juga melekat pada kebijakan dan prosedur aktivitaas operasional Bank, misalnya pelaksanan dari *dual control* (*maker, checker, and approval*).

8. Operational transaction limit stipulated within core banking system or any other applications
9. Counterparty limit
10. Limit of marketable securities investment, comprising the rating of marketable securities
11. LCR Limit
12. NSFR Limit
13. KPMM Limit as per Risk Profile

Adequacy concerning the process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as the risk management information are the substantial part within the risk management implementation process which covers the overall bank business activities with regard to analyze the source and potential occurring of any risks as well as its possible impact.

Updating activities toward the tools for identification, measurement and monitor as well as the control of risk had been effectively performed, amongst others are in tune with credit rating determination and SME credit scoring employed on an internal basis by the Bank with regard to the enhancement of measurable risk identification, which further employed as base of recommendation within credit process or as one of the risk control efforts.

Based on the self-assessment results concerning the inherent risk rating as well as the quality of risk management implementation for the overall risk types, the overall composite risk rating is "2" according to the effective conduct of considerable efforts.

Risk management information system is a management information system owned and developed as per the requirements, on the extent of effective risk management implementation.

The internal control system inherently is connected to the overall working units as per the three line of defense concept. The aforementioned controlling elements are also attached to the policies and procedures of Bank operational activities, e.g. the dual control practical implementation (maker, checker, approval).

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)

Fund Provision to Related Parties as well as Large Exposure

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, termasuk proses monitoring dan langkah-langkah penyelesaian.

Sistem dan prosedur penyediaan dana kepada pihak terkait dan eksposur besar secara berkala dilakukan evaluasi dan pengkinian bersamaan dengan evaluasi dan pengkinian kebijakan perkreditan secara umum.

Proses pemberian kredit kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar telah dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan perkreditan yang berlaku. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan secara independen tanpa intervensi dan tekanan dari pihak terkait atau pihak manapun.

Untuk periode 2017, penyedia dana kepada pihak terkait dan debitur/grup inti sebagai berikut:

Bank had possessed the sufficient written policies, system and procedures with regard to the fund provision to related parties as well as large exposures, comprising the monitoring process and settlement efforts.

System and procedures of fund provision to related parties and large exposures are evaluated and updated on a periodic basis in line with the evaluation and update of credit policies and procedures in general.

The credit provision process to related parties and in large exposures had been effectuated based on the prudential principles and as per the prevailing credit policies. The decision-making process within the fund provision is performed on an independent basis without any intervention and pressure from related parties or any other parties.

For the period of 2017, the fund provision to related parties and to the core debtors/groups are as follows:

No.	Penyediaan Dana / Internal Audit Implementation	Jumlah / Total	
		Debitur / Debtor	Nominal (jutaan Rupiah) / Nominal (million Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait/ To Related Parties	8	2.058
2	Kepada Debitur Inti/ To Core Debtors		
	a. Individu / Individual	13	882.054
	b. Grup / Group	2	355.503

Rencana Strategis Bank

Strategic Plan of the Bank

Rencana strategis Bank SBI Indonesia telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Komisaris dalam bentuk Rencana Bisnis (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank.

Strategic Plan of Bank SBI Indonesia has been formulated by Board of Directors and approved by Board of Commissioners In the form of Business Plan which is in line with the vision and mission of the Bank.

Rencana Bisnis Bank beserta realisasinya telah dikomunikasikan kepada pemegang saham pengendali dan seluruh jenjang organisasi Bank.

Rencana bisnis (business plan) disusun secara realistis, komprehensif, terukur serta memperhatikan tingkat risiko komposit, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Penyusunan rencana bisnis Bank didasari oleh kebijakan dan strategi Bank SBI Indonesia seperti kebijakan manajemen, kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, strategi pengembangan bisnis serta berpedoman pada ketentuan OJK dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank;
2. Prinsip kehati-hatian;
3. Penerapan manajemen risiko; and
4. Asas perbankan yang sehat.

Rencana Bisnis Bank SBI Indonesia telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta dikomunikasikan kepada Pemegang Saham Pengendali dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank.

Realisasi Rencana Bisnis Bank posisi Desember 2017 (audited) sebagai berikut:

The Bank Business Plan as well as its realization had been effectively communicated to the controlling shareholders and to the overall Bank organizational stages.

The business plan is formulated on a realistic, comprehensive, quantifiable basis which takes into account the composite risk rating, considering the prudential principles and is responsive in nature towards the internal and external fluctuations which could possibly affect the Bank business continuity.

The formulation of Bank Business Plan is grounded on the account of policies and strategies of Bank SBI Indonesia, which comprises the managerial policies, policies of risk management and compliance, business development strategies as well as referring to the provisions of OJK in taking into account these following factors as pointed as follows:

1. External and Internal factors which could possibly; affect the Bank business continuity;
2. Prudential principles;
3. Risk Management implementation; and
4. Sound banking principles.

The Business Plan of Bank SBI Indonesia had been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors as well as been well communicated to the Controlling Shareholders and the overall organizational stages in the Bank.

Realization of Bank Business Plan on the position of December 2017 (audited) is as follows:

Komponen / Component	Aktual Desember 2017 / Actual December 2017	Target Desember 2017 / Target December 2017	*Variance*
DPK / Third Party Funds	2.609.415	2.385.000	224.415
Kredit / Credit	2.111.240	2.150.000	24.579
Aset / Asset	4.489.829	4.265.851	258.650
Laba / Profit	71.513	36.352	52.510
NIM	4,67%	4,45%	0,23%
ROA	2,52%	0,87%	1,38%
ROE	6,02%	3,12%	4,37%

Bank telah membukukan laba sampai dengan Desember 2017 sebesar Rp71.513 milyar, lebih tinggi 96.72% dibandingkan dengan target sebesar Rp36,35 milyar.

Bank had recorded profit until December 2017 that is on the tune of IDR71.513 bio, evidently higher by 96.72% compared to the target which was on the tune of IDR36,35 bio.

Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap rencana bisnis berdasarkan laporan kinerja Bank dan dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi.

Board of Commissioners monitors the business plan based on the performance report of the Bank and discourse communication is made thereof, in the coordination meeting.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-keuangan Bank
Transparency of Bank Financial And Non-financial Condition

Bank SBI Indonesia telah menyajikan seluruh kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada pemangku kepentingan, termasuk pengumuman laporan publikasi triwulan dan melaporkan kepada OJK dan pemangku kepentingan sesuai ketentuan.

Bank SBI Indonesia had provided the overall financial and non-financial conditions on a transparent basis to the stakeholders, comprising the announcement of quarterly publication and reporting them to OJK as well as to the stakeholders as per the prevailing provisions.

1. Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi

   Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

   Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau termasuk Pemegang Saham Pengendali Bank.

1. Shares Ownership, Financial Relationship and Family Relationship of Board of Commissioners and Board of Directors

   All members of Board of Commissioners and Board of Directors does not possess the shares whose percentage is on the tune of 5% or more on the Bank or on another company domiciled both in domestic or foreign country.

   All members of Board of Commissioners and Board of Directors does not possess any financial relationship nor family relationship with another member of Board of Commissioners and Board of Directors and/or has any position as the Bank Controlling Shareholders.

2. Shares Option dan Buy Back Shares

   Selama tahun 2017 tidak terdapat adanya shares option serta buy back shares oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai share option serta buy back shares.

2. Shares Option and Buy Back Shares

   Throughout 2017, there were no any shares option nor buy back shares performed by members of Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers as well as the employee of the Bank. As per the Articles of Association of Bank SBI Indonesia, there were no regulations concerning share options or buy back shares.

3. Benturan Kepentingan, Internal Fraud serta Permasalahan Hukum

Selama tahun 2017 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank. Dengan dikeluarkannya kebijakan benturan kepentingan akan mengurangi tingkat risiko kerugian pada Bank.

3. Conflict of Interest, Internal Fraud as well as Legal Problems

Throughout 2017, there were no any report concerning transaction made by Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers which contain any conflict of interests.

Bank has been sufficiently having adequate settlement policies, system and procedures concerning the conflict of interest binding each of management and employee of the Bank. By the issuance of policies concerning conflict of interest, it is considerably expected that the risk loss level of the Bank would be further decreased.

Transaksi yang Memiliki Benturan Kepentingan
Transaction with Conflict of Interest

Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan / Name and Position with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah) / Transaction Value (in billion Rupiah)	Keterangan / Description
Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Penyimpangan Internal
Internal Fraud

Remunerasi yang Bersifat Variabel / Internal Fraud in a Year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh / Number of Cases Commited by					
	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap / Non-permanent Staff	
	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year
Total Fraud / Total Fraud	0	0	0	0	0	0
Telah Diselesaikan / Completely Settled	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank / Under the Internal Settlement Process	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL

Remunerasi yang Bersifat Variabel / Internal Fraud in a Year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh / Number of Cases Commited by					
	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap / Non-permanent Staff	
	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year
Belum diupayakan penyelesaiannya / Not yet been settled	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Followed up by legal process	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL	Tidak ada / NIL

Pengungkapan Permasalahan Hukum
Legal Issue Revelation

Permasalahan Hukum / Legal Issue	Jumlah Kasus / Total Cases	
	Perdata / Civil	Pidana / Crime
Telah mendapattkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap / Received the verdict with a binding legal force	1	-
Dalam proses penyelesaian / In an on-going settlement process	-	-
Total / Total	1	-

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik
Fund Provision for Social and Political Activities

Bank SBI Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Pemberian dana untuk kegiatan sosial/pendidikan selama Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemberian buku tulis kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan melalui UNESCO sebesar Rp20 juta.
2. Sumbangan untuk anak yatim dan dhuafa bekerjasama dengan Badan Pembina Kerohanian Islam BAPEKIS – Graha Mandiri sebesar Rp6 juta
3. Donasi Indian Women's Association sebesar Rp2 juta.
4. Sumbangan untuk anak yatim bekerjasama dengan Ikatan Bankir Indonesia (IBI) sebesar Rp2,5 juta.

Bank SBI Indonesia did not provide any amount of fund for any political purposes. The fund provision for social or pedagogical activities are as follows:

1. Donation in the form of free note books to the schools in needs under the affiliation with UNESCO amounting to IDR20 mio.
2. Charity for orphans and dhuafa under the affiliation with BAPEKIS of Graha Mandiri Building, amounting to IDR6 mio.
3. Donation of Indian Women's Association on the amount of IDR2 mio.
4. Donation for orphans in an affiliation with Ikatan Bankir Indonesia (IBI) on the amount of IDR2.5 mio.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola / Self-Assessment Results concerning Good Corporate Governance Implementation		
	Peringkat / Rating	Definisi Peringkat / Rating Definition
Individu / Individual	2	Peringkat tata kelola perusahaan (individual) adalah 2 (Baik), yang mencerminkan manajemen Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Adanya kelemahan dalam penerapan prinsip tata Kelola secara umum tidak signifikan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat diselesaikan oleh manajemen perusahaan / Rating of corporate Good Corporate Governance (individual) is 2 (good), asserting that the Management of Bank SBI Indonesia had effectuated the proper implementation of Good Corporate Governance in general. The presence of weaknesses within the implementation of Good Corporate Governance principles is evidently considered insignificant in affecting the operational activities of the company, which could be well settled by the management.

Analisis / Analysis

Kesimpulan atas penilaian penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik *Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome* sebagai berikut:
Conclusions concerning the assessment of Good Corporate Governance implementation on a comprehensive and well-structured basis, comprising the Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome are as follows:

1. *Governance Structure*

Struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain Bank membentuk komite dalam rangka mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan, Bank juga membentuk komite-komite yang mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.
The structure and infrastructure concerning the Good Corporate Governance of the Bank had fulfilled the overall prevailing provisions. Apart from the establishment of committees in an effort to support the monitoring function of Board of Commissioners as per the prevailing provisions, Bank also established the committees with regard to encourage the effective implementation of duties and responsibilities of Board of Directors on the account of corporate operational activities.

Kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing–masing struktur organisasi disusun berdasarkan ketentuan serta kerangka kerja yang berbasis risiko dan disesuaikan dengan tingkat organisasi dalam perusahaan.
Policies and procedures, information system of management as well as the key duties and function of each organizational structures are considerably arranged based on the risk-based regulations and working framework which suit the organizational level of the company.

2. *Governance Process*

Struktur dan infrastruktur tata kelola perusahaan berjalan efektif, sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab berdasarkan prinsip tata kelola, prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola / Self-Assessment Results concerning Good Corporate Governance Implementation

Analisis / Analysis

The structure and infrastructure concerning the Good Corporate Governance of the Bank engage on an effective basis, as per the role of duties and responsibilities according to the Good Corporate Governance principles, prudential principles as well as risk management implementation.

3. Governance Outcome

Kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kinerja bank dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku dan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.
Adequacy of report transparency, compliance towards the prevailing law and regulations and the performance of the Bank is managed as per the prevailing provisions and supported by adequate structure and infrastructure of Good Corporate Governance of the Bank.

Bank terus berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rangka mendukung kelanjutan usaha perusahaan. Tindak lanjut yang akan dilakukan bank agar penerapan tata kelola dapat terlaksana dengan baik antara lain:
Bank is very much committed to effectuate the corrective efforts in order to support the business continuity of the company. Follow Up endeavors that would be conducted by the Bank in order to implement the effective Good Corporate Governance are elucidated as follows:

a. Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat tercapai.
Board of Commissioners and Board of Directors effectuate the necessary efforts and implement the considerable strategies, so that the financial and non-financial performances of the Bank stipulated on the Bank Business Plan would be efficiently achieved.
b. Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif.Monitoring between the realization compared to Bank Business Plan targets are discussed in the Board of Directors meeting as well as with the related Working Units, thereby the challenges faced by the Bank would be promptly followed by corrective efforts.
c. Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank.
Effectuating sustainable efforts towards credit management, thereby the NPL ratio would considerably be controlled as per the Bank Business Plan, including the NPL and foreclosed collateral settlement efforts, since that it affects the rentability and capital factors of the Bank
d. Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain: Revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan *direct supervisor*. Peningkatan peran Internal Control untuk melakukan pemeriksaan transaksi harian.
Engaging in considerable efforts, so that any similar internal and external audit findings would not be encountered in the future, by means of effectuating corrective endeavors which amongst others are encompassing the revision of policies and procedures, enhancement of Direct Supervision monitoring function, the enhancement of Internal Control function with regard to perform daily transaction assessment.

Synergy with New Core Values

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

ANNUAL BUSINESS PLAN 2018

Hotel Indonesia Kempinski
Jakarta, 10 November 2017

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Synergy
WITH NEW CORE VALUES

RAPAT KOMISARIS BANK SBI INDONESIA
BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Synergy with New Core Values

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ACTIVITY
AKTIVITAS CSR

PT Bank SBI Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2017 and for the year then ended with independent auditor's report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BANK SBI INDONESIA

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2017 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT BANK SBI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama/*Name* : Naresh Kumar Sharma
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung Graha Mandiri
   Jl. Iman Bonjol No. 61 Jakarta Pusat
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Amitabha Datta
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung Graha Mandiri
   Jl. Iman Bonjol No. 61 Jakarta Pusat
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

3. Nama/*Name* : Sri Hartati
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung Graha Mandiri
   Jl. Iman Bonjol No. 61 Jakarta Pusat
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

4. Nama/*Name* : Hendra L.K. Simatupang
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung Graha Mandiri
   Jl. Iman Bonjol No. 61 Jakarta Pusat
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

5. Nama/*Name* : Tri Budi Yunianto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung Graha Mandiri
   Jl. Iman Bonjol No. 61 Jakarta Pusat
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia.

   We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank SBI Indonesia.

2. Laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

   The financial statements of PT Bank SBI Indonesia has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;

   All information contained in the financial statements of PT Bank SBI Indonesia is complete and correct.

   b. Laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

   The financial statements of PT Bank SBI Indonesia do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank SBI Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. *We are responsible for the PT Bank SBI Indonesia internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 14 Maret 2018 / *March 14, 2018*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
TGL 20
1F28BAEF888138925
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Naresh Kumar Sharma
Direktur Utama/*President Director*

Amitabha Datta
Direktur/ Director

Sri Hartati
Direktur/ *Director*

Hendra L.K. Simatupang
Direktur/ *Director*

Tri Budi Yunianto
Direktur/ *Director*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SBI INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan ……..	1 - 2	……. *Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain ……..……	3 - 4	*Statement of Profit or Loss and* ..... *Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas ……..……	5	…… *Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas ……..……	6 - 7	…….. *Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan.....……	8 - 124	……*Notes to the Financial Statements*

Grant Thornton
An instinct for growth™

The original report included herein is in Indonesian language.

Gani Sigiro & Handayani
Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700
F +62 (21) 5795 2727

No. : A-061/GSH/18/RF

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank SBI Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank SBI Indonesia ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Registered public accountants. License No 682/KM.1/2013
Member firm of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. GTIL and each member firm is a separate legal entity. Services are delivered independently by the member firms. GTIL does not provide services to clients. GTIL and its member firms are not agents of, and do not obligate, one another and are not liable for one another's acts or omissions.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank SBI Indonesia as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Renie Feriana, CPA
Ijin Akuntan Publik No. AP. 0661
(License of Public Accountant No. AP. 0661)

14 Maret 2018 / *March 14, 2018*

Registered public accountants. License No 682/KM.1/2013
Member firm of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. GTIL and each member firm is a separate legal entity. Services are delivered independently by the member firms. GTIL does not provide services to clients. GTIL and its member firms are not agents of, and do not obligate, one another and are not liable for one another's acts or omissions.

www.grantthornton.co.id

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
ASET				***ASSETS***
Kas	2d,2e,4 37,38,39	14.553.254.367	15.054.552.735	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,2f,2m 5, 37,38,39	180.886.833.608	178.603.387.510	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2d,2e,2f,2m,2y 6,32,37,38, 39	38.357.154.302	41.166.162.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2d,2e,2g,2m 7,37,38,39	79.024.513.109	79.912.847.487	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2d,2h,2m, 8,37,38,39	1.976.682.979.605	1.714.416.083.772	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	2d,2j,37,38,39	60.950.000	448.753.544	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	2d,2i,2m, 9,37,38,39	10.728.072.941	10.156.058.894	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto	2d,2k,2m,2y,10 32, 37,38,39	1.996.295.237.053	1.834.273.026.947	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	2d,2l,2m, 2l,11,37,38,39	14.215.077.984	1.051.329.232	*Acceptances receivable - net*
Piutang bunga	2d,12,37,38,39	30.268.802.860	29.325.189.823	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka	13,40	16.764.632.081	21.389.504.992	*Prepaid expenses*
Aset pajak tangguhan - neto	2u,3e,19c,40	29.196.908.950	54.535.606.757	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	2o,14,40	8.740.113.117	12.116.504.421	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain - neto	2d,2n,2p,15	94.054.799.516	81.066.199.896	*Other assets - net*
JUMLAH ASET		**4.489.829.329.493**	**4.073.515.208.257**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2d,2q,16,40	17.123.569.912	32.495.705.658	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	2d,2r,2y,17,33, 37,38,39	2.609.137.007.238	2.316.100.694.083	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2d,2r,18,33, 37,38,39	538.799.173.087	482.899.291.161	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	2d,2l,11,37,38,39	14.215.077.984	1.051.329.232	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif	2d,2j,38,39	56.450.000	416.588.382	*Derivative payables*
Utang pajak	2u,19a,39	2.859.153.513	2.104.974.756	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	2v,3f,20,39	16.103.619.000	14.626.685.000	*Employee benefit liabilities*
Utang bunga	2d,21,37,38,39	5.601.606.056	5.476.307.985	*Interest payables*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	22,37,39	3.527.550.000	3.772.300.000	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas lain-lain	2d,23,39	10.742.706.339	13.674.935.259	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**3.218.165.913.129**	**2.872.618.811.516**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham				*Capital stock*
Modal dasar - 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2016				*Authorized - 1,500,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share as of December 31, 2016 and 1,000,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share as of December 31, 2015*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.269.211.500 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	25	1.269.211.500.000	1.269.211.500.000	*Issued and fully paid - 1,269,211,500 shares as of December 31, 2017 and Desember 31, 2016*
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	8	86.250.000	-	*Net unrealized gain on available-for-sale securities - net of deferred tax*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	2v	(2.019.567.750)	(1.187.133.000)	*Remeasurement of defined benefit plan – net of deferred tax*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	26	1.320.000.000	1.320.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		3.065.234.114	(68.447.970.259)	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		1.271.663.416.364	1.200.896.396.741	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**4.489.829.329.493**	**4.073.515.208.257**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				***INTEREST INCOME (EXPENSE)***
Pendapatan bunga	2s,27	319.504.473.676	337.946.473.879	*Interest income*
Beban bunga	2s,28	(125.324.967.334)	(148.655.244.009)	*Interest expense*
Pendapatan bunga - neto		194.179.506.342	189.291.229.870	*Interest income - net*
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku sebelumnya		15.499.893.847	8.878.258.454	*Recovery of loans previously written-off*
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit		11.364.661.005	7.808.361.162	*Fees and commissions other than loans*
Laba selisih kurs		2.641.149.874	2.854.441.021	*Gain on foreign exchange*
Pendapatan administrasi		549.319.235	579.924.747	*Administration income*
Lain-lain		1.054.907.684	920.751.929	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		31.109.931.645	21.041.737.313	*Total other operating income*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		**31.109.931.645**	**21.041.737.313**	***TOTAL OPERATING INCOME***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	2n,29	(31.153.653.096)	(113.563.046.208)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
Pemulihan estimasi penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	22	268.335.000	134.275.000	*Reversal for impairment losses on commitments and contingencies*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	30	(36.780.006.508)	(44.813.187.842)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	31	(39.885.656.867)	(34.907.413.388)	*Personnel expenses*
Premi penjaminan pemerintah	35	(4.510.060.272)	(5.525.455.070)	*Government guarantee premium*
Lain-lain		(4.646.477.236)	(4.972.201.687)	*Others*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(85.822.200.883)	(90.218.257.987)	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**108.581.919.008**	**6.685.937.988**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Laba penjualan agunan yang diambil alih	2p	-	1.384.603.762	*Gain on sale of foreclosed assets*
Laba penjualan aset tetap	2o,14	74.931.517	116.300.000	*Gain on sale of fixed assets*
Lain-lain - neto		(211.162.248)	(921.384.375)	*Others - net*
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL-NETO		**(136.230.731)**	**579.519.387**	***TOTAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)-NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**108.445.688.277**	**7.265.457.375**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK				***TAX EXPENSE***
Kini	2u,19b	(11.345.057.847)	-	*Current*
Tangguhan	2u,19b	(25.587.426.057)	(2.168.648.109)	*Deferred*
BEBAN PAJAK - NETO		**(36.932.483.904)**	**(2.168.648.109)**	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**71.513.204.373**	**5.096.809.266**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX***
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	2v,20	(1.109.913.000)	(841.727.000)	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait	19c	277.478.250	210.431.750	*Related income tax*
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that may be reclassified to profit or loss***
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang tersedia untuk dijual	2h,8	115.000.000	24.000.000	*Unrealized net gain on changes in value of available-for-sale securities*
Pajak penghasilan terkait	19c	(28.750.000)	(6.000.000)	*Related income tax*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		**70.767.019.623**	**4.483.514.016**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR - NET OF TAX***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/*Issued and fully paid capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional capital contribution*	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto/*Unrealized loss on available-for-sale securities - net*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti-neto *Remeasurement of defined benefit plan - net*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2015		**786.812.600.000**	**482.398.985.075**	**(18.000.000)**	**(555.837.750)**	**1.320.000.000**	**(73.544.779.525)**	**1.196.412.967.800**	***Balance as of December 31, 2015***
Tambahan setoran modal	25	482.398.900.000	(482.398.900.000)	-	-	-	-	-	*Additional capital contribution*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	5.096.809.266	5.096.809.266	*Income for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	(85.075)	18.000.000	(631.295.250)	-	-	(613.380.325)	*Total comprehensive gain for the year*
Saldo per 31 Desember 2016		**1.269.211.500.000**	**-**	**-**	**(1.187.133.000)**	**1.320.000.000**	**(68.447.970.259)**	**1.200.896.396.741**	***Balance as of December 31, 2016***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	71.513.204.373	71.513.204.373	*Income for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	86.250.000	(832.434.750)	-	-	(746.184.750)	*Total comprehensive gain for the year*
Saldo per 31 Desember 2017		**1.269.211.500.000**	**-**	**86.250.000**	**(2.019.567.750)**	**1.320.000.000**	**3.065.234.114**	**1.271.663.416.364**	***Balance as of December 31, 2017***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Laba sebelum beban pajak penghasilan	19b	108.445.688.277	7.265.457.375	*Income before tax expense*
Penyesuaian untuk:				*Adjustments for:*
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	29	31.153.653.096	113.563.046.208	*Provision for impairment losses*
Penyusutan aset tetap	2o,14,30	4.400.570.111	4.554.181.985	*Depreciation of fixed assets*
Beban imbalan kerja karyawan	2v,20	2.609.609.000	2.598.586.000	*Employee benefits expense*
Amortisasi aset lain-lain	30	93.932.194	249.609.924	*Other amortization*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2m,22	(244.750.000)	(225.350.000)	*Estimated loss on commitments and contingencies*
Laba penjualan aset tetap	2o,14	(74.931.517)	(116.300.000)	*Gain on sale of fixed assets*
Laba penjualan aset yang diambil alih	2p	-	(1.384.603.762)	*Gain on sale of foreclosed assets*
Keuntungan yang direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	2h	115.000.000	24.000.000	*Realized gain on available-for-sale securities*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi				*Changes in operating assets and liabilities*
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				*(Increase) decrease in operating assets:*
Kredit yang diberikan		(190.295.363.202)	89.580.680.392	*Loans*
Tagihan akseptasi		(13.163.748.752)	6.034.287.907	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif		387.803.544	(298.753.544)	*Derivative receivables*
Piutang bunga		(943.613.037)	(3.686.468.204)	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka		4.624.872.912	6.404.942.139	*Prepaid expenses*
Aset lain-lain		(6.630.825.286)	(2.726.389.384)	*Other assets*
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:				*(Decrease) increase in operating liabilities:*
Liabilitas segera		(15.372.135.746)	19.204.484.259	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah		293.036.313.155	(260.546.987.943)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		55.899.881.926	186.548.352.733	*Deposits from other banks*
Utang pajak		481.612.955	(712.801.735)	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi		13.163.748.752	(6.034.287.907)	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif		(360.138.382)	416.588.382	*Derivative payables*
Utang bunga		125.298.070	(2.075.463.098)	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain		(2.932.228.920)	3.563.045.960	*Other liabilities*
Arus kas neto dihasilkan dari operasi		284.520.249.150	162.199.857.687	*Net cash generated from operations*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(20.404.698.571)	-	*Income taxes paid*
Pembayaran imbalan kerja	2v,20	(2.242.588.000)	(1.196.997.000)	*Payment of employee benefits*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		261.872.962.579	161.002.860.687	*Net cash provided by operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek		(261.990.412.215)	(581.477.357.571)	*Purchase of marketable securities*
Penerimaan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(572.014.048)	12.977.310.919	*Proceeds from securities purchased under resale agreements*
Perolehan aset tetap	14	(1.024.178.807)	(808.879.130)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	14	74.931.517	116.300.000	*Proceeds from sale of fixed assets*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(263.511.673.553)	(569.192.625.782)	*Net cash used in investing activities*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(1.638.710.974)**	**(408.189.765.095)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**344.463.436.105**	**752.653.201.200**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**342.824.725.131**	**344.463.436.105**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	14.553.254.367	15.054.552.735	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	180.886.833.608	178.603.387.510	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	38.357.154.302	41.166.162.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	79.024.513.109	79.912.847.487	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	30.002.969.745	29.726.486.126	*Certificate Deposit of Bank Indonesia maturing within three months from acquisition date*
Jumlah		**342.824.725.131**	**344.463.436.105**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") dahulu didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 21 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Pada tahun 2008, melalui akta notarial No. 58 tanggal 28 Nopember 2008 yang dibuat oleh Sri Intansih, S.H., notaris di Jakarta, Bank telah mengubah nama menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah Akta No. 1 tanggal 7 Januari 2016, yang dibuat oleh Risbert, S.H., M.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan atas perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Bank, terkait peningkatan modal dasar, modal disetor dan ditempatkan Bank. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0017881 tertanggal 9 Pebruari 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0016478.AH.01.11 Tahun 2016 tertanggal 5 Pebruari 2016.

Sesuai dengan Pasal 2 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1990. Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank SBI Indonesia ("the Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on notarial deed No. 31 dated October 21, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in its Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazzette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

In 2008, through the notarial deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., notary in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

The Bank's articles of association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 1 dated January 7, 2016 of Risbert, S.H., M.H., notary in Jakarta, in connection with the approval of the changes of Article 4 Bank's Articles of Association, related to the increase in the authorized capital, issued and paid up capital of the Bank. The amendment of Bank's Articles of Association have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0017881 dated February 9, 2016 and have been registered in the Registry of Company No. AHU-0016478.AH.01.11 Year 2016 dated February 5, 2016.

According to Article 2 of the Bank's articles of association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and started its operation as a commercial bank on May 1, 1990. The Bank obtained its license as money changer from Bank Indonesia in its Decision Letter No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai keputusan Gubenur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009.

Pada tahun 2009, Deputi Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukkan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki 6 kantor cabang (termasuk kantor pusat operasional), 6 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas dan 12 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in its decision No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009.

In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on its Decision No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

The Bank's Head Office is located in Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2017, the Bank has 6 branches (including operational head office), 6 sub branches, 1 cash office and 12 Automatic Teller Machines (ATM).

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2017	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Sujit Kumar Varma	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Vincent Nangoi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Nursanto[a)]	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Rizal Yamin[b)]	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Naresh K. Sharma	*Vice President Director*
Direktur IT dan Keuangan	Amitabha Datta	*IT and Finance Director*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Sri Hartati	*Compliance and Risk Management Director*
Direktur Pengembangan Bisnis	Hendra L.K. Simatupang	*Business Development Director*

a) Efektif diganti pada tanggal 31 Januari 2018 , berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 098/DIR-SBII/II/2018

b) Habis masa jabatan pada tanggal 10 Januari 2018 , berdasarkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham

a) Effectively replaced dated January 31, 2018 based on Director's Decision Statement No. 098/DIR-SBII/II/2018

b) Expiration of employment period dated January 31, 2018 based on the approval from the Annual General Meeting of Shareholders.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

2016

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Sujit Kumar Varma [a)]	*President Commissioner*
Komisaris Utama	Pramod Kumar Agrawal [b)]	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Vincent Nangoi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Banuara A. S. Mangunsong [c)]	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Rizal Yamin	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Naresh K. Sharma	*Vice President Director*
Direktur IT dan Keuangan	Amitabha Datta[d)]	*IT and Finance Director*
Direktur IT dan Keuangan	Manoj Kakkar[e)]	*IT and Finance Director*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Zainal Riffandi[f)]	*Compliance and Risk Management Director*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Sri Hartati[g)]	*Compliance and Risk Management Director*
Direktur Pengembangan Bisnis	Hendra L.K. Simatupang[h)]	*Business Development Director*

a) Efektif sejak tanggal 14 April 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 023/KPTS/DIR-SBII/IV/2016 dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan No. SR-51/D.03/2016 tanggal 14 Maret 2016

b) Habis masa jabatan pada tanggal 14 April 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 022/KPTS/DIR-SBII/IV/2016

c) Efektif sejak tanggal 1 Pebruari 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005/KPTS/DIR-SBII/2016 dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan No. SR. SR-7/D.03/2016 tanggal 8 Januari 2016

d) Efektif sejak tanggal 10 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 011/KPTS/DIR-SBII/VI/2016 dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan No. SR-38/D.03/2016 tanggal 15 Pebruari 2016

e) Habis masa jabatan pada tanggal 10 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 012/KPTS/DIR-SBII/VI/2016

f) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 1 Agustus 2016 sesuai dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 6 tanggal 28 Juli 2016

g) Efektif sejak tanggal 16 September 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 017/KPTS/DIR-SBII/IX/2016 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Uji Kemampuan dan Kepatuhan No. SR-181/D.03/2016 tanggal 9 September 2016

h) Efektif sejak tanggal 28 Maret 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 014/KPTS/DIR-SBI/III/2016 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan No. SR-35/D.03/2016 tanggal 11 Pebuari 2016

a) Effective since April 14, 2016 based on Director's Decision Statement No. 023/KPTS/DIR-SBII/IV/2016 and has received approval from the Financial Services Authority based on the result of Fit and Proper Test No. SR-51/D.03/2016 dated March 14, 2016.

b) Expiration of employment period dated April 14, 2016 based on Director's Decision Statement No. 022/KPTS/DIR-SBII/IV/2016

c) Effective since February 1, 2016 based on Director's Decision Statement No. 005/KPTS/DIR-SBII/I/2016 and has received approval from the Financial Services Authority based on the resutlt of Fit and Proper Test No. SR-7/D.03/2016 dated January 8, 2016.

d) Effective since June 10, 2016 based on Director's Decision Statement No. 011/KPTS/DIR-SBI/VI/2016 and has received approval from the Financial Services Authority based on the result of Fit and Proper Test No. SR-38/D.03/2016 dated February 15, 2016

e) Expiration of employment period dated June 20, 2016 based on Director 's Decision Statement No.012/KPTS/DIR-SBII/VI/2016

f) Effective resign on August 1, 2016 based on the Statement of Stockholders Decision No. 6 dated July 28, 2016

g) Effective since September 16, 2016 based on Director's Decision Statement No.017/KPTS/DIR-SBII/IX/2016 and has received approval from the Financial Services Authority based on the result of Fit and Proper Test No. SR-181/D.03/2016 dated September 9, 2016

h) Effective since March 28, 2018 based on Director's Decision Statement No. 014/KPTS/DIR-SBII/III/2016 and has received approval from the Financial Services Authority based on the result of Fit and Proper Test No. SR-35/D.03/2016 dated February 11, 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah seluruh karyawan Bank masing-masing sebanyak 266 dan 265 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2017 and 2016, the total employees of the Bank are 266 and 265 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI") which include the Accounting Guidelines for Indonesia Banking Industry ("PAPI") 2008.

The financial statements have been prepared on historical cost basis, and under accrual basis of accounting, except for derivative financial instruments which are measured at fair value, and foreclosed assets which are stated at net realizable value.

The statement of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Cerfiticates of Bank Indonesia (SBI) and Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia, requires the use of judgements, estimations and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan telah diterapkan secara konsisten, kecuali bagi penerapan beberapa standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 yang relevan terhadap laporan keuangan Bank:

a. Amandemen PSAK No. 1, ”Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK 1 juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (*consequential amendment*) sebagai berikut: PSAK 3 “Laporan Keuangan Interim”, PSAK 5 “Segmen Operasi”, PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, dan PSAK 62 “Kontrak Asuransi”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements (continued)

Although these estimates are based on management’s best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year in which the estimate is revised and in any future year affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 3.

b. Change in accounting policies and disclosures

The accounting policies adopted in preparing the financial statements have been consistently adopted, except for the adoption of several standards, amendments and interpretations which became effective for the financial statements beginning on or after January 1, 2017. The following standards, amendments and interpretations became effective on January 1, 2017 are relevant to the Bank’s financial statements:

a. Amendment of SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements of Disclosures Initiative", provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility of systematic hierarchy of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies. Amendment of SFAS 1 also resulted in an amendment to SFAS (consequential amendment) as follows: SFAS 3 "Interim Financial Reporting", SFAS 5 "Operating Segments", SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures" and SFAS 62 "Insurance Contracts”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan telah diterapkan secara konsisten, kecuali bagi penerapan beberapa standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 yang relevan terhadap laporan keuangan Bank (lanjutan):

b. PSAK No. 3 (Amandemen 2016), "Laporan Keuangan Interim", mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

c. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

d. PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

e. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Standar, perubahan dan interprestasi akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in accounting policies and disclosures (continued)

The accounting policies adopted in preparing the financial statements have been consistently adopted, except for the adoption of several standards, amendments and interpretations which became effective for the financial statements beginning on or after January 1, 2017. The following standards, amendments and interpretations became effective on January 1, 2017 are relevant to the Bank's financial statements (continued):

b. SFAS No. 3 (Amendments 2016), "Interim Financial Reporting", clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

c. SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions", clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

d. SFAS No. 58 (Improvement 2016), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation", clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

e. SFAS No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures", clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The above mentioned accounting standards, amendments and interpretations do not have significant impact to the Bank's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *Spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang menggunakan kurs *spot Reuters* (pukul 16.00 WIB) adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used for translation as of December 31, 2017 and 2016 using the Reuters spot rate (at 16.00 WIB) are as follows:

	2017	2016	
Pound Sterling Inggris	18.326	16.555	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	16.236	14.176	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	13.568	13.472	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.594	9.723	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	10.155	9.312	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	1.736	1.737	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	212	198	*Indian Rupe*

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, utang bunga dan liabilitas lain-lain (seperti biaya masih harus dibayar dan *safe deposit box*).

d. Financial Assets and Liabilities

The Bank applied SFAS 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures".

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, acceptances receivable, derivative receivables, interest receivable and other assets (e.g. security deposits, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances payable, derivatives payable, interest payables and other liabilities (e.g. accrued expenses and safe deposit box).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

- Liabilitas keuangan lain.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification

In accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), the Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;*

- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments; and*

- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*

- *Other financial liabilities.*

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity investments

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Investasi tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Available-for-sale investments

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other financial liabilities

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) are recognized on the settlement date.

Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets not classified as fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are added to the fair value. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas, keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar).

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional charge that would not occur if the instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized on initial recognition of a liability. The transaction costs are amortized over the terms of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option).

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*; dan
- Antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and*
- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan suatu liabilitas yang ada secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing- masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga atas asset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statements of profit or loss and comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position dates.

Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar, diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam ekuitas, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale, except financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, in equity, until the financial assets are derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss, if the initial recognition of financial instruments is determined by Bank as measured at fair value through profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications:

a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut (lanjutan):

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications (continued):

b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or

c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that would be use by market participants in determining the price of the asset and the liability assuming that market participants act in their best economic interests.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

Bank uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 39).

(ix) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement (continued)

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liablities which are accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- *Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Bank, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 39).

(ix) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(x) Perbedaan "1 (satu) hari"

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan yang termasuk dalam efek-efek, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d). Kas di bank disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) "Day 1 (one)" difference

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Cerfiticates of Bank Indonesia (SBI) and Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition included under marketable securities, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Cash and cash equivalents are classified under loans and receivables (Note 2d). Cash in bank are stated at amortized cost.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables (Note 2d).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan diskonto wesel ekspor yang telah diaksep.

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya, yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut (Catatan 2d):

1. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai efek-efek dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and Call Money, respectively.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified under loans and receivables (Note 2d).

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), government bonds, corporate bonds, Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) and discounted export bills which had been accepted.

Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost. After initial recognition, marketable securities are accounted for depending on their classification as held-to-maturity, available-for-sale or loans and receivables (Note 2d).

The measurement of marketable securities are based on its classification as follows (Note 2d):

1. Held-to-maturity securities and loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

2. Securities which are classified under available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitias derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Catatan 2d).

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Securities that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value of securities and government bonds is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the securities.

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables (Note 2d).

j. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities designated at fair value through profit or loss (Note 2d).

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan arus kas yang didiskonto dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang.

Umumnya, agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber sekunder pelunasan kredit *('secondary source of credit repayment')* dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Kredit dihapusbukukan jika tidak terdapat prospek yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau telah diambil alih oleh Bank.

Kriteria penghapusbukuan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit yang memiliki kualitas macet;

b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative Financial Instruments (continued)

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted price from brokers of other instruments with similar characteristics.

k. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after a specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Collateral is held to mitigate credit risk and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically, the Bank uses time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machines and inventories.

Generally, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been realized or have been transferred to the Bank.

The criteria for loan write-off to debtors are as follows:

a. "Loss" loan category;

b. Loan facility has been provided with 100% provision from the loan principal;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kriteria penghapusbukuan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut (lanjutan):

c. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya *(partial write-off)*;

d. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;

e. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak memiliki kemampuan membayar.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, pengurangan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi.

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (conntinued)

The criteria for loan write-off to debtors are as follows (continued):

c. The write-offs are performed for all loan obligations, the loan obligations shall not be written-off partially;

d. Collection and recovery efforts have been performed, but the results are unsuccessful;

e. The debtor's business has no prospect or performance is bad or they do not have the ability to repay the loan.

Loans are classified under loans and receivables (Note 2d).

Loan Restructuring

Loan restructuring which involves a modification of terms of the loans, reduction of portion of loan principal and/or combination of both.

Losses on loan restructurings in respect of modification of terms of the loans are recognized only if the present value of the total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

l. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated at net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified under loans and receivable (Note 2d).

Acceptances payable are classified under financial liabilities at amortized cost (Note 2d).

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;

d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

   1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan

   2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;

b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;

e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:

   1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and

   2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;

2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan nilai di bawah Rp5 miliar atau (b) kredit dengan nilai pinjaman lebih dari Rp5 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;

2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;

3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;

2. Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan below Rp5 billion or (b) loan above Rp5 billion with collectibility classification as current and special mention.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;

2. Loans which individually have insignificant value;

3. Restructured loans which individually have insignificant value;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini (lanjutan):

4. Kredit dengan nilai signifikan disertai dengan bukti yang objektif mengenai penurunan nilai, tetapi tidak terdapat kerugian penurunan nilai.

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*), dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *migration analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;

2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met (continued):

4. Loans of significant value and with objective evidence of impairment, but no impairment loss were provided.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries and the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied migration analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;

2. Foreclosure of collateral is most likely to occured and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari Unit Penghasil Kas (UPK) atas aset.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "kerugian penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, acceptances receivable, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from assets or groups of other assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik aset.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan semata-mata untuk operasional Bank.

Bank menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

o. Fixed Assets

Fixed asset owned by the Bank are solely used in the Bank's operation.

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Fixed assets acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values, unless:

- *the exchange transaction lacks commercial substance, or*
- *the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.*

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such cost are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of the fixed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa manfaat/ *Useful lives*	
Bangunan	20 tahun/*years*	*Buildings*
Peralatan kantor	4 tahun/*years*	*Office equipments*
Kendaraan	5 tahun/*years*	*Vehicles*

Tanah tidak disusutkan, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

Aset tetap dinyatakan pada nilai estimasi perolehan kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

Land is not depreciated, the costs incurred in connection with obtaining the rights of land are amortized using straight-line method over the period the rights of land.

Legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or HGU), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or HGB) and Usage Rights (Hak Pakai or HP) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year items are derecognized.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Fixed assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicated that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan yang diambil alih, aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai), perlengkapan kantor, setoran jaminan dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh oleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki oleh Bank, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

AYDA dan aset yang tidak digunakan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur diatas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual dan dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

AYDA dan aset yang tidak digunakan tidak disusutkan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan aset yang tidak digunakan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Manajemen mengevaluasi nilai AYDA dan aset yang tidak digunakan secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan aset yang tidak digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other Assets

Other assets include foreclosed assets, abandoned properties, office supplies, security deposits and others.

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfil their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Abandoned properties represent Bank's fixed assets in form of property which were not used for Bank's business operational activity.

Foreclosed assets and abandoned properties are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. Differences between the estimated realizable value and the proceeds from disposal of the foreclosed assets are recognized as current year's gain or loss at the date of disposal and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Foreclosed assets and abandoned properties are not depreciated. Expenses for maintaining foreclosed assets and abandoned properties are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Management evaluates the value of foreclosed assets and abandoned properties periodically. Any permanent impairment loss accured will be charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Refer to Note 2n for changes in accounting policy to determine impairment losses on foreclosed assets and abandoned properties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

r. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d). Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

q. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from the other banks. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost (Note 2d).

r. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of demand deposits, inter-bank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost (Note 2d). Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

s. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari biaya dan komisi selain kredit. Biaya ini termasuk untuk biaya transaksi perbankan internasional yang dibebankan saat jasa diterima.

u. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest Income and Expenses (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

t. Fees and Commission

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods are recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees include international banking transaction fees which are expensed as the services are received.

u. Taxation

The Bank applied SFAS 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding atau keberatan tersebut.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menghitung imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security contributions (Jamsostek). Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount that is already paid in the statements of financial position and as an expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income at current year.

Post-employment benefits

The Bank adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits". For defined benefit plans, the revised SFAS requires all actuarial gains and losses to be recognized in other comprehensive income and unvested past service costs previously recognized over the average vesting period to be recognized immediately in profit or loss when incurred.

The Bank calculates post-employment benefits to its employees in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and SFAS No.24 (Impovement 2016), "Employee Benefits".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:
- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto.

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, mana yang lebih awal. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

According to SFAS No. 24 (Improvement 2016), the cost of providing benefits under the defined benefit plans is actuarially determined using the projected unit credit method.

Defined benefit cost consist of the following:
- *Service cost;*
- *Net interest on the net defined benefit liability or asset;*
- *Reameasurements of net defined benefit liability or asset.*

Service costs include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements which are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized when plan amendment or curtailment occurs or when the Bank recognizes related restructuring costs or termination benefits, whichever is earlier. These amounts are calculated periodically by independent qualified actuaries.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the period in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by multiplying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on net defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian;
ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa;
iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Bank sebagai *lessee*
Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

x. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

i. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;
ii. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
iv. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Bank as lessee
Under an operating lease, the Bank recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

y. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

a. A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. Has control or joint control over the reporting entity;

   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 33.

z. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);

b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Transactions with Related Parties (continued)

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 33.

z. Operating Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

An operating segment is a component of the Bank:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);

b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Operating Segment Information (continued)

c. for which discrete financial information is available.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

b. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the process of implementing the Bank's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

a. Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.

b. Fair value of financial instruments

Upon the adoption of SFAS No. 60, the Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

b. Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

d. Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak percaya kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan.

e. Sewa operasi

Bank, sebagai *lessee*, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

b. Fair value of financial instruments (continued)

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

c. Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

d. Contingencies

The Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements.

e. Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan pada halaman selanjutnya. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed on the next page. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Impairment of loans and receivables

The Bank reviews individually significant loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Bank makes judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a group, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group. Bank uses estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance for losses required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the amount of allowance for losses.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 9, 10 dan 11.

b. Penurunan nilai untuk surat berharga

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat dari efek-efek diungkapkan dalam Catatan 8.

c. Penurunan nilai atas aset tetap, agunan yang diambil alih dan aset yang tidak digunakan

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap, agunan yang diambil alih (AYDA) dan aset yang tidak digunakan pada saat terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset tidak dapat dipulihkan.

Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

a. kinerja yang rendah secara signifikan yang relatif terhadap ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;

b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan

c. Tren industri ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan aset yang tidak digunakan, sedangkan jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih telah diungkapkan pada Catatan 15.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

a. Impairment of loans and receivables (continued)

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10 and 11.

b. Impairment of marketable securities

The Bank determines that marketable securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

The carrying values of marketable securities are disclosed in Note 8.

c. Impairment of fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties

The Bank assesses impairment on fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable.

The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a. significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and

c. significant negative industry or economic trends.

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the fixed assets and abandoned properties, while the allowance for decline in value on foreclosed assets has been disclosed in Note 15.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

c. Penurunan nilai atas aset tetap, agunan yang diambil alih dan aset yang tidak digunakan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap, agunan yang diambil alih dan aset yang tidak digunakan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 14 dan 15.

d. Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelahaan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan.

Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2o.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

e. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan.

Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 19.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

c. Impairment of fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties (continued)

The carrying values of fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties are disclosed in Notes 14 and 15, respectively.

d. Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2o.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 14.

e. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets are disclosed in Note 19.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

f. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuaria. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

f. Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilites are disclosed in Note 20.

4. KAS

4. CASH

	2017	2016	
Rupiah	11.148.653.050	12.483.110.550	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3.404.601.317	2.571.442.185	*United States Dollar*
Jumlah	**14.553.254.367**	**15.054.552.735**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo dalam mata uang Rupiah temasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp 217.879.000 dan Rp 245.204.200.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance in Rupiah currency includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp217,879,000 and Rp245,204,200, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2017	2016	
Rupiah	106.265.583.608	107.872.762.510	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	74.621.250.000	70.730.625.000	*United States Dollar*
Jumlah	**180.886.833.608**	**178.603.387.510**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking. GWM are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Persentase GWM Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
GWM utama	6.78%	6,82%	*Primary statutory reserves*
GWM sekunder	23.93%	22,04%	*Secondary statutory reserves*
Dolar Amerika Serikat	8.51%	8,69%	*United States Dollar*

Ratio GWM pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Ratio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional" dimana pemenuhan GWM Primer Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 6,5% dan 8% dari rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan GWM Sekunder sebesar 4% dari rata-rata DPK dengan batas bawah LFR target sebesar 80%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi *Loan to Funding Ratio* (*LFR*) dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 38.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The percentage of the Bank's GWM in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

The calculation of GWM as of December 31, 2017, is based on Bank Indonesia regulation (PBI) No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, regarding "Fifth Amendment to Bank Indonesia regulation No. 15/15/PBI/2013 on GWM of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Comercial Banking". The calculation of the GWM ratios as of December 31, 2016 is based on Bank Indonesia regulation (PBI) No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 regarding "Third Amendment to Bank Indonesia regulation No. 15/15/pbi/2013 on GWM of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Convential Banking" which the fulfillment of Primary GWM for Rupiah and foreign currency were 6.5% and 8% from average of third party funds, and GWM Secondary at 4% from average of third party funds with below limit of LFR target amounted 80%.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has fulfilled Loan to Funding Ratio (LFR) within the required range, therefore the Bank did not obtain disincentive.

Information regarding maturity time of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 38.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

	2017	2016	
Pihak berelasi			***Related parties***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
State Bank of India, Mumbai	2.184.083.469	4.455.539.470	*State Bank of India, Mumbai*
State Bank of India, Hong Kong	506.487.792	521.766.169	*State Bank of India, Hong Kong*
State Bank of India, New York	58.384.751	243.579.836	*State Bank of India, New York*
State Bank of India, London	50.591.539	37.773.732	*State Bank of India, London*
State Bank of India, Singapura	39.249.405	6.662.427.322	*State Bank of India, Singapore*
State Bank of India, Frankfurt	18.089.271	15.793.651	*State Bank of India, Frankfurt*
Jumlah pihak berelasi	2.856.886.227	11.936.880.180	*Total related parties*

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By party and currencies

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang (lanjutan) / *a. By party and currencies (continued)*

	2017	2016	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	1.393.409.787	1.248.979.959	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT BPD Sumatera Utara	985.260.112	221.633.437	*PT BPD Sumatera Utara*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	838.321.757	165.438.719	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	824.196.086	516.365.247	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	103.752.104	101.093.420	*PT Bank International Indonesia Tbk*
	4.144.939.846	2.253.510.782	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank JP Morgan Chase New York	13.005.445.826	14.052.697.793	*Bank JP Morgan Chase New York*
Citibank. N.A	7.777.743.175	7.353.347.085	*Citibank. N.A*
PT Bank Central Asia Tbk	4.747.143.836	3.479.413.104	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.001.725.356	1.699.645.602	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Deutsche Bank Frankfurt	738.048.359	376.799.338	*Deutsche Bank Frankfurt*
Bank Commonwealth Australia	85.221.677	13.868.363	*Commonwealth Bank Australia*
	31.355.328.229	26.975.771.285	
Jumlah pihak ketiga	35.500.268.075	29.229.282.067	*Total third parties*
Jumlah	**38.357.154.302**	**41.166.162.247**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan lancar.

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2017 and 2016 are classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for current accounts with other banks as of December 31, 2017 and 2016.

d. Informasi lain / *d. Other information*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 38.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no current accounts with other banks which are pledged as collateral by the Bank.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of current accounts with other banks are disclosed in Note 38.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

a. By type and currency

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
Call Money	-	32.000.000.000	*Call Money*
Fasilitas Simpanan			*Fasilitas Simpanan*
Bank Indonesia (FASBI)	17.970.763.109	20.967.847.487	*Bank Indonesia (FASBI)*
	17.970.763.109	52.967.847.487	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call Money	61.053.750.000	26.945.000.000	*Call Money*
Neto	**79.024.513.109**	**79.912.847.487**	***Net***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. By remaining period to maturity

	2017	2016	
< 1 bulan	79.020.514.442	79.910.514.931	*< 1 month*
Bunga yang diamortisasi	3.998.667	2.332.556	*Amortized interest*
Neto	**79.024.513.109**	**79.912.847.487**	***Net***

c. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

c. By collectibility

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2017 and 2016.

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 38.

e. Other information

As of December 31, 2017 and 2016, there are no placements pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 38.

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2017	2016	
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Rupiah			***Rupiah***
Sertifikat Bank Indonesia			***Certificates of Bank Indonesia***
Nilai nominal	-	20.000.000.000	*Nominal value*
Bunga diterima dimuka	-	(731.394.664)	*Unearned interest*
	-	**19.268.605.336**	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)			***Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI)***
Nilai nominal	85,000.000.000	30.000.000.000	*Nominal value*
Bunga diterima dimuka	(1.642.672.249)	(273.513.874)	*Unearned interest*
	83.357.327.751	**29.726.486.126**	
Obligasi pemerintah			***Government bonds***
Nilai nominal	413.108.000.000	282.000.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	3.675.308.586	2.940.285.559	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	(1.263.626.416)	(653.696.590)	*Unamortized discount*
	415.519.682.170	**284.286.588.969**	
Obligasi korporasi			***Corporate bonds***
Nilai nominal	1.311.200.000.000	1.342.700.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	5.685.320.013	5.550.393.508	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	(6.463.153.123)	(10.605.879.747)	*Unamortized discount*
	1.310.422.166.890	**1.337.644.513.761**	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	**1.809.299.176.811**	**1.670.926.194.192**	***Total Held-to-maturity***
Tersedia untuk dijual			***Available-for-sale***
Rupiah			***Rupiah***
Nilai Wajar	105.115.000.000	**-**	***Fair Value***
Jumlah tersedia untuk dijual	**105.115.000.000**	-	***Total available-for-sale***
Kredit yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Wesel ekspor yang didiskontokan	62.849.728.684	44.094.346.394	*Discounted export bills*
Bunga diterima dimuka	(580.925.890)	(604.456.814)	*Unearned interest*
Jumlah kredit yang diberikan dan piutang	**62.268.802.794**	**43.489.889.580**	***Total Loans and receivables***
Jumlah	**1.976.682.979.605**	**1.714.416.083.772**	***Total***

b. Berdasarkan obligasi pemerintah / *b. By government bonds*

			2017			
Nomor Seri	**Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate***	**Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval***	**Nilai Nominal/ *Nominal Value***	**Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost***	***Serial Number***
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	4.000.000.000	4.000.000.000	*FR0040*
FR0053	15-Jul-21	8,25	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	10.000.000.000	9.941.786.728	*FR0053*
FR0066	15-May-18	5,25	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	10.000.000.000	9.972.568.760	*FR0066*
FR0048	15-Sep-18	9,00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	40.000.000.000	40.777.815.366	*FR0048*
FR0032	15-Jul-18	15,00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	7.000.000.000	7.321.173.072	*FR0032*
ORI013	15-Oct-19	6,60	Bulanan/*Monthly*	17.000.000.000	17.000.000.000	*ORI013*
ORI 012	15-Oct-18	9,00	Bulanan/*Monthly*	60.000.000.000	61.263.366.468	*ORI 012*
PBS009	25-Jan-18	7,75	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	61.026.000.000	61.138.431.125	*PBS009*
PBS001	15-Feb-18	4,45	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	13.140.000.000	13.106.021.846	*PBS001*
PBS013	15-May-19	6.25	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	64.982.000.000	64.700.133.933	*PBS013*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan obligasi pemerintah (lanjutan) / *b. By government bonds (continued)*

2017

Nomor Seri	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*	*Serial Number*
SPN02022018_	2-Feb-18	0,00	-	10.000.000.000	9.691.669.808	*SPN02022018_*
SPN12180809	9 –Aug-18	0,00	-	25.000.000.000	24.500.575.236	*SPN12180809*
SR007	11-Mar-18	8,25	Bulanan/*Monthly*	46.000.000.000	46.190.222.352	*SR007*
SR 008	10-Mar-19	*8,3*	Bulanan/*Monthly*	44.960.000.000	45.915.917.476	*SR 0008*
Jumlah				**413.108.000.000**	**451.519.682.170**	***Total***

2016

Nomor Seri	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*	*Serial Number*
FR0028	15-Jul-17	10,00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	30.000.000.000	30.401.100.605	*FR0028*
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	4.000.000.000	4.000.000.000	*FR0040*
FR0048	15-Sep-18	9,00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	20.000.000.000	20.818.862.109	*FR0048*
FR0053	15-Jul-21	8,25	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	10.000.000.000	9.880.957.752	*FR0053*
FR0060	15-Apr-17	6,25	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	50.000.000.000	49.908.685.125	*FR0060*
ORI011B	15-Oct-17	8,50	Bulanan/*Monthly*	52.000.000.000	52.953.801.521	*ORI011B*
PBS009	25-Jan-18	7,75	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	51.000.000.000	51.066.482.972	*PBS009*
SPN12170106	6-Jan-17	0,00	-	25.000.000.000	24.998.510.703	*SPN12170106*
SPN12171109	9-Nov-17	0,00	-	5.000.000.000	4.766.138.725	*SPN12171109*
SPN03170209	9-Feb-17	0,00	-	5.000.000.000	4.981.325.312	*SPN03170209*
SR006	5-Mar-17	8,75	Bulanan/*Monthly*	10.000.000.000	10.056.516.770	*SR006*
SR007	11-Mar-18	8,25	Bulanan/*Monthly*	20.000.000.000	20.454.207.375	*SR007*
Jumlah				**282.000.000.000**	**284.286.588.969**	***Total***

c. Berdasarkan obligasi korporasi / *c. By corporate bonds*

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

Dimiliki hingga jatuh tempo / ***Held-to-maturity***

2017

Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*
Adira Dinamika M.							
Thp II Thn 2013							
Seri C	24-Oct-18	11	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	33.900.000.000	34.527.326.823
Thp I Thn 2015							
Seri A	30-Jun-18	9,5	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	20.000.000.000	20.010.038.176
Thp III Thn 2015							
Seri B	25-Aug-18	9,5	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	20.000.000.000	20.010.047.664
AKR Corporindo							
Thn 2017							
Seri A	7-Jul-20	8,5	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	8.500.000.000	8.500.000.000
Akra							
Thn 2012							
Seri B	21-Dec-19	8,75	idAA-	3 bulan/3 *months*	Pefindo	25.000.000.000	24.974.314.737
Astra Otoparts							
MTN Thn 2016							
Seri B	11-Aug-19	9	idAA-	3 bulan/*3 months*	Fitch	13.000.000.000	13.000.000.000
Astra Sedaya							
Thp III Thn 2014							
Seri C	4-Apr-18	10,6	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	5.000.000.000	5.020.120.227
Thp V Thn 2015							
Seri B	2-Jul-18	9,25	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	5.000.000.000	5.017.216.582
Thp I Thn 2016							
Seri B	11-May-19	8,5	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	11.000.000.000	11.000.000.000
Thp II Thn 2016							
Seri B	18-Oct-19	7,95	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	7.000.000.000	7.110.086.813
Thp III Thn 2017							
Seri A	13-Mar-18	7,4	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Thp IV Thn 2017							
Seri A	12-Nov-18	6.25	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

Held-to-maturity (continued):

2017

Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*
Alfamart							
Thp II Thn 2015							
Seri A	8-May-18	9,7	idAA-	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.124.687.340
Alfaria							
Thp II Thn 2015							
Seri A	8-May-18	9,7	idAA-	3 bulan/*3 months*	Fitch	5.000.000.000	5.059.329.728
Bank BRI							
Thp III Thn 2016							
Seri B	25-May-19	8,2	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	35.000.000.000	35.000.000.000
Thp I Thn 2016							
Seri B	4-Feb-19	9,25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Bank BTN							
Thp I Thn 2015							
Seri A	8-Jul-18	9,63	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	7.500.000.000	7.563.807.437
NCD Thn 2017							
Seri B	16-Feb-18	0	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	9.907.101.205
Bank UOB							
Thp I Thn 2015							
Seri B	1-Apr-18	9,4	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	25.000.000.000	25.074.901.332
Thn 2015							
Seri B	1-Apr-18	9,4	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	9.000.000.000	9.019.429.255
Bank BTPN							
Thp III Thn 2013							
Seri B	5-Mar-18	8,25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	22.000.000.000	22.020.600.853
Thp II Thn 2017							
Seri B	17-Oct-20	7,5	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	9.000.000.000	9.000.000.000
Thp II Thn 2017							
Seri A	27-Oct-18	6,6	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	5.000.000.000	5.000.000.000
Bank CIMB Niaga							
Thp II Thn 2013							
Seri C	20-Nov-18	9,75	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	27.000.000.000	27.311.337.580
Thp II Thn 2017							
Seri A	3-Sep-18	6,75	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
BII Finance							
Thp 2013 Seri B	19-Jun-18	8,25	idAA+	3 bulan/*3 months*	Fitch	15.000.000.000	15.078.151.794
Bank BJB							
MTN Thn 2016	8-Jan-18	9	idAA-	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
NCD Thn 2017							
Seri A	21-Mar-18	0	idAA-	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	9.839.652.110
NCD Thn 2017							
Seri B	2-Oct-19	0	idAA-	3 bulan/*3 months*	Fitch	20.000.000.000	17.761.426.953
Bank Jateng							
MTN Thn 2017							
Seri A	22-Dec-18	7,1	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Bank NTT							
NCD Thn 2017							
Seri A	13-Nov-18	0	idA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	9.383.669.935
Bank BNI							
NCD Thn 2017							
Seri A	15-Mar-18	0	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	9.853.354.825
NCD Thn 2017							
Seri E	15-Jun-18	0	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	19.342.816.204
NCD Thn 2017							
Seri F	14-Jun-19	0	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	9.012.153.278
Bank Hana							
NCD Thn 2017							
Seri C	26-Sep-18	0	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	15.000.000.000	14.311.111.046
Bank SMBC							
NCD Thn 2017							
Seri B	11-Jul-18	0	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	9.691.663.376
NCD Thn 2017							
Seri C	11-Oct-18	0	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	9.541.043.355
Bank OCBC NISP							
Thp II Thn 2015							
Seri C	10-Feb-18	9,8	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	35.000.000.000	35.043.745.572
Thp I Thn 2016							
Seri B	11-May-18	8	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Thp I Thn 2016							
Seri C	11-May-19	8,25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
BCA Finance							
Thp I Thn 2015							
Seri C	20-Mar-18	9	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	23.000.000.000	22.998.273.139
Bumi Serpong Damai							
Thp II Thn 2013	5-Jun-18	8,38	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.043.780.056
Chandra Asri Petrochemical							
Thp I Thn 2016							
Seri A	22-Dec-19	10,8	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	2.000.000.000	2.070.451.960
Thn 2017							
Seri A	12-Dec-20	8,4	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Eximbank							
Thp V Thn 2015							
Seri B	13-Mar-18	9	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.047.025.877
Federal International Finance							
Thp II Thn 2017							
Seri A	20-Oct-18	6,5	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
FIF							
Thn 2015							
Seri B	11-Sep-18	9,25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.014.594.551
Thp I Thn 2015							
Seri B	24-Apr-18	9,25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.018.417.994

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

Held-to-maturity (continued)

2017

Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*
FIF							
Thp III Thn 2016 Seri B	5-Apr-19	9,15	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.205.443.481
Thp I Thn 2017 Seri A	6-May-18	7,35	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.040.614.717
Indofood Sukses Makmur Thp VII Thn 2014	13-Jun-19	10,13	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	45.000.000.000	46.402.158.944
Indah Kiat Thp II Thn 2017	19-Dec-19	10,25	idA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	35.000.000.000	35.000.000.000
Jasamarga Thp I Thn 2013 Seri C	27-Sep-18	8,9	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	32.000.000.000	32.261.649.731
Thp 1 Thn 2013 Seri C	27-Sep-18	8,9	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.021.356.494
Thp 1 Thn 2014	19-Sep-19	9,85	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.176.335.279
Jaya Ancol Thp I Thn 2016 Seri A	29-Sep-19	8,1	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	7.000.000.000	7.000.000.000
Mandiri Tunas Finance Thn 2015 Seri A	18-Dec-18	10,2	-	3 bulan/*3 months*	-	10.000.000.000	10.000.000.000
Thp II Thn 2016 Seri A	1-Jun-19	8,95	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	48.800.000.000	49.198.869.622
Maybank Sukuk Mudharabah Thp I Thn 2016	10-Jun-19	8,25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Maybank Finance Thp II Thn 2016 Seri A	13-Apr-19	9,1	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	55.000.000.000	55.223.616.504
Thp II Thn 2016 Seri A	13-Apr-19	9,1	idAA+	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.226.658.948
Thp III Thn 2016 Seri A	3-Nov-19	8,3	idAA+	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.156.195.145
Mayora Thp IV Thn 2012	9-May-19	8,5	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	4.000.000.000	4.042.473.473
Kimia Farma Thn 2016	25-Feb-18	8,25	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	35.000.000.000	35.008.544.510
Resona Perdania MTN VI Thn 2016	26-Feb-19	10,5	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	40.000.000.000	40.000.000.0000
Pegadaian Thp X Thn 2013 Seri B	11-Jul-18	10,5	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.053.705.463
Thp I Thn 2017 Seri A	13-Oct-18	6,55	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Pelindo Thp I Thn 2016	21-Jun-19	8,25	idAA	3 bulan/*3 months*	Pelindo	16.000.000.000	16.000.000.000
PLN Thp II Thn 2013 Seri A	10-Dec-18	9	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.080.914.416
Pupuk Indonesia Thn 2014 Seri B	8-Jul-19	9,95	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	7.000.000.000	7.154.290.295
Thp II Thn 2017 Seri A	9-Nov-20	7,5	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	15.000.000.000	15.000.000.000
ROTI Thp I Thn 2013 Seri B	11-Jun-18	8	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	16.000.000.000	16.010.691.052
San Finance Thp I Thn 2016 Seri B	9-Jun-19	9	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	32.000.000.000	32.064.019.802
Thn 2017 Seri B	30-Mar-20	9	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Sarana Multigriya Finansial Thp IV Thn 2016 Seri B	11-Mar-19	9,13	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
SMF Thp IV Thn 2016 Seri B	11-Mar-19	9,13	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Thp V Thn 2016 Seri B	17-Jun-19	8,2	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Thp VII Thn 2017 Seri A	12-Mar-18	7,5	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	48.000.000.000	48.112.920.588
Thp II Thn 2017 Seri A	23-Oct-18	6,25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10,000,000,000
Sumber Alfaria Trijaya Thp II Thn 2015 Seri A	8-May-18	9,7	idAA-	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.037.265.275
Timah Thp I Thn 2017 Seri A	28-Sep-20	8,5	idA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	1.000.000.000	1.000.000.000
Toyota Astra Finance Service Thp II Thn 2015 Seri B	11-Jun-18	9,25	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	6.800.000.000	6.822.408.639
WOM Finance Thp III Thn 2015 Seri B	2-Apr-18	10,25	idAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	23.700.000.000	23.820.356.735
Jumlah/*Total*						**1.311.200.000.000**	**1.310.422.166.890**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

Held-to-maturity (continued)

2016

Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*
Adira Dinamika M.							
Thp I Thn 2015							
Seri A	30-Jun-18	9,50	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	20.000.000.000	20.030.989.652
Thp III Thn 2015							
Seri B	25-Aug-18	9,50	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	20.000.000.000	20.025.944.828
Thp II Thn 2013							
Seri C	24-Oct-18	11,00	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	20.000.000.000	20.381.028.965
AKR Corporindo							
Thn 2012 Seri B	21-Dec-19	8,75	idAA-	3 bulan/3 *months*	Pefindo	20.000.000.000	19.889.399.498
Astra Otoparts							
MTN I Thn 2016							
Seri A	16-Aug-17	8,30	idAA-	3 bulan/3 *months*	Fitch	20.000.000.000	20.000.000.000
MTN I Thn 2016							
Seri B	11-Aug-19	9,00	idAA-	3 bulan/3 *months*	Fitch	13.000.000.000	13.000.000.000
Astra Sedaya							
Thp 1 Thn 2016							
Seri C	21-Feb-17	8,60	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Thp IV Thn 2014							
Seri B	29-Oct-17	10,50	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	7.000.000.000	7.119.185.301
Thp II Thn 2013							
Seri C	26-Nov-17	9,75	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	5.000.000.000	5.056.860.621
Thp I Thn 2016							
Seri B	4-Apr-18	10,50	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	5.000.000.000	5.092.611.467
Thp V Thn 2015							
Seri B	2-Jul-18	9.25	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	5.000.000.000	5.049.212.855
Thp III Thn 2014							
Seri C	11-May-19	8.50	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	11.000.000.000	11.000.000.000
Bank BII							
Thp II Thn 2012							
Seri B	31-Oct-17	8.00	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	25.000.000.000	25.094.376.106
Bank BJB							
MTN II Thn 2016	8-Jan-18	9.00	idAA-	3 bulan/3 *months*	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
Bank BNI							
NCD Thn 2016							
Seri C	23-Jun-17	0.00	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	9.662.006.562
NCD Thn 2016							
Seri D	15-Dec-17	0.00	idAAA	-	Pefindo	15.000.000.000	14.002.289.390
NCD Thn 2016							
Seri E	15-Jun-18	0.00	idAAA	-	Pefindo	20.000.000.000	17.929.044.342
NCD Thn 2016							
Seri F	14-Jun-19	0.00	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	8.342.865.034
Bank BRI							
Thp III Thn 2016							
Seri B	25-May-19	8.20	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	35.000.000.000	35.000.000.000
MTN I Thn 2016	21-Sep-17	7.40	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Thp I Thn 2016							
Seri A	8-Feb-17	8.50	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Thp I Thn 2016							
Seri B	4-Feb-19	9.25	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Bank BTN							
NCD II thn 2016							
Seri C	10-Aug-17	0.00	idAA+	-	Pefindo	25.000.000.000	23.905.070.236
NCD IV Thn 2016							
Seri A	29-Mar-17	0.00	idAA+	-	Pefindo	10.000.000.000	9.821.891.159
Bank BTPN							
Thp II Thn 2012							
Seri B	3-Aug-17	8.25	idAAA	3 bulan/3 *months*	Fitch	7.000.000.000	7.023.214.089
Thp III Thn 2013							
Seri B	5-Mar-18	8.25	idAAA	3 bulan/3 *months*	Fitch	10.000.000.000	10.012.420.615
Bank CIMB Niaga							
NCD II Thn 2016							
Seri C	16-Mar-17	0.00	idAAA	-	Pefindo	25.000.000.000	24.635.107.132
Thp I Thn 2012							
Seri B	30-Oct-17	7.75	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	4.200.000.000	4.154.518.142
Thp II Thn 2013							
Seri C	20-Nov-18	9.75	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	20.000.000.000	20.225.864.086
Bank Hana							
NCD I Thn 2016							
Seri B	20-Sep-17	0.00	idAAA	-	Fitch	20.000.000.000	18.943.576.248
Bank Mandiri							
NCD Thn 2016							
Seri A	21-Dec-17	0.00	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	9.316.207.109
Bank OCBC NISP							
Thp II Thn 2015							
Seri C	10-Feb-18	9.80	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	35.000.000.000	35.418.339.315
Thp II Thn 2015							
Seri B	10-Feb-17	9.40	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	15.000.000.000	15.005.536.570
Thp I Thn 2016							
Seri B	11-May-18	8.00	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Thp I Thn 2016							
Seri C	11-May-19	8.25	idAAA	3 bulan/3 *months*	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ							
Thp II Thn 2016							
Seri D	10-Feb-17	0.00	idA+	-	S&P	25.000.000.000	24.791.649.165
Thp II Thn 2016							
Seri C	11-Aug-17	0.00	idA+	-	S&P	20.000.000.000	19.054.022.934
NCD III Thn 2016							
Seri D	30-Aug-17	0.00	idA+	-	S&P	10.000.000.000	9.550.378.158
Bank Resona Perdania							
MTN VI Thn 2016	26-Feb-19	10.50	idAA-	6 bulan/*6 months*	Pefindo	40.000.000.000	40.000.000.000

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan) / ***Held-to-maturity (continued)***

2016

Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*
Bank Sumitomo							
NCD I Thn 2016							
Seri C	5-Jan-17	0.00	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	9.997.223.979
Bank UOB							
Thp I Thn 2015							
Seri B	1-Apr-18	9.40	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	34.000.000.000	34.442.295.758
BCA Finance							
Thp I Thn 2015							
Seri C	20-Mar-18	9.00	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	19.967.232.893
Bumi Serpong Damai							
Thp II Thn 2013	5-Jun-18	8.38	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.081.148.631
Eximbank							
Thp VII Thn 2016							
Seri A	1-Mar-17	8.50	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Federal International Finance							
Thp I Thn 2015							
Seri B	24-Apr-18	9.25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.074.567.501
Thp II Thn 2015							
Seri B	11-Sep-18	9.25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.034.227.975
Indofood Sukses Makmur							
Thp VI Thn 2012	31-May-17	7.25	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	45.000.000.000	44.874.499.947
Thp VII Thn 2014	13-Jun-19	10.13	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	21.000.000.000	21.714.000.716
Jasa Marga							
Thp I Thn 2013							
Seri S	27-Sep-18	8.90	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	37.000.000.000	37.201.618.778
Thp II Thn 2014							
Seri T	19-Sep-19	9.85	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.266.228.484
Kimia Farma							
MTN Thp 2 Thn 2016	25-Feb-18	8.25	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	30.000.000.000	30.000.000.000
Mandiri Tunas Finance							
Thp II Thn 2015							
Seri A	1-Jun-19	8.95	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Thp I Thn 2016							
Seri A	18-Dec-18	10.20	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Maybank							
Sukuk Mudharabah							
Thp I Thn 2016	9-May-17	8.25	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.002.163.721
Maybank Finance							
Thp II Thn 2016	13-Apr-19	9.10	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	45.000.000.000	45.000.000.000
Mayora Indah							
Sukuk Mudharabah							
Thp I Thn 2012	9-May-17	8.25	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Sukuk Mudharabah							
Thp II Thn 2012	10-Jun-19	8.25	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Pegadaian							
Thp XII Thn 2009							
Seri B	1-Jul-17	12.65	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	12.000.000.000	12.265.765.206
Thp XII Thn 2007							
Seri A	4-Sep-17	10.03	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.080.285.995
Pelindo							
Thp I Thn 2016	21-Jun-19	8.25	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	16.000.000.000	16.000.000.000
Pembangunan Jaya Ancol							
Thp II Thn 2012							
Seri B	27-Dec-17	8.40	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	30.000.000.000	30.101.366.095
Thp I Thn 2016							
Seri A	29-Sep-19	8.10	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	7.000.000.000	7.000.000.000
PLN							
Thp IX Thn 2007							
Seri A	10-Jul-17	10.40	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	19.000.000.000	19.175.216.053
Thp II Thn 2013							
Seri A	10-Dec-18	9.00	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.159.869.444
Protelindo							
Thp I Thn 2014	28-Feb-17	10.50	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	5.000.000.000	5.023.155.316
Pupuk Indonesia							
Thp I Thn 2014							
Seri B	8-Jul-19	9.95	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	7.000.000.000	7.227.906.956
Thp I Thn 2014							
Seri A	8-Jul-17	9.63	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.072.973.780
Sarana Multigriya Finance							
Thp I Thn 2012							
Seri B	27-Dec-17	7.50	idAA+	3 bulan/*3 months*	Fitch	7.000.000.000	6.939.680.349
Thp IV Thn 2016							
Seri B	11-Mar-19	9.13	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Thp V Thn 2016							
Seri A	27-Jun-17	7.60	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Thp V Thn 2016							
Seri B	17-Jun-19	8.20	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Thp III Thn 2015	3-Jan-17	9.25	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Saran Multi Infrastruktur							
Thn 2014 Seri A	11-Jun-17	9.60	idAAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	9.000.000.000	9.045.232.773
Sumber Alfaria Trijaya							
Thp II Thn 2015							
Seri A	8-May-18	9.70	idAA-	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.136.003.924
Surya Artha Nusantara Finance							
Thp I Thn 2016							
Seri B	9-Jun-19	9.00	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Thp I Thn 2016							
Seri A	19-Jun-17	8.25	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

2016

Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*
Toyota Astra Financial Service							
Thp I Thn 2014							
Seri B	13-Feb-17	10.50	idAAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.016.060.106
Thp II Thn 2015							
Seri B	11-Jun-18	9.25	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	6.800.000.000	6.763.296.088
WOM Finance							
Thp III Thn 2015							
Seri B	2-Apr-18	10.25	idAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	14.700.000.000	14.919.387.337
Thp I Thn 2014							
Seri B	25-Jun-17	11.00	idAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	30.000.000.000	30.345.602.108
Thp IV Thn 2015							
Seri A	2-Jan-17	9.35	idAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
Thp II Thn 2014							
Seri B	5-Dec-17	11.25	idAA	3 bulan/*3 months*	Fitch	20.000.000.000	20.183.894.269
Jumlah/*Total*						**1.342.700.000.000**	**1.337.644.513.761**

d. Tersedia untuk dijual

2017

Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payment Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Wajar/ *Carrying Value*
Lautan Luas	12-Des-20	7,45	idA-	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.025.000.000
J Resouces	14-Dec-20	10,50	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	50.000.000.000	50.000.000.000
Adira Finance	28-Nov-20	9,00	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	30.000.000.000	30.090.000.000
Jumlah/*Total*						**105.000.000.000**	**105.115.000.000**

Bank mengakui keuntungan bersih yang belum terealisasi bersih sebesar Rp86.250.000 dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual pada posisi 31 Desember 2017 dalam akun "keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk efek-efek.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek diterbitkan oleh pihak ketiga dan diklasifikasikan lancar.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

Held-to-maturity (continued)

d. Available-for-sale

The Bank recognized unrealized loss - net of Rp86.250.000 from the changes in fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2017 which is presented as "net unrealized loss on available-for-sale securities – net of deferred tax" in the statement of financial position.

e. Allowance for impairment losses

The Bank assessed impairment on marketable securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for marketable securities.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the marketable securities issued by the third parties are classified as current.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 38.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Other information

As of December 31, 2017 and 2016, there are no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of marketable securities are disclosed in Note 38.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

				31 Desember/*December 31*, 2017			
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai penjualan kembali/ *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0070/*Government bonds FR0070*	10.000.000.000	8 Desember/ *December 8*, 2017	9 Maret/ *March 9*, 2018	10.823.996.779	(95.923.838)	10.728.072.941
Jumlah/*Total*		**10.000.000.000**			**10.823.996.779**	**(95.923.838)**	**10.728.072.941**

				31 Desember/*December 31*, 2016			
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai penjualan kembali/ *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR028/*Government bonds FR028*	10.000.000.000	28 Desember/ *December 28*, 2016	4 Januari/ *January 4*, 2017	10.160.465.660	(4.406.766)	10.156.058.894
Jumlah/*Total*		**10.000.000.000**			**10.160.465.660**	**(4.406.766)**	**10.156.058.894**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 38.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for securities purchased under resale agreement as of December 31, 2017 and 2016.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no securities purchased under resale agreements which are pledged.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of securities are disclosed in Note 38.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan mata uang dan jenis / *a. By currency and type*

	2017			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Modal kerja	-	345.810.168.537	345.810.168.537	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	82.193.423.226	82.193.423.226	*Overdraft*
Term loan	-	348.147.478.543	348.147.478.543	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	1.629.257.509	3.485.476.529	5.114.734.038	*Housing loans*
Pinjaman karyawan	467.606.046	2.041.726.861	2.509.332.907	*Employees loans*
	2.096.863.555	781.678.273.696	783.775.137.251	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Modal kerja	-	636.904.426.323	636.904.426.323	*Working capital*
Term loan	-	651.581.110.285	651.581.110.285	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	38.979.787.581	38.979.787.581	*Overdraft*
	-	1.327.465.324.189	1.327.465.324.189	
Jumlah	**2.096.863.555**	**2.109.143.597.885**	**2.111.240.461.440**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(114.945.224.387)	(114.945.224.387)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.096.863.555**	**1.994.198.373.498**	**1.996.295.237.053**	***Net***

	2016			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Modal kerja	-	418.251.526.087	418.251.526.087	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	131.725.069.477	131.725.069.477	*Overdraft*
Term loan	-	219.253.937.752	219.253.937.752	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	2.322.172.876	5.258.199.637	7.580.372.513	*Housing loans*
Pinjaman karyawan	122.837.347	2.790.960.942	2.913.798.289	*Employees loans*
	2.445.010.223	777.279.693.895	779.724.704.118	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Modal kerja	-	627.639.293.120	627.639.293.120	*Working capital*
Term loan	-	489.360.419.247	489.360.419.247	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	36.029.107.829	36.029.107.829	*Overdraft*
	-	1.153.028.820.196	1.153.028.820.196	
Jumlah	**2.445.010.223**	**1.930.308.514.091**	**1.932.753.524.314**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(98.480.497.367)	(98.480.497.367)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.445.010.223**	**1.831.828.016.724**	**1.834.273.026.947**	

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2017			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Jasa	-	343.489.832.638	343.489.832.638	*Service*
Perdagangan	-	176.747.234.547	176.747.234.547	*Trading*
Industri pengolahan	-	148.115.776.596	148.115.776.596	*Cultivating industry*
Transportasi dan komunikasi	-	17.357.327.782	17.357.327.782	*Transportation and communication*
Pertanian dan pertambangan	-	7.470.154.800	7.470.154.800	*Agriculture and mining*
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000	*Restaurant and hotel*
Konstruksi	-	81.749.279.637	81.749.279.637	*Construction*
Lain-lain	2.096.863.555	6.248.649.696	8.345.513.251	*Others*
	2.096.863.555	781.678.255.696	783.775.137.251	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Industri pengolahan	-	617.578.357.650	617.578.357.650	*Cultivating industry*
Pertanian dan pertambangan	-	132.018.621.025	132.018.621.025	*Agriculture and mining*
Jasa	-	474.605.150.034	474.605.150.034	*Service*
Perdagangan	-	75.043.052.177	75.043.052.177	*Trading*
Restoran dan hotel	-	27.713.420.378	27.713.420.378	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	-	506.722.925	506.722.925	*Others*
	-	1.327.465.324.189	1.327.465.324.189	
Jumlah	**2.096.863.555**	**2.109.143.597.885**	**2.111.240.461.440**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(114.945.224.387)	(114.945.224.387)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.096.863.555**	**1.994.198.373.498**	**1.996.295.237.053**	***Net***

	2016			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Jasa	-	408.881.393.335	408.881.393.335	*Service*
Perdagangan	-	256.280.921.242	256.280.921.242	*Trading*
Industri pengolahan	-	79.087.973.485	79.087.973.485	*Cultivating industry*
Transportasi dan komunikasi	-	1.467.545.471	1.467.545.471	*Transportation and communication*
Pertanian dan pertambangan	-	13.555.977.483	13.555.977.483	*Agriculture and mining*
Restoran dan hotel	-	612.351.986	612.351.986	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	2.445.010.223	17.393.530.893	19.838.541.116	*Others*
	2.445.010.223	777.279.693.895	779.724.704.118	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Industri Pengolahan	-	385.702.757.845	385.702.757.845	*Cultivating industry*
Pertanian	-	247.802.439.679	247.802.439.679	*Agriculture and mining*
Jasa	-	272.688.699.544	272.688.699.544	*Service*
Perdagangan	-	150.992.257.081	150.992.257.081	*Trading*
Restoran dan hotel	-	29.308.756.053	29.308.756.053	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	-	66.533.909.994	66.533.909.994	*Others*
	2.445.010.223	1.153.028.820.196	1.153.028.820.196	
Jumlah	**2.445.010.223**	**1.930.308.514.091**	**1.932.753.524.314**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(98.480.497.367)	(98.480.497.367)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.445.010.223**	**1.831.828.016.724**	**1.834.273.026.947**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

	2017		2016		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Individual	96.043.145.636	89.197.556.298	120.642.453.260	73.636.604.860	*Individual*
Kolektif					*Collective*
Lancar	1.790.891.334.316	18.877.704.053	1.634.804.893.180	17.104.083.902	*Current*
Dalam perhatian khusus	222.282.392.657	4.846.375.205	164.897.285.118	18.344.608	*Special mention*
Kurang lancar	-	-	-	-	*Substandard*
Diragukan	182.343.602	182.343.602	2.574.961.611	364.495.754	*Doubtful*
Macet	1.841.245.229	1.841.245.229	9.833.931.145	7.356.968.243	*Loss*
Jumlah	**2.111.240.461.440**	**114.945.224.387**	**1.932.753.524.314**	**98.480.497.367**	***Total***

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit / *d. By currency and term of credit agreements*

	2017			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Jumlah/ *Total*	
< 1 Tahun	179.729.556.170	506.194.249.029	685.923.805.199	
≥ 1 - 3 Tahun	210.983.032.166	351.025.287.841	562.008.320.007	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	266.514.676.692	348.056.901.455	614.571.578.147	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	126.547.872.219	122.188.885.868	248.736.758.087	*> 5 Years*
Jumlah	**783.775.137.247**	**1.327.465.324.193**	**2.111.240.461.440**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.288.612.095)	(68.656.612.292)	(114.945.224.387)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**737.486.525.152**	**1.258.808.711.901**	**1.996.295.237.053**	***Net***

	2016			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Jumlah/ *Total*	
< 1 Tahun	276.258.091.272	581.283.551.090	857.541.642.362	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	222.764.772.557	305.719.021.388	528.483.793.945	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	192.413.667.640	128.026.984.143	320.440.651.783	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	88.288.172.649	137.999.263.575	226.287.436.224	*> 5 Years*
Jumlah	**779.724.704.118**	**1.153.028.820.196**	**1.932.753.524.314**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.254.016.705)	(38.226.480.662)	(98.480.497.367)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**719.470.687.413**	**1.114.802.339.534**	**1.834.273.026.947**	***Net***

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo / *e. By currency and maturity date*

	2017			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Jumlah/ *Total*	
< 1 Tahun	422.324.680.995	747.051.768.182	1.169.376.449.177	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	100.325.716.038	276.216.736.470	376.542.452.508	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	225.043.784.301	269.108.026.931	494.151.811.232	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	36.080.955.913	35.088.792.610	71.169.748.523	*> 5 Years*
Jumlah	**783.775.137.247**	**1.327.465.324.193**	**2.111.240.461.440**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.288.612.140)	(68.656.612.247)	(114.945.224.387)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**737.486.525.107**	**1.258.808.711.946**	**1.996.295.237.053**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo (lanjutan) / *e. By currency and maturity date (continued)*

	2016			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currency***	**Jumlah/ *Total***	
< 1 Tahun	367.017.847.576	690.949.935.646	1.057.967.783.222	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	309.283.203.569	218.504.869.561	527.788.073.130	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	55.692.773.028	182.050.815.787	237.743.588.815	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	47.730.879.945	61.523.199.202	109.254.079.147	*> 5 Years*
Jumlah	**779.724.704.118**	**1.153.028.820.196**	**1.932.753.524.314**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.254.016.705)	(38.226.480.662)	(98.480.497.367)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**719.470.687.413**	**1.114.802.339.534**	**1.834.273.026.947**	***Net***

f. Cadangan kerugian penurunan nilai / *f. Allowance for impairment losses*

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	**2016**	
Saldo awal	98.480.497.367	150.776.877.295	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 29)	28.273.153.096	103.308.058.410	*Provision for impairment losses during the year (Note 29)*
Penghapusbukuan kredit	(38.287.233.521)	(160.369.438.338)	*Loans written-off*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	26.478.807.445	4.765.000.000	*Recovery of written off loans*
Saldo akhir	**114.945.224.387**	**98.480.497.367**	***Ending balance***

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Analysis of the movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017							
	Modal kerja/ *Working capital*	**Pinjaman rekening koran/ *Overdraft***	***Term loan***	**Kredit pemilikan rumah/ *Housing loan***	**Pinjaman karyawan/ *Employee loan***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	22.086.727.571	12.918.335.228	63.475.434.568	-	-	-	98.480.497.367	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	54.584.933.552	(34.892.066.406)	7.100.607.889	182.343.602	297.174.459	-	28.273.153.096	*Provision for (reversal of) impairment losses during the year*
Penghapusbukuan kredit	(12.115.639.445)	-	(26.171.594.076)	-	-	-	(38.287.233.521)	*Loans written-off*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	685.000.000	25.793.807.445	-	-	-	-	26.478.807.445	*Recovery of written off loans*
Saldo akhir tahun	**65.241.021.678**	**3.820.076.267**	**44.404.448.381**	**182.343.602**	**297.174.459**	**-**	**114.945.224.387**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	48.929.930.748	2.498.575.768	37.769.049.782	-	-	-	89.197.556.298	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	11.674.045.209	1.321.500.499	6.635.478.599	182.343.602	297.174.459	5.637.125.721	25.747.668.089	*Collective impairment*
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	43.524.433.233	2.498.575.768	28.760.460.443	-	-	-	74.783.469.444	*Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *f. Allowance for impairment losses (continued)*

	2016							
	Modal kerja/ *Working capital*	**Pinjaman rekening koran/ *Overdraft***	***Term loan***	**Kredit pemilikan rumah/ *Housing loan***	**Pinjaman karyawan/ *Employee loan***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	68.413.710.296	23.868.534.355	58.494.632.644	-	-	-	150.776.877.295	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	14.840.591.019	26.887.213.089	61.580.254.302	-	-	-	103.308.058.410	*Provision for (reversal of) impairment losses during the year*
Penghapusbukuan kredit	(65.732.573.744)	(38.037.412.216)	(56.599.452.378)	-	-	-	(160.369.438.338)	*Loans written-off*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	4.565.000.000	200.000.000	-	-	-	-	4.765.000.000	*Recovery of written off loans*
Saldo akhir tahun	**22.086.727.571**	**12.918.335.228**	**63.475.434.568**	**-**	**-**	**-**	**98.480.497.367**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	14.847.147.436	1.006.134.568	57.783.322.856	-	-	-	73.636.604.860	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	7.239.580.135	11.912.200.660	5.692.111.712	-	-	-	24.843.892.507	*Collective impairment*
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	57.500.864.445	1.498.745.336	61.642.843.479	-	-	-	120.642.453.260	*Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses*

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses recognized on loans is adequate as of December 31, 2017 and 2016.

g. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi / *g. Restructured loans*

	2017	**2016**	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadualan kembali	62.517.660.997	68.440.624.321	*Extension of loan period and rescheduling*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.845.664.255)	(35.093.208.092)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**21.671.996.742**	**33.347.416.229**	***Net***

h. Informasi lainnya / *h. Other information*

i. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.

i. Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

ii. Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp254.733.386.629 dan Rp240.381.303.650 (Catatan 17).

ii. Loans secured by time deposits as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp254,733,386,629 and Rp240,381,303,650, respectively (Notes 17).

iii. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

iii. Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

iv. Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2017 and 2016, masing-masing sebesar Rp76.982.173.478 dan Rp133.051.346.016 atau sebesar 3,64% dan 6,88%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar nihil dan Rp51.693.277.159 atau sebesar 0,00% dan 2,67%.

v. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp709.835.859.950 dan Rp488.851.504.999. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 33,62% dan 25,29%.

vi. Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

10. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

iv. The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2017 and 2016, amounted to Rp76,982,173,478 and Rp133,051,346,016 or 3.64% and 6.88%, respectively.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2017 and 2016, amounted to nil and Rp51,693,277,159 or 0.00% and 2.67%, respectively.

v. Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp709,835,859,950 and Rp488,851,504,999. The Bank's participation in syndicated loans as of December 31, 2017 and 2016 is 33.62% and 25.29%.

vi. On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("LLL") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been changed by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the LLL.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

h. Informasi lainnya (lanjutan) / *h. Other information (continued)*

vi. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

vi. Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2017 and 2016, the Bank is in compliance with the legal lending limit (LLL) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

vii. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 38.

vii. Information about classification of impaired, not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 38.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By counterparties and currency*

	2017	2016	
Tagihan akseptasi			***Acceptances receivable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	14.215.077.984	1.051.329.232	*Debtors*
Jumlah	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Net***
Liabilitas akseptasi			***Acceptances payable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	14.215.077.984	1.051.329.232	*Bank*
Jumlah	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assessed impairment of acceptances receivable individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tagihan akseptasi diklasifikasikan lancar.

As of December 31, 2017 and 2016, acceptances receivable are classified as current.

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian / *c. By term of agreements*

	2017	2016	
Tagihan akseptasi			***Acceptances receivable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	-	176.454.722	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	14.215.077.984	874.874.510	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	-	-	*> 3 - 6 months*
Jumlah	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Net***

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian (lanjutan) / *c. By term of agreements (continued)*

	2017	2016	
Liabilitas akseptasi			***Acceptances payable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	-	176.454.722	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	14.215.077.984	874.874.510	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	-	-	*> 3 - 6 months*
Jumlah	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Total***

d. Berdasarkan jatuh tempo / *d. By maturity date*

	2017	2016	
Tagihan akseptasi			***Acceptances receivable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	14.215.077.984	1.051.329.232	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	-	-	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	-	-	*> 3 - 6 months*
Jumlah	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Net***
Liabilitas akseptasi			***Acceptances payable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	14.215.077.984	1.051.329.232	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	-	-	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	-	-	*> 3 - 6 months*
Jumlah	**14.215.077.984**	**1.051.329.232**	***Total***

e. Cadangan kerugian penurunan nilai / *e. Allowance for impairment losses*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan-tanggal akseptasi yang perlu diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that no allowance for impairment losses is to be recognized for acceptances receivable as of December 31, 2017 and 2016.

12. PIUTANG BUNGA / *12. INTEREST RECEIVABLES*

	2017	2016	
Efek-efek	18.532.249.814	15.856.707.609	*Marketable Securities*
Kredit yang diberikan	11.728.841.428	13.453.166.379	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	7.711.618	15.315.835	*Placements with Bank Indonesia and other Banks*
Jumlah	**30.268.802.860**	**29.325.189.823**	***Total***

13. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *13. PREPAID EXPENSES*

	2017	2016	
Pembayaran dimuka pemeliharaan aset tetap	12.814.037.354	17.795.456.616	*Prepaid maintenance fixed assets*
Pembayaran dimuka sewa	2.824.847.419	3.416.736.368	*Prepaid rent*
Lain-lain	1.125.747.308	177.312.008	*Others*
Jumlah	**16.764.632.081**	**21.389.504.992**	***Total***

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

2017

	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	*Land*
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	*Buildings*
Peralatan kantor	35.686.966.764	1.024.178.807	48.432.500	36.662.713.071	*Office equipment*
Kendaraan	3.733.733.000	-	130.850.000	3.602.883.000	*Vehicles*
	47.377.025.292	1.024.178.807	179.282.500	48.221.921.599	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	3.733.946.183	169.121.201	-	3.903.067.384	*Buildings*
Peralatan kantor	28.187.471.688	4.038.128.910	48.432.500	32.177.168.098	*Office equipment*
Kendaraan	3.339.103.000	193.320.000	130.850.000	3.401.573.000	*Vehicles*
	35.260.520.871	4.400.570.111	179.282.500	39.481.808.482	
Nilai buku neto	**12.116.504.421**			**8.740.113.117**	***Net book value***

2016

	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	*Land*
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	*Buildings*
Peralatan kantor	35.540.682.782	514.279.130	367.995.148	35.686.966.764	*Office equipment*
Kendaraan	3.550.583.000	294.600.000	111.450.000	3.733.733.000	*Vehicles*
	47.047.591.310	808.879.130	479.445.148	47.377.025.292	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	3.557.708.825	176.237.358	-	3.733.946.183	*Buildings*
Peralatan kantor	24.425.622.209	4.129.844.627	367.995.148	28.187.471.688	*Office equipment*
Kendaraan	3.202.453.000	248.100.000	111.450.000	3.339.103.000	*Vehicles*
	31.185.784.034	4.554.181.985	479.445.148	35.260.520.871	
Nilai buku neto	**15.861.807.276**			**12.116.504.421**	***Net book value***

Beban penyusutan operasional aset tetap adalah sebesar Rp4.400.570.111 dan Rp4.554.181.985 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 30).

Depreciation expense charged to operations amounted to and Rp4.400.570.111 Rp4,554,181,985 in 2017 and 2016, respectively (Note 30).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2035. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has 6 (six) plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (fourty) years. The landrights have expiry date ranging from 2026 until 2035. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp25.082.404.057 dan Rp23.128.119.584.

As of December 31, 2017 and 2016, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp25.082.404.057 and Rp23,128,119,584, respectively.

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of the sale of fixed assets for the year-ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Harga jual	74.931.517	116.300.000	*Selling price*
Nilai buku neto	-	-	*Net book value*
Keuntungan atas penjualan aset tetap	**74.931.517**	**116.300.000**	***Gain on sale of fixed assets***

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp34.434.790.865 dan Rp28.599.492.856 pada tahun 2017 dan 2016.

Fixed assets except for land are covered by insurance against losses by fire and other risks with insurance coverage of Rp34.434.790.865 and Rp28,599,492,856 in 2017 and 2016, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2017 dan 2016.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2017 and 2016.

15. ASET LAIN-LAIN / *15. OTHER ASSETS*

	2017	2016	
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp17.100.644.889 pada 2017 dan Rp14.494.144.889 pada 2016	55.447.816.172	44.627.041.137	*Foreclosed assets - net of allowance for decline in value of Rp in 2017 and Rp17.100.644.889 in 2016*
Aset yang tidak digunakan - neto	21.882.033.000	29.082.033.000	*Abandoned properties - net*
Klaim atas pengembalian pajak	9.332.206.527	-	*Claims for tax refund-net*
Setoran jaminan	3.267.017.915	3.175.961.450	*Security deposits*
Pajak dibayar dimuka - pasal 28A	2.009.760.702	2.009.760.702	*Prepaid tax - article 28A*
Persedian kantor	732.383.547	662.889.868	*Office supplies*
Lain-lain - neto	1.383.581.653	1.508.513.739	*Others - net*
Jumlah	**94.054.799.516**	**81.066.199.896**	***Total***

Agunan yang diambil alih (AYDA) / ***Foreclosed assets***

Berdasarkan PBI No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Based on PBI No. 14/15/PBI/2012 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non-produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from non-productive assets, however the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (AYDA) (lanjutan)

Mutasi dalam cadangan penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

15. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed assets (continued)

The movements in the allowance for decline in value on foreclosed assets are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	14.494.144.889	18.616.294.153	*Beginning balance*
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 29)	2.880.500.000	10.566.828.932	*Provision for decline in value during the year (Note 29)*
Hapus buku	(274.000.000)	(14.688.978.196)	*Write off*
Saldo akhir	**17.100.644.889**	**14.494.144.889**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that the allowance for decline in value on foreclosed assets is adequate to cover losses that may arise as of December 31, 2017 and 2016.

Lain-lain – neto

Lain-lain – neto terdiri atas wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep, pajak dibayar dimuka – pasal 21, penyelesaian kredit, persediaan meterai, tagihan transaksi ATM, emas batangan dan mata uang logam, persediaan kantor, renovasi bangunan serta lainnya.

Others - net

Others - net consist of discounted export bills prior to acceptance from accepting bank, prepaid tax – article 21, loans settlement, stamp duty, ATM transactions receivable, gold bullions and coins, stationery supplies, building renovation and others.

Penyelesaian kredit merupakan piutang yang diberikan kepada debitur atas pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Bank terkait dengan proses kredit seperti biaya appraisal, biaya asuransi, serta biaya perawatan untuk agunan dan semua biaya yang dibutuhkan terkait dengan proses kredit.

Loans settlement are other receivables from debtors which arise from advance payment made by the Bank in connection with the debtor's loan settlement such as appraisal fees, insurance, maintenance expenses for collaterals and other related fees.

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai aset lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif terhadap penurunan nilai.

The Bank assessed impairment of other assets individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai atas penyelesaian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on loans settlement are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	633.537.601	945.378.735	*Beginning balance*
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 29)	-	(311.841.134)	*Provision (reversal) during the year (Note 29)*
Saldo akhir	**633.537.601**	**633.537.601**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas penyelesaian kredit pada tanggal 31 Desember 2017.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses on loans settlement as of December 31, 2017.

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *15. OTHER ASSETS (continued)*

Klaim atas pengembalian pajak / ***Claims for tax refund***

Pada tanggall 27 April 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan No.00004/206/15/073/17 untuk tahun fiskal 2015, yang terdiri dari total pokok dan denda masing-masing Rp13.980.850.798 dan Rp4.473.872.225.

On April 27, 2017, the Bank received an Underpayment of Tax Assessment Letter (SKPKB) in Corporate Income Tax No.0004/206/15/073/17 for fiscal year 2015, which consisted of total principal and penalties of Rp13,980,850,798 and Rp4,473,872,225, respectively.

Pada bulan Mei 2017 Bank telah membayar semua kekurangan yang timbul atas SKPKB yang diterima. Bank telah melakukan proses pengajuan keberatan atas SKPKB yang diterima ke Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan ini, Bank belum mendapatkan hasil keputusan atas keberatan tersebut.

On May 2017 the Bank has paid all the deficiencies that arise on SKPKB. Bank has filled an objection process of SKPKB to Directorate General of Taxation. Until the issuance of these financial statements, the Banks has not received any result on the objection.

Atas SKPKB yang diterima, Bank membebankan sebagian pembayaran pajak tersebut sebesar Rp9.332.206.527 sebagai bagian dari pajak kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Hal tersebut dikarenakan bahwa Bank berkeyakinan hanya sebesar Rp9.332.206.527 yang dapat diterima kembali.

Based on Tax Assessment received, Bank recorded half of the tax payment amounted to Rp9,332,306,527 as part of current tax on the statement of profit or loss and other comprehensive income. Due to the Bank believe only Rp9,332,206,527 that can be recovered.

16. LIABILITAS SEGERA / *16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	2017	2016	
Kewajiban kepada pihak ketiga	15.964.439.816	31.578.862.246	*Third party payables*
Deposito berjangka jatuh tempo	441.654.104	551.395.744	*Matured time deposits*
Lain-lain	717.475.992	365.447.668	*Others*
Jumlah	**17.123.569.912**	**32.495.705.658**	**Total**

17. SIMPANAN DARI NASABAH / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMER*

	2017			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	126.435.673	72.499.180.217	72.625.615.890	*Current accounts*
Tabungan	1.450.511.025	107.118.191.715	108.568.702.740	*Saving accounts*
Deposito berjangka	7.112.032.833	1.486.309.004.127	1.493.421.036.960	*Time deposits*
	8.688.979.531	1.665.926.376.059	1.674.615.355.590	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Giro	852.146.318	173.720.941.755	174.573.088.073	*Current accounts*
Deposito berjangka	1.057.669.387	758.890.894.188	759.948.563.575	*Time deposits*
	1.909.815.705	932.611.835.943	934.521.651.648	
Jumlah	**10.598.795.236**	**2.598.538.212.002**	**2.609.137.007.238**	***Total***

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

	2016			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	5.331.731	81.242.284.375	81.247.616.106	*Current accounts*
Tabungan	984.408.419	79.321.104.669	80.305.513.088	*Saving accounts*
Deposito berjangka	9.610.289.003	1.355.743.368.131	1.365.353.657.134	*Time deposits*
	10.600.029.153	1.516.306.757.175	1.526.906.786.328	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Giro	416.339.187	159.471.499.382	159.887.838.569	*Current accounts*
Deposito berjangka	14.513.538.128	614.792.531.058	629.306.069.186	*Time deposits*
	14.929.877.315	774.264.030.440	789.193.907.755	
Jumlah	**25.529.906.468**	**2.290.570.787.615**	**2.316.100.694.083**	***Total***

a. Giro / *a. Current accounts*

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Current accounts from related parties are disclosed in Note 32. Information about maturities is disclosed in Note 39.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Tabungan / *b. Saving accounts*

	2017			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Jumlah/ *Total***	
Simolek	1.387.740.603	19.024.012.615	20.411.753.218	*Simolek*
Mandiri	32.156.136	37.797.100.548	37.829.256.684	*Mandiri*
Tabunganku	4.642.075	8.354.720.373	8.359.362.448	*Tabunganku*
Emas	25.972.211	41.942.358.179	41.968.330.390	*Gold*
Jumlah	**1.450.511.025**	**107.118.191.715**	**108.568.702.740**	***Total***

	2016			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Jumlah/ *Total***	
Simolek	969.267.758	13.611.367.025	14.580.634.783	*Simolek*
Mandiri	13.063.721	33.178.336.377	33.191.400.098	*Mandiri*
Tabunganku	2.076.940	9.264.637.578	9.266.714.518	*Tabunganku*
Emas	-	23.266.763.689	23.266.763.689	*Gold*
Jumlah	**984.408.419**	**79.321.104.669**	**80.305.513.088**	***Total***

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 32. Information about maturities is disclosed in Note 40.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no saving accounts pleged as collateral for loans.

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

(i) Berdasarkan jangka waktu kontrak / *(i) By period of contract*

	2017	2016	
Sampai 1 tahun	1.397.420.807.234	1.058.613.820.316	*Within 1 year*
> 1 tahun	855.948.793.301	936.045.906.004	*> 1 year*
Jumlah	**2.253.369.600.535**	**1.994.659.726.320**	***Total***

(ii) Berdasarkan jatuh tempo / *(ii) By maturity date*

	2017	2016	
< 1 bulan	902.955.461.707	765.140.397.934	*< 1 month*
1 - 3 bulan	1.022.879.366.260	821.679.138.715	*1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	204.179.950.327	267.262.376.071	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	123.312.028.711	123.911.925.228	*> 6 - 12 months*
>12 bulan	42.793.530	16.665.888.372	*>12 months*
Jumlah	**2.253.369.600.535**	**1.994.659.726.320**	***Total***

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 32. Information about maturities is disclosed in Note 39.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah deposito berjangka yang dijaminkan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp254.733.386.629 dan Rp240.381.303.650 (Catatan 10).

As of December 31, 2017 and 2016, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp254,733,386,629 and Rp240,381,303,650, respectively (Note 10).

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANK*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2017	2016	
Giro			***Current accounts***
Rupiah	18.928.578	19.086.069	*Rupiah*
Mata uang asing	9.647.744.509	24.815.205.092	*Foreign currencies*
	9.666.673.087	24.834.291.161	
Call money			***Call money***
Mata uang asing	529.132.500.000	458.065.000.000	*Foreign currencies*
Jumlah	**538.799.173.087**	**482.899.291.161**	***Total***

b. Informasi lain / *b. Other information*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro dari pihak berelasi masing-masing sebesar nihil dan Rp15.254.143.548 atau 0,00% dan 3,16% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 32).

As of December 31, 2017 and 2016, current accounts from related parties amounted to nil and Rp15,254,143,548 or 0.00% and 3.16%, respectively, from total deposits from other banks (Note 32).

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANK*

b. Informasi lain (lanjutan) / *b. Other information (continued)*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, *call money* dari pihak-pihak berelasi masing-masing Rp529.132.500.000 dan Rp458.065.000.000 atau 98,21% dan 94,86% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 32).

As of December 31, 2017 and 2016, call money from related parties amounted to Rp529,132,500,000 and Rp458,065,000,000 or 98.21% and 94.86%, respectively, from total deposits from other banks (Note 32).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39.

Information about maturities is disclosed in Note 39.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no deposits from other banks pledged.

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2017	2016	
Pajak penghasilan			***Income taxes***
Pasal 4 (2)	2.073.742.475	1.994.790.428	*Article 4 (2)*
Pasal 25	330.805.127	-	*Article 25*
Pasal 21	177.983.398	109.267.404	*Article 21*
Pasal 29	272.565.802	-	*Article 29*
Pasal 23	4.056.711	916.924	*Article 23*
Jumlah	**2.859.153.513**	**2.104.974.756**	***Total***

b. Pajak penghasilan / *b. Income tax*

Beban pajak Bank terdiri dari: / *Tax expense of the Bank consists of:*

	2017	2016	
Penyesuaian pajak 2015	(9.332.206.527)	-	*Prior year tax adjustment 2015*
Pajak kini	(2.012.851.320)	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	(25.587.426.057)	(2.168.648.109)	*Deffered tax*
Jumlah	**(36.932.483.904)**	**(2.168.648.109)**	***Total***

Pada tanggal 27 April 2017, Bank menerima SKPKB atas PPh badan tahun 2015 (Catatan 15). Bank membebankan sebagian atas pembayaran pajak tersebut sebesar Rp9.332.206.522 sebagai bagian dari beban pajak kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

On April 27, 2017, the Bank received SKPKB on Corporate Income Tax year 2015 (Note 15). Bank recorded half of the tax payment for Rp9,332,206,522 as part of current tax on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Rekonsiliasi laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal income for the years ended December 31, 2017 and 2016, are as follows:

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

b. Pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax (continued)*

	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak	108.445.688.277	7.265.457.375	*Income before tax expense*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	73.694.850.954	(47.808.599.175)	*Reversal of (provision for) allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset tetap	1.676.889.489	206.343.980	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	367.021.000	1.401.589.000	*Provision for employee benefits - net*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Kesejahteraan karyawan	1.589.272.912	1.991.952.264	*Employee benefits in kind*
Jamuan dan representasi	389.098.062	330.336.340	*Entertainment and representations*
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	65.131.057	63.034.457	*Depreciation of fixed assets which are non-depreciable for tax purposes*
Dana sosial	59.521.433	82.436.138	*Social funds*
Keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih	-	(1.384.603.762)	*Gain on sale of foreclosed assets*
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(268.335.000)	(446.116.134)	*Provision for impairment losses*
Beban non-operasional	120.732.764	772.095.757	*Non-operating expenses*
	186.139.870.948	(37.526.073.760)	
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi rugi fiskal	(178.088.465.670)	(140.562.391.909)	*Accumulated fiscal losses*
Laba (rugi) fiskal	8.051.405.278	(178.088.465.669)	*Fiscal gain (loss)*
Beban pajak penghasilan	2.012.851.320	-	*Corporate income tax expense*
Pajak dibayar dimuka :			*Prepaid taxes:*
PPh pasal 25	(1.740.285.518)	-	*Article 25*
Kurang bayar pajak penghasilan badan	**272.565.802**	**-**	***Under payment - corporate income tax***

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2017 will be the basis in filling the Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2016.

The tax computation for the year ended December 31, 2016 were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2016.

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Based on Tax Law No. 36/2008 the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the corporate tax rate is set at flat rate of 25% effective from January 1, 2010.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ ***Deferred tax assets (liabilities)***	**31 Desember 2016/** ***December 31, 2016***	**Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi/** ***Charged (credited) to profit or loss***	**Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/** ***Charged (credited) to other comprehensive income***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***
	31 Desember 2017/*December 31, 2017*			
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan/ *Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*	7.155.182.941	18.423.712.738		25.578.895.679
Penyisihan untuk imbalan kerja/ *Provision for employee benefits*	3.656.671.250	91.755.250	277.478.250	4.025.904.750
Penyusutan aset tetap/ *Depreciation of fixed assets*	(798.363.852)	419.222.373	-	(379.141.479)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek/*Unrealized loss on fair value of available-for-sale securities*			(28.750.000)	(28.750.000)
Rugi fiskal/*Fiscal losses*	44.522.116.418	(44.522.116.418)	-	-
Jumlah/*Total*	**54.535.606.757**	**(25.587.426.057)**	**248.728.250**	**29.196.908.950**
	31 Desember 2016/*December 31, 2016*			
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan/ *Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*	19.107.332.735	(11.952.149.794)	-	7.155.182.941
Penyisihan untuk imbalan kerja/ *Provision for employee benefits*	3.095.842.250	350.397.250	210.431.750	3.656.671.250
Penyusutan aset tetap/ *Depreciation of fixed assets*	(849.949.847)	51.585.995	-	(798.363.852)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek/*Unrealized loss on fair value of available-for-sale securities*	6.000.000	-	(6.000.000)	-
Rugi fiskal/*Fiscal losses*	35.140.597.978	9.381.518.440	-	44.522.116.418
Jumlah/*Total*	**56.499.823.116**	**(2.168.648.109)**	**204.431.750**	**54.535.606.757**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dipulihkan ditahun-tahun mendatang.

The Bank's Management believes that the total deferred tax assets are recoverable in the future years.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi Beban Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak dan beban (manfaat) pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

d. Tax Expense Reconciliation

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on self assessment basis. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

The reconciliation between the tax expense (benefit) computed by applying the applicable tax rate on the income (loss) before tax benefit (expense) and the tax expense (benefit) - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak	108.445.688.277	7.265.457.375	*Income before tax expense*
Beban pajak tarif pajak yang berlaku	27.111.422.069	1.816.364.344	*Tax expense at the applicable tax rate*
Beda tetap - neto	488.855.308	352.283.765	*Permanent differences - net*
Penyesuaian pajak tahun 2015	9.332.206.527	-	*Tax adjustment 2015*
Beban pajak - Neto	**36.932.483.904**	**2.168.648.109**	***Tax expense - net***

20. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 184 dan 199 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Liabilitas imbalan kerja karyawan per tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tanggal 1 Pebruari 2018 dan 20 Desember 2017, dari aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo.

20. EMPLOYEE BENEFITS

Based on Labor Law No.13/2003, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

The numbers of eligible employees for post-employment benefit are 184 and 199 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The employee benefits liabilities as of December 31, 2017 and 2016 is based on the actuarial reports of PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary on its report dated February 1, 2018 and December 20, 2017, respectively.

20. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	201	
Tingkat diskonto	7,10%	8,10%	*Discount rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	8,00%	8,00%	*Salary increase rate*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI III	TMI III	*Mortality rate*

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

Employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2017	2016	
Beban jasa kini	1.414.202.000	1.331.677.000	*Current service cost*
Beban bunga	1.131.700.000	1.132.453.000	*Interest cost*
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	63.707.000	134.456.000	*Post-employment benefit - excess payment*
Beban imbalan kerja (Catatan 31)	**2.609.609.000**	**2.598.586.000**	***Employee benefit expense (Note 31)***

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amount recognized in the statement of financial position are as follows:

	2017	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	16.103.619.000	14.626.685.000	*Present value of employee benefit liabilities*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of liabilities for employee benefits of the years are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal nilai kini liabilitas	14.626.685.000	12.383.369.000	*Beginning present value of obligation*
Beban jasa kini	1.414.202.000	1.331.677.000	*Current service cost*
Beban bunga	1.131.700.000	1.132.453.000	*Interest cost*
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	63.707.000	134.456.000	*Post-employment benefit- excess payment*
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.242.588.000)	(1.196.997.000)	*Payment during the year*
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:			*Actuarial (gains) losses arising from:*
- asumsi keuangan	1.317.428.000	1.055.317.000	*- financial assumptions*
- penyesuaian pengalaman	(207.515.000)	(213.590.000)	*- experience adjustments*
- asumsi demografi	-	-	*- demographic assumptions*
Saldo akhir	**16.103.619.000**	**14.626.685.000**	***Ending Balance***

Program ini memberikan eksposur risiko aktuarial terhadap Bank seperti risiko suku bunga dan gaji.

The program provides actuarial risk exposure to the Bank such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tingkat pengembalian pasar atas obligasi pemerintah. Umumnya, penurunan suku bunga dari obligasi pemerintah akan meningkatkan kewajiban program.

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to market yields of government bonds. Generally, a decrease in the interest rate of a government bonds will increase the plan obligation.

20. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan estimasi tingkat kenaikan gaji, semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya kewajiban.

Perubahan terhadap salah satu asumsi aktuaria, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan pasca-kerja Bank seperti pada tabel di bawah:

20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Salary Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using the estimated of salary growth rate, higher salary growth rate will lead to higher obligation.

The changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's obligation for post-employment benefit as shown on the table below:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
***As of December 31,* 2017**
Tidak Diaudit/*Unaudited*

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	*Tingkat diskonto/ Discount rate*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increase rate*
-1%	17.437.152.000	-1%	14.949.558.000
+1%	14.949.929.000	+1%	17.412.478.000

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
***As of December 31,* 2016**
Tidak Diaudit/*Unaudited*

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	*Tingkat diskonto/ Discount rate*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increase rate*
-1%	15.731.407.000	-1%	13.650.486.000
+1%	13.659.651.000	+1%	15.722.239.000

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in liability recognized in the statements of financial position.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 12,20 tahun dan 13,32 tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The weighted average duration of the defined benefit obligation are 12.20 years and 13.32 years for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

20. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Perkiraan analisis jatuh tempo yang diharapkan atas imbalan pensiun tidak terdiskonto masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit as of December 31, 2017 and 2016 are presented below:

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*					
	Sampai dengan 1 tahun/ *Until 1 year*	**1 – 2 tahun/ *1 – 2 years***	**2 – 5 tahun/ *2 – 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Imbalan pensiun	2.257.994.000	2.395.979.000	4.230.034.000	26.706.794.000	35.590.801.000	*Pension benefits*
Jumlah	**2.257.994.000**	**2.395.979.000**	**4.230.034.000**	**26.706.794.000**	**35.590.801.000**	***Total***

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Sampai dengan 1 tahun/ *Until 1 year*	**1 – 2 tahun/ *1 – 2 years***	**2 – 5 tahun/ *2 – 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Imbalan pensiun	1.310.149.000	2.024.622.000	5.175.877.000	23.477.997.000	31.988.645.000	*Pension benefits*
Jumlah	**1.310.149.000**	**2.024.622.000**	**5.175.877.000**	**23.477.997.000**	**31.988.645.000**	***Total***

21. UTANG BUNGA / *21. INTEREST PAYABLES*

	2017	**2016**	
Deposito berjangka	5.269.239.876	5.201.869.722	*Time deposit*
Giro	185.224.619	147.839.726	*Current account*
Lainnya	147.141.561	126.598.537	*Others*
Jumlah	**5.601.606.056**	**5.476.307.985**	***Total***

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *22. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar US$260.000 atau Rp3.527.550.000 dan US$280.000 atau Rp3.772.300.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *standby letter of credit (SBLC).*

The Bank has provided provision amounting to US$260,000 or Rp3,527,550,000 and US$280,000 or Rp3,772,300,000 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, in anticipation to probable claim from standby letter of credit (SBLC) transactions.

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2017	**2016**	
Saldo awal	3.772.300.000	3.997.650.000	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan	(268.335.000)	(134.275.000)	*Reversal during the year*
Selisih kurs	23.585.000	(91.075.000)	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**3.527.550.000**	**3.772.300.000**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi telah memadai.

Management believes that the estimated losses on commitment and contingencies are adequate.

23. LIABILITAS LAIN-LAIN / *23. OTHER LIABILITIES*

	2017	2016	
Biaya yang masih harus dibayar	9.306.268.800	13.015.355.189	*Accrued expenses*
Lain-lain	1.436.437.539	659.580.070	*Others*
Jumlah	**10.742.706.339**	**13.674.935.259**	***Total***

24. SEWA / *24. LEASES*

Bank menyewa beberapa bangunan yang sebagian besar digunakan oleh cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain) masing-masing sebesar Rp5.738.331.217 dan Rp5.786.958.768 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 30).

Rent expense in relation with above mentioned premises are charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income) which amounted to Rp5,738,331,217 and Rp5,786,958,768 for the years ended December 31, 2017 and 2016 respectively (Note 30).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

25. MODAL SAHAM / *25. CAPITAL STOCK*

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownerships*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
State Bank of India	1.256.519.385	99%	1.256.519.385.000	*State Bank of India*
PT Ravindo Jaya	12.692.115	1%	12.692.115.000	*PT Ravindo Jaya*
Jumlah	**1.269.211.500**	**100%**	**1.269.211.500.000**	***Total***

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Bank No. 01 tertanggal 7 Januari 2016 yang dibuat dihadapan Risbert, S.H., M.H., notaris di Jakarta, telah disetujui:

1. State Bank of India telah menempatkan dana setoran modal tambahan sebesar US$35.000.000 per tanggal 5 Nopember 2015.

2. PT Ravindo Jaya telah menempatkan dana setoran modal tambahan sebesar US$353.535 per tanggal 27 Nopember 2015.

3. Per tanggal keputusan tersebut, jumlah tersebut telah dikonversikan ke dalam Rupiah dengan kurs senilai US$1 = Rp13.645 sehingga jumlah keseluruhan dalam Rupiah adalah sebesar Rp482.398.985.075. Jumlah tersebut dibulatkan ke bawah menjadi sebesar Rp482.398.900.000.

4. Susunan pemegang saham baru setelah dilakukan penambahan modal saham adalah sebagai berikut:

   - State Bank of India sebanyak 1.256.519.385 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 sehingga nilai modal disetor adalah Rp1.256.519.385.000 atau sebesar 99%.

   - PT Ravindo Jaya sebanyak 12.692.115 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 sehingga nilai modal disetor adalah Rp12.692.115.000 atau sebesar 1%.

5. Di tahun 2016, Bank meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.000.000.000 menjadi 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan total modal disetor dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp1.500.000.000.000.

6. Bank meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari jumlah keseluruhan sebesar Rp786.812.600.000 yang terbagi menjadi 786.812.600 saham menjadi sebesar Rp1.269.211.500.000 yang terbagi menjadi 1.269.211.500 saham.

25. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Minutes of Meeting of the General Meeting of Shareholders No. 01 dated January 7, 2016 of Risbert, S.H., M.H., notary in Jakarta, it has been approved that:

1. State Bank of India had paid additional capital amounting to US$35,000,000 on November 5, 2015.

2. PT Ravindo Jaya had paid additional capital amounting to US$353,535 on November 27, 2015.

3. As of the date, those amounts have been converted into Rupiah at an exchange rate of US$1 = Rp13,645 therefore the amount in Rupiah is Rp482,398,985,075. The amount were rounded down to Rp482,398,900,000.

4. Composition of the Bank's Shareholders after the increase in capital is as follows:

   - *State Bank of India with 1,256,519,385 shares with nominal value of Rp1,000 therefore the amount of paid-in capital is Rp1,256,519,385,000 or equal to 99%.*

   - *PT Ravindo Jaya with 12,692,115 shares with nominal value of Rp1,000 therefore the amount of paid-in capital is Rp12,692,115,000 or equal to 1%.*

5. In 2016, the Bank increased its authorized shares from 1,000,000,000 to 1,500,000,000 with both par value of Rp1,000 per share with total of authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp1,500,000,000,000.

6. The Bank has increased its issued and fully paid capital from Rp786,812,600,000 with total of 786,812,600 number of shares to Rp1,269,211,500,000 with total of 1,269,211,500 number of shares.

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perubahan komposisi kepemilikan dan perubahan modal melalui surat OJK No. SR-35/PB.333/2016 tertanggal 28 Juni 2016, maka Bank mengubah tambahan setoran modal sejumlah Rp482.398.900.000 menjadi modal saham.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank No. 31 tanggal 26 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Musa Muamarta, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui:

1. State Bank of India telah menempatkan dana setoran modal tambahan sebesar US$25.430.000 per tanggal 29 Desember 2014.

2. PT Ravindo Jaya telah menempatkan dana setoran modal tambahan sebesar US$256.869 per tanggal 1 Januari 2015.

3. Per tanggal keputusan tersebut, jumlah tersebut telah dikonversikan ke dalam Rupiah dengan kurs senilai US$1 = Rp13.302 sehingga jumlah keseluruhan dalam Rupiah adalah sebesar Rp341.686.700.000.

4. Susunan pemegang saham baru setelah dilakukan penambahan modal saham adalah sebagai berikut:

   - State Bank of India sebanyak 778.944.474 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 sehingga nilai modal disetor adalah Rp778.944.474.000 atau sebesar 99%.

   - PT Ravindo Jaya sebanyak 7.868.126 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 sehingga nilai modal disetor adalah Rp7.868.126.000 atau sebesar 1%.

5. Pada tahun 2015, Bank meningkatkan modal dasar dari 500.000.000 menjadi 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal keduanya Rp1.000 per saham dengan total nilai modal dasar dari Rp500.000.000.000 menjadi Rp1.000.000.000.000.

Pada tanggal 27 September 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. SR-59/PB.333/2015, telah menyetujui perubahan komposisi kepemilikan dan perubahan modal disetor tersebut.

25. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Indonesian Financial Services Authority (OJK) approval through its letter No. SR-35/PB.333/2016 dated June 28, 2016, therefore Bank recclasified additional capital contribution amount to Rp482,398,900,000 into capital stock.

Based on Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 31 dated June 26, 2015 of Musa Muamarta, S.H., notary in Jakarta, it has been approved that:

1. State Bank of India had paid additional capital amounting to US$25,430,000 on December 29, 2014.

2. PT Ravindo Jaya had paid additional capital amounting to US$256,869 on January 1, 2015.

3. As of the date, those amounts have been converted into Rupiah at an exchange rate of US$1 = Rp13,302 therefore the amount in Rupiah is Rp341,686,700,000.

4. Composition of the Bank's Shareholders after the increase in capital is as follows:

   - *State Bank of India with 778,944,474 shares with nominal value of Rp1,000 therefore the amount of paid-in capital is Rp778,944,474,000 or equal to 99%.*

   - *PT Ravindo Jaya with 7,868,126 shares with nominal value of Rp1,000 therefore the amount of paid-in capital is Rp7,868,126,000 or equal to 1%.*

5. In 2015, the Bank increased its authorized shares from 500,000,000 to 1,000,000,000 with both par value of Rp1,000 per share totaling to authorized capital from Rp500,000,000,000 to Rp1,000,000,000,000.

On September 27, 2015, Indonesian Financial Services Authority (OJK) through its letter No. SR-59/PB.333/2015, has approved the change in ownership composition and the capital stock.

26. PENGGUNAAN LABA NETO / *26. APPROPRIATION OF NET INCOME*

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

The general reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp1.320.000.000.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's general reserves amounted to Rp1,320,000,000 respectively.

27. PENDAPATAN BUNGA / *27. INTEREST INCOME*

	2017	2016	
Kredit yang diberikan	169.686.642.640	195.901.629.372	*Loans*
Efek-efek	147.749.439.430	136.034.791.103	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.927.336.031	5.337.983.860	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	141.055.575	672.069.544	*Others*
Jumlah	**319.504.473.676**	**337.946.473.879**	***Total***

28. BEBAN BUNGA / *28. INTEREST EXPENSES*

	2017	2016	
Deposito berjangka	113.798.439.324	139.582.313.340	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	8.179.035.533	5.680.607.658	*Deposits from other banks*
Giro	2.161.823.355	2.497.505.257	*Demand deposits*
Tabungan	1.185.669.122	894.817.754	*Saving deposits*
Jumlah	**125.324.967.334**	**148.655.244.009**	***Total***

29. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN / *29. PROVISION (REVERSAL) OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS*

	2017	2016	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	28.273.153.096	103.308.058.410	*Loans (Note 10)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 15)	2.880.500.000	10.566.828.932	*Foreclosed assets (Note 15)*
Penyelesaian kredit (Catatan 15)	-	(311.841.134)	*Loans settlement (Note 15)*
Neto	**31.153.653.096**	**113.563.046.208**	***Net***

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2017	2016	
Pemeliharaan dan perbaikan	10.774.903.471	12.596.810.978	*Repair and maintenance*
Sewa (Catatan 24)	5.738.331.217	5.786.958.768	*Leases (Note 24)*
Penyusutan (Catatan 14)	4.400.570.111	4.554.181.985	*Depreciation (Note 14)*
Asuransi	2.569.876.019	2.522.452.516	*Insurance*
Transportasi	2.477.175.711	1.628.206.627	*Transportation*
Pelatihan	2.242.826.566	1.861.044.386	*Training*
Jasa profesional	1.638.933.927	5.984.828.581	*Professional fee*
Administrasi bank	1.280.099.721	1.110.520.672	*Bank administrations*
Listrik, gas dan air	1.087.681.468	1.056.965.714	*Electricity, gas and water*
Komunikasi	1.018.588.298	1.097.231.267	*Communication*
Perlengkapan kantor	982.726.197	981.580.368	*Office supplies*
Reuters dan *swift*	669.819.072	637.117.666	*Reuters and swift*
Biaya aktivitas karyawan	603.397.245	438.505.328	*Employee fee*
Biaya lelang	-	1.252.921.980	*Auction fee*
Biaya administrasi kustodian	-	625.986.457	*Administration expense of custody*
Lain-lain di bawah Rp500 juta	1.295.077.485	2.677.874.549	*Others below Rp500 millions*
Jumlah	**36.780.006.508**	**44.813.187.842**	***Total***

31. BEBAN TENAGA KERJA / *31. PERSONNEL EXPENSES*

	2017	2016	
Gaji	25.942.775.842	26.030.199.862	*Salaries*
Bonus and tunjangan hari raya	5.332.320.000	1.521.448.540	*Holidays allowance and bonuses*
Imbalan kerja (Catatan 20)	2.609.609.000	2.598.586.000	*Employee benefits (Note 20)*
Lembur	1.180.828.428	947.686.426	*Overtime*
Transportasi	959.574.041	1.028.084.086	*Transportation*
Lain-lain	3.860.549.556	2.781.408.474	*Others*
Jumlah	**39.885.656.867**	**34.907.413.388**	***Total***

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI / *32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebajikan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ ***Related parties***	**Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama/** ***Related due to same shareholders***	**Transaksi/** ***Transactions***
State Bank of India	Pemegang saham/*Shareholder*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued paid capital stock*
PT Ravindo Jaya	Pemegang saham/*Shareholder*	Modal ditempatkan dan disetor, giro, deposito berjangka/ *Issued paid capital stock, current account, time deposit*
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, penempatan pada bank lain/ *Current accounts with other banks, deposits from other banks, placements with other banks*

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ *Related parties*	**Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama/** *Related due to same shareholders*	**Transaksi/** *Transactions*
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain/ *Current accounts with other banks, deposits from other banks*
State Bank of India, Kolkata	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*
PT Sumber Energi Andalan Tbk	Entitas yang dikendalikan oleh Personel Manajemen Kunci yang sama/*Entity controlled by the same Key Management Personnel*	Deposito berjangka/ *Time deposits*
Personel manajemen kunci / *Key management personnel*	Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Eksekutif/ *Board of Commissioners and Directors, Executive Officers*	Kredit yang diberikan, giro, tabungan, deposito berjangka/ Loans *current accounts, saving accounts, time deposits*

	2017	**2016**	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 6)			*Current accounts with other banks (Note 6)*
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	2.856.886.227	11.936.880.180	*Related due to the same ownership/shareholders*
Persentase terhadap jumlah aset	0,06%	0,29%	*Percentage to total assets*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)			*Placements with other banks (Note 7)*
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	61.053.750.000	26.945.000.000	*Related due to the same ownership/shareholders*
Persentase terhadap jumlah aset	1,35%	0,66%	*Percentage to total assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)			*Loans (Note 10)*
Personel manajemen kunci	2.096.863.555	2.445.010.223	*Key management personnel*
Persentase terhadap jumlah aset	0,05%	0,06%	*Percentage to total assets*
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	**66.007.499.782**	**41.326.890.403**	***Total assets associated with related parties***
Persentase terhadap jumlah aset	1,46%	1,01%	*Percentage to total assets*

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2017	2016	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 17)			*Deposits from customers (Note 17)*
Giro			*Current accounts*
Personel manajemen kunci	828.055.895	392.040.666	*Key management personnel*
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	150.526.096	29.630.252	*Related due to the same ownership/shareholders*
Total giro	**978.581.991**	**421.670.918**	***Total current accounts***
Liabilitas			***Liabilities***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,02%	0,01%	*Percentage to total liabilities*
Tabungan			*Saving accounts*
Personel manajemen kunci	1.450.511.025	984.408.420	*Key management personnel*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,03%	0,03%	*Percentage to total liabilities*
Deposito			*Time deposits*
Personel manajemen kunci	1.669.702.220	2.251.663.943	*Key management personnel*
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	-	400.000.000	*Related due to the same ownership/shareholders*
Dikendalikan oleh personel manajemen kunci yang sama	6.500.000.000	21.472.163.188	*Controlled by the same Key management personnel*
Total deposito	8.169.702.220	24.123.827.131	*Total time deposits*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,18%	0,84%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari Bank Lain (Catatan 18)			*Deposits from other banks (Note 18)*
Giro			*Current account*
Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama	-	15.254.143.548	*Related due to the same ownership/shareholders*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,53%	*Percentage to total liabilities*
Call money			*Call money*
Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama	529.132.500.000	458.065.000.000	*Related due to the same ownership/shareholders*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	11,76%	15,95%	*Percentage to total liabilities*
Jumlah Liabilitas yang Terkait dengan Pihak Berelasi	**539.731.129.236**	**498.849.050.017**	***Total Liabilities Associated With Related Parties***
Persentase terhadap jumlah liablitas	11,99%	17,37%	*Percentage to total liabilities*

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Compensation of key management personnel

For the years ended December 31, 2017 and 2016, salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank are as follow:

	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek			***Short-term benefits***
Dewan Direksi	4.720.735.587	4.294.801.880	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	462.200.000	494.458.750	*Board of Commissioners*
Jumlah kompensasi	**5.182.935.587**	**4.789.260.630**	***Total compensations***

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts:

	2017	2016	
Tagihan komitmen			***Commitments receivables***
Pembelian spot dan derivatif	17.694.200.000	77.211.718.781	*Buy spot and derivative*
Jumlah tagihan komitmen	**17.694.200.000**	**77.211.718.781**	***Total commitments receivables***
Kewajiban komitmen			***Commitment payables***
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(228.485.858.885)	(386.716.158.356)	*Unused provision of fund facilities*
Penjualan spot dan derivatif	(17.698.700.000)	(78.782.661.500)	*Sale spot and derivatives*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(41.885.972.972)	(31.448.377.772)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Jumlah kewajiban komitmen	**(288.070.531.857)**	**(496.947.197.628)**	***Total commitments payables***
Komitmen - neto	**(270.376.331.857)**	**(419.735.478.847)**	***Commitment - net***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	34.110.241.629	29.697.140.198	*Interest receivable on non-performing assets*
Jumlah tagihan kontinjensi	**34.110.241.629**	**29.697.140.198**	***Total contingent receivables***
Kewajiban kontinjensi			***Contingent payables***
Garansi yang diterbitkan	(197.797.759.217)	(45.479.841.085)	*Bank guarantees*
Jumlah kewajiban kontinjensi	**(197.797.759.217)**	**(45.479.841.085)**	***Total contingent payables***
Kontinjensi - neto	**(163.687.517.588)**	**(15.782.700.887)**	***Contingencies - net***
Komitmen dan kontinjensi - neto	**(434.063.849.445)**	**(435.518.179.734)**	***Commitments and contingencies - net***

34. SEGMEN OPERASI / *34. OPERATING SEGMENTS*

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Bisnis Perbankan, *Trade Finance* dan *Treasury*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups as follows: Business Banking, Trade Finance and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. Bisnis Perbankan

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

a. Business Banking

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

34. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. *Trade Finance*

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. Treasuri

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direviu oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

34. OPERATING SEGMENTS (continued)

b. Trade Finance

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. Treasury

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2017				
	Bisnis Perbankan/ *Business Banking*	***Trade Finance***	**Tresuri/ *Treasury***	**Total**	
Pendapatan bunga - neto	44.502.730.882	-	149.676.775.460	194.179.506.342	*Interest income - net*
Pendapatan operasional	24.659.753.206	6.450.178.439	-	31.109.931.645	*Operating income*
Jumlah Pendapatan	**69.162.484.088**	**6.450.178.439**	**149.676.775.460**	**225.289.437.987**	***Total Income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	31.153.653.096	-	-	31.153.653.096	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lain	85.553.865.883	-	-	85.553.865.883	*Other operating expenses*
Pendapatan non operasional	136.230.731	-	-	136.230.731	*Non operating income*
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak	**(47.681.265.622)**	**6.450.178.439**	**149.676.775.460**	**108.445.688.277**	***Income (loss) before tax benefit (expense)***
Jumlah Aset	**2.365.293.156.551**	**44.536.626.474**	**2.079.999.546.469**	**4.489.829.329.494**	***Total Assets***
Jumlah Liabilitas	**3.203.950.835.151**	**14.215.077.984**	**56.450.000**	**3.218.165.913.135**	***Total Liabilities***

	2016				
	Bisnis Perbankan/ *Business Banking*	***Trade Finance***	**Tresuri/ *Treasury***	**Total**	
Pendapatan bunga - neto	18.289.171.624	-	171.002.058.246	189.291.229.870	*Interest income - net*
Pendapatan operasional	16.677.217.799	4.364.519.514	-	21.041.737.313	*Operating income*
Jumlah Pendapatan	**34.966.389.423**	**4.364.519.514**	**171.002.058.246**	**210.332.967.183**	***Total Income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	113.563.046.208	-	-	113.563.046.208	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lain	90.083.982.987	-	-	90.083.982.987	*Other operating expenses*
Pendapatan non operasional	(579.519.387)	-	-	(579.519.387)	*Non operating income*
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak	**(168.101.120.385)**	**4.364.519.514**	**171.002.058.246**	**7.265.457.375**	***Income (loss) before tax benefit (expense)***
Jumlah Aset	**1.597.733.077.850**	**43.927.577.322**	**2.431.854.553.085**	**4.073.515.208.257**	***Total Assets***
Jumlah Liabilitas	**2.870.099.564.670**	**2.102.658.464**	**416.588.382**	**2.872.618.811.516**	***Total Liabilities***

35. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005, tentang Program Penjaminan Simpanan yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005. Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

a. Maksimum sebesar Rp1.000.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.

b. Maksimum sebesar Rp100.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijaminkan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000, diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 5,75% dan 6,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah, dan masing-masing sebesar 0,75% dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.510.060.272 dan Rp5.525.455.070.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

35. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program effective since September 22, 2005. The Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

a. Maximum of Rp1,000,000,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.

b. Maximum of Rp 100,000,000, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100,000,000, amended to the maximum amount of Rp2,000,000,000.

LPS interest rates guarantee as of December 31, 2017 and 2016 were 5.75% and 6.25%, respectively for deposits in Rupiah and 0.75% and 0.75% for deposits in foreign currencies respectively.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp4,510,060,272 and Rp5,525,455,070, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank was a participant of the guarantee program.

36. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

36. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

36. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 untuk tahun 2017 dan 2016 dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan (AT-1). Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa selisih lebih penjabaran laporan keuangan, potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan saldo surplus revaluasi aset tetap. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari selisih kurang penjabaran laporan keuangan, potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrument keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

  Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, *goodwill*, aset takberwujud lainnya, kerugian atas pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti, eksposur sekuritisasi aset dan penyertaan.

  Modal inti tambahan dapat berbentuk antara lain: saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi, dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

36. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 for the year 2017 and 2016 where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- *Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital (AT-1). Core capital includes issued and fully paid-up capital and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year profits, profit for the year and other comprehensive income deriving from gain from financial statement translation, potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale and surplus from revaluation of premises and equipment. Disclosed reserves also consist of deduction factors such as losses from financial statement translation, potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets (PPA) and allowance for impairment losses on productive assets (CKPN), and shortfall between amount adjusted to the valuation result of financial instruments in Trading Book and amount adjusted based on the financial accounting standards.*

  Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, goodwill, other intangible assets, losses from remeasurement of defined benefit pension program, asset securitization exposures and investment in shares.

  Additional core capital includes among others: non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

36. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 untuk tahun 2017 dan 2016 dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut (lanjutan):

- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Bank tidak mempunyai instrumen modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan OJK yang berlaku.

Sebelum tanggal 2 Pebruari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1) merupakan modal inti utama. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Perhitungan pajak tangguhan dan aset takberwujud merupakan faktor pengurang modal inti utama.

- Modal pelengkap (tier 2) meliputi penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan BI yang berlaku.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank wajib menyediakan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR dan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

36. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 for the year 2017 and 2016 where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows (continued):

- *Supplementary capital (tier 2) includes subordinated securities and subordinated debts and general allowance for uncollectible account on productive assets according to OJK guideline.*

The Bank does not have any additional core capital instruments which meets the criteria under prevailing OJK regulation.

Prior to February 2, 2016, the Bank calculated its capital requirements in accordance with BI regulation No. 15/12/PBI/2013, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- *Core capital (tier 1) is core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia regulation and allowance for impairment losses on productive assets. Calculation of deferred tax and intangible assets are deducted from core capital.*

- *Suplementary capital (tier 2), which includes allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia regulation.*

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets and core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

36. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Kebijakan Bank adalah memelihara tingkat permodalan yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha di masa depan. Pengaruh tingkat permodalan terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank berupaya untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar, serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang diperoleh dari posisi permodalan yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risikonya.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

36. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

The risk weighted assets ("RWA") are determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statements of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence, and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders` return is also considered and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between higher returns, that might be possible with greater gearing, and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor Bank's capital base. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on its risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

- *8% of RWA for bank with risk rating 1.*
- *9% up to less than 10% of RWA for bank with risk rating 2.*
- *10% up to less than 11% of RWA for bank with risk rating 3.*
- *11% up to 14% of RWA for bank with risk rating 4 or risk rating 5.*

36. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan permodalan yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah) (tidak diaudit):

36. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2017 and 2016 are as follows (in millions of Rupiah) (unaudited):

	2017 **Juta/*Million***	**2016** **Juta/*Million***	
Komponen Modal			***Capital***
Modal inti (Tier 1)	1.227.154	1.133.054	*Core capital (Tier 1)*
Modal pelengkap (Tier 2)	32.663	27.464	*Supplementary capital (Tier 2)*
Jumlah modal inti dan pelengkap	1.259.817	1.160.518	*Total core and supplementary capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko			***Risk Weight Assets (RWA)***
Risiko kredit	2.612.931	2.202.242	*Credit risk*
Risiko pasar	77.588	7.266	*Market risk*
Risiko operasional	297.184	242.423	*Operational risk*
Total Aset tertimbang menurut risiko	2.987.703	2.451.931	*Total core and supplementary capital*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			***Capital Adequacy Ratio (CAR)***
Rasio CET 1	41,07%	46,21%	*Ratio CET 1*
Rasio Tier 1	41,07%	46,21%	*Ratio Tier 1*
Rasio Tier 2	1,09%	1,12%	*Ratio Tier 2*
Rasio total	42,17%	47,33%	*Total Ratio*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	43,29%	47,47%	*Minimum Capital Adequacy Ratio with credit and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	42,17%	47,33%	*Minimum Capital Adequacy Ratio with credit, market and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - <10%	9% - <10%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*

Berdasarkan *self-assessment* Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, profil risiko Bank dinilai masing-masing berada pada peringkat 2 dan peringkat 3. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dan 10% sampai dengan kurang dari 11%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut.

Based on Bank's self-assessment as of December 31, 2017 and 2016, the risk profile of Bank is assessed to be in rating 2 and 3, respectively. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital for the years ended December 31, 2017 and 2016 of 9% to less than 10% and 10% to less than 11%, respectively. The Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio was higher than the required minimum provision of capital.

37. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:
a. risiko kredit
b. risiko likuiditas
c. risiko pasar
d. risiko operasional
e. risiko kepatuhan
f. risiko hukum
g. risiko reputasi
h. risiko strategis

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang melibatkan pada seluruh jenjang organisasi Bank dalam manajemen risiko. Stuktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.

b. Direksi bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.

c. Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.

d. Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung sistem pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

e. Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

37. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:
a. credit risk
b. liquidity risk
c. market risk
d. operational risk
e. compliance risk
f. legal risk
g. reputation risk
h. strategic risk

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the Good Corporate Governance (GCG) principles which involve at all levels of organization of the Bank in risk management. Risk management structure of the Bank is as follows:

a. The Board of Commissioners (BOC) oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.

b. The Board of Directors (BOD) are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.

c. Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.

d. Risk management involve each work unit in accordance with their role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit (SKMR), Internal Audit (SKAI) and Compliance (SKK).

e. Business Unit is the risk owners who perform risk management on the Bank's activities in accordance with their roles and responsibilities.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan batas risiko dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari *core banking system* yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/ peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (agregat). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan setiap risiko maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach;*
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan metode *standardized approach.*

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of limit risk is in accordance with the complexity of Bank and compliance with external regulations. Risk management process is consist of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitor based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system in performing their daily activities and transaction.

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement method in accordance to fulfill minimum capital requirement as follows:

- *Credit risk with standardized approach method;*
- *Operational risk with basic indicator approach method; and*
- *Market risk with standardized approach method.*

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to compliment the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk factor changes and identify the significant impact to Bank's portfolio.

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektifitas proses manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan setiap hari oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan prosedur *back-up* untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

Management information system ensure the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management implementation. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, risk profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure,risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassesment is done periodically.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada setiap sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang mempengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan batas konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan.

Sebagaimana diamanatkan OJK terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan *self-assessment* kuartalan yang dilaporkan ke OJK.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau *counterparties* gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan, dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.

- Meningkatkan kemampuan *credit reviewer* yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arise on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation, and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank's has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry. Financial Services Authority (OJK) issued POJK No 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which requires the Bank to submit reports on risk profile quarterly.

As mandated by OJK regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly self-assessment on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2" based on its quarterly self-assessment submitted to OJK.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is started with the granting process, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover the possibility of impairment loss and to set the implemention of loan policy, and procedure in accordance with the business developments.

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- *Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability according to business plan by considering the risk profile.*

- *Increasing the independent credit reviewer ability to give opinion regarding the loan proposal for new and renewal application.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- Opini dari SKMR, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Legal atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.
- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.

(i) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- *Opinion of SKMR, Unit of Compliance, and Unit of Legal on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improve.*
- *Increasing the efforts settle of the foreclosed assets through litigation and non litigation process.*
- *The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.*
- *Loans are secured by collateral (e.g. time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machines and inventories). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.*
- *For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon.*

(i) An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancements is shown below:

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*		
	2017	**2016**	
Giro pada Bank Indonesia	180.886.833.608	178.603.387.510	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.357.154.302	41.166.162.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.024.513.109	79.912.847.487	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.828.750.216.811	1.670.926.194.192	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan dan piutang	42.817.762.794	43.489.889.580	*Loans and receivables*
Tersedia untuk dijual	105.115.000.000	-	*Available-for-sale*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.728.072.941	10.156.058.894	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	916.473.493.182	1.023.804.091.636	*Working capital*
Term loan	955.324.060.447	645.138.922.431	*Term loan*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*		
	2017	**2016**	
Pinjaman rekening koran	117.353.134.540	154.835.842.078	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	4.635.215.977	7.580.372.513	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.509.332.907	2.913.798.289	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	14.215.077.984	1.051.329.232	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	60.950.000	448.753.544	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	30.268.802.860	29.325.189.823	*Interest receivable*
Aset lain-lain*	4.023.818.133	3.689.725.165	*Other assets**
Neto	**4.330.543.439.595**	**3.893.042.564.621**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) *Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank*

Tabel di bawah ini menunjukan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*		
	2017	**2016**	
Bank garansi yang diterbitkan	197.797.759.217	45.479.841.085	*Bank guarantees*
Letters of credit	41.885.972.972	31.448.377.772	*Letters of credit*
Jumlah	**239.683.732.189**	**76.928.218.857**	***Total***

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

The Bank's concentration of risk are managed by counterparty and by geographical location.

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya*:*

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Lokasi Geografis / *a) Geographical location*

	2017		
	Jakarta	**Luar Jakarta/ *other than Jakarta***	
Giro pada Bank Indonesia	180.886.833.608	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6.536.294.928	31.820.859.374	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	17.994.751.532	61.029.761.577	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.828.750.216.811	-	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan dan piutang	42.817.762.794	-	*Loans and receivables*
Tersedia untuk dijual	105.115.000.000	-	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.728.072.941	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	708.731.085.113	273.983.509.747	*Working capital*
Term loan	881.721.586.866	118.007.001.962	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	71.014.395.762	50.158.815.045	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	3.148.962.787	1.965.771.251	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	350.230.448	2.159.102.459	*Employees loan*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan)*:*

a) Lokasi Geografis (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements (continued):

a) Geographical location (continued)

	2017		
	Jakarta	**Luar Jakarta/ *other than Jakarta***	
Tagihan akseptasi	14.215.077.984	-	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	60.950.000	-	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	30.268.802.860	-	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	4.023.818.133	-	*Other assets*)*
Jumlah	**3.906.363.842.567**	**539.124.821.415**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(107.040.026.694)	(7.905.197.693)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.799.323.815.873**	**531.219.623.722**	***Net***

	2016		
	Jakarta	**Luar Jakarta/ *other than Jakarta***	
Giro pada Bank Indonesia	178.603.387.510	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6.694.570.804	34.471.591.443	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	52.967.847.487	26.945.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.670.926.194.192	-	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan dan piutang	43.489.889.580	-	*Loans and receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.156.058.894	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	881.657.249.562	164.233.569.645	*Working capital*
Term loan	677.795.743.537	30.818.613.462	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	136.419.343.685	31.334.833.621	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	5.360.830.225	2.219.542.288	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.913.798.289	-	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	1.051.329.232	-	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	448.753.544	-	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	29.325.189.823	-	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	3.689.725.165	-	*Other assets*)*
Jumlah	**3.701.499.911.529**	**290.023.150.459**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(74.076.834.122)	(24.403.663.245)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.627.423.077.407**	**265.619.487.214**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari b ank pengaksep

**) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan)*:*

b) Jenis *counterparties*

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements (continued):

b) Counterparty types

2017

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	180.886.833.608	-	-	-	-	180.886.833.608	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	38.357.154.302	-	-	-	38.357.154.302	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	17.994.751.531	61.029.761.578	-	-	-	79.024.513.109	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	415.496.583.411	529.330.059.851	323.035.321.950	560.888.251.599	-	1.828.750.216.811	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	42.817.762.794	-	42.817.762.794	*Loans and receivables*
Tersedia untuk dijual	-	-	-	105.115.000.000	-	105.115.000.000	*Available-for-sale*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.728.072.941	-	-	-	-	10.728.072.941	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	-	-	113.339.454.857	783.281.134.095	19.852.904.230	916.473.493.182	*Working capital*
Term loan	-	101.639.969.334	406.467.548.233	443.695.614.212	3.520.928.664	955.324.060.447	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	-	1.119.907.832	97.724.424.130	18.508.802.578	117.353.134.540	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	692.905.494	4.635.215.977	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	6.451.643.390	2.509.332.907	*Employees loan*
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	*Others*
Tagihan akseptasi	-	-		14.215.077.984		14.215.077.984	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	60.950.000	-	-	60.950.000	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	5.438.878.108	5.662.563.477	-	17.110.404.379	2.056.956.896	30.268.802.860	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	-	4.023.818.133	-	4.023.818.133	*Other assets*)*
Net	**630.545.119.599**	**736.019.508.542**	**844.023.182.872**	**2.068.871.487.326**	**51.084.141.256**	**4.330.543.439.595**	***Net***

2016

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	178.603.387.510	-	-	-	-	178.603.387.510	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	41.166.162.247	-	-	-	41.166.162.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	20.967.847.487	61.029.761.578	-	-	-	79.024.513.109	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	415.496.583.411	529.330.059.851	323.035.321.950	214.718.208.030	-	1.670.926.194.192	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	-	-	*Loans and receivables*
Tersedia untuk dijual	-	-	-	43.489.889.580	-	43.489.889.580	*Available-for-sale*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.156.058.894	-	-	-	-	10.156.058.894	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	-	-	113.339.454.857	783.281.134.095	19.852.904.230	916.473.493.182	*Working capital*
Term loan	-	-	182.546.630.370	453.820.946.682	8.771.345.379	645.138.922.431	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	-	651.064.639	123.703.242.596	30.481.534.843	154.835.842.078	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	7.580.372.513	7.580.372.513	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	2.913.798.289	2.913.798.289	*Employees loan*
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	*Others*
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.051.329.232	-	1.051.329.232	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	135.300.000	-	313.453.544	-	448.753.544	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	4.931.364.106	15.091.421	1.745.262.756	21.929.262.262	704.209.278	29.325.189.823	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.689.725.165	-	3.689.725.165	*Other assets*)*
Net	**818.501.262.358**	**629.591.613.519**	**640.070.950.041**	**1.710.263.608.266**	**94.615.130.437**	**3.893.042.564.621**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) *Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

	2017						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*	
Bank garansi yang diterbitkan	-	121.822.582.500	-	72.477.626.717	3.527.550.000	197.827.759.217	*Guarantees issued*
Letters of credit	-	-	-	41.885.972.972	-	41.885.972.972	*Letters of credit*
Neto	**-**	**121.822.582.500**	**-**	**114.363.599.689**	**3.527.550.000**	**239.683.732.189**	***Net***

	2016						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*	
Bank garansi yang diterbitkan	1.741.931.199	-	-	43.737.909.886	-	45.479.841.085	*Guarantees issued*
Letters of credit	-	-	-	31.448.377.772	-	31.448.377.772	*Letters of credit*
Neto	**1.741.931.199**	**-**	**-**	**75.186.287.658**	**-**	**76.928.218.857**	***Net***

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2017 and 2016 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

	2017					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat Tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Giro pada Bank Indonesia	180.886.833.608	-	-	-	180.886.833.608	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.357.154.302	-	-	-	38.357.154.302	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.024.513.109	-	-	-	79.024.513.109	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.828.750.216.811	-	-	-	1.828.750.216.811	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan dan piutang	42.817.762.794	-	-	-	42.817.762.794	*Loans and receivables*
Tersedia untuk dijual	105.115.000.000	-	-	-	105.115.000.000	*Available-for-sale*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.728.072.941	-	-	-	10.728.072.941	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	-	548.035.784.680	-	434.678.810.180	982.714.594.860	*Working capital*
Term loan	-	691.389.194.146	-	308.339.394.682	999.728.588.828	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	21.781.979.519	-	99.391.231.288	121.173.210.807	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	4.932.390.436	-	182.343.602	5.114.734.038	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	-	2.212.158.448	-	297.174.459	2.509.332.907	*Employee loan*
Lain-lain	-	-	-	-	-	*Others*
Tagihan akseptasi	-	14.215.077.984	-	-	14.215.077.984	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	60.950.000		-	-	60.950.000	*Derivative receivables*
Piutang bunga	-	30.268.802.860	-	-	30.268.802.860	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	4.023.818.133	-	-	4.023.818.133	*Other assets*)*
Jumlah	**2.285.740.503.565**	**1.316.859.206.206**	**-**	**842.888.954.211**	**4.445.488.663.982**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(114.945.224.387)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**4.330.543.439.595**	***Net***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2017 and 2016 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows (continued):

	2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat Tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Giro pada Bank Indonesia	178.603.387.510	-	-	-	178.603.387.510	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	41.166.162.247	-	-	-	41.166.162.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.912.847.487	-	-	-	79.912.847.487	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.670.926.194.192	-	-	-	1.670.926.194.192	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan dan piutang	43.489.889.580	-	-	-	43.489.889.580	*Loans and receivables*
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	*Available-for-sale*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.156.058.894	-	-	-	10.156.058.894	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	-	521.295.440.738	3.817.967.650	520.777.410.819	1.045.890.819.207	*Working capital*
Term loan	-	416.668.681.247	-	291.945.675.752	708.614.356.999	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	45.961.112.683	-	121.792.064.623	167.754.177.306	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	7.580.372.513	-	-	7.580.372.513	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.913.798.289	-	-	-	2.913.798.289	*Employee loan*
Lain-lain	-	-	-	-	-	*Others*
Tagihan akseptasi	-	1.051.329.232	-	-	1.051.329.232	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	448.753.544	-	-	-	448.753.544	*Derivative receivables*
Piutang bunga	-	29.325.189.823	-	-	29.325.189.823	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	3.689.725.165	-	-	3.689.725.165	*Other assets*)*
Jumlah	**2.027.617.091.743**	**1.025.571.851.401**	**3.817.967.650**	**934.515.151.194**	**3.991.523.061.988**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai					(98.480.497.367)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**3.893.042.564.621**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

**) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank*

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

Loans, acceptances and interest receivables

a. Tingkat tinggi

a. High grade

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan):

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga (lanjutan)

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued):

Loans, acceptances and interest receivables (continued)

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Kualitas Efek-efek/ ***Marketable Securities Quality***	***Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating***
	Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/*High Grade*	idAAA to idA-
Tingkat Standar/*Standard Grade*	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable banks which has low probability of insolvency.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan):

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

(iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued):

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

(iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017					
Jatuh tempo/ *Days past due*	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 month***	**Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ *More than 3 to 6 month***	**Lebih dari 6 bulan/ *More than 6 month***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	-	-	-	-	-	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	-	-	-	-	*Overdraft*
Term loan	-	-	-	-	-	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	-	*Housing loan*
Lain-lain	-	-	-	-	-	*Others*
Jumlah	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	***Total***

	2016					
Jatuh tempo/ *Days past due*	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 month***	**Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ *More than 3 to 6 month***	**Lebih dari 6 bulan/ *More than 6 month***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	3.817.967.650	-	-	-	3.817.967.650	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	-	-	-	-	*Overdraft*
Term loan	-	-	-	-	-	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	-	*Housing loan*
Lain-lain	-	-	-	-	-	*Others*
Jumlah	**3.817.967.650**	**-**	**-**	**-**	**3.817.967.650**	***Total***

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasuri dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. Implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with the coordination units and other related work units.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

(i) The analysis of liquidity (maturity time) of financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

2017

Akun / *Accounts*	Jumlah / *Total*	Lainnya/ *Others*)*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1 s/d 3 bulan/ *1 up to 3 month*	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ *More than 3 up to 12 month*	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ *More than 1 up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*
Aset keuangan / ***Financial assets***							
Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*	180.886.833.608	-	180.886.833.603	-	-	-	-
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	38.357.154.302	-	38.357.154.302	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	79.024.513.109	-	79.024.513.109	-	-	-	-
Efek-efek / *Marketable securities*	1.976.682.979.605		76.122.373.784	107.566.849.106	223.073.422.368	390.425.100.870	1.179.495.233.477
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali / *Securities purchased under resale agreements*	10.728.072.941	-	-	10.728.072.941	-	-	-
Kredit yang diberikan*) / *Loans*)*	2.111.240.461.440	(114.945.224.387)	468.366.262.886	251.815.264.399	449.466.260.499	870.422.925.133	71.169.748.523
Tagihan derivatif / *Derivative receivables*	60.950.000						
Tagihan akseptasi / *Acceptances receivable*	14.215.077.984		11.560.473.823	2.654.604.161	-	-	-
Piutang bunga / *Interest receivables*	30.268.802.860		30.268.802.860	-	-	-	-
Aset lain-lain**) / *Other assets**)*	4.023.818.133		4.023.818.133	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan / ***Total financial assets***	**4.445.488.663.982**	**(114.945.224.387)**	**888.610.232.500**	**372.764.790.607**	**672.539.602.867**	**1.260.848.026.003**	**1.250.664.902.000**
Liabilitas keuangan / ***Financial liablities***							
Liabilitas segera***) / *Liabilities due immediately***)*	16.406.094.191	-	16.406.094.191	-	-	-	-
Simpanan Nasabah / *Deposits from customers*	2.609.137.007.238	-	1.144.376.922.916	1.121.518.293.104	339.184.503.380	4.336.027.518	-
Simpanan dari Bank Lain / *Deposits from other Banks*	538.799.173.087	-	457.394.173.087	81.405.000.000	-	-	-
Liabilitas akseptasi / *Acceptances payables*	14.215.077.984	-	11.560.473.823	2.654.604.161	-	-	-
Liabilitas derivatif / *Derivative payables*	56.450.000	-	56.450.000	-	-	-	-
Utang bunga / *Interest payables*	5.601.606.056	-	5.601.606.056	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain****) / *Other liabilities****)*	27.970.681.853	-	27.970.681.853	-	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan / ***Total financial liabilities***	**3.212.186.090.409**	**-**	**1.663.366.401.926**	**1.205.577.897.265**	**339.184.503.380**	**4.336.027.518**	**-**

2016

Akun / *Accounts*	Jumlah / *Total*	Lainnya/ *Others*)*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1 s/d 3 bulan/ *1 up to 3 month*	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ *More than 3 up to 12 month*	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ *More than 1 up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*
Aset keuangan / ***Financial assets***							
Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*	178.603.387.510	-	178.603.387.510	-	-	-	-
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	41.166.162.247	-	41.166.162.247	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	79.912.847.487	-	79.912.847.487	-	-	-	-
Efek-efek / *Marketable securities*	1.759.865.187.500	-	70.811.875.000	147.172.312.500	637.523.375.000	898.597.625.000	5.760.000.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali / *Securities purchased under resale agreements*	10.160.465.660	-	10.160.465.660	-	-	-	-
Kredit yang diberikan*) / *Loans*)*	1.834.273.026.947	(98.480.497.367)	574.570.278.242	276.699.123.719	206.698.381.261	765.445.329.916	109.340.411.176
Tagihan derivatif / *Derivative receivables*	448.753.544	-	37.000.000	135.300.000	276.453.544	-	-
Tagihan akseptasi / *Acceptances receivable*	1.051.329.232	-	176.454.722	874.874.510	-	-	-
Piutang bunga / *Interest receivables*	29.325.189.823	-	7.113.014.175	2.598.909.361	4.948.657.053	13.945.127.009	719.482.225
Aset lain-lain**) / *Other assets**)*	3.689.725.165	-	3.689.725.165	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan / ***Total financial assets***	**3.938.496.075.115**	**(98.480.497.367)**	**966.241.210.208**	**427.480.520.090**	**849.446.866.858**	**1.677.988.081.925**	**115.819.893.401**
Liabilitas keuangan / ***Financial liablities***							
Liabilitas segera***) / *Liabilities due immediately***)*	32.130.257.990	-	32.130.257.990	-	-	-	-
Simpanan Nasabah / *Deposits from customers*	2.316.100.694.083	-	1.086.581.365.690	913.724.110.480	315.771.134.322	24.083.591	-
Simpanan dari Bank Lain / *Deposits from other Banks*	482.899.291.161	-	334.701.791.161	148.197.500.000	-	-	-
Liabilitas akseptasi / *Acceptances payables*	1.051.329.232	-	176.454.722	874.874.510	-	-	-
Liabilitas derivatif / *Derivative payables*	416.588.382	-	388.213.382	28.375.000	-	-	-
Utang bunga / *Interest payables*	5.476.307.985	-	5.476.307.985	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain****) / *Other liabilities****)*	13.127.924.437	-	103.000.000	-	13.024.924.437	-	-
Jumlah liabilitas keuangan / ***Total financial liabilities***	**2.851.202.393.270**	**-**	**1.459.557.390.930**	**1.062.824.859.990**	**328.796.058.759**	**24.083.591**	**-**

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan

**) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

***) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

****) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, *safe deposit box* dan transaksi kliring

**) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities*

***) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank*

****) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers*

*****) Other liabilities consist of accrued expenses, safe deposit box and clearing transactions*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

(ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

(ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank's financial liabilities as of December 31, 2017 and 2016 based on undiscounted contractual payments:

	31 Desember/ *December 31*, 2017						
	Jumlah/ ***Total***	**Pada permintaan/** ***On demand***	**1 Bulan/** ***1 Month***	**Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/** ***More than 1 Month to 3 Months***	**Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/** ***More than 3 Months to 12 Months***	**Lebih dari 12 Bulan/** ***More than 12 Months***	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	16.406.094.191	-	16.406.094.191	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah *Deposits from customers*	2.609.415.746.918	33.800.053.750	1.110.576.869.166	1.121.518.293.104	339.184.503.380	4.336.027.518	
Simpanan dari bank lain	538.799.173.087	-	457.394.173.087	81.405.000.000	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	14.215.077.984	-	11.560.473.823	2.654.604.161	-	-	*Acceptances payables*
Liabilitas derivatif	56.450.000	-	56.450.000	-	-	-	*Derivative payables*
Utang bunga	5.601.606.056	-	5.601.606.056	-	-	-	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	9.342.924.524	-	9.315.924.524	-	117.000.000	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**3.193.837.072.760**	**33.800.053.750**	**1.610.911.590.847**	**1.205.577.897.265**	**339.301.503.380**	**4.336.027.518**	***Total financial liabilities***

	31 Desember/ *December 31*, 2016						
	Jumlah/ ***Total***	**Pada permintaan/** ***On demand***	**1 Bulan/** ***1 Month***	**Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/** ***More than 1 Month to 3 Months***	**Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/** ***More than 3 Months to 12 Months***	**Lebih dari 12 Bulan/** ***More than 12 Months***	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	32.130.257.990	-	32.130.257.990	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	2.557.596.245.814	321.440.967.763	1.092.333.855.987	923.736.442.650	220.057.813.954	27.165.460	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	482.899.291.161	-	334.701.791.161	148.197.500.000	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	1.051.329.232	-	176.454.722	874.874.510	-	-	*Acceptances payables*
Liabilitas derivatif	416.588.382	-	388.213.382	28.375.000	-	-	*Derivative payables*
Utang bunga	5.476.307.985	-	5.476.307.985	-	-	-	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	13.127.924.437	-	103.000.000	-	13.024.924.437	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**3.092.697.945.001**	**321.440.967.763**	**1.465.309.881.227**	**1.072.837.192.160**	**233.082.738.391**	**27.165.460**	***Total financial liabilities***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

(ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual (lanjutan):

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

(ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities (continued):

Financial liabilities (continued)

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

	2017					
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Kurang dari 1 Bulan/ *Less than 1 Month***	**1 - 3 Bulan/ *Months***	**Lebih dari 3 - 12 Bulan/ *More than 3 - 12 Months***	**Lebih dari 12 Bulan/ *More than 12 Months***	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						***Commitment Payables and Contingencies***
Garansi yang diterbitkan	197.797.759.217	1.547.461.157	8.005.251.698	37.754.365.820	150.490.680.542	*Guarantees issued*
Letters of credit	41.885.972.972	32.921.350.260	7.518.382.712	1.446.240.000	-	*Letters of credit*
Jumlah	**239.683.732.189**	**34.468.811.417**	**15.523.634.410**	**39.200.605.820**	**150.490.680.542**	***Total***

	2016					
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Kurang dari 1 Bulan/ *Less than 1 Month***	**1 - 3 Bulan/ *Months***	**Lebih dari 3 - 12 Bulan/ *More than 3 - 12 Months***	**Lebih dari 12 Bulan/ *More than 12 Months***	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						***Commitment Payables and Contingencies***
Garansi yang diterbitkan	45.479.841.085	-	139.440.375	36.517.960.321	8.822.440.389	*Guarantees issued*
Letters of credit	31.448.377.772	16.918.500.765	8.680.566.172	5.849.310.835	-	*Letters of credit*
Jumlah	**76.928.218.857**	**16.918.500.765**	**8.820.006.547**	**42.367.271.156**	**8.822.440.389**	***Total***

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

- Melakukan pengawasan dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- *Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.*
- *Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.*

The steps to market risk management among others:

- *Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.

- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang bergejolak, sehingga *net interest margin* tetap dapat tercapai secara optimal.

(i) Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

- *Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.*

- *Diversification of products assets and liabilities in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.*

(i) Interest rate risk

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2017 and 2016:

	2017				
	Suku Bunga Efektif/ *Effective Interest Rate*		Suku Bunga Kontraktual/ *Contractual Interest Rate*		
	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currencies* %	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currencies* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	-	0,00 - 0,01	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,00 - 3,50	-	0,00 - 3,50	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5,03 – 11,25	-	5,03 – 11,25	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0,00 – 4,80	-	0,00 – 4,80	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	0,00 - 16,00	1,70 – 9,00	0,00 – 16,00	1,70 – 9,00	*Loans*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	0 – 7,50	0 – 1,70	0 – 7,50	0 – 1,70	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	0 – 5,25	0 – 1,00	0 – 5,25	0 – 1,00	*Deposit from other banks*

	2016				
	Suku Bunga Efektif/ *Effective Interest Rate*		Suku Bunga Kontraktual/ *Contractual Interest Rate*		
	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currencies* %	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currencies* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	-	0,00 - 0,01	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,00 - 4,00	-	0,00 - 4,00	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5,85 - 12,65	-	5,85 - 12,65	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0,00 - 4,75	-	0,00 - 4,75	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	0,00-16,00	0,00 - 15,00	0,00 - 16,00	0,00 - 15,50	*Loans*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	0,00 - 9,75	0,00 - 2,25	0,00 - 9,75	0,00 - 2,25	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00 - 7,50	0,00 - 1,50	0,00 - 7,50	0,00 - 1,50	*Deposit from other banks*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below shows the analysis of the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

2017

	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year***	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/ *non-interest bearing***	**Jumlah/ *Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	14.553.254.366	14.553.254.366	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	180.886.833.608	-	-	-	-	180.886.833.608	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.357.154.302	-	-	-	-	38.357.154.302	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	79.048.501.532	-	79.048.501.532	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	1.976.682.979.605	-	1.976.682.979.605	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	10.728.072.941	-	10.728.072.941	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	432.922.500.676	172.621.578.226	1.390.751.078.151	-	-	1.996.295.237.053	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	10.728.072.941	10.728.072.941	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	60.950.000	60.950.000	*Derivative receivable*
Piutang bunga	-	-	-	-	30.268.802.860	30.268.802.860	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	4.023.818.133	4.023.818.133	*Other assets*)*
Total aset keuangan	652.166.408.586	172.621.578.226	1.390.751.078.151	2.066.459.554.078	59.573.948.300	4.341.633.677.341	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera**)					16.734.344.049	16.734.344.049	*Liabilities due immediately **)*
Simpanan dari nasabah	2.265.616.476.340	339.184.503.380	4.336.027.518	-	-	2.609.137.007.238	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	538.799.173.087	-	-	-	-	538.799.173.087	*Deposit from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	14.215.077.984	14.215.077.984	*Acceptances payables*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	56.450.000	56.450.000	*Derivative payables*
Utang bunga	-	-	-	-	5.601.606.056	5.601.606.056	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	9.342.924.524	9.342.924.524	*Other liabilities***)*
Jumlah liabilitas keuangan	2.804.415.649.427	339.184.503.380	4.336.027.518	-	45.950.402.613	3.193.886.582.938	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**(2.152.249.240.841)**	**(166.562.925.154)**	**1.386.415.050.633**	**2.066.459.554.078**	**13.623.545.687**	**1.147.747.094.403**	***Interest Gap***

2016

	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year***	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/ *non-interest bearing***	**Jumlah/ *Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	15.054.552.735	15.054.552.735	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	178.603.387.510	-	-	-	-	178.603.387.510	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	41.166.162.247	-	-	-	-	41.166.162.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	79.912.847.487	-	79.912.847.487	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	1.479.718.777.584	234.697.306.188	1.714.416.083.772	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	10.156.058.894	-	10.156.058.894	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	818.718.267.471	183.925.835.251	831.628.924.225	-	-	1.834.273.026.947	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	1.051.329.232	1.051.329.232	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	448.753.544	448.753.544	*Derivative receivable*
Piutang bunga	-	-	-	-	29.325.189.823	29.325.189.823	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	3.689.725.165	3.689.725.165	*Other assets*)*
Total aset keuangan	1.038.487.817.228	183.925.835.251	831.628.924.225	1.569.787.683.965	284.266.856.687	3.908.097.117.356	*Total financial assets*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

2016

	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year***	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/ *non-interest bearing***	***Total***	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	32.130.257.990	32.130.257.990	*Liabilities due immediately* **)
Simpanan dari nasabah	2.000.305.476.170	315.771.134.322	24.083.591	-	-	2.316.100.694.083	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	482.899.291.161	-	-	-	-	482.899.291.161	*Deposit from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	1.051.329.232	1.051.329.232	*Acceptances payables*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	416.588.382	416.588.382	*Derivative payables*
Utang bunga	-	-	-	-	5.476.307.985	5.476.307.985	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	13.127.924.437	13.127.924.437	*Other liabilities***)*
Jumlah liabilitas keuangan	2.483.204.767.331	315.771.134.322	24.083.591	-	52.202.408.026	2.851.202.393.270	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**(1.439.239.150.267)**	**(137.323.098.907)**	**831.604.840.634**	**1.569.787.683.965**	**232.064.448.661**	**1.058.894.724.086**	***Interest Gap***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep
**) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan *safe deposit box*

**) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank*
***) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.*
****) Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box*

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga mengambang yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in floating interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on Assets & Liabilities Gap Report for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

2017

	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ *Impact to profit or loss***	
Rupiah	±0,28%	±1.839.228.958	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	±0,27%	±1.592.544.670	*United States Dollar*

2016

	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ *Impact to profit or loss***	
Rupiah	±0,30%	±1.525.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	±0,26%	±1.062.112.958	*United States Dollar*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara ekposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berkeyakinan bahwa profil ekposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

(ii) Foreign currency risk

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Dalam juta/*In million*			
Mata Uang Asing	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Foreign Currencies***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	1.485.252	1.492.124	-6.872	*United States Dollar*
Euro Eropa	6.739	6.459	280	*European Euro*
Dolar Singapura	39	-	39	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	67	-	67	*British Pound Sterling*
Rupee India	2.184	7	2.177	*Indian Rupee*
Dolar Hong Kong	21	-	21	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	85	-	85	*Australian Dollar*
Jumlah Gabungan	**1.494.387**	**1.498.590**	**-4.203**	***Total Aggregate***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			**1.243.460**	***Total Tier I and Tier II Capital***
Rasio PDN			**-0,34%**	***NOP Ratio (Aggregate)***

	2016 Dalam juta/*In million*			
Mata Uang Asing	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Foreign Currencies***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	1.387.332	1.381.392	5.940	*United States Dollar*
Euro Eropa	6.063	5.791	272	*European Euro*
Dolar Singapura	6.662	6.653	9	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	5	-	5	*British Pound Sterling*
Rupee India	4.456	3.447	1.009	*Indian Rupee*
Dolar Hong Kong	17	-	17	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	14	-	14	*Australian Dollar*
Jumlah Gabungan	**1.404.549**	**1.397.283**	**7.266**	***Total Aggregate***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			**1.141.775**	***Total Tier I and Tier II Capital***
Rasio PDN			**0,64%**	***NOP Ratio (Aggregate)***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih neto tagihan dan liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan nilai tukar mata uang asing yang diasumsikan terhadap laba rugi periode berjalan. Total sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan yang konstan di antara mata uang asing (tidak diaudit).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in foreign exchange rate, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income. The sensitivity in the profit or loss is the effect of the assumed changes in foreign exchange rate on the profit or loss for the period. The total sensitivity of statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are constant changes among foreign currencies (unaudited).

	2017		
	Volatilitas/ *Volatility*	**Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ dalam Rupiah *Impact to profit or loss in Rupiah***	
Dolar Amerika Serikat	±0,19%	±12.636.124	
Dolar Hongkong	±0,10%	±20.132	*Hongkong Dollar*
Rupee India	±0,12%	±2.654.189	*Indian Rupee*
Euro Eropa	±0,23%	±630.226	*European Euro*
Dolar Singapura	±0,08%	±29.694	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	±0,26%	±175.242	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Australia	±0,22%	±181.847	*Australian Dollar*

	2016		
	Volatilitas/ *Volatility*	**Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ dalam Rupiah *Impact to profit or loss in Rupiah***	
Dolar Amerika Serikat	±0,30%	±18.973.458	*United States Dollar*
Dolar Hongkong	±0,30%	±50.516	*Hongkong Dollar*
Rupee India	±0,28%	±2.798.494	*Indian Rupee*
Euro Eropa	±0,40%	±1.077.170	*European Euro*
Dolar Singapura	±0,21%	±20.236	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	±1,00%	±530.088	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Australia	±0,41%	±57.498	*Australian Dollar*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan SDM, kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap Unit Kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain:

- *Risk awareness* dan *risk culture* akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.
- Hasil temuan audit internal dan eksternal akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping *self assesment* dari cabang.
- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, memberikan kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Dalam penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

Risiko kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek yuridis, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk among others:

- *Risk awareness and risk culture will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.*
- *Results of internal and external audit findings will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.*
- *Management of outsourced core banking system via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the Business Continuity Plan according to OJK regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.*
- *In the issuance of new products and activities prior to evaluation in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.*

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

Legal risk

Risk that occurs because of weakness juridical aspects, legal action, the weakness of the engagement as non-fulfillment of contracts and legal conditions of collateral under perfect binding.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputational risk

Risk that occurs because of negative publicity associated with its business or the perception in the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

38. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

38. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	2017		2016		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	14.553.254.367	14.553.254.367	15.054.552.735	15.054.552.735	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	180.886.833.608	180.886.833.608	178.603.387.510	178.603.387.510	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	38.357.154.302	38.357.154.302	41.166.162.247	41.166.162.247	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.024.513.109	79.024.513.109	79.912.847.487	79.912.847.487	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.828.750.216.811	1.809.299.176.778*	1.670.926.194.192	1.663.549.565.130*	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	105.155.000.000	105.155.000.000			*Available-for-sale*
Wesel ekspor yang didiskontokan	62.268.802.794	62.268.802.794	43.489.889.580	43.489.889.580	*Discounted export bills*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.728.072.941	10.728.072.941	10.156.058.894	10.156.058.894	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto					*Loans - net*
Modal kerja	918.237.511.646	918.237.511.646	1.023.804.091.636	1.023.804.091.636	*Working capital*
Term loan	955.324.060.447	955.324.060.447	645.138.922.431	645.138.922.431	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	115.589.116.079	115.589.116.079	154.835.842.078	154.835.842.078	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	692.905.494	692.905.494	7.580.372.513	7.580.372.513	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	6.451.643.390	6.451.643.390	2.913.798.289	2.913.798.289	*Employee loan*
Lain-lain	-	-	-	-	*Others*
Tagihan akseptasi - neto	14.215.077.984	14.215.077.984	1.051.329.232	1.051.329.232	*Acceptances receivable - net*
Piutang bunga	30.268.802.860	30.268.802.860	29.325.189.823	29.325.189.823	*Interest receivables*
Tagihan derivatif	60.950.000	60.950.000	448.753.544	448.753.544	*Derivative receivables*
Aset lain-lain**)	4.023.818.133	4.023.818.133	3.689.725.165	3.689.725.165	*Other assets**)*
Jumlah aset keuangan	**4.364.547.733.966**	**4.345.136.693.932**	**3.908.097.117.356**	**3.900.720.488.294**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera***)	16.734.344.049	16.734.344.049	32.130.257.990	32.130.257.990	*Liabillities due immediately***)*
Simpanan nasabah	2.609.137.007.238	2.609.137.007.238	2.316.100.694.083	2.316.100.694.083	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	538.799.173.984	538.799.173. 984	482.899.291.161	482.899.291.161	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	14.215.077.984	14.215.077.984	1.051.329.232	1.051.329.232	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	56.450.000	56.450.000	416.588.382	416.588.382	*Derivative payables*
Utang bunga	5.601.606.056	5.601.606.056	5.476.307.985	5.476.307.985	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain****)	9.342.924.524	9.342.924.524	13.127.924.437	13.127.924.437	*Other liabilities****)*
Jumlah liabilitas keuangan	**3.193.886.583.835**	**3.193.886.583.835**	**2.851.202.393.270**	**2.851.202.393.270**	***Total financial liabilities***

*) Tidak diaudit
**) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep
***) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
****) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan *safe deposit box*.

*) *Unaudited.*
**) *Other assets consist of security deposits, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank.*
***) *Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.*
****) *Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box.*

38. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

(i) Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.

(iii) Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

(iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan utang bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

(v) Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(vi) Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara *(broker)*/pedagang efek *(dealer)*. Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

38. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

(i) The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of its fair value.

(ii) The carrying amounts of placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, acceptances receivables and payables, interest receivables and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.

(iii) The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

(iv) The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits and interest payables are the amounts repayable on demand.

(v) The estimated fair values of interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of deposits and other liabilities were the reasonable approximation of its fair values.

(vi) The fair values of held-to-maturity and available-for-sale securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

38. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
(ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
(iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar:

38. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value hierarchy

SFAS No. 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
(ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;
(iii) Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The following tables set out the fair values of financial instruments by the level in the fair value hierarchy:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*				
	Nilai wajar/ *Total fair value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas	14.553.254.367	-	14.553.254.367	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	180.886.833.608	-	180.886.833.608	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	38.357.154.302	-	38.357.154.302	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.024.513.109	-	79.024.513.109	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Wesel ekspor yang didiskontokan	62.268.802.794	-	62.268.802.794		*Discounted export bills*
Kredit yang diberikan - neto	1.996.295.237.056	-	1.996.295.237.056	-	*Loans-net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.728.072.941	-	10.728.072.941	-	*Securities purchased under resale agreements*
Piutang bunga	30.268.802.860	-	30.268.802.860	-	*Interest receivables*
Tagihan akseptasi - neto	14.215.077.984	-	14.215.077.984	-	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain	4.023.818.133	-	4.023.818.133	-	*Other assets*
Efek-efek					*Held-to-maturity*
Obligasi pemerintah	498.877.009.921	498.877.009.921	-	-	*Government bonds*
Obligasi korporasi	1.415.577.166.857	1.415.577.166.857	-	-	*Corporate bonds*
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Tagihan derivatif	60.950.000	-	60.950.000	-	*Derivative receivables*
Jumlah aset keuangan	**4.345.136.693.932**	**1.914.454.176.778**	**2.430.682.517.154**	**-**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					*Financial Liabilities*
Liabilitas segera	16.734.344.049	-	16.734.344.049	-	*Liabillities due immediately*
Simpanan nasabah	2.609.137.007.238	-	2.609.137.007.238	-	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	538.799.173.984	-	538.799.173.984	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	14.215.077.984	-	14.215.077.984	-	*Acceptances payables*
Liabilitas derivatif	56.450.000	-	56.450.000	-	*Derivative payables*
Utang bunga	5.601.606.056	-	5.601.606.056	-	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	9.342.924.524	-	9.342.924.524	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**3.193.886.583.835**	**-**	**3.193.886.583.835**	**-**	***Total financial liabilities***

38. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

38. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Fair value hierarchy (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar (lanjutan):

The following tables set out the fair values of financial instruments by the level in the fair value hierarchy (continued):

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*				
	Nilai wajar/ *Total fair value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas	15.054.552.735	-	15.054.552.735	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	178.603.387.510	-	178.603.387.510	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	41.166.162.247	-	41.166.162.247	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.912.847.487	-	79.912.847.487	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Wesel ekspor yang didiskontokan	43.489.889.580	-	43.489.889.580	-	*Discounted export bills*
Kredit yang diberikan - neto	1.834.273.026.947	-	1.834.273.026.947	-	*Loans-net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.156.058.894	-	10.156.058.894	-	*Securities purchased under resale agreements*
Piutang bunga	29.325.189.823	-	29.325.189.823	-	*Interest receivables*
Tagihan akseptasi - neto	1.051.329.232	-	1.051.329.232	-	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain	3.689.725.165	-	3.689.725.165	-	*Other assets*
Efek-efek					*Held-to-maturity*
Obligasi pemerintah	333.755.960.000	333.755.960.000	-	-	*Government bonds*
Obligasi korporasi	1.329.793.605.130	1.329.793.605.130	-	-	*Corporate bonds*
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Tagihan derivatif	448.753.544	-	448.753.544	-	*Derivative receivables*
Jumlah aset keuangan	**3.900.720.488.294**	**1.663.549.565.130**	**2.237.170.923.164**	**-**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					*Financial Liabilities*
Liabilitas segera	32.130.257.990	-	32.130.257.990	-	*Liabillities due immediately*
Simpanan nasabah	2.316.100.694.083	-	2.316.100.694.083	-	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	482.899.291.161	-	482.899.291.161	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	1.051.329.232	-	1.051.329.232	-	*Acceptances payables*
Liabilitas derivatif	416.588.382	-	416.588.382	-	*Derivative payables*
Utang bunga	5.476.307.985	-	5.476.307.985	-	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	13.127.924.437	-	13.127.924.437	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**2.851.202.393.270**	**-**	**2.851.202.393.270**	**-**	***Total financial liabilities***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the years ended December 31, 2017 and 2016.

39. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan liabilitas diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan Rupiah):

39. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions of Rupiah):

	2017			2016			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due within one year*	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year***	**Jumlah/*Total***	**Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due within one year***	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year***	**Jumlah/*Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	14.553	-	14.553	15.055	-	15.055	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	180.887	-	180.887	178.603	-	178.603	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.357	-	38.357	41.166	-	41.166	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.025	-	79.025	79.913	-	79.913	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	230.265	1.746.418	1.976.683	920.703	793.713	1.714.416	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	61		61	449	-	449	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	10.728	-	10.728	10.156	-	10.156	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	685.924	1.425.316	2.111.240	1.057.968	874.786	1.932.754	*Loans*
Tagihan akseptasi	14.215	-	14.215	1.051	-	1.051	*Acceptances receivables*
Piutang bunga	30.269	-	30.269	14.661	14.664	29.325	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.024	-	4.024	3.690	-	3.690	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	1.288.308	3.171.734	4.460.042	2.320.094	1.683.163	4.003.257	*Total financial assets*
Aset Non Keuangan							***Non-financial Assets***
Beban dibayar dimuka	16.765	-	16.765	21.389	-	21.389	*Prepaid expenses*
Aset pajak tangguhan-neto	29.197	-	29.197	54.536	-	54.536	*Deferred tax assets-net*
Aset tetap	48.222	-	48.222	47.377	-	47.377	*Fixed assets*
Aset lain-lain	90.030	-	90.030	92.508	-	92.508	*Other assets*
Jumlah aset non keuangan	184.214	-	184.214	215.810	-	215.810	*Total non-financial assets*
	1.472.522	3.171.734	4.644.256	1.503.259	2.719.129	4.222.388	
Akumulasi penyusutan			(39.482)			(35.260)	*Accumulated depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(114.945)			(113.612)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah			**4.489.829**			**4.073.516**	***Total***

	2017			2016			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due within one year*	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year***	**Jumlah/*Total***	**Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due within one year***	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year***	**Jumlah/*Total***	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilties***
Liabilitas segera	16.734	-	16.734	32.130	-	32.130	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	2.609.137	-	2.609.137	2.316.101	-	2.316.101	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	538.799	-	538.799	482.899	-	482.899	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	14.215	-	14.215	1.051	-	1.051	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	56	-	56	417	-	417	*Derivative payables*
Utang bunga	5.602	-	5.602	5.476	-	5.476	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	9.343	-	9.343	13.128		13.128	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	3.193.886	-	3.193.886	2.851.202	-	2.851.202	*Total financial liabilities*
Liabilitas Non Keuangan							***Non-financial Liabilities***
Liabilitas segera	390	-	390	366	-	366	*Liabilities due immediately*
Utang pajak	2.859	-	2.859	2.105	-	2.105	*Taxes payable*
Liabilitas Imbalan kerja	-	16.104	16.104	-	14.626	14.626	*Employee benefit liabilities*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.528	-	3.528	3.772	-	3.772	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas lainnya	1.399	-	1.399	547	-	547	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas non keuangan	8.176	16.104	24.280	6.790	14.626	21.416	*Total non-financial liabilities*
Jumlah	**3.202.062**	**16.104**	**3.218.166**	**2.857.992**	**14.626**	**2.872.618**	***Total***

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2017:

Efektif dan berlaku pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

a. Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pakak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

b. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

c. Amendemen PSAK 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi. Amendemen ini menjelaskan mengenai pengalihan ke atau dari properti investasi.

Efektif dan berlaku pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

a. ISAK 33 – Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

   Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarizes the several Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) and are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2017:

Effective on or after January 1, 2018:

a. Amendments to PSAK No. 46: Incomes Taxes on the Recognition of Deferred Tax assets for Unrealized Losses, this amendements clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates fo the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

b. Amandments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, this amendement requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

c. Amendments to PSAK 13 'Investment Property regarding Transfers of Investment Property. The amendment clarifies the requirements on transfers to, or from, investment property.

Effective on or after January 1, 2018:

a. ISAK 33 – Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective 1 January 2019 with earlier application is permitted.

   This amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif dan berlaku pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

a. PSAK 71 : Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan, dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen resiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

b. PSAK 73 “Sewa”. PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hamper seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah asset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Bank belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Bank.

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2020:

a. SFAS 71 : Financial Instrument, SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment

b. SFAS 73 “Leases”. SFAS 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are shortterm and low-value leases.

As of the issuance date of these financial statements, the Bank has not determined the extent of retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Banks’s financial position and operating results.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 9 Januari 2018, Bank menyetujui untuk mengangkat Naresh K. Sharma selaku Direktur Utama dan Tri Budi Yunianto selaku Direktur Treasury dan International Banking yang pengangkatannya telah efektif setelah mendapatkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas Uji Kemampuan dan Kepatutan. Atas pengangkatan tersebut, Naresh K. Sharma telah efektif menjabat sebagai Direktur Utama Bank pada tanggal 11 Januari 2018 sesuai dengan Surat Bank kepada OJK No.003/DIR-SBII/I/2018 dan Tri Budi Yunianto telah efektif menjabat sebagai Direktur Treasury dan International Banking pada tanggal 5 Februari 2018 sesuai dengan surat Bank kepada OJK No. 091/DIR/SBII/II/2018.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In accordance with the General Meeting of Shareholders on January 9, 2018, the Bank appointed Naresh K. Sharma as President Director and Tri Budi Yunianto as Director of Treasury and International Banking whose appointment has been effective after the approval letter from the Financial Services Authority (OJK) for Fit and Proper Test. For that matter, Naresh K. Sharma has been effective as President Director on January 11, 2018 in accordance with the Bank Letter to OJK No. 003/DIR-SBII/I/2018 and Tri Budi Yunianto has been effective as Director of Treasury and International Banking on February 5, 2018 in accordance with the Bank Letter to OJK No. 91/DIR/SBII/II/2018.

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 14 Maret 2018.

42. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and authorized for issued by the Bank's Board of Directors on March 14, 2018.